

**KEPRIBADIAN TAHAN BANTING (*HARDINESS*) PADA
ANAK DENGAN IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI DI MI
MA'ARIF SETONO KABUPATEN PONOROGO**

S K R I P S I



oleh

**Nadya Fadillah
NIM.14410150**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**KEPRIBADIAN TAHAN BANTING (*HARDINESS*) PADA
ANAK DENGAN IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI DI MI
MA'ARIF SETONO KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S.Psi)

oleh

Nadya Fadillah

NIM.14410150

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

KEPRIBADIAN TAHAN BANTING (*HARDINESS*) PADA ANAK DENGAN IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI DI MI MA'ARIF SETONO KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

oleh

Nadya Fadillah

NIM. 14410150

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

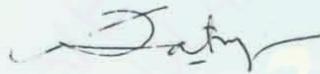
KEPRIBADIAN TAHAN BANTING (*HARDINESS*) PADA ANAKDENGAN IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI DI MI MA'ARIF SETONO KABUPATEN PONOROGO

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 2018

Susunan Dewan Penguji

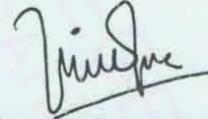
Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 1 002

Anggota Penguji lain

Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Anggota



Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Fadillah

NIM : 14410150

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) pada Anak dengan Ibu Bekerja di Luar Negeri di MI Ma’arif Setono Kabupaten Ponorogo”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang , 5 Juli 2018

Penulis



Nadya Fadillah

NIM. 14410150

HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat

dan

Sebaik-baik orang yang berilmu adalah yang mengamalkannya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Diriku sendiri, selamat dan terima kasih sudah menyelesaikan skripsi dengan segala keluh kesah, dilema dan gundah selamat akhirnya kita sampai dan istiqomah hingga selesai,
2. Suamiku tercinta, M Kanzul Fikri terima kasih atas cinta, kasih serta kesabarannya selalu menunggu dan menyemangati,
3. Mama dan Bapak saya, Siti Rulianah dan Fredy Setianto. Tiada kata yang mampu terucapkan melainkan semoga manfaat dari skripsi ini menjadi amal jariah juga untuk keduanya sampai selama-lamanya,
4. Keluarga saya, Adikku Farhan Fadlillah, terima kasih sudah mengingatkan mbak Yaya selalu bahwa setiap orang itu berbeda-beda. Abangku, Akbar Riezky Fadlillah. Juga Om Erwin atas obrolan-obrolan yang selalu menumbuhkan semangat berbagi dan berguna bagi banyak orang. Mbak Ita, Rias, Risma, dan Naila yang sudah membantu dalam penelitian ini. Serta keluarga atas doa, perhatian, dan dukungannya,
5. Keluarga baruku Ibu Ning Uswiyati dan Abah Misbachul Munir atas perhatian dan dukungannya,
6. Ibunda Munnawwarah, atas bimbingan, dukungan, dan doa selalu agar ananda dapat memperoleh ilmu di mana pun dan kapanpun,
7. Keluarga Kembang Turi, Bapak Guru dr. Christyaji Indradmojo, Ibu dr. Yhusi Karina terima kasih untuk pengalaman *learning by doing* selama ini, bahwa hidup adalah untuk bermanfaat sebanyak-banyaknya, juga adik-adikku yang menggemaskan Anasti Panji Tamami dan Adl Damar Ripasha,
8. Abah KH. Marzuqi Mustamar dan Umik Sayyidah semoga mengalir keberkahan dan kesehatan,
9. Bapak Adil Amrillah dan Ustad Ahmad Fuad Efendy sekeluarga terima kasih untuk pengalaman dan pelajaran hidup selama ini,

10. Murid-muridku MI Ma'arif Setono,
11. Seluruh orang tua yang ada di manapun,
12. Pembimbing terkece saya Bapak Yusuf Ratu Agung, MA,
13. Teman seperjuangan saya Mery Yulikuntari dan Nyuhani Prasasti, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan dan pengalaman yang luar biasa yang pernah terjadi di hidupku,
14. Kakak-kakak panutanku terkece di Maiyah Kembang Turi, khususnya Mbak Nafis, Mbak Ardana, Mbak Himma, Mbak Firza, Mbak Yeni, Mbak Hilwin, Mbak Nia, dan Mas Alif,
15. Para Pencari Cahaya, Syaifur, Ridho, Zaini, Maulana, Shabrina, Yasmina, dan adik-adikku,
16. Teman seperjuangan dan sepermainan, BANANA yang tiada henti menularkan semangat bermain dan bersenang-senang agar hidup tak melulu serius, melainkan butuh bermain agar yang serius tak dibuat main-main,
17. Dan teruntuk putra-putriku di masa mendatang yang menjadi motivasi tertinggi untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah, Dzat yang Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi. Tuhan seluruh alam yang sudah memberikan kelebihan kepada nabi Adam a.s. dan anak cucunya dengan akal dan ilmu. Semoga Allah menunjukkan kita ke jalan yang lurus. Semoga Sholawat dan keselamatan dilimpahkan kepada penutup para nabi, Muhammad SAW. Suri tauladan kita yang telah mewariskan semangat dalam menuntut ilmu hingga akhir hayat. Semoga Allah mengumpulkan kita semua bersama baginda Muhammad SAW.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag.
2. Kepala Jurusan Fakultas Psikologi, Bapak Muhammad Jamaluddin, M. Si.
3. Dekan Fakultas Psikologi, Ibu Dr. Siti Mahmudah M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi peneliti, Bapak Yusuf Ratu Agung, MA
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Ayahanda Fredy Setianto dan Ibunda Siti Rulianah atas doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
7. Suami peneliti, M. Kanzul Fikri atas semangat dan kesabarannya dalam membimbing.
8. Sahabat-sahabat peneliti, Mery Yulikuntari dan Nyuhani Prasasti.
9. Kepala Sekolah MI Ma'arif Setono, M. Mansur, S. Pd beserta segenap guru.
10. Murid-murid MI Ma'arif Setono dan segenap orang tua.

11. Seluruh teman-teman di angkatan 2014.
12. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Akhir kata semoga skripsi ini mendapatkan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 6 Juli 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
الملخص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. <i>Hardiness</i> (Kepribadian Tahan Banting).....	6
1. Definisi <i>Hardiness</i> (Kepribadian Tahan Banting).....	6
2. Faktor-Faktor yang memengaruhi <i>Hardiness</i>	8
3. Aspek-Aspek <i>Hardiness</i>	8
B. Anak dengan Ibu Bekerja di Luar Negeri.....	10
1. Definisi Anak.....	10
2. Karakteristik Perkembangan Anak.....	10
3. Definisi Ibu Bekerja.....	13
C. Kajian Islam Tentang Anak.....	13
D. Kajian Islam Tentang <i>Hardines</i>	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Kerangka Penelitian.....	21
B. Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Analisis Data.....	24
E. Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Pelaksanaan Penelitian.....	30
B. Temuan Lapangan.....	34
C. Pembahasan.....	40
D. Diskusi.....	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Penutup.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) AQ	34
Tabel 4.2 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) GR	35
Tabel 4.3 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) HH	37
Tabel 4.4 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) AM	38
Tabel 4.5 Tabulasi Aspek	40
Tabel 4.6 Tabulasi Aspek	49

Keterangan :

1. Tabel ditulis berdasarkan urutan pada bab mana tabel tersebut ada
2. Setiap bab apabila terdapat tabel, maka dimulai dengan nomer tabel baru.

Contoh di atas Tabel 4.1 menjelaskan bahwa tabel tersebut ada pada BAB IV dengan nomer tabel 1, dan seterusnya.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Analisis data dalam Penelitian Kualitatif	27
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	29
Gambar 4.1 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) AQ	40
Gambar 4.2 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) GR	43
Gambar 4.3 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) HH	45
Gambar 4.4 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) AM	47
Gambar 4.5 Pola Kepribadian Tahan Banting (<i>Hardiness</i>) pada Anak-anak ..	50

Keterangan :

1. Gambar ditulis berdasarkan urutan pada bab mana gambar tersebut ada
2. Setiap bab apabila terdapat gambar, maka dimulai dengan nomer gambar baru.

Contoh di atas Gambar 3.1 menjelaskan bahwa gambar tersebut ada pada BAB III dengan nomer gambar 1, dan seterusnya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Verbatim Wawancara

Lampiran 4 Catatan Lapangan

Lampiran 5 Koding dan Reduksi Data

Lampiran 6 Hasil Asesmen

Lampiran 7 Naskah Publikasi



ABSTRAK

Fadillah, Nadya, 14410150. Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) pada Anak dengan Ibu Bekerja di Luar Negeri di MI Ma'arif Setono Kabupaten Ponorogo, Skripsi, Fakultas Psikolog Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kepribadian tahan banting (*Hardiness*) pada anak dengan ibu bekerja di luar negeri. Kepribadian tahan banting (*Hardiness*) adalah suatu karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif dari timbulnya stress.

Penelitian ini mengambil subjek anak-anak memiliki ibu yang bekerja di luar negeri. Penelitian kualitatif ini dalam metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Hasil analisis penelitian kualitatif ini mendapati bahwa mengikuti kegiatan yang mengembangkan diri dapat mendorong munculnya aspek tantangan pada anak-anak. Sehingga anak dikatakan *hardiness* apabila ketiga aspek (kontrol, komitmen, dan tantangan) ada dalam diri individu tanpa terdapat salah satu atau dua aspek yang mendominasi, dengan kata lain ketiga aspek tersebut berada di kondisi yang seimbang.

Kata kunci : Kepribadian Tahan Banting/*Hardines*, Anak, Ibu Bekerja di Luar Negeri.

ABSTRACT

Fadillah, Nadya, 14410150. *Personality Hardiness on Children with Working Mother Abroad in MI Ma'arif Setono Sub-Province of Ponorogo*, Thesis, Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 2018.

This study aims to describe personality hardiness on children with working mother abroad. Personality hardiness is a personality trait that makes individuals stronger, more resilient, stable, and optimistic in dealing with stress and reducing the negative effects of stress.

This study takes the subject of children having a working mothers abroad. This qualitative research uses the method of participant observation and in-depth interview as a data retrieval method.

This research found that children who following activities which develop themselves could encourage appearance of challenge aspect. So that, based on the results of this qualitative analysis, it is concluded that children are said to be hardiness when all three aspects (control, commitment, and challenge) exist within the individual without any one or two dominating aspects. In other words, the three aspects are in balanced condition.

Keywords: *Hardiness, Child, Working Mother Abroad.*

الملخص

فضيلة، نادية. ١٤٤١٠١٥٠. شخصية جرئية عند الأطفال بالأمهات العاملات خارج البلاد في المدرسة الابتدائية "معاريف" سنتونو فونوروغو، البحث الجامعي، قسم السيكولوجي بكلية السيكولوجي في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠١٨.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف شخصية جرئية عند الأطفال بالأمهات العاملات خارج البلاد. وشخصية جرئية هي سمة الشخصية التي تجعل الناس أقوى ومقاومة ومستقر والتفأول في مواجهة التوتر وحد الآثار السلبية من ظهور التوتر.

تأخذ هذه الدراسة موضوعاً "الأطفال بالأمهات العاملات خارج البلاد. هذا البحث النوعي مستخدم على طريقة مراقبة المشاركين والمقابلة المتعمقة لجمع البيانات.

وخلصت الباحثة بهذا البحث أن يسمى الأطفال جرأة إذا كان له الجوانب الثلاثة (المراقبة والالتزام والتحدي) داخل النفس دون وجود المهيمنة في الجانب. وبعبارة أخرى، توجد تلك الجوانب الثلاثة في حالة متوازنة.

الكلمات المفتاحية: شخصية جرئية، الأطفال، الأمهات العاملات خارج البلاد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor biologis (heredity), warisan lingkungan alam (natural environment), warisan sosial (social heritage) atau kebudayaan, dan pengalaman hidup dalam kelompok merupakan faktor yang membentuk kepribadian seseorang. Terdapat tipe kepribadian yang jika menghadapi hal-hal tertentu menjadi rentan dan mudah bermasalah hingga mengalami stres, tetapi ada juga tipe kepribadian lainnya yang memiliki kemampuan dan daya tahan terhadap hal-hal yang dihadapi. Tipe kepribadian yang mempunyai daya tahan ini sering disebut sebagai tipe kepribadian tahan banting (Hardiness). Saat ini semakin banyak penelitian membuktikan bahwa tipe kepribadian *hardiness* membantu sebagai penurun stres yang dihadapi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2014) bahwa individu yang memiliki *hardiness* yang tinggi maka tingkat stres yang dihadapi akan menurun.

Menurut Raharjo, *hardiness* merupakan bagian dari karakteristik kepribadian yang menjadikan individu lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi serta mengurangi efek negatif dari stres (Nirwana, 2014). Individu dengan *hardy personality* percaya, bahwa individu dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya (Smith, 2013). Beberapa hal yang mempengaruhi munculnya kepribadian

hardiness pada individu adalah faktor usia, evaluasi kognitif individu pada suatu kejadian stres apakah ke arah positif (optimis) atau negatif (pesimis), lingkungan individu dan interaksi sosial yang didalamnya berupa kehidupan keluarga hingga masyarakat seperti persahabatan, hidup bertetangga, dan kelompok (Wicaksono, 2016). Sedangkan menurut Kobasa dan Maddi (1984) *hardiness* berkembang pada awal masa kanak-kanak dan muncul sebagai hasil dari pencapaian, perubahan, serta pelajaran dari pengalaman hidup (Bisonette, 1998).

Setiap tingkatan dalam kehidupan manusia berkembang mengalami berbagai keadaan sulit sesuai dengan tingkat kesulitan pada perkembangan hidupnya, baik lansia, orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Beberapa kondisi sulit yang dialami anak-anak diantaranya adalah kehilangan sosok-sosok penting dan sentral dalam hidup seorang anak secara permanen (karena perceraian, hidup terpisah, sibuk bekerja, bekerja di luar negeri dan lain-lain) maupun secara fisik (karena kematian atau tertimpa bencana alam) memiliki dampak terhadap anak. Kondisi kehilangan tersebut dapat menjadi sumber stres bagi anak. Sehingga diperlukan kemampuan atau kepribadian yang tahan menghadapi berbagai kondisi yang menyebabkan stres tersebut, salah satunya adalah kepribadian tahan banting atau kepribadian *hardiness*.

Pada umumnya setiap orang memiliki kondisi yang sulit dalam menjalani kehidupan setara dengan fase perkembangannya. Pada fase anak-anak merupakan fase di mana anak mulai signifikan terlibat dalam

dunia luas dan kehidupan sosialnya. Sehingga dibutuhkan pendampingan bagi anak-anak untuk mengenali dan mengeksplor dunianya namun pada zaman sekarang ini ketiadaan sosok orang tua (secara peran) sudah dianggap lumrah oleh masyarakat modern terutama sosok ibu yang mulai bekerja.

Dilansir oleh CNN pada tanggal 8 Agustus 2016, bahwa Indonesia menempati posisi keenam dengan jumlah wanita karir terbanyak di dunia, survei tersebut dilakukan oleh Grant Thornton. Fenomena diatas merupakan fenomena yang kerap terjadi pada masyarakat, salah satunya di kabupaten Ponorogo. Banyak diantara wanita bahkan seorang ibu yang menjadi pekerja, baik paruh waktu ataupun bekerja di luar negeri. Seperti yang diberitakan di Suara BMI (Buruh Migran Indonesia) pada 9 Februari 2017, Ponorogo merupakan kabupaten terbanyak mengirim TKI dan juga terbanyak kasus perceraian. Disamping itu dogma masyarakat sekitar seringkali mengecap anak-anak yang ditinggal ibu bekerja dianggap sebagai anak nakal di lingkungan masyarakat atau sekolah. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat judul **“Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) pada Anak dengan Ibu Bekerja di Luar Negeri di MI Ma’arif Setono Kabupaten Ponorogo”**.

Keitimewaan dari penelitian ini adalah di saat kebanyakan penelitian *hardiness* ditujukan pada orang-orang dewasa dalam menghadapi stress pada penelitian ini meneliti kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada anak-anak. Ketiadaan sosok ibu yang bekerja di luar

negeri menarik minat peneliti untuk meneliti apakah ketiadaan sosok ibu berdampak pada anak-anak yang ditinggal bekerja di luar negeri dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana kepribadian tahan banting (*hardiness*) anak-anak.

B. Pertanyaan dan Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada anak-anak dengan ibu yang bekerja di lokasi penelitian. Pertanyaan yang hendak dicari jawabannya yaitu : Bagaimana kepribadian tahan banting (*hardiness*) anak yang dengan ibu bekerja di MI Ma'arif Setono Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada anak dengan ibu bekerja di MI Ma'arif Setono, Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini terdapat dua manfaat yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun secara teoritis, manfaat penelitian kualitatif ini diharapkan :

1. Dapat memperkaya penelitian psikologi dalam ranah psikologi positif *hardiness* khususnya pada anak-anak.

2. Mendorong adanya penelitian kepribadian tahan banting (Hardiness) pada anak-anak selanjutnya.

Sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran, pengetahuan, dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah atau guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penunjang pembelajaran dan mengenali permasalahan peserta didik.
3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi orang tua dalam kepengasuhan di rumah.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan, mendorong terbentuknya lingkungan ramah anak dan sarana kegiatan positif bagi anak-anak.
5. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta data digunakan dalam menambah pengembangan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.
6. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang permasalahan anak serta untuk mendorong adanya kegiatan dan pengadaan lingkungan yang sehat untuk tumbuh kembang anak daerah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

1. Definisi Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Secara konseptual, menurut Kobasa (1982) *hardiness* adalah kumpulan karakteristik kepribadian yang memiliki fungsi sebagai suatu sumber kekuatan dalam menghadapi peristiwa stresful. *Hardiness* merupakan suatu konsep kepribadian yang khas dan unik yang didasarkan pada daya tahan atau ketabahan seseorang terhadap masalah-masalah yang dialaminya (Fitriani, 2012). Menurut Raharjo, *Hardiness* merupakan suatu karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif dari timbulnya stres. *Hardiness* seperti seperangkat keyakinan seseorang mengenai interaksi dirinya dengan dunia, menekankan pentingnya : keterlibatan daripada isolasi, kontrol daripada ketidakberdayaan, dan tantangan bukan ancaman (Kamtsios & Karagiannopoulou, 2012).

Hardiness merupakan suatu faktor yang mengurangi stres dengan mengubah cara stresor dipersepsikan (Ivanevich, 2007). Kreitner dan Kinicki (2005) menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara berperilaku mengubah stressor yang negatif menjadi tantangan yang positif. Karakter Kepribadian *Hardiness* mempunyai pengaruh yang positif pada

berbagai status individu dan berfungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemui kejadian yang menimbulkan stres. Merujuk pada beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan stres pada individu yang bersangkutan.

Individu dengan *hardiness* terhindar dari stres dan frustrasi sebab mereka memiliki pandangan yang positif terhadap kendala dan meminimalisir dampak buruk dari kejadian tersebut menggunakan sumber sosial dilingkungannya untuk dijadikan motivasi dan dukungan dalam mengatasi masalahnya (Hadjam, dkk dalam Nastalia, 2007). Sedangkan individu dengan *hardiness* yang rendah seringkali menganggap banyak hal sebagai ancaman dan sumber stress. Salah satu alasan mengapa orang yang memiliki *hardiness* lebih efektif dalam menghadapi situasi yang cenderung dapat membuat stres adalah memiliki suatu penilaian yang positif mengenai situasi tersebut, yakni menganggap bahwa situasi yang cenderung dapat membuat stres tidak membahayakan, yakin mampu mengontrol situasi tersebut, bahkan mungkin juga dapat mengambil pelajaran dari situasi yang cenderung dapat membuat stress tersebut (Delahaj, dkk, 2010).

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepribadian Tahan Banting

(*Hardiness*)

Faktor yang mempengaruhi *hardiness* menurut Florian (dalam Heriyanto, 2001) antara lain faktor dari dalam diri itu sendiri seperti kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri dan positif citra diri, keterampilan individu berkomunikasi. Bissonete (1998) menyebutkan faktor yang dapat menimbulkan kepribadian *hardiness* adalah penguasaan pengalaman. Beberapa hal yang mempengaruhi munculnya kepribadian *hardiness* pada individu adalah faktor usia, evaluasi kognitif individu pada suatu kejadian stress apakah kearah positif (optimis) atau negatif (pesimis), lingkungan individu dan interaksi sosial yang didalamnya berupa kehidupan keluarga hingga masyarakat seperti persahabatan, hidup bertetangga, dan kelompok (Wicaksono, 2016)

3. Aspek-Aspek Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Menurut Maddi dan Kobasa (2005), terdapat tiga aspek *hardiness* yaitu komitmen, kontrol dan tantangan.

1) Komitmen

Komitmen adalah kecenderungan untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang sedang dihadapi. Aspek ini berisi keyakinan bahwa hidup itu bermakna dan memiliki tujuan. Individu yang memiliki *commitment* mempunyai pemahaman akan tujuan dan tidak menyerah dibawah tekanan karena mereka menginvestasikan diri mereka sendiri dalam

situasi yang sedang mereka hadapi tersebut Individu juga berkeyakinan teguh pada dirinya sendiri walau apapun yang akan terjadi.

2) Kontrol Diri

Kontrol adalah keyakinan individu bahwa dirinya dapat mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi atas dirinya. Aspek ini berisi keyakinan bahwa individu dapat mempengaruhi atau mengendalikan apa saja yang terjadi dalam hidupnya. Individu percaya bahwa dirinya dapat menentukan terjadinya sesuatu dalam hidupnya, sehingga tidak mudah menyerah ketika sedang berada dalam keadaan tertekan.

3) Tantangan

Tantangan adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan yang terjadi sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri, bukan sebagai ancaman terhadap rasa amannya. Aspek ini berupa pengertian bahwa hal-hal yang sulit dilakukan atau diwujudkan adalah sesuatu yang umum terjadi dalam kehidupan, yang pada akhirnya akan datang kesempatan untuk melakukan dan mewujudkan hal tersebut. Tantangan merupakan keyakinan bahwa hidup adalah tantangan dan melihatnya sebagai kesempatan, bukan ancaman, perubahan dapat menjadi motivator yang baik bagi pertumbuhan. (Nisa', 2016)

B. Anak dengan Ibu Bekerja

1. Definisi Anak

Beberapa ahli psikologi membagi masa anak menjadi dua masa, yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Masa kanak-kanak awal secara umur kronologis adalah saat anak berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktu yang dipergunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak (6-12 tahun) di mana masa ini sering disebut sebagai masa sekolah.

Anak menurut definisi Konvensi Hak-hak Anak PBB adalah “setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun kecuali berdasarkan Undang-Undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal” (Hidayah, 2009)

2. Karakteristik Perkembangan Anak

Dalam rentan kehidupan manusia, manusia memiliki tugas-tugas perkembangan pada masa atau tahap perkembangan usianya. Menurut Hidayah (2009) tugas-tugas perkembangan ialah tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut dibentuk oleh unsur-unsur biologis, psikologis, dan kultur yang ada pada diri dan lingkungan individu. Anak-anak juga memiliki tugas-tugas perkembangan, diantaranya :

a. Perkembangan Fisik

Secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat, pertumbuhan fisik mencakup perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, otot, sistem saraf, hormon, organ-organ indera, dan sejenisnya. Secara fisik masa akhir anak-anak (6-12 tahun) sedang mengalami masa pertumbuhan, jaringan lemak berkembang lebih cepat dari jaringan otot. Masa dan kekuatan otot secara berangsur-angsur bertambah, kaki semakin panjang dan tubuh semakin langsing. Perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif awal anak berdasarkan teori kognitif Piaget termasuk dalam stadium pra operasional. Hal ini disebabkan cara berpikirnya masih bersifat egosentris, *centralized*, *irreversible*, kreatif, bebas, dan penuh imajinasi (Monk, 1994). Pada tahap ini yang diperlukan adalah melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir, mendorong anak mau bergaul, dan mengembangkan angan-angan.

Pada masa akhir anak perkembangan kognitifnya termasuk dalam stadium operasional kongkret, yaitu aspek intelektual anak mulai berkembang lebih nyata tentang konsep ruang dan waktu,

mampu berpikir rasional, serta dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi anak pada usia 2-4 tahun masih bersifat egosentris. Emosi anak akan berkembang dengan sehat, apabila anak mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang. Masa akhir anak akhir merupakan periode ketidakseimbangan, emosi anak meninggi dan kadang sulit dihadapi, tetapi pada umumnya pada masa ini relatif tenang. Emosi anak akan berkembang dengan sehat apabila mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang, dan lingkungan yang mendukung perkembangannya.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dimulai sejak anak lahir ke dunia. Pada masa anak awal usia 2-3 tahun anak sudah menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain dan juga bermain asosiatif dan bermain kooperatif, serta terkadang belajar bagaimana kegiatan anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.

Pada masa akhir kanak-kanak, anak semakin bersifat sosial, dan mulai bersosialisasi dengan teman secara gembira, membentuk kelompok dan menggabungkan diri dalam salah satu kelompok

tersebut. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh standar kelompoknya.

3. Definisi Ibu Bekerja

Menurut Ensiklopedia of Children's Health, ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di luar rumah. Lerner (2001), ibu bekerja adalah ibu yang memiliki anak dari umur 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja. Jadi anak dengan ibu bekerja adalah individu di bawah umur 18 tahun dengan ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan.

C. Kajian Islam Tentang Anak

Anak merupakan anugerah Allah SWT. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah. Saw. "Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang membuatnya yahudi, nasrani, maupun majusi" (H.R. Bukhari Muslim). Dari hadis tersebut maka dapat diambil pelajaran bahwa orang tua berperan penting dalam kehidupan anak di masa mendatang. Orang tua selain sebagai sekolah pertama bagi anak, memiliki peranan dalam membentuk karakter anak dan mengantarkan anak menjadi individu yang sukses dan beragama.

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah bagian dari ajaran Islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebaik-baiknya. Selain itu dalam mendidik anak perlu disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak agar anak tumbuh dengan maksimal.

Tidak hanya anak secara pertalian darah (anak kandung) tetapi mendidik anak diluar ikatan pertalian darah, anak yatim atau piatu misalnya, merupakan kewajiban bersama umat Islam (masyarakat) untuk mendidik, menjaga, serta memberikan pengasuhan yang baik dan kasih sayang.

Orang tua asuh memiliki kewajiban terhadap anak asuh (QS al-Isra:12 dan QS. at-Tahrim:6). Diantara kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.
2. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Cara mendidik dengan konsep islam, bida mengikuti petunjuk dalam al-Quran seperti versi ppengsuan Nabi Muhammad saw, versi pengasuhan dalam surat al-Luqman ayat 13-19, dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang dan kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya agar tidak durhaka, memperkenalkan keagungan Allah SWT,

memperkenalkan kewajiban agama termasuk shalat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.

3. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik (QS. al-Anfal :60), namun kebutuhan kepribadian juga penting (QS. Yusuf 4-5, QS. al-Shaffat:102, al-Qashas:26). Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
4. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh diantaranya dengan memberikan sikap adil pada anak. Sabda Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nasai, dan Ahmad, yang artinya “Berlaku adillah terhadap anak-anak kalian....”
5. Islam melarang menghardik anak yati, sebagaimana firman Allah AWT “Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu “ (QS. al-Dhuha:6)
6. Tidak boleh menya-nyiakan anak yatim, sebagaimana firman Allah SWT “Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu adalah dosa besar.” (QS. an-Nisa:2)
7. Menjaga harta anak dengan baik merupakan salah satu kewajiban agama. Allah SWT berfirman dalam al-Quran, “sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara dzalim, sebenarnya

mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)” (QS. an-Nisa:10) (Hidayah, 2009)

D. Kajian Islam Tentang Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*)

Seperti yang sudah dijelaskan di atas *hardiness* secara singkat merupakan kepribadian dimana seseorang dapat mengubah situasi *stressful* menjadi kondisi yang dapat dikendalikan bla bla bal. Maka selaras dengan pengertian di atas di dalam Alquran Allah SWT berfirman dalam surat Al-Fussilat ayat 30-32 :

إِنَّ الَّذِيْنَ قَالَوْا رَبُّنَا اَللّٰهُ ثُمَّ اَسْتَقَمُوْا تَتَنَزَّلُ عَلٰى هٰمْ اَلْمَلٰٓئِكَةُ اَلَّا يَخٰفُوْا وَلَا

تَحْزَنُوْا وَاَبْشَرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنُوْا مُّسْتَقِيْمِيْنَ (۳۰)

نَحْنُ اَوْ لِيَا۟رْ۟كُم۟ فِي۟ اَلْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَاِن۟ اَلْاٰخِرَةُۙ لَ۟خَيْرٌۙ وَّلٰكُم۟ فِي۟هَا مَا

تَشْتَهِي۟نَّ اَنْفُسُكُم۟ وَّلٰكُم۟ فِي۟هَا مَا تَدْعُوْنَ (۳۱) نَزَّلًا مِّن۟ غَمُو۟رٍ رَّحِي۟مٍ (۳۲)

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “ Tuhan kami hanyalah Allah “ kemudian mereka beristiqamah, maka akan turun kepada mereka malaikat-malaikat: “ Janganlah takut dan janganlah bersedih; dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan kepada kamu. Kamilah pelindung-pelindung kamu dalam kehidupan dunia dan di akhirat; dan bagi kamu di sana apa yang kamu inginkan dan bagi kamu juga di sana apa yang kamu minta. Sebagai hidangan dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Tafsir AL-Mishbah karangan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah berfirman: *Sesungguhnya orang-orang yang percaya dan mengatakan dengan lidahnya bahwa: “ Tuhan kami hanyalah Allah “ mengatakannya sebagai cerminan kepercayaan mereka tentang kekuasaan dan kemahaesaan Allah kemudian mereka memohon atau bersungguh-sungguh beristiqamah meneguhkan pendirian mereka dengan melaksanakan tuntunannya, maka buat mereka bukan teman-teman buruk yang memperindah keburukan yang menemani mereka, sebagaimana halnya para pendurhaka, tetapi akan turun kepada mereka, yakni akan dikunjungi dari saat ke saat serta secara bertahap hingga menjelang ajal mereka oleh malaikat-malaikat untuk meneguhkan hati mereka sambil berkata: “Janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan janganlah kamu bersedih atas apa yang telah berlalu; dan bergembiralah dengan*

perolehan *surga yang telah dijanjikan Allah melalui rasul-Nya kepada kamu.*”

Menurut Shihab (2012), kata (تَمُّ) *tsumma* mengisyaratkan kelangsungan serta kemantapan istiqamah itu dalam waktu yang berkepanjangan. Bukannya berarti bahwa istiqamah tersebut baru terjadi setelah berlangsungnya waktu yang lama dari ucapan mereka. Bisa saja kata *tsumma* mengisyaratkan tinggi dan pentingnya istiqamah dibandingkan dengan sekadar ucapan *Rabbuna Allah*. Karena, kalau itu hanya berbentuk ucapan yang diyakini, istiqamah adalah buah ucapan tersebut sehingga secara otomatis istiqamah mengandung ucapan, keyakinan, dan amalan sekaligus. Ketiganya dalam hal ini mewakili ketiga aspek *hardiness* yaitu komitmen, kontrol diri, dan tantangan.

Kemudian kata (أَسْتَقِيمُ) *istaqamu* terambil dari kata (قَامَ) *qama* yang pada mulanya berarti *lurus/tidak mencong*. Kata ini kemudian dipahami dalam arti *konsisten dan setia melaksanakan apa yang diucapkan*. Sufyan ats-Tsaqafi bermohon kepada Nabi Muhammad saw. Untuk diberi jawaban yang menyeluruh tentang Islam sehingga dia tidak perlu lagi bertanya kepada orang lain. Beliau menjawab singkat: “*Qul Amantu billah, tsumma istaqim/Ucapkanlah aku beriman kepada Allah lalu konsistenlah*” (HR.Muslim). Ucapan itu menandai tulusnya hati dan lurusnya keyakinan, sedang istiqamah/konsistensi menunjukkan benar dan baiknya amal.

Huruf (س) *sin* dan (ت) *ta'* pada kata *istiqamu* dipahami oleh banyak ulama dalam arti *kesungguhan*. Al-Biq'a'i memahaminya dalam arti *permohonan*. “Konsistensi dalam kepercayaan tentang keesaan Allah serta pengamalan konsekuensinya hingga datangnya ajal memerlukan taufik dan bantuan Allah. Karena itu, ayat di atas menggunakan kata (تَمُّ) *tsumma* dan permohonan agar kepercayaan tersebut terus terpelihara. Yakni, tidak mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Tuhan, berhala, malaikat, bintang, dan lain-lain. Ibadah pun tidak dilakukan dengan riya', bahkan selalu beramal sesuai yang diridhai-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya walau berlangsung dalam waktu yang lama.” Demikian tulis al-Biq'a'i.

Dalam akhir ayat Allah SWT mengutus malaikat untuk menemani orang yang beriman. Ada juga yang berpendapat bahwa turunya malaikat itu terjadi sejak kehidupan di dunia ini hingga menjelang kematian, apalagi ayat di atas menyebut pembelaan dan kedekatan para malaikat dalam kehidupan dunia ini. Turunnya malaikat kepada seseorang dalam kehidupan duniannya ditandai dengan terbetiknya dalam hati yang bersangkutan dorongan untuk berbuat baik serta adanya optimisme menyangkut kehidupannya. Ini berbeda dengan peranan setan yang selalu mengajak kepada kedurhakaan dan menanamkan pesimisme dan keputusasaan. Perlu dicatat bahwa malaikat-malaikat dimaksud bukanlah malaikat pengawas manusia dalam kehidupan dunia ini atau malaikat

“pembawa rezeki” tetapi malaikat khusus yang ditugaskan Allah mendukung dan menemani kaum beriman.

Ayat di atas juga menyebutkan dua macam pengabulan. Yang pertama dengan menggunakan kalimat *apa yang kamu inginkan* dan yang kedua *apa yang kamu minta*. Yang diinginkan adalah hal-hal yang terhampar dalam kenyataan dan yang diminta adalah hal-hal yang terbetik dalam benak. Demikian Ibn ‘Asyur membedakannya. Bisa juga yang pertama (*yang diinginkan*) dipahami dalam arti pengabulan keinginan syahwat jasmani dan tertuju kepada yang bersangkutan, sedang yang kedua (*yang kamu minta*) adalah permohonan apa pun, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, baik berkaitan dengan syahwat jasmani maupun ruhani. Dengan demikian, yang kedua lebih umum daripada yang pertama.

Ditutupnya ayat di atas dengan sifat (عَفُورٍ) *ghafur* untuk mengisyaratkan *anugerah Allah* kepada mereka dan bahwa sebenarnya cukup banyak kekurangan dan dosa mereka yang diampuni Allah swt. Sedang, penyebutan sifat (رَحِيمٍ) *rahim* mengisyaratkan *limpahan rahmat Allah* kepada kaum beriman (Shihab, 2014).

Islam memang mengajarkan agar individu berusaha menghadapi permasalahan dengan kemampuan diri sendiri, akan tetapi Islam juga menganjurkan agar umatnya senantiasa bersabar, berdoa, dan menggantungkan diri kemudian beristiqomah seperti ayat di atas

(berkeyakinan/komitmen, berucap/kontrol diri, dan juga memperbaiki amal/tantangan) bahwa ada kekuatan yang lebih besar selain dari dalam diri sendiri, yakni Allah SWT.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi secara intensif tentang bagaimana kepribadian tahan banting (*Hardiness*) pada anak yang ditinggal ibu bekerja di luar negeri sehingga penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2008) penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Ulfiatin, 2017). Penelitian kualitatif menurut Jane Richie adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti (Moleong, 2017).

Beberapa alasan penelitian kualitatif digunakan menurut Sugiono (2007) diantaranya adalah penelitian kualitatif cocok digunakan untuk masalah penelitian yang belum jelas, sehingga dimaksudkan penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasi masalah tersebut. Selain itu pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dibalik

peristiwa yang nampak, interaksi sosial, dan perasaan seseorang yang tidak bisa diutarakan secara langsung. Alasan tersebut selaras dengan pertanyaan penelitian, yakni bertujuan untuk menggali gambaran kepribadian tahan banting atau *hardiness* pada anak-anak yang ibunya berkerja di luar negeri (Ulfiatin, 2017).

Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang fenomena kepribadian tahan banting (*hardiness*) pada anak dengan ibu bekerja secara utuh (*holistic*) penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus dipilih untuk melakukan penelitian berupa pengumpulan informasi secara lengkap yang dibatasi oleh waktu dan peristiwa kepada objek penelitian dengan menggunakan prosedur tertentu. (Creswell, 2014)

B. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan dari individu yang diamati merupakan sumber data utama (Moleong, 2017). Sedangkan dalam penelitian ini terdapat tiga sumber penelitian dalam diantaranya :

1. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Idrus,

2009). Subyek dipilih dengan cara mengambil orang-orang yang memiliki ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria subyek untuk penelitian ini adalah : (a) Anak-anak (MI) dengan status ibu bekerja, (b) berumur 10 tahun ke atas, (c) Ibu bekerja di luar negeri.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Menurut Guba dan Lincoln informan hendaknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang khusus atau informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian (Ulfiatin, 2017). Dalam penelitian ini informan pada setiap subyek penelitian terdiri dari ayah subyek, ibu subyek, dan guru.

3. Dokumen tidak tertulis

Dokumen ini merupakan sumber data diperoleh dari hasil pengamatan subyek di sekolah ataupun catatan lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini berupa wawancara semi terstruktur dan observasi dengan *metode event sampling*.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Rianse, 2008).

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara (Rianse, 2008). Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2010).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman (1996) adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu (Prastowo, 2010).

D. Analisis Data

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis penelitian dilakukan agar penelitian dapat memperoleh hasil analisis data penelitian. Creswell dalam bukunya melihat analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah. Berikut langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif:

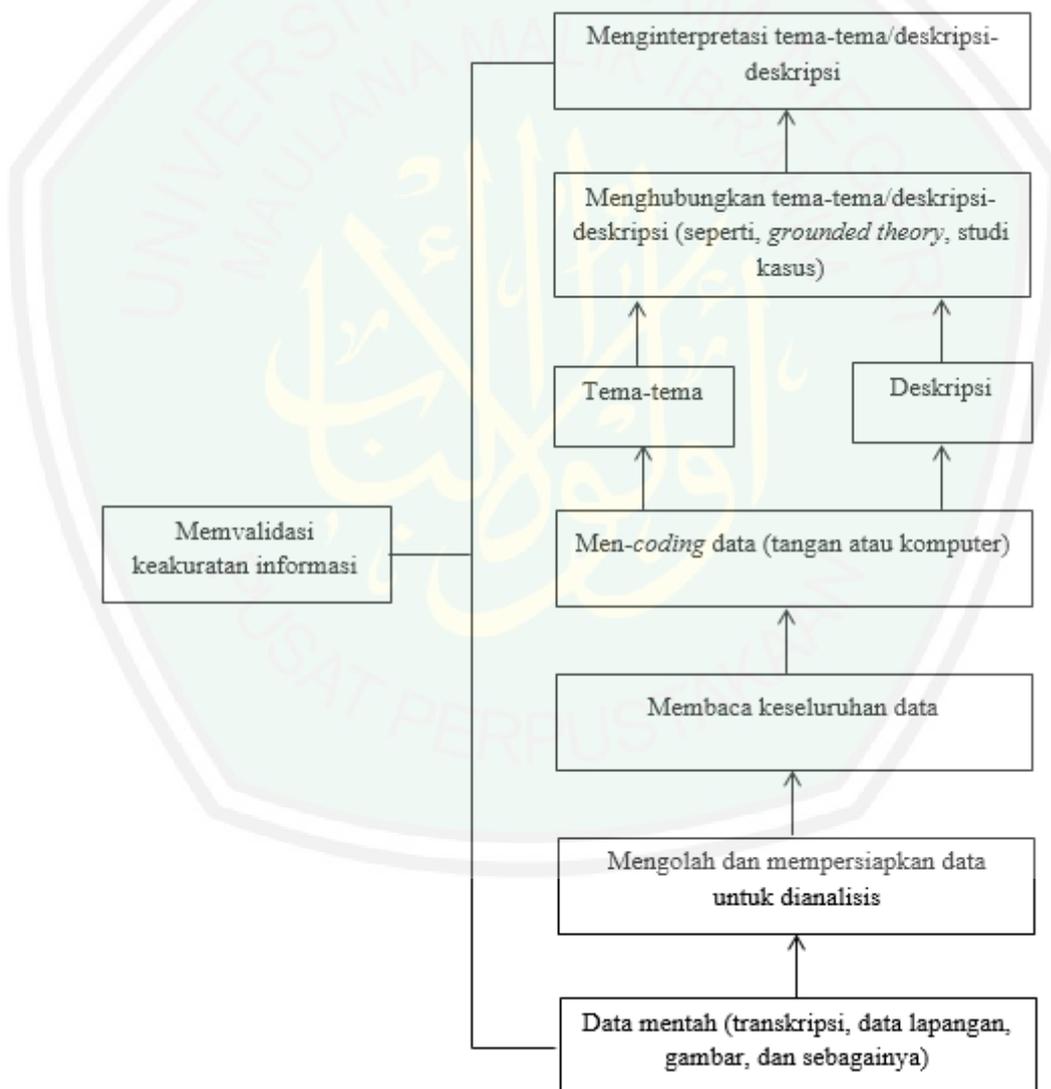
1. **Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.** Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. **Membaca keseluruhan data.** Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. **Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.** *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rossman & Rallis, 1998:171). Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian memberi kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (disebut istilah *in vivo*).

4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkanlah proses *coding* untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bisa lima hingga tujuh kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan sering kali digunakan untuk membuat judul dalam bagian *hasil penelitian*. Meski demikian, tema-tema ini sebaiknya diperkuat dengan berbagai kutipan, seraya menampilkan perspektif-perspektif yang terbuka untuk dikaji ulang.

5. Menyajikan kembali deskripsi dan tema-tema dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterhubungan antar tema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.

6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan (Colaizzi & Guba, 1985) (Creswell, 2014).



Gambar 3.1 Analisis data dalam Penelitian Kualitatif

E. Kredibilitas dan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, kriteria utama dalam melihat keabsahan data penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah valid, reliabel dan objektif. Valid atau validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya tangkap peneliti. Validitas terdiri dari validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan derajat ketepatan rancangan penelitian dengan hasil yang dicapai dalam penelitian. Sedangkan validitas eksternal adalah berkaitan dengan derajat keakuratan hasil penelitian untuk dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel penelitian diambil.

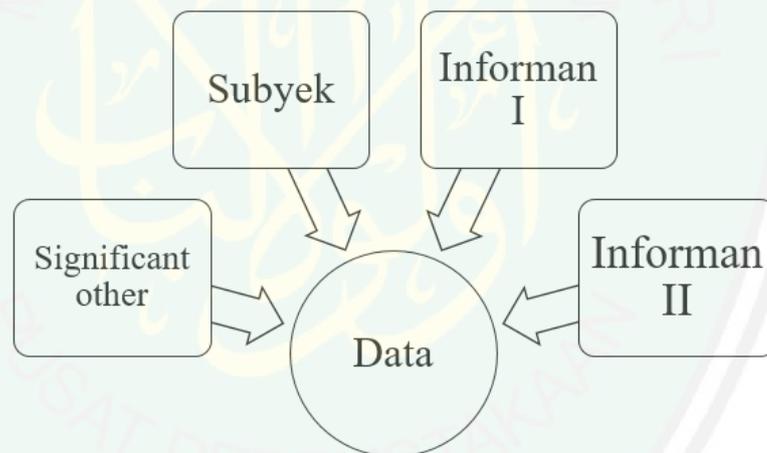
Reliabel atau realibilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kuantitatif, dan dinyatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama. Kemudian Objektif atau obyektivitas adalah berkenaan dengan derajat kesepakatan (interpersonal agreement) antar banyak orang terhadap suatu data.

Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada penelitian kualitatif pada dasarnya setara atau menggantikan istilah validitas internal (*internal validity*) dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melihat kredibilitas data penelitian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2017).

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda (Ulfiatin, 2017).



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Ma'arif Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Sekolah beralamatkan di jalan Raden Wijaya No. 1 Kompleks Makam Bathoro Kathong, Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

1. Lokasi Penelitian (gambaran demografis tempat penelitian)

a. Gambaran Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat yang beralamatkan di jalan Raden Wijaya No. 1 dan berada di Kompleks Makam Bathoro Kathong, Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Secara letak, sekolah berada dekat dengan masjid dan jauh dari jalanan. Siswa-siswi di MI Ma'arif Setono berasal dari berbagai daerah di sekitarnya. Setiap jenjang kelas terdapat dua kelas, kecuali kelas V yang hanya terdapat satu kelas. Secara fasilitas sekolah cukup lengkap dalam fasilitas pembelajaran dan operasional.

b. Gambaran Rumah

Pada penelitian ini dilakukan kunjungan pada setiap subyek penelitian. Secara umum para subyek penelitian tinggal di lingkungan masyarakat yang hampir sama, yakni masyarakat

heterogen. Masyarakat sekitar tempat tinggal para subyek merupakan masyarakat yang bermatapencarian bermacam-macam. Secara garis besar para subyek tidak tinggal di daerah homogen yang mayoritas masyarakatnya ibu rumah tangga bekerja di luar negeri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 April 2018 sampai dengan 15 Mei 2018 baik di sekolah ataupun *home-visit*.

3. Gambaran Subyek Penelitian

a) Subyek AQ

Subyek AQ lahir di Ponorogo pada tanggal 9 April 2007. Subyek merupakan anak perempuan berusia 11 tahun. AQ merupakan anak perempuan tunggal. Saat di rumah AQ tinggal bersama bapak dan neneknya. Rumah AQ bersebelahan dengan rumah nenek, namun subyek memilih tidur bersama nenek di rumah nenek. Ibu AQ bekerja ke luar negeri sejak AQ kelas 2 atau pada tahun 2015. Bapak AQ bekerja sebagai tukang, setiap pagi bapak AQ juga membantu nenek subyek untuk berjualan di pasar.

Saat di rumah AQ jarang bermain dengan teman-teman. Kegiatan AQ setelah pulang sekolah istirahat dan bersiap kembali berangkat sekolah sore (diniyah) hingga sore hari. Malamnya AQ belajar dan menonton televisi sesudahnya.

b) Subyek GR

Subyek GR lahir di Ponorogo pada tanggal 29 September 2006. GR merupakan anak laki-laki, bungsu dari dua bersaudara. Kakak GR kelas 2 SMA dan tinggal bersama neneknya. Ibu GR bekerja di Hongkong sejak GR kelas 2. Sedangkan GR tinggal di rumah bersama bapak. Setiap hari bapak GR bekerja sebagai tukang kayu di industri rumahan. Sepulang sekolah GR pulang ke rumah neneknya yang berjarak dekat dengan sekolah. Kegiatan yang biasa dilakukan GR sepulang sekolah adalah bermain. Bermain PS (*Playstation*) atau *handpohne*, kadang ia juga pergi ke warung untuk mencari wifi. GR baru akan dijemput oleh bapak jika siang atau sore hari.

c) Subyek HH

Subyek HH lahir di Ponorogo, tanggal 9 September 2006. HH adalah anak pertama dari dua bersaudara. HH merupakan kakak perempuan dari adiknya yang masih sekolah di TK. Ibu HH bekerja sejak HH umur 2 tahun. Ibu HH bekerja di Taiwan. HH tinggal bersama ayah, adik, dan kakeknya di rumah. Meskipun tidak ada ibu HH sudah dididik mandiri oleh ayahnya sehingga ia juga membantu pekerjaan rumah. Kegiatan yang dilakukan HH sepulang sekolah adalah beristirahat kemudian membantu membersihkan rumah. Apabila pergi bermain HH berpamitan dengan ayah.

HH merupakan anak yang aktif mengikuti kegiatan di sekolah, seperti ekstrakurikuler banjari, pramuka, dan sering mengikuti berbagai lomba. HH kerap memenangkan lomba seperti pidato, *qiro'ah*, dan membaca puisi. HH sudah sering mengikuti berbagai lomba sejak ia berada di taman kanak-kanak.

d) Subyek AM

Subyek AM lahir di Ponorogo 24 Juni 2006. Subyek merupakan anak laki-laki. Ia merupakan bungsu ke dua bersaudara. Kakak perempuan AM kelas 2 SMA. Sejak umur 2 tahun AM sudah ditinggal oleh ibunya bekerja di luar negeri. Ibu AM bekerja di Hongkong dengan kontrak setiap dua tahun selesai. Sejak kecil AM sudah ditinggal oleh ibu membuat AM tidak begitu tahu tentang ibu. AM tinggal di rumah bersama bapak dan kakak perempuannya, namun setiap malam AM menemani neneknya di rumah nenek yang bersebelahan. Bapak AM bekerja sebagai pengukir kaca dan pembudidaya Pohon Bongsai.

Keseharian AM sepulang sekolah ia sering pergi mencari wifi atau bermain bersama teman-teman. AM di sekolah merupakan anak yang sering diusili oleh teman-temannya. Namun meskipun diusili atau bertengkar dengan teman AM tidak pernah membalas dengan perlakuan yang sama. AM juga kerap diikutkan lomba melukis atau lomba kaligrafi. Ia pernah mendapatkan juara saat mengikuti lomba di luar sekolah.

B. Temuan Lapangan

Setelah pelaksanaan penelitian dilakukan berikut merupakan temuan-temuan penelitian :

1. Subyek AQ

Tabel 4.1 Analisis Subyek AQ

Kategori	Rekategorisasi
Pemalu dan penakut Kepribadian tertutup	Aspek Tantangan
Tidak bermain dengan teman sebaya Memilih diam jika bertengkar dengan teman	Interaksi dengan teman
Dapat bekerja sama dengan baik Memiliki prestasi di sekolah AQ belajar sendiri Lebih mandiri setelah ditinggal ibu Selain bersekolah AQ juga membantu di rumah	Aspek Komitmen
Fokus pada apa yang ia kerjakan Cekatan ketika Ujian Semangat sekolah Tidak memiliki masalah dengan teman Tidak banyak mau	Aspek Kontrol diri
Dekat dengan bapak Subyek sedih ditinggal ibunya Tidur bersama nenek Setelah ditinggal ibunya, hubungan lebih dekat dengan neneknya. AQ lebih dekat dengan nenek daripada ibunya	Mendapatkan pengganti ibu

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan aspek komitmen subyek AQ ditandai dengan keterlibatan AQ kegiatan di sekolah, bersama teman, maupun di rumah maupun. Sedangkan aspek kontrol diri AQ dilihat dari bagaimana ia fokus terhadap apa yang sedang ia kerjakan, cekatan dalam mengerjakan tugas, bersemangat sekolah dan memilih tindakan dalam permasalahan dengan teman. Sedangkan untuk aspek tantangan subyek kurang begitu terlibat dalam interaksi sosial karena subyek merupakan seorang yang penakut dan pemalu serta berkepribadian tertutup. Dalam kesehariannya subyek AQ dekat dengan ayah dan neneknya dibandingkan dengan ibu subyek, hal itu membuat subyek mendapatkan pengganti ibu.

2. Subyek GR

Tabel 4.2 Analisis Subyek GR

Kategori	Rekategorisasi
Gemar bermain game Ingin menjadi youtuber Banyak bermain Tidak suka kesepian	Aspek Komitmen
Menyepelkan belajar	Aspek Kontrol diri
Bapak kurang telaten Kurang dekat dengan bapak Membatasi diri dengan orang tua Menyembunyikan kedekatan dengan ibu	Tidak dekat dengan bapak
Adanya kedekatan dengan ibu Menginginkan Ibu segera pulang Kangen Ibu Kaget saat ditinggal pergi ibu ke luar negeri	Adanya kelekatan dengan ibu

Mengikuti bela diri Anak yang berani Pintar berbicara	Aspek Tantangan
Prestasi belajar rendah	Prestasi belajar rendah

Tabel di atas menunjukkan subjek GR kurang memiliki aspek komitmen dan kontrol diri ditunjukkan dari kebiasaan subyek bermain-main dan menyepelkan belajar itulah mengapa ia memiliki prestasi rendah dalam belajar di sekolah. Namun, dari aspek tantangan subyek GR cukup menonjol, terlihat dari pengalamannya mengikuti bela diri, selain itu merupakan anak yang berani, dan pintar berbicara. Sedangkan di keluarga subyek sebenarnya memiliki kelekatan dengan ibu, tetapi tidak dekat dengan bapak bahkan ia cenderung menyembunyikan kedekatannya dengan ibu.

3. Subyek HH

Tabel 4.3 Analisis Subyek HH

Kategori	Rekategorisasi
Kontrol diri yang baik Tertib dan disiplin	Aspek Kontrol diri



Disiplin dan mandiri Tertib	
Tidak suka waktu libur Anak yang aktif mengikuti kegiatan sekolah Membantu pekerjaan rumah	Aspek Komitmen
Ibu bekerja sejak subjek kecil Tidak begitu dekat dengan ibu Peran Ayah Takut terhadap Ayah Terbuka dengan orang tua	Peran ayah dominan
Senang saat bertemu teman-teman Teman dekat	Hubungan sepermainan
Tidak tergantung dengan ibu di rumah	Tidak tergantung dengan peran ibu di rumah
Anak yang berprestasi Mengikuti bela diri Cita-cita jadi atlet	Aspek Tantangan
Penggunaan Hp yang sering Kurang bersosialisasi di rumah	Pemanfaatan teknologi yang belum efektif

Tabel di atas menunjukkan subjek HH memiliki aspek kontrol diri ditandai dengan kontrol diri yang baik, sikap disiplin, mandiri dan tertib dalam kegiatan sehari-hari. Aspek komitmen subyek HH dapat dilihat dari keaktifannya mengikuti kegiatan sekolah dan membantu pekerjaan rumah. Aspek tantangan subyek HH juga muncul dilihat dari kegiatannya sering mengikuti lomba sehingga ia merupakan anak yang berprestasi di sekolah, selain itu ia juga mengikuti kegiatan bela diri di luar sekolah dan bercita-cita menjadi atlet bela diri. HH juga memiliki hubungan dengan teman

sepermainan. Dalam kesehariannya HH tidak tergantung dengan peran ibu di rumah, karena peran ayah yang dominan di rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari kedekatan dengan ayah, karena ibu bekerja sejak HH masih kecil.

4. Subyek AM

Tabel 4.4 Analisis Subyek AM

Kategori	Rekategorisasi
AM mencari wifi untuk bermain game.	Aktifitas di rumah
AM telatan karena bangunnya siang. Komitmen rendah terhadap tanggung jawab.	Aspek Komitmen
Perhatian yang mudah teralihkan.	Tidak Fokus
Ibu bekerja sejak AM kecil Tidak begitu akrab dengan ibu Bersikap biasa dengan ibu Menghubungi ibu jika terdapat internet. Menginginkan ibu ada di rumah Sedih saat ditinggal ibu.	Kurangnya pola asuh ibu
Sering diusili teman	Sering diusili teman
Memiliki kontrol diri yang baik Kontrol diri emosi yang baik Berbelas kasihan Mau membantu orang tua Anak yang nurut	Aspek Kontrol Diri
Adanya upaya pada apa yang dialami.	Aspek Tantangan
Pola asuh orang tua demokratis	Pola asuh orang tua demokratis
Sering mengikuti perlombaan Mempunyai bakat seni gambar	Punya bakat seni

Anak yang tertutup	Tertutup
--------------------	----------

Tabel di atas menunjukkan subyek AM diasuh dengan pola asuh orang tua yang demokratis. Namun kurang begitu mendapatkan pola asuh dari ibu dikarenakan ibu AM yang bekerja sejak AM masih kecil dan hanya komunikasi apabila terdapat jaringan internet. Salah satu aktifitas di rumah AM adalah mencari WIFI (*Wireless Fidelity*) untuk bermain *game*. Selain itu AM merupakan anak yang tertutup dan sering diusili oleh teman-temannya. Meskipun demikian AM berupaya untuk mencari tahu siapa yang sering mengusilinya di sekolah. Hal tersebut menunjukkan aspek tantangan dari subyek AM. Sedangkan pada aspek kontrol diri AM ditandai dengan adanya kontrol diri dan kontrol emosi yang baik dari subyek. Namun pada aspek komitmen subyek cenderung kurang muncul dilihat dari kurang adanya komitmen apda tanggung jawab yang diberikan kepada subyek, selain itu subyek kerap terlambat pergi ke sekolah.

Hasil analisis di atas didapatkan tabulasi aspek sebagai berikut :

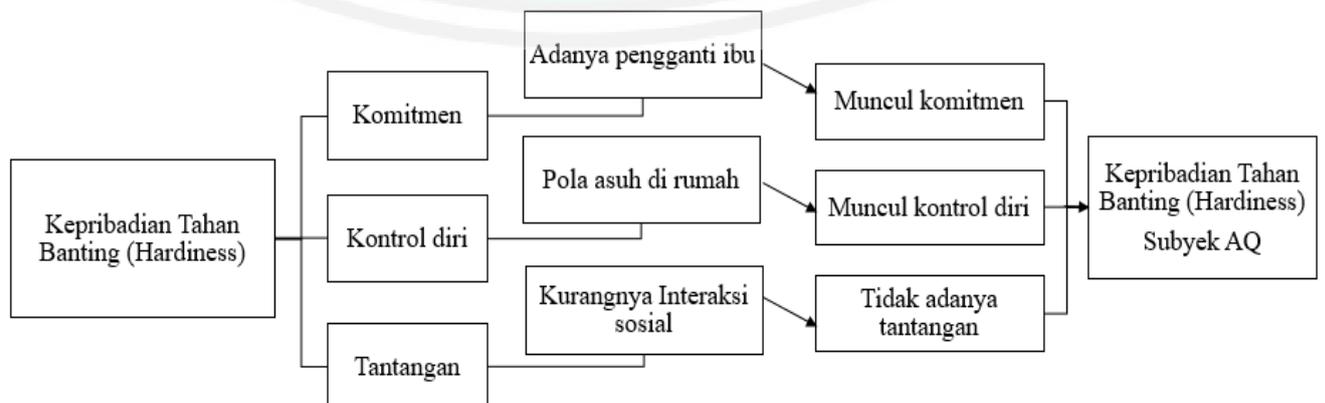
Tabel 4.5 Tabulasi Aspek

Subyek	Komitmen	Kontrol Diri	Tantangan
AQ	√	√	-
GR	-	-	√
HH	√	√	√
AM	-	√	√

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada subyek AQ terdapat aspek komitmen dan kontrol diri namun tidak muncul aspek tantangan. Subyek GR tidak muncul aspek komitmen dan kontrol diri namun muncul aspek tantangan. Subyek HH muncul ketiga aspek. Sedangkan pada subyek AM tidak muncul aspek komitmen namun muncul dua aspek, kontrol diri dan tantangan.

C. Pembahasan

1. Subyek AQ



Gambar 4.1 Pola Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) AQ

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian ini didapati bahwa subyek AQ memiliki komitmen dan kontrol diri yang baik namun aspek tantangan yang kurang muncul. Subyek AQ lahir di Ponorogo pada tanggal 9 April 2007. Subyek merupakan anak perempuan tunggal. AQ ditinggal oleh ibunya bekerja ke luar negeri sejak AQ kelas 2 atau pada tahun 2015. Ibu AQ bekerja di Taiwan. Dalam kesehariannya subyek AQ tinggal bersama dengan ayah dan neneknya.

Aspek komitmen ditunjukkan dari keterlibatan AQ yang lain juga tercermin bagaimana AQ tertib dan disiplin dalam menggunakan serta memanfaatkan waktunya untuk kegiatan belajarnya, mengerjakan ujian, ataupun membantu di rumah. Secara perkembangan AQ merupakan ketiadaan sosok ibu membuat hilangnya *role-model* ibu pada diri anak saat masa tumbuh dan kembangnya. Namun berbeda, subyek AQ diasuh tidak hanya dengan ayah tetapi juga dengan neneknya. Sehingga meskipun tidak ada ibu, secara tidak langsung peran orang ibu terpenuhi karena adanya nenek. Sehingga dengan adanya pola asuh ibu mendorong aspek komitmen pada subyek.

Aspek kontrol diri muncul pada AQ dilihat dari bagaimana ia fokus terhadap apa yang sedang ia kerjakan, cekatan dalam mengerjakan tugas, serta bersemangat sekolah. Subyek AQ berbeda dengan anak yang lain di kelas. AQ merupakan anak yang rajin,

bersemangat, dan fokus pada kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut membuat AQ memiliki prestasi akademik yang baik di sekolah dan sering diikuti lomba akademik sebagai perwakilan sekolah.

Aspek kontrol diri yang baik pada subyek AQ tersebut tidaklah lepas dari pola asuh ayah dan nenek di rumah, dan juga adanya dengan komunikasi dengan ibu meskipun tidak sering. Terkadang AQ memilih belajar saat ditelepon oleh ibu. Pola asuh orang tua inilah yang mendukung terbentuknya kontrol diri pada subyek AQ.

Namun karena sifat pemalu, pendiam, serta berkepribadian tertutup, subyek AQ tidak begitu terlibat dalam interaksi sosial di sekolah maupun di rumah. AQ anak yang pendiam dan pemalu di kelas, saat di rumah ia juga jarang sekali bermain dengan teman-teman sebaya. AQ bahkan memilih sekolah sore (diniyah) dibandingkan bermain dengan teman-teman. Kegiatan sepulang sekolah yang dilakukan subyek AQ adalah istirahat dan dilanjutkan pergi ke sekolah diniyah. Kepriadian tertutup dan kurang bergaul itulah yang cenderung membuat aspek tantangan kurang muncul. Sehingga meskipun AQ kerap kali diikuti lomba oleh sekolah, ia terkadang tidak begitu percaya diri dalam mengikuti perlombaan. Oleh karena itu dapat dikatakan subyek AQ memiliki kepribadian tahan banting (hardiness) yang tidak utuh dikarenakan aspek

komitmen dan kontrol diri saja yang dominan tetapi tidak dengan aspek tantangannya.



2. Subyek GR

Gambar 4.2 Pola Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) GR

GR lahir di Ponorogo pada tanggal 29 September 2006. GR merupakan anak laki-laki, bungsu dari dua bersaudara. Ibu GR bekerja di Hongkong sejak GR kelas 2 MI. GR tinggal di rumah bersama ayahnya yang juga bekerja setiap hari. Sepulang sekolah GR pulang di rumah neneknya yang tidak jauh dari sekolah. Setelah pulang sekolah GR biasa bermain game, *youtube*, *playstation*, dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain. GR juga kerap pergi ke warung mencari wifi untuk bermain *game*. Bapak GR yang juga bekerja, kurang tahu apa yang dilakukan oleh GR setelah pulang sekolah. GR baru akan dijemput apabila bapak GR sudah Sehingga

dapat dikatakan bahwa karena kurangnya pola asuh orang tua kontrol diri pada subyek kurang begitu muncul.

Aspek komitmen pada subyek GR ditunjukkan dari kebiasaan menyepelekan belajar karena terlalu banyak bermain (kontrol diri) itulah mengapa ia juga memiliki prestasi akademik yang rendah di sekolah. GR jarang belajar dan harus dibentak ketika disuruh belajar. Bapak GR pun mengakui bahwa dirinya hanya sebentar bertemu dengan GR yakni sore hingga pagi hari. Sementara apa yang dilakukan subyek bapak GR tidak mengetahui karena bekerja. Ketiadaan sosok ibu dalam hal ini terkait dalam peran pengasuhan orang tua yang tidak ada karena kedua orang tua sama-sama bekerja, sehingga kedua aspek komitmen dan kontrol diri cenderung tidak muncul.

Bapak pun juga mengakui bahwa beliau tidak telaten seperti halnya perempuan dalam menghadapi GR yang terkadang manja. GR sendiri karena tidak begitu sering bertemu dengan bapak, cenderung tidak terbuka bahkan membatasi diri dengan orang tua. Sebaliknya, meskipun Ibu GR berada di luar negeri GR ternyata lebih memiliki kelekatan dengan ibunya dibandingkan dengan bapak.

Saat di sekolah GR anak yang mengikuti banyak kegiatan. Selain kegiatan sekolah ternyata GR juga mengikuti kegiatan luar sekolah berupa bela diri sehingga di sekolah ia subyek dikenal berani, dan tidak takut dengan siapa saja. Selain itu ia juga pandai berbicara

sesekali celometan atau mencari perhatian temannya di sini subyek GR termasuk aktif dalam interaksi sosial di sekolah.. Hal tersebut juga menunjukkan adanya aspek tantangan yang dominan pada diri GR.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiadaan sosok ibu pada subyek GR menjadikan lemahnya pengasuhan dan pengawasan pada anak yang ditinggalkan. Sehingga pada subyek GR memiliki kepribadian tahan banting (*Hardiness*) yang tidak utuh dikarenakan tidak munculnya aspek kontrol diri dan komitmen meskipun pada aspek tantangan subyek GR dominan.



3. Subyek HH

Gambar 4.3 Pola Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) HH

Subyek HH lahir di Ponorogo, tanggal 9 September 2006. HH adalah anak pertama dari dua bersaudara. HH merupakan kakak perempuan dari adiknya yang masih sekolah di TK. Ibu HH bekerja sejak HH umur 2 tahun. Ibu HH bekerja di Taiwan. HH merupakan anak yang tertib, teratur, dan disiplin dalam kesehariannya. Baik

dalam kebiasaan ataupun aktivitas kesehariannya. Sejak kecil HH sudah ditinggal oleh ibu dan di rumah bersama ayah, kakek, dan adiknya. Ketiadaan sosok ibu dan atas didikan ayahnya, HH sudah terbiasa menyiapkan kebutuhan sehari-harinya sendiri. Seperti : mencuci baju, menyiapkan sarapan, memasak, merapikan tempat tidur, dan belajar sehingga HH sudah terbiasa tanpa kehadiran ibu. Selain itu HH juga terlibat secara mandiri, tertet dalam setiap aktivitasnya baik di rumah maupun sekolah hal tersebut menunjukkan adanya aspek komitmen HH.

Subyek HH merupakan anak yang berprestasi sejak kecil. Saat TK HH sudah banyak diikutkan lomba, mulai dari pidato, membaca puisi, membaca ayat Alquran sampai menginjak Madrasah ibtida'iyah HH juga sering mengikuti berbagai lomba. Lomba-lomba yang pernah diikuti HH seperti, membaca puisi, pidato, dai kecil, qiro'ah, dan pramuka. Meskipun dalam waktu yang sebentar HH sudah terbiasa mempersiapkan diri untuk lomba.

Selain kegiatan lomba HH juga pernah mengikuti kegiatan di luar sekolah berupa bela diri di Perguruan Batara Perkasa. HH juga sempat ingin menjadi atlet bela diri namun karena sudah kelas V ayahnya menyuruh ia untuk berhenti. Meskipun sudah tidak sering latihan HH cukup berani di dalam kelas, tidak pemalu.

HH juga tidak menyukai hari libur dan lebih memilih bersekolah agar dapat bertemu dengan teman-temannya dibandingkan

berdiam di rumah. Jika teman-temannya yang ramai ia segera menasehati agar teman-temannya diam. Hal tersebut di atas menunjukkan selain aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah HH juga aktif dalam interaksi sosial di sekolah sehingga ada aspek tantangan pada subyek HH.

Sedangkan Aspek kontrol diri HH ditandai dari karena terbiasa tanpa ibu, peran ayah dominan dalam keseharian HH. HH lebih takut kepada ayahnya, di sini ditunjukkan dari sikap patuh, tertib, dan disiplin HH dalam mengerjakan aktivitasnya. Selain itu ia juga berupaya meminta izin jika pergi ke manapun agar ayahnya tidak khawatir. Saat di sekolah HH juga mampu menyelesaikan dan mengontrol emosi terhadap permasalahan yang timbul di lingkungan teman. Dengan demikian menurut penelitian kualitatif ini didapati bahwa aspek komitmen, kontrol diri, dan tantangan yang tinggi dan seimbang menghasilkan sikap tahan banting individu (*hardiness*) yang utuh.



4. Subyek AM

Gambar 4.3 Pola Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) AM

Subyek AM lahir di Ponorogo 24 Juni 2006. Subyek merupakan anak bungsu ke dua bersaudara. Sejak umur 2 tahun AM sudah ditinggal oleh ibunya bekerja di luar negeri. Ibu AM bekerja di Hongkong dengan kontrak setiap dua tahun selesai. Sejak kecil AM sudah ditinggal oleh ibu membuat AM tidak begitu tahu tentang ibu. AM di rumah bersama bapak dan kakak perepuannya. Bapak AM bekerja sebagai pengukir kaca dan pembudidaya Pohon Bongsai. Keseharian subyek diasuh oleh bapak. Meskipun bapak AM keras dalam mendidik tetapi tetap membebaskan nasihat dan pembiasaan kepada ibu subyek. Orang tua subyek menerapkan pola asuh demokratis yang cenderung tidak mengekang tetapi juga tidak membebaskan subyek AM.

Subyek AM memiliki *handphone*. Sepulang sekolah AM sering mencari wifi untuk bermain *game* bersama teman-temannya. Dikarenakan bermain *handphone* yang terlalu sering hingga larut

malam membuat AM sering telat berangkat ke sekolah karena bangun kesiangan, sering lupa mengerjakan PR, dan ceroboh. AM seringkali tertidur di kelas dan lupa jika diberi pesan. Pernah suatu ketika subyek disuruh ibu guru pulang ke rumah mengambil cat warna untuk berlatih lomba, namun AM tertidur di rumah. Aspek komitmen pada subyek AM juga rendah dikarenakan kurangnya keterlibatan subyek dalam menjalani aktivitasnya.

Disamping itu juga subyek AM yang sejak kecil sudah ditinggal oleh ibunya pergi bekerja ke luar negeri. Subyek menghubungi ibu jika mempunyai data internet. Hal tersebut membuat AM tidak begitu akrab dengan ibunya. Ibu subyek pulang setiap 2 tahun kontrak. Saat ibu subyek pulang subyek tidak terlalu lengket dengan ibu. Peran ibu dalam keseharian subyek tidak begitu mendominasi karena ibu tidak di rumah. Ketiadaan sosok ibu tersebut dalam peran pengasuhan ibu yang kurang sehingga kurang mendorong munculnya aspek komitmen pada subyek.

Selain itu karena AM termasuk anak yang tertutup. Di sekolahan sering diulisi oleh teman-temannya di sekolah. Tetapi meskipun sering diusili oleh teman-teman AM tidak sampai membalas. Secara emosional AM baik, mampu bertahan, menghadapi, dan mengendalikan emosi sehingga tidak pernah terlibat pertengkaran berlarut-larut dengan temannya. Hal itu menunjukkan adanya aspek kontrol diri pada subyek AM. Sedangkan aspek tantangan ditunjukkan

adanya upaya subyek untuk mengetahui siapa teman yang sering mengusilinya juga sesekali membalas teman dengan candaan.

Oleh karena itu menurut penelitian kualitatif ini ditemukan bahwa pada subyek laki-laki meskipun terdapat peran ayah dalam pengasuhan, ketiadaan ibu di rumah secara tidak langsung memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Di mana anak-anak laki-laki cenderung lebih dekat dengan ibu (*odipus complex*) dibandingkan ayah dan sebaliknya, anak perempuan memiliki kecenderungan dekat dengan ayah (*penis envy*). Meskipun aspek kontrol diri dan tantangan bagus apabila tidak diimbangi dengan adanya aspek komitmen pada peristiwa yang terjadi juga tidak akan menghasilkan kepribadian yang tahan banting (*Hardiness*) yang utuh.

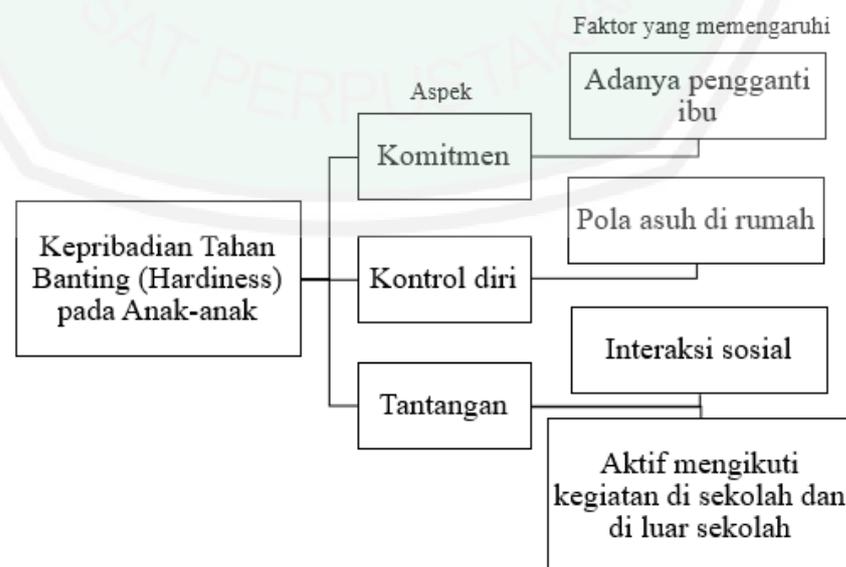
D. Diskusi

Tabel 4.6 Tabulasi Aspek

Subyek	Komitmen	Kontrol Diri	Tantangan
AQ	√	√	-
GR	-	-	√
HH	√	√	√
AM	-	√	√

Aspek komitmen pada subyek AQ dan HH karena merupakan anak perempuan cenderung lebih mandiri, selain dikarenakan adanya pengganti peran ibu, pada anak perempuan mereka lebih terlatih untuk dilibatkan dalam kegiatan keseharian. Sehingga pada keduanya sama-sama ditemukan adanya aspek komitmen. Sedangkan pada subyek AM dan GR karena merupakan anak laki-laki dengan pengasuhan ayah saja di rumah, mereka kurang terlatih untuk terlibat dalam kegiatan keseharian mereka. Sehingga ketiadaan sosok ibu pada kedua subyek ini sama-sama tidak ditemukan aspek komitmen.

Aspek kontrol diri pada keempat subyek ditentukan pada pola pengasuhan di rumah. Adanya pengawasan, pengasuhan, dan kontrol dari orang tua turut memberikan sumbangan pada aspek kontrol diri subyek. Ketidak munculan aspek kontrol diri hanya terdapat pada subyek GR dikarenakan tidak ada pengawasan orang tua karena keduanya bekerja.



Gambar 4.5 Pola Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) pada Anak-anak

Aspek tantangan terdapat pada individu dengan interaksi sosial yang aktif. Pada ketiga subyek GR, HH, dan AM ketiganya terlibat aktif di interaksi sosial bersama teman-teman di sekolah dan di luar sekolah. Terlebih pada subyek GR dan HH memiliki aspek tantangan yang baik dikarenakan turut mengikuti kegiatan bela diri di luar sekolah sehingga membuat keduanya aktif dan berani di sekolah juga menghadapi permasalahan. Kegiatan bela diri tersebut secara tidak langsung menjadi pembeda aspek tantangan AM dan AQ di mana keduanya tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sebaliknya diantara keempat subyek, subyek AQ merupakan subyek yang tidak muncul aspek tantangannya karena merupakan anak yang pemalu dan tertutup ia kurang aktif dalam interaksi sosial dengan teman maupun di lingkungan rumah.

Dengan demikian menurut penelitian kualitatif ini, salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi aspek hardiness tantangan selain intraksi sosial adalah keterlibatan anak-anak pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong dan atau mengembangkan kemampuan dirinya seperti melakukan hobi bela diri, bermusik, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif hardiness pada anak dengan ibu bekerja di luar negeri. Dapat diambil kesimpulan bahwa :

Anak dikatakan memiliki kepribadian tahan banting (*Hardiness*) yang utuh apabila ketiga aspek (kontrol diri, komitmen, dan tantangan) ada dan muncul dalam diri individu tanpa terdapat salah satu atau dua aspek yang mendominasi, dengan kata lain ketiga aspek tersebut berada di kondisi yang seimbang.

Selain itu dari hasil penelitian kualitatif ini, salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi aspek hardiness tantangan pada anak-anak selain intraksi sosial adalah keterlibatan anak-anak pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong dan atau mengembangkan kemampuan dirinya seperti melakukan hobi bela diri, bermusik, dan lain sebagainya.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pionir dan perlu penelitian lanjutan yang bersifat masif (meluas) dan dalam jumlah yang lebih banyak. Sehingga dapat diteliti kepribadian tahan banting (*Hardiness*) pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, J.H. & Ambarini T.K. (2014). Pengaruh *Hardiness* dan Coping Stress Terhadap Tingkat Stress Pada Kadet Akdemi TNI-AL. *Jurnal Industri & Organisasi*. Vol.3 : Universitas Airlangga.

Bissonnette, Michelle. (1998). *A Review of the Literature : Optimism, Hardiness, and Resiliency*.

Chreswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Fitriani A & Ambarini T.K. 2012. Hubungan antara *Hardiness* dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis. *Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental*. vol.2 : Universitas Airlangga.

Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN Press.

<https://kbbi.web.id/>

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.

Moeleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nirwana, Bunga dkk. Gambaran *Hardiness* pada Individu dengan Disabilitas yang Sukses. *Jurnal RAP Universitas Negeri Padang*. November 2014. Vol. 5 No. 2, hlm. 114-124.

Nisa', Khoirun. 2016. *Dinamika Psikologis Hardines pada Ibu yang Menjadi Orangtua Tunggal*. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ponorogo Kabupaten Terbanyak Kirim TKI, Terbanyak Pula Kasus Perceraian, Ini Usaha DPRD Ponorogo. (2017, Februari 9). *Suara BMI (Buruh Migran Indonesia)*. Diakses dari <http://www.suarabmi.com>.

Prastowo, Andi. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : DIVA Press.

Priherdityo, Endro. (2016, Agustus 3) Wanita Karir Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia. *CNN Indonesia*. Diakses dari : <http://m.cnnindonesia.com>.

Rianse, Usman & Abdi. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung : CV ALFABETA.

Santrock, John W.(2012). *Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi XIII). Penerbit Erlangga.

Ulfiatin, Nurul. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang : FIP Universitas Negeri Malang.

Wicaksono, E.Taris. 2016. *Perbedaan Hardiness pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Ditinjau dari Keikutsertaan Organisasi*. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Psikologi, UNMUH Surakarta.

Wiyani, Novan A. & Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara



PANDUAN WAWANCARA SUBJEK

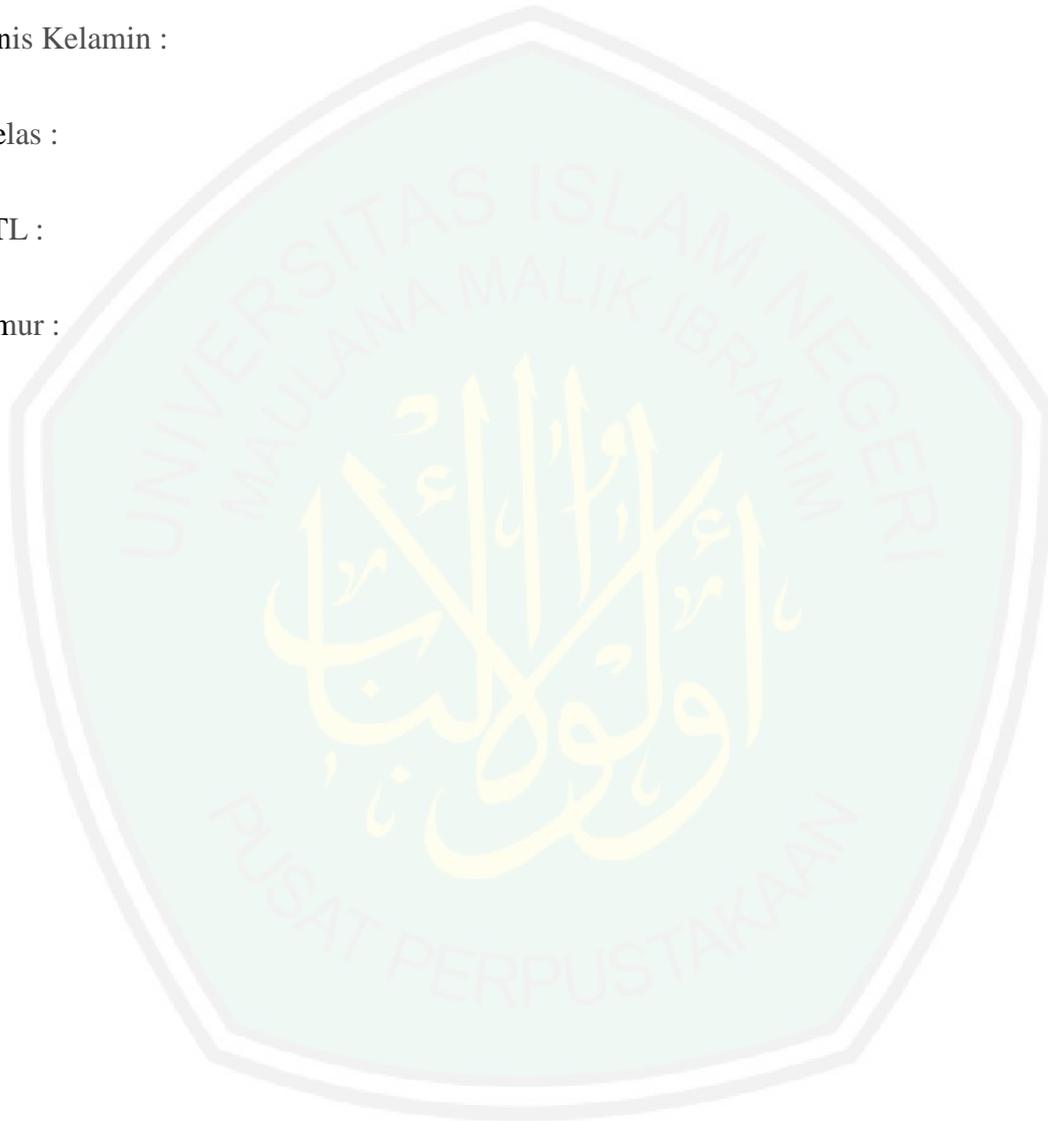
Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

TTL :

Umur :



Aspek	Indikator	Item	Jawaban	Keterangan
Aspek pengenalan diri		Nama lengkap		
		Nama panggilan/julukan		
		Tempat, tanggal, lahir, umur		
		Alamat rumah		
		Hobi/ hal yang disenangi/sering dilakukan		
		Cita-cita		
		Saudara di rumah		
		Penghuni rumah		
Interaksi sosial	Interaksi dengan teman	Jumlah teman		
		Teman dekat		
		Kegiatan yang sering dilakukan bersama teman-teman		
Kontrol diri		Permasalahan dengan teman (berselisih/bertengkar/lain-lain)		
Tantangan		Hal yang lakukan untuk menyelesaikan masalah dengan teman		
		Perasaan jika tidak dapat melakukan suatu hal/permasalahan		

Komitmen	Belajar	Apa yang adik lakukan setelah pulang sekolah?		
		Kapankah waktu Adik biasa belajar?		
		Siapa yang menemani belajar?		
		Siapa yang membantu mengerjakan PR?		
		Apakah adik senang pergi ke sekolah?		
		Siapakah yang mengingatkan adik untuk belajar?		
		Apa keinginan atau cita-cita adik di masa yang akan datang?		
	Peran di rumah	Kegiatan apa saja yang biasa adik lakukan mulai dari bangun tidur sampai akan tidur kembali?		
		Apa yang adik lakukan ketika hari libur?		
Lain-lain	Peran Orang Tua	Apakah pekerjaan ayah adik?		
		Pernahkan membantu Ayah di rumah?		
		Apakah pekerjaan ibu adik?		
		Pernahkah adik membentu ibu?		
		Apa yang biasa adik dan kedua orang tua lakukan jika sedang bersama di rumah?		
	Pandangan	Apakah adik tahu pekerjaan ibu?		

	terhadap Ibu	Sejak kapan adik tahu ibu bekerja?/ sejak kapan ibu bekerja?		
		Apakah yang diingat dari ibu?		
		Apa pendapat adik tentang ibu?		
		Senangkah adik apabila ibu ada di rumah?		
Kontrol diri		Pernahkah adik merasakan rindu dengan ibu?		
		Apa yang adik inginkan dari ibu?		
		Bagaimana perasaan adik ketika ibu berangkat bekerja?		
Interaksi di sekolah	Interaksi dengan teman	Apakah adik punya banyak teman?		
		Apa yang sering adik lakukan bersama teman-teman?		
		Apakah adik pernah bertengkar dengan teman adik?		
		Apa yang adik lakukan apabila bertengkar dengan teman?		
		Apakah adik pernah merasa kesulitan dalam belajar di sekolah?		
		Siapakah yang biasa membantu Adik (saat kesulitan belajar)?		
		Pernahkah adik merasa sedih jika tidak dapat melakukan		

		suatu hal?		
Tantangan		Jika tidak bisa mengatasi suatu masalah apa yang adik biasa lakukan?		
		Pernahkah adik merasa iri apabila melihat teman yang ibunya berada di rumah?		
		Apa yang dilakukan jika adik ingin bertemu dengan ibu?		



PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth: Bapak Calon Informan (Wali Murid)

Penelitian di MI Ma'arif Setono

Di Tempat

Dengan Hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Fadillah

NIM : 14410150

Adalah mahasiswa Jurusan Psikologi S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Kepribadian Tahan banting (*Hardiness*) pada Anak dengan Ibu Bekerja di Luar Negeri di MI Ma'arif Setono Kabupaten Ponorogo**". Dengan ini saya sebagai peneliti memohon kesediaan Bapak dan putra/putri Bapak, bernama untuk turut berpartisipasi menjadi subjek penelitian dan informan dalam penelitian tersebut atas.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak sebagai informan sekaligus orangtua subjek karena kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Ponorogo, 9 Mei 2018

Peneliti

Nadya Fadillah

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN



**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA
ANAK DENGAN IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI DI MI MA'ARIF
SETONO KABUPATEN PONOROGO**

A. Identitas Informan

1. Nama Inisial :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Agama :
6. Alamat :

B. Orientasi

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan kerahasiaan informan terjamin.
3. Meminta calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan.
4. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 15-20 menit.

C. Inti

Setelah calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan, selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan alat perekam.

1. Bagaimana keseharian subjek di rumah?
2. Apa kegiatan yang dilakukan subjek ketika hari libur?
3. Apakah subjek mengikuti kegiatan lain di luar sekolah?
4. Menurut Bapak, anak yang bagaimanakah subjek itu?
5. Maaf sebelumnya saya mendengar ibu subjek bekerja di luar negeri, sejak kapanakah itu?

6. Apakahkah ada perbedaan subjek sebelum dan sesudah ditinggal ibunya?
7. Apakah selama ini subjek selalu terbuka dengan Bapak atau keluarga?
8. Pernahkah subjek merindukan ibunya?
9. Pernahkah ibu subjek pulang?
10. Kegiatan yang biasa dilakukan subjek ketika ibu pulang?

D. Terminasi

1. Menyimpulkan hasil wawancara.
2. Menyampaikan terima kasih.
3. Mengakhiri wawancara.

Lampiran 2

Pedoman Observasi



PEDOMAN OBSERVASI

Tema : Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) pada Anak dengan Ibu Bekerja di Luar Negeri

Tujuan : Mengetahui aktivitas psikologis dan interaksi anak di sekolah

Teknik : Observasi *event sampling*

Aspek yang diamati

1. Aktivitas subjek
2. Interaksi di dalam kelas
3. Interaksi dengan teman

Lampiran 3

Verbatim Wawancara



TRANSKRIP WAWANCARA AQ

Hari/tanggal : Jumat, 6 April 2018

Pukul : 9.37 – 10.05

Tempat : Masjid Jami' Bathoro Katong

Wawancara ini dilakukan di Masjid dikarenakan KBM yang sementara dipindah di serambi masjid. Peneliti sebelumnya sudah meminta izin kepada guru dan subjek AQ. Wawancara ini direkam dengan software perekam dari *handpone* peneliti tanpa disadari oleh subjek.

Fokus : Bioadata diri dan interaksi dengan teman di sekolah

AQ lahir di Ponorogo pada tanggal 9 April 2007. Rumah AQ beralamat di jalan Raden Wijaya dekat dengan SD Kadipaten. AQ bercita-cita menjadi guru. AQ mengaku dahulu bersekolah TK dekat dengan MI tempatnya bersekolah sekarang. Selain bersekolah pagi AQ bersekolah sore (mengaji di Pondok Mambaul Hisyam) pukul 2 sampai dengan setengah 5 sore. Ia sudah mengkhawatirkan Al-Quran dan sekarang ia mengaji kitab-kitab kuning. AQ biasa naik sepeda jika pergi ke sekolah ataupun mengaji. Letak tempat mengaji AQ setara dengan sekolah pagi di MI.

Jika di sekolah, AQ kerap kali berbincang bersama teman-teman. AQ dekat dengan Nasywa, Zahro, dan Fida. Namun AQ di rumah jarang bermain dengan teman-teman sekelasnya. AQ mengaku sering bertengkar dengan teman-temannya. Seringkali pertengkaran yang terjadi dikarenakan perasaan tersinggung dari *rasan-rasan* yang berujung *marahan* dan atau saling diam. Jika bertengkar dengan teman AQ memilih membiarkan temannya. Sebab menurut AQ bahwa pertengkaran atau sebab marahnya teman-teman dikarenakan watak mereka yang sudah demikian. AQ lebih memilih membiarkan jika teman marah, karena menurut AQ nanti temanya akan kembali seperti sebelumnya.

AQ adalah anak tunggal. Di rumah AQ tinggal bersama bapak dan neneknya. Setiap hari neneknyalah yang memasak makanan di rumah. Nenek AQ bekerja sebagai pedagang ayam potong di pasar Tonatan mulai jam 7 sampai dengan 11 pagi. Nenek AQ diantar oleh bapak AQ setiap hari. Bapak AQ sering bekerja di rumah. Bapak AQ kerja *serabutan*, biasanya Bapak AQ memperbaiki kipas, tape, dan barang elektronik lainnya. Bapak AQ juga pembuat *gawang* (Kerangka kayu untuk pintu dan jendela) rumah.

Di rumah AQ jarang bermain, walaupun bermain, AQ biasa bermain dengan teman-teman yang masih tetangga rumah. AQ mengaku sering bermain

dengan anak tetangganya yang masih balita. Seringkali ia bermain, menggendong, dan *ngemong* (mengasuh) anak tetangganya yang masih merangkak.

AQ biasa bangun pukul 05.30, kemudian berangkat sekolah pukul 06.30. Hal yang biasa AQ lakukan di rumah adalah menonton TV. Sepulang sekolah AQ mengganti baju sekolah dilanjutkan dengan sholat Dhuhur dan makan siang kemudian menonton TV. AQ jarang tidur siang. Setelah hampir pukul 2 AQ mandi dan berangkat sekolah sore (Mengaji). AQ sering kali menolak diajak belajar kelompok dengan teman-teman dikarenakan AQ memilih sekolah sore. Sepulang AQ mengaji biasanya AQ mengganti baju kemudian menonton TV sebentar, kemudian makan sore dan dilanjutkan sholat Magrib. AQ kadang sholat juga berjamaah di masjid.

Selepas Magrib AQ belajar sampai pukul 9 terkadang sampai pukul setengah 10 malam. Ketika jam belajar AQ biasanya mengerjakan PR, membaca dan melanjutkan pelajaran. Pelajaran yang dianggap sulit di sekolah menurut AQ adalah matematika. Bapak AQ yang mengajari AQ belajar matematika seperti menghitung skala, luas bangun atau luas lingkaran yang dianggapnya sulit. Ketika AQ belajar bapak AQ menemani sambil memperbaiki barang-barang atau sedang menggunakan hp. Setelah belajar AQ kemudian tidur sambil menonton di depan TV.

Info tambahan :

Sekolah sore jumat libur

Pernah bolos sekolah sore saat hujan, kesel, dan delok manten

WAWANCARA II

P : Pelajaran apa yang tidak kamu sukai?

AQ : Ya yang susah-susah.

P : Apa yang susah? Kamu dulu rangking satu ya?

AQ : Biasanya agama juga ada yang susah. Aswaja juga biasanya nilainya masih jelek-jelek, bahasa Jawa juga.

P : Kamu kemarin rangking berapa?

AQ : Dua

P : Siapa yang peringkat 1?

AQ : Zahro

P : Hmm.. la kalau di rumah siapa yang mengingatkan belajar?

AQ : Belajar sendiri.. bapak biasanya.

P : Bagaimana perasaan jika berangkat ke sekolah?

AQ : Ya sudah seperti itu.

P : Emm nyaman gak sekolah? Senang nggak?

AQ : Ya senang.. tapi ya seperti itu.

P : Senangnya apa?

AQ : Senangnya ya.. seperti itu. Pokoknya kan kalau di rumah bosan.

P : Minggu depan kan libur.. biasanya apa yang kamu lakukan?

AQ : Di rumah.. kadang-kadang main.

P : Kalau ada pelajaran sulit di kelas kamu minta tolong siapa?

AQ : Kadang tanya teman.

P : Siapa yang sering kamu tanyai?

AQ : Kadang Fida.

P : Terus pelajaran sulit apalagi?

AQ : Ya pokoknya yang sulit-sulit.

P : PKN sulit gak?

AQ : Hah lumayan

P : Kalau matematika?

AQ : Kalau caranya masih bingung, kadang tanya ke aku. Kadang aku tanya ke Fida.

P : Kamu ikut privat nggak ?

AQ : Enggak.

P : Di rumah belajar sendiri?

AQ : Dengan bapak.

P : Biasanya bapak mengajari pelajaran apa di rumah?

AQ : Ya semuanya. Saumpama susah ya tanya (ke bapak)

P : Terus apa yang dilakukan saat belajar? Sehabis belajar apa yang dilakukan?

AQ : Ya biasanya kalau mengerjakan PR juga sambil baca-baca.

P : Kalau di sekolah ikut ekstra apa saja?

AQ : Qiro' terus sholawat.

P : Kalau di luar?

AQ : Enggak.

P : Kalau pramuka?

AQ : Iya.

P : Sampai kelas 5 masih ada pramuka?

AQ : Masih.

P : Pernah ikut kemah gak?

AQ : Saya tidak ikut kemah. Kemahnya itu PERSAMI (kemah satu minggu). Tidurnya di kelas. Kulo mboten kemah.

P : Berapa hari?

AQ : Sabtu sampai minggu.

P : Terus bagaimana?

AQ : Ya seperti itu.

P : Kamu nangis *nggak*?

AQ : Tidak.

P : Apa saja kegiatan di PERSAMI?

AQ : Kegiatan di PERSAMI itu seperti api unggun-*an*. Ya, mirip perkemahan.

P : Itu pesertanya kelas berapa saja?

AQ : 3, 4,5

P : Seru *nggak*? Ada kejadian apa saja?

AQ : Ya seperti itulah, ya gitu.

P : Kalau seumpama siang, belajar *nggak*?

AQ : Gak. Malam belajarnya.

P : Malam saja? Waktunya?

- AQ : Kadang kalau seumpama sore sudah makan.. setelah maghrib. Kalau belum makan ya setelah isya' belajarnya.
- P : Sampei jam?
- AQ : Kadang jam setengah 9, jam 9, jam setengah 10.
- P : Kalau tidurnya kan di depan TV. Kamu punya kamar *nggak*?
- AQ : Iya.
- P : Lha kenapa kok *nggak* tidur di kamar?
- AQ : *Nggak* mau.
- P : Lha di depan TV sama siapa?
- AQ : Sama nenek.
- P : Kalau isya', salat di masjid *nggak*?
- AQ : Jarang. Kalau seumpama bangun pagi .. biasanya ikut.. kadang ya *nggak* ikut
- P : Ya sudah, itu saja ya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jumat, 13 April 2018

Pukul :

Tempat : Rumah Ketua Ta'mir Masjid

P : Pie kabaremu?

AQ : Yo wis biasa

P : Biasane lek pas hari aktif di rumah ngapain kamu? Mulai dari bangun tidur

AQ : bangun tidur, sholat, terus mandi, makan, terus berangkat sekolah... terus makan sedilut terus mandi, sekolah sore

P : Lek sekolah sore

AQ : Lek libur biasane dolan kadang nggoe tonggp

P : ngapain?

AQ : yo ngunu kae

P : Lha lek dolan karo cah-cah MI tau?

AQ : jarang

P : Biasane nek dolan karo cah Mi karo sopo?

AQ : Mboten pernah kok

P : yo gur neng sekolah?

AQ : iya

P : Lek biasane neng ngomah sampean ngewangi bapak?

AQ : wong bapak kerjaane ngunu kae lo

P : lek neng ngomah biasane nyapo awakmu?

AQ : lek neng ngomah biasane nonton TV. “nindi nyapu!”

P : sopo sing ngongkon?

AQ : mbah uti

P : mbah uti sangking ayah opo ibu?

AQ : ayah. Biasane uti kan pengajian neng setono to.. “ di rung tak sapu, sapunen”

P : oh... Lek masak?

AQ : Uti

P : Pas libur nyapo nin ceritakno pas bangun tidur sampe malem.. kan iki sering libur ya?

AQ : Bangun tidur maka, mandi, resik2, leren, engko ngenteni mbah uti mangkat, dolan neng tetangga..

P : sering?

AQ : enggeh

P : Liyane kui?

AQ : yo wis ngunu kae. Nonton Tv

P : Berarti neng omah ae no?

AQ : biasane anu dulure teko

P : Oh dolan neng ngomahmu

AQ : enggeh

P : sopo dulure?

AQ : sepupu

P : sak sopo?

AQ : 10 tahun

P : Eh pekerjaane bapakmu opo ?

AQ : Wiraswasta

P : opo?

AQ : Yo ngunu kae kadang neng sawah nandur, kadang dandan-dandan, kadang gae gawang

P : lek neng ngomah ngewangi bapak?

AQ : enggak

P : Pernah gak ngerjakne opo ngunu karo bapak opo neng ndi ngunu?

AQ : Pernah, kadang ngunu kae arep tuku opo..

P : lha lek ibuk ? ibuk tenpundi?

AQ : ten taiwan

P : nyambut damel opo?

AQ : rumaah tangga.. ya kadang cuci piring.. kan punya restoran. Kadang kalau malam cuci piring, setrika. Kan majikannya itu punya restoran.

P : Kamu sejak kapan tahu ibuk bekerja? Kapan berangkatnya?

AQ : kelas dua. Pulang kelas 4, terus berangkat.

P : dir uamah lama?

AQ : sebulan.

P : sampai sekarang?

AQ : iya

P : siapa yang mengingatkan sholat, belajar ?

AQ : Sholat mbah uti.. belajar biasanya bapak.

P : Yang paling kamu ingat dari ibukmu apa?

AQ : Kalau memarahi..

P : emangnya kamu pernah dimarahi apa ?

AQ : Yaa gitu., kan ibu kan ya kayak gitu

P : dimarahi tentang apa?

AQ : diajari susah aku.. diajari belajar

P : gak bisa terus dimarahi..

AQ : enggak.. diajari.. tetapi caranya nggak sama.. (seperti di sekolah)

P : Menurutmu ibukmu orang yang bagaimana?

AQ : ya kayak gitu

P : inget nggak ibukmu?

AQ : yaa udah lama lo

P : gak pernah telpon?

AQ : pernah..malah setiap hari

P : telpon atau videocall?

AQ : video call

P : berarti tahu kan ibukmu? Awal ibu berangkat gimana? nangis nggak?

AQ : enggak.. tahunya ibu belajar di PT, aku kan tahu sering ikut ke sana..
nengok, tapi pas waktu berangkat ke taiwannya gak tau

P : pas berangkat nangis gak? sedih gak pas tahu?

AQ : yaa biasa

P : sedih gak? Gapapa ditinggal?

AQ : enggak.. kan cari uang

P : kalau ibu di rumah ibu biasanya ngapain?

AQ : biasanya membantu mbah uti masak. Terus biasanya wa an kadang
facebookan

P : Tiap hari telpon ? Vicall?

AQ iya

P : kalau vicall dengan ibuk kapan?

AQ : biasanya habis magrib biasanya malam. Terpaut 2 jam dengan tempat ibu
bekerja

P : menurutmu ibukmu gimana orangnya?

AQ : yaa gitu orangnya.

P : kayak gimana?

AQ : Yaa kadang marah-marahi.. kadang menyuruh belajar.. atau apa

P : kangen nggak biasanya?

AQ : Kangen

P : kalo kengen biasanya ngapain?

AQ : ya udah diam aja.

P : nggak telpon?

AQ : biasanya ibu yang telpon.

P : kalau kangen nangis nggak?

AQ : enggak.

P : terus pengennya ibu di sana apa pulang?

AQ : yaa biar cari uang dulu buat sekolah. Nanti kalau kontraknya habis terus pulang.

P : kontraknya ibu masih lama?

AQ : 3 tahun lagi

P : sejak kelas 4? Nanti pulanginya smp dong?

AQ : iya

P : bagaimana perasaanmu ketika ibu berangkat? Saat tahu ibumu berangkat?

AQ : nangis. Kalau pas kelas 2 dulu biasa aja. Kalau pas kelas 4 kan ikut mengantar ke bandara, jadi tahu.

P : Bandara mana?

AQ : Surabaya

P : terus ibumu tahu kamu nangis bagaimana?

AQ : ya gitu.. sama aja. Tetep masuk ke pesawat

P : Kamu nangis saat sebelum ibumu berangkat apa sesudah ibu berangkat?

AQ : Saat pisah

P : sampai sekarang masih sering nangis nggak?

AQ : tidak

P : apa yang kamu inginkan dari ibu?

AQ : yaa gitu

P : kalo di rumah kamu membantu ibu nggak?

AQ : Aku sekolah. Enggak biasanya ibu masak pagi-pagi.. ya begitu biasanya

P : Kalau ibu di rumah apa yang biasa kamu lakukan dengan ibu dan bapak?

AQ : Biasanya kalau bapak menyuruh aku belajar.. terus menyuruh ibu untuk mengajari aku. Tapi malah gimana gitu.. kan aku dekatnya sama bapak.

P : yang kamu ingat dari ibu apa?

AQ : ya itu... sering marahi. hehehe

P : Terus menurutmu ibumu orangnya bagaimana?

AQ : ya gitu biasanya kadang marah-marah... waktu nilaiku jelek ya mengomel menyuruh belajar begitu..

P : bagaimana perasaanmu kalau ibu di rumah?

AQ : ya senang

P : mengapa?

AQ : yaa bisa kumpul semua

P : kangen sama ibu?

AQ : kangen tapi nggak pernah nangis

P : harapannya ke ibu apa?

AQ : bisa membanggakan ibu.

P : kalau yang kamu inginkan dari ibu apa? Harapanmu ke ibu?

AQ : Ibu kerja dulu baru kalau kontraknya sudah habis pulang. Udah itu aja kontraknya..

P : Pernah nggak ingin seperti teman-teman yang ibunya di rumah? Pernah iri?

AQ : Pengen... tapi kalau di rumah ya gitu suka marahi hehehe. Aku nggak suka

P : Pernah nggak kalau punya masalah cerita? Ke siapa?

AQ : ya kadang ke bapak... kadang kalau ibu nelpon ya ke ibu

P : apa masalah yang paling berat yang pernah kamu alami?

AQ : ya itu... turun rankingnya. Jadi peringkat 2

P : Pendapat bapak ibumu bagaimana?

AQ : Yaa kalau bapak, yaudah nggak apa-apa nanti belajar lagi. Kalau ibu... bagaimana kok bisa turun? hehehe

P : Terus perasaanmu saat nilaimu turun bagaimana?

AQ : ya sedih.. terus belajar.

P : yang kamu lakukan apa?

AQ : belajar yang rajin

P : menurutmu mengapa peringkatmu bisa turun?

AQ : ya nggak tahu

P : Menurutmu kamu sudah belajar?

AQ : sudah..

P : Sekarang kalau belajar menambah waktu belajar nggak?

AQ : ya tetap. Semisal ada Yasinan atau Rejekan gitu ya yang ada PR aku kerjakan dulu, lainnya nanti dibaca-baca.

P : Menurutmu mengapa peringkatmu bisa turun?

AQ : Hpnan. Kadang kalau bapak hpnya ditinggal di rumah gitu aku main.. hehe sama nonton TV.

P : Oh begitu... baik nin.. sampai di sini dulu yaa.

Catatan :

Gambaran ekspresi subjek menunjukkan mimik biasa saja ketika menceritakan pengalaman mengantarkan ibunya ke bandara.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA AQ

Waktu : 19.00 WIB

Tanggal : 10 Mei 2018

Tempat : Rumah Nenek AQ

Dok. Record : Ortu AQ1, AQ2

P : Bagaimana keseharian AQ di rumah?

B : Anaknya kalau di rumah agak berani, cuman kalau di sekolahan minder kadang-kadang. Pemalu kalau di sekolah. Anaknya ya *pencilakan* di rumah. Di luar ya diam dan setengah malu.

P : Apa kegiatan yang dilakukan AQ ketika di rumah?

B : Di rumah pulang jam 1 mandi, makan, berangkat sekolah lagi. Diniah Menggugan. Sekarang kelas 1.

P : Apakah AQ mengikuti kegiatan lain di luar sekolah?

Tidak. Hanya sekolah sore. Eksrakurikuler hanya pramuka di sekolah dan akhir-akhir ini diikuti lomba oleh sekolahan.

P : Apakah subjek pernah pergi bermain saat di rumah?

B : Jarang.

N : Pemalu mbak. Tidak pernah. Meskipun capek tetap pergi sekolah tidak mau di rumah karena tidak ada temannya. Meskipun pulang jam 2 kan Kamis biasa ikut qiroah (ekstrakurikuler) sampai rumah jam setengah 3 ya masuk sekolah. Tidak senang di rumah kalau tidak ada temannya. Anu. Penakut sekali mbak. Apa-apa kalau ke belakang entah mau makan, pipis, salat disuruh menunggu . Apa-apa diminta menunggu . Mandi juga..

B : apa-apa diminta *nganter*.

N : Siang.. apalagi malam.

B : Disuruh melihat dari luar.. hahaha

N : Kalau saya tinggal ya teriak-teriak..

Kemudian menerima telpon dari ibu AQ

P : Apakah AQ sering telpon bu?

I : tidak telepon tapi saya yang telepon.

P : Sering kangen nggak bu AQ?

I : Biasa aja karena sudah lama, sudah sering. AQ kan dulunya manja to, saya tinggal kok agak mandiri ya alhamdulillah.

P : Dulu awal ditinggal bagaimana bu?

N : Dulu awalnya ya marah mbak.

I : Saat itu ya bingung, “*saya sama siapa?*” ya sama bapak dan sama *mbah uti* (Nenek) gitu. Tapi lama-lama sudah biasa, sudah terbiasa. Orang saya pas pulang kemarin ya biasa, kuangen gitu ya enggak, biasa..

N : Tetap ikut saya, *emoh* sama ibuk.

I : Saya itu minta tolong AQ biar tambah *kendel* gitu lo bu. Kan anaknya pemalu gitu *tho*. Dan biar lebih percaya diri anaknya kan pemalu. “Kamu jangan pemalu *tho nduk-nduk*” Ya biar kan ada yang diturun.. bapak (AQ). hahaha. Pemalu kok diikuti, biar pintar biar mandiri.

P : Mulai kerja di sana sejak kapan bu?

I : Sejak AQ kelas 2

P : Terus pulangnye bu?

I : 2017

P : Berapa lama bu?

I : Satu bulan.

P : Jadi sudah 3 tahun ya bu?

I : Iya bu.

P : Kalau ada masalah dengan teman, apakah cerita dengan ibu?

I : Enggak bu

P : Terus saat telepon apa yang dibicarakan bu?

I : Ya biasa lah orang tidak begitu kangen.

B : Yaa tidak begitu perhatian mbak.

N : Yang penting ada *uti* mbak, kalau nggak ada *uti* susah.

P : Bedanya AQ sebelum dan sesudah ditinggal apa ya bu?

I : Lebih mandiri. Tapi kalau disuruh membantu nenek bersih-bersih atau apa gitu, “aku capai”.

B : Bedanya ya.. sama aja. Tidak ada bedanya ya..

N : Yang penting anaknya itu ada uti.

B : Yang penting anaknya di rumah ada temannya.

P : Kalau ada masalah di sekolah apakah juga bercerita dengan nenek atau bapak?

B : Cerita ya hanya tentang pelajaran-pelajaran, saumpama yang agak susah ya bertanya. Kalau agama ke nenek biasanya..

I : saya juga bertanya “nggak les nduk?” emoh nggak mau. “Belajar sendiri di rumah.” Tidak mau les.

N : Berangkat ke sekolah kesiangan itu juga nggak mau, nggak bisa belajar di sekolah katanya.

P : Ketika ibu berangkat apakah AQ menangis?

I : *Mboten..* nggak nangis sama sekali.

N : *Nggeh* nangis. Tapi tidak diperlihatkan ke ibunya di bandara.

P : AQ menurut ibu anak yang bagaimana?

I : Kalau sekarang anaknya biasa mbak, tidak seperti dahulu. Kan sudah besar.

P : Apakah AQ pernah curhat dengan ibu?

I : Tidak pernah curhat. Kan saya tanyai, kamu nggak kangen ibu? Kan sudah ada *mbah uti*. Kemarin cerita kalau diikuti lomba matematika. Ya nggak papa yang penting pengalaman-pengalaman gitu lo.

P : Apakah ibu di sana masih lama?

I : Saya baru berangkat, baru 7 bulan. Kontraknya 3 tahun.

P : Ketika pulang kegiatan apa yang dilakukan bersama AQ bu?

I : Ya kegiatan biasa kumpul keluarga..

P : Apa kesukaan AQ bu?

I : Tanya *mbah uti* yang lebih tahu. Saya malah tidak begitu tahu sekarang kan beda dengan dulu. B : Itu makannya suka *kentucky*..

P : Katanya AQ sering main ke rumah tetangga? Apa benar pak?

N : Cuma di rumah itu yang ada adik kecilnya. Ada cuma dengan Tia. Kalau di rumah temannya Cuma tia sama adik kecil itu. Kalau di rumah akrabnya cuma dengan Mutia itu.

P : Menurut *Uti*, anak yang bagaimanakah subjek itu?

N : Kalau sama *uti* ya memang seperti itu. Karena memang anak yang penakut. Kalau saya ngomong agak kasar sedikit *nggeh*. Cuma gitu aja *ngegas*. Hahaha. Nggak mau dibilangin dengan kasar dia. Sering bilang ke *mbah uti* menabung *mbah*, itu uang saku dia meski sisa 2.000 ditabung, 1.000 ya ditabung. Nanti lama-lama banyak begitu katanya.

B : Nggak begitu pengenan.

N : Dia bilang di kelas itu ada yang tanya aja ti, aku nggerjakan malah tanya aja.

P : Pernah ada masalah di sekolahan?

B : Tidak pernah.

N : Tidak pernah. Cuman kalau mengerjakan aku ditanyain aja.. (sama teman-teman). Saya sering bilang kalau mengerjakan diteliti dulu sebelum dikumpulkan. Kalau mau mengerjakan berdoa dulu. Soalnya anak kecil mbak, kalau nggak dididik sejak kecil nanti *gimana?*

N : Uang saku itu kadang 5.000 berkurang hanya 2.000, kadang ya tidak berkurang. Kurangnya hanya 2.000 paling, kadang-kadang hanya bawa uang 2.000. Tidak mau jajan banyak-banyak.

P : AQ punya HP nggak pak?

B : Nggak mbak, ya hanya satu ini.

N : Enggak mbak. Nanti kalau sudah dipegani HP sendiri, sudah ituu aja. Cucu saya itu mulai bayi sudah dipegangi satu-satu. Ah.. sudah tidak mau lepas. Jadi dia itu kalau perlu aja mbak. Dari saya emang tidak boleh. Saumpama belikan ya bisa mbak, tapi ya memang tidak boleh. Kan kalau dengan bapaknya kan hanya jarang-jarang bawanya. Nanti pelajaran apa-apa malah jadi nggak fokus cuman cari HP aja, malah nggak jadi mikir.

P : Kalau prestasi di sekolah bagaimana pak?

B : Alhamdulillah mulai dari kelas 1 termasuk sepuluh besar

N : Paling banyak itu ranking 6 dia. Setelah itu langsung naik-naik. 4,3,2,1. Terus balik lagi 2.

P : mengapa kok turun?

N : Nggak tahu dia. Ya besok dikejar lagi *nduk*. Ya saya nasihati. Sebenarnya orang tua itu mengharuskan tapi ya biar semangat. Main Hp ya jarang.

P : Kalau kangen ibu, *mboten* nggeh?

B : Mboten.

N : Kayaknya enggak. Soalnya setiap hari ditelepon ibunya. La kalau ditelpon ibunya seperti *cuek-cuek* gitu.

B : Saat lagi belajar gitu ditelepon ya nggak ditanggepi.

N : Kalau lagi belajar ditelepon ibunya ya sudah nggak diperhatikan.

N : Orang kalau pergi-pergi ke rumah saudara-saudara gitu. Sudah nggak pisah.. pegangin *uti* terus..

B : Kalau disuruh sama teman-temannya gitu nggak mau. Ya sama sama *uti* itu..lengket.

P : Apakah AQ sudah puber?

BN : wah dereng.

P : Ketika di rumah, pekerjaan apa yang biasa dibantu oleh AQ?

N : Kalau dia di rumah membantu cuci-cuci. Tapi sebenarnya dia malah bikin repotin. hahaha

B : Ya menyapu begitu.

N : Kalau subuh biasa ikut jamaah ke masjid. Kadang kalau tidak dibangunkan ya marah-marah. Dia itu pas ujian kemarin piket terus setiap pagi. Masih jam 6 sudah berangkat *lho*. “Ya Allah masih jam 6, gurunya apa sudah datang?” saya itu begitu. *Piket lho ti*, katanya. Jam 6 berangkat dia.

P : Kalau hari libur apa yang biasa dilakukan oleh AQ?

N : Kalau libur kadang anaknya mengajak renang gitu.

P : Apakah selama ini subjek pernah cerita kalau mendapat masalah kepada Bapak atau keluarga? Sering cerita kah?

B : Jarang mbak. Seringnya pelajaran aja..

N : Jarang cerita, kalau ada masalah apa-apa tidak pernah cerita.

P : Apakah selama ini subjek selalu terbuka dengan Bapak atau keluarga?

B : Enggeh.

P : Ini kan sering libur sekolah, apakah AQ juga sering bermain?

B : Ya hanya main ke situ (samping rumah). Hanya setengah hari, sore sudah sekolah.

P : Tidak pernah bolos *Pak*?

B : Tidak mau.. badannya lagi nggak enak ya tetep masuk.

N : Orang puasa juga tetap masuk, naik sepeda. Pokoknya dia itu tetap pilih sekola daripada main.

P : Umur berapa ya *Pak*?

B : Tahun 2007 jadi 11 tahun.

P : Maaf sebelumnya saya mendengar ibu subjek bekerja di luar negeri, sejak kapankah itu?

P : Apakahkah ada perbedaan subjek sebelum dan sesudah ditinggal ibunya?

P : Kegiatan yang biasa dilakukan subjek ketika ibu pulang?

B : Mboten.. tetap sama *uti*. Tidur sama ibunya juga tidak mau, tetap sama *uti*.

P : Pernahkah bercerita tentang permasalahan dengan teman?

B : Mboten. Tidak pernah ada bentrok sama temannya..

P : Bagaimana AQ dahulu ketika awal ditinggal oleh ibunya? Kan kelas

N : Awalnya marah-marah. Dia sudah tahu kalau mau pergi. Kadang-kadang itu ya kalau tidur merengek-rengok terus saya peluk. Tapi lama-lama ya hilang sendiri. Kalau sekarang sudah cuek.

Note : Wawancara ini dilakukan di rumah nenek AQ yang bersebelahan dengan rumah AQ. Setiap malam AQ tidur bersama nenek di rumahnya.

Note : AQ dibesarkan oleh bapak dan neneknya. Latar belakang pendidikan bapak AQ adalah PGA setara aliyah jurusan keagamaan. Sedangkan neneknya berpendidikan di muallimat setara SLTA di lembaga keNuan. Sehingga secara tidak langsung AQ dibesarkan oleh lingkup keluarga yang mengerti tentang keagamaan.

TRANSKRIP WAWANCARA GR

Hari/tanggal : Kamis, 5 April 2018

Pukul : 9. 37 – 10.05

Tempat : Halaman sekolah

Wawancara ini dilakukan di halaman sekolah pada saat KBM. Peneliti sebelumnya sudah meminta izin kepada guru dan subjek AM. Wawancara ini direkam dengan software perekam dari *handpone* peneliti tanpa disadari oleh subjek.

GR lahir di Ponorogo pada tanggal 29 September 2006. GR sering dijuluki Sugi (nama ejekan). Rumah GR dahulu berada di jalan Brigjend Katamsong gang 7, namun sekarang pindah di Perumahan Puspa Asri Desa Plalangan dan tinggal berdua bersama bapak.

GR senang bermain game ML (Mobile Legend). Ia mengaku suka bermain game perang-perangan karena termotivasi mengikuti Liga/perlombaan. Permainan tersebut dapat menghasilkan uang jika menjuarai perlombaan dalam permainan. GR mengaku bahwa ia masih menjadi Top Local, pemain-pemain Indonesia. Jika sudah top global sudah termasuk juara dunia.

GR pernah bertanding dengan suatu squad. GR juga mempunyai kelompok bermain Mobile Legend yang beranggotakan GR, Farel, Sany, Indra, dan Alham. Nama kelompok bermain mereka adalah Purtra of Kathong atau POK. GR mengaku pernah menang melawan kelompok lain, namun sekarang POK sudah bubar. Meskipun demikian GR mengaku masih tetap ngegame, dan sering melakukan mabar (main bareng). Dengan cara menginvite-invite pemain lain.

GR bercita-cita menjadi Youtuber, karena menurut GR bahwa jika setiap upload dan mendapat like banyak dapat menghasilkan uang. Jika menjadi youtuber GR ingin mengisi channel youtube nya dengan video bermain game-game, seperti pointblank, ML, perang-perangan tembak2an yang sudah diedit. GR mengatakan jika menjadi youtuber memerlukan alat seperti PC komputer mouse pad, keyboard, mic, kamera dll.

GR tinggal Perumahan Puspa Asri Desa Plalangan dan tinggal berdua bersama bapak. Jika siang, GR sendiri di rumah. Sering main ke warung kopi, wifinan di sadewo. GR merupakan dua bersaudara, kakaknya laki-laki, sekarang kelas 2 SMK di SMKN 1 Jenangan. Kakak GR juga berteman dengan kakak perempuan AM sewaktu MI. Kakak GR tinggal tinggal bersama neneknya di daerah Mangunsuman Ponorogo.

Jika di rumah GR bermain sendiri. GR berpendapat bahwa di lingkungan rumahnya ndeso juga anak-anak di sana. Karena setiap kali GR membawa HP kemudian teman-teman datang mengerumuninya. Dan ketika HP ia masukkan (dikantongi) teman-temannya bubar. Teman-temannya berbeda2 ada yang kelas 2 ada yg smp. GR biasa bermain hp di rumah terkadang di luar, untuk mencari sinyal. Terkadang susah sinyal jadi keluar mencari sinyal. GR biasa mencari sinyal di cakruk. Diantara teman2nya di cakruk hanya GR yang biasa membawa HP. Ia mengaku jarang main, lebih di rumah. GR mengaku dibolehkan mengaku main setiap hari oleh tetapi males, karena jarang teman. (mungkin ini yg dimaksud GR saat siang). GR mengaku lebih senang main malam karena jika malam anak-anak perumahan bertambah ramai dan berkumpul. Biasanya anak-anak perumahan moro ke blok B bermain delikan petak umpet, balbalan di jalan, di sekitar kompleks.

Jika di sekolahan GR mengaku setiap hari bersama AM. Jika bersama teman sekolah biasa mabar, ML, minicraf permainan membangun2 rumah. Erpan1140, zenmato adalah situs yang sering dikunjungi GR, merupakan gaming minicraf yang terkenal di Indonesia.

Menurut GR anak-anak perumahan kemayu-kemayu dan nakal. Ada yang nakal ada yang tidak, yang nakal biasanya sering mengejek. Pernah suatu waktu GR mencegat anak yang pernah mengejeknya dan menantanginya untuk gelut saat itu juga namun anak tersebut lari. GR pernah diejek anak perempuan perumahan blok D ketika bersepeda, saat si anak mengajak gelut dan GR berhenti akhirnya si anak perempuan lari dalam rumah yang ibunya sedang berada di dalam. Akhirnya GR pun pergi. ketika si anak perempuan bersepeda di blok B dekat rumahnya GR langsung menendang sepeda si anak sampai jatuh dan bertanya mengapa mengejek dirinya, akhirnya si anak perempuan itupun meminta ampun pada GR.

GR mengaku pernah mengikuti perguruan silat Bathara. GR mengaku bahwa jika saja dia masih di kebon (daerah rumahnya dulu tinggal) ia pasti sudah menjadi warga (sudah lulus) dari perguruan. Namun itu hanya seandainya sebab GR tidak meneruskan perguruan silatnya dikarenakan diajak teman pindah ke perguruan lain sedangkan ternyata perguruan baru yang ditempatinya bubar. GR hampir menjadi atlit Batara Perkasa (BP) yang latihan di sekolah pada malam hari akan tetapi kemudian bubar.

GR mengaku ada anak yang latihan dan pernah meminum bintang (minuman beralkohol) kelas VI dan dimarahi guru (guru mi). GR mengaku gengsi dan malu jika masuk ke perguruan silatnya dahulu setelah keluar (bergabung di BP, yang akhirnya bubar). GR biasa latihan jam issya sampai jam set 12, biasanya GR antar dan dijemput bapaknya. Namun menurut GR yang menjadi masalah adalah waktu pulanginya, di jembatan angker yang gelap sekali GR dan bapaknya tidak berani lewat, ada yang menakuti karena di sungainya angker, meskipun tidak berani awalnya GR membujuk bapaknya untuk berani los melewati jembatan GR

mengatakan bahwa jika ada pocong mungkin pocongnya akan lebih takut sama bapak. Bapak GR mendengarnya geram dan ingin menampar GR, namun GR dengan bercanda dengan malah menyiuguhkan mukanya kepada bapaknya. GR mengaku tidak pernah bertengkar dengan AM.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : , 9 April 2018

Pukul :

Tempat : Halaman Sekolah

P : Ke mana kamu sepulang sekolah?

GR : Ke perumahan langsung pulang.

P : Nggak pernah ke rumah simbah sekarang?

GR : Jarang.. Biasanya jumat sabtu. Mampir di rumah simbah. Makan.. habis itu ke warnet. Zaki biasanya kalau aku sedang makan main..

P : Di rumah simbah kalau hari jumat dan sabtu kamu bawa ganti gak?

GR : Enggak

P : Jadi masih seragam ke warnet?

GR : hahahah nggeh biasanya dobelan...

P : Terus celananya, pakai celana sekolah?

GR : hahaha enggeh.

P : Uang sakumu berapa kok ke warnet?

GR : biasanya tujuh ribu

P : Sehari?

GR : nggeh..sampai sore.

P : Tapi di rumah kalau jajan minta uang?

GR : Mboten.. ambil di celengan. Hahaha

P : 7 ribu? Kalau di sekolahan habis berapa?

GR : Di sekolahan biasanya habis lima ribu yang dua ribu kan biasanya itu dibuat ngopi. (Ketawa)

P : Ngopi? Beli apa?

GR : itu.. beli milo dingin..

P : Harganya berapa milo dingin?

GR : Tiga ribu

P : Berarti uang sakumu nggak tujuh ribu dong?

GR : Lha kan.. ambil celengan..

P : Berarti bobol celengan kalau mau berangkat sekolah?

GR : hahaha kan pas pulang uang sakunya disisakan habis itu bobol celengan.

P : Namanya uang sakunya nggak tujuh ribu kalau itu..

P : Cuma Sabtu Minggu aja ke warnet? Di warung kopi atau di Warnet?

GR : Jumat Sabtu ke warnet.. biasanya sih sore-sore. Biasanya ke warung itu jam 3 sore sampai jam setengah 4. Cuma setengah jam aku tu..

P : Habis berapa gitu tu?

GR : Tiga ribu

P : Warnetnya di mana?

GR : L Net itu lo bu.

P : Kalau ngopi ?

GR : Sadewa

P : Terus kalau ngopi itu ngapain aja ?

GR : Main game, wifinan, youtub-an

P : Sama es milo?

GR : hahahah nge es. Biasanya aku sampai difoto loh.. langsung *diupload* di *facebook* dan ditulisi *kids jaman now*.

P : Siapa yang memfoto?

GR : Ya orang kan jarang ada anak kecil main ML (Mobile Legend). Terus ngopi sendirian.. biasanya kan sama bapaknya gitu bu. Dan aku pas sendiri terus malah difoto-foto. Pernah aku marahi orangnya..

P : Bagaimana?

GR : Kan ada yang memfoto bu dari kejauhan. Mengapa foto-foto, kan ada flasnya foto dan dinyalakan... mau nyuri foto.

P : Kamu kok berani ke warung wifian sendirian?

GR : heheheh (Tertawa)

P : Yang ngajarin siapa?

GR : Yang ngajarin ya hatiku sendiri to bu. Yang minta hatiku kok ya aku turuti to..

P : Kalau pagi bangunmu jam berapa le?

GR : Setengah 6 kadang setengah 5

P : Yang benar?

GR : Iya habis itu mandi, jam 5 mainan HP terus makan

P : Yang siapakan makanan siapa ?

GR : Bapak. Makan roti dan susu

P : Kalau masakan beli?

GR : enggeh

P : Siapa yang beli?

GR : Bapak lah

P : Kalau sepulang sekolah di perumahan ngapain?

GR : Di perumahan habis itu tidur dulu, baru habis itu berangkat wifian sampai jam 3. Pokoknya aku tu main aja.. hehehe

P : Jam 3. Pulangnya?

GR : Pulangnya setengah 4 biasanya jam 5.

P : Berarti habis di perumahan berangkat wifian di Setono?

GR : Wifian di perumahan ada lo bu.

P : Kamu wifian 1 jam setengah – setengah jam ngapain aja?

GR : Main *game*.

P : Terus habis pulang dari wifian?

GR : Mandi, makan, belajar..

P : Belajar? Yang benar?

GR : Ya iya to cuman baca buku.. apa beratnya?

P : Kalau salat di mana?

GR : Di sana dekat mushola.

P : oh... Setiap hari salat di mushola?

GR : Jarang... Musholanya ramai.. penuh lagi.

P : Terus kamu salat di mana?

GR : Biasane salat karo bapak. Ya di rumah to bu.

P : Terus? Habis salat belajar?

GR : he eh. Habis belajar main.

P : Belajar berapa jam? Terus main aja

GR : Yaa sebentar to. Cuman setengah jam

P : Terus apa yang dipelajari?

GR : Belajar.. baca-baca rangkuman begitu.

P : Kalau mengerjakan PR ?

GR : Kalau mengerjakan PR ya gitu sama aja belajar hehehe baca sebentar.

P : Setengah jam belajarnya?

GR : He eh. Biasanya cepat

P : Lha gak ngaji to?

GR : Mboten

P : Sudah khatam?

GR : Heheh belum.. aku ngaji sama bapakku malah jarang.. biasanya pas puasa.

P : Pas puasa?

GR : Enggeh.

P : Disemak bapak?

GR : Enggeh. Biasanya saumpama ditinggal bapak sebentar aku cepatkan bacanya biar cepat selesai habis itu main.

P : Kalau biasa begini?

GR : Biasanya mboten ngaji.. ngajinnya jarang-jarang

P : Terus isya? Salat nggak?

GR : Hahahaha mboten. Isya itu pas belajar.habis belajar langsung main ke luar, petak umpet lo bu.. keliling ke mana-mana. pernah ada yang nangis lo bu.

P : Mengapa?

GR : Kalau sembunyi jauh..

P : Tidur jam berapa ?

GR : Biasanya setengah 10, jam 10 , bianya paling lama setengah 2

P : Hah?

GR : Ya main ML, dan biasanya kan itu main sampai malam dengan anak-anak perumahan.

P : Nggak dimarahi bapak?

GR : Izin dulu

P : Sampai jam berapa kalau malam? jam 10

GR : He eh. Biasanya kan tidur paling lama setengah 2 biasanya setengah 10, jam 10-an jam setengah 11 an.

P : Yang menemani belajar siapa ?

GR : Yang menemani belajar ya lagu.. biasanya aku *mutar* lagu

P : Kalau mengerjakan PR?

GR : Mengerjakan PR biasanya dengan bapak, biasanya sendiri. Biasanya gak mengerjakan hahaha.

P : Pelajaran paling sulit apa?

GR : Bahasa Arab.

P : Kalau pelajaran yang paling disenangi?

GR : IPA

P : Mengapa kok senang dengan IPA?

GR : Nggak pa-pa. Nggak tahu, tiba-tiba suka aja.

P : Senang tidak di sekolah?

GR : Ya senang laah banyak temannya. Rame

P : Siapa yang meingatkan belajar?

GR : Bapak

P : Bapak menemani nggak ?

GR : Jarang

P : Terus cita-citamu dadi *youtuber* itu bagaimana?

GR : Ya Allah.. SMA gitu

P : Mengapa harus menunggu sampai SMA?

GR : Ya aku *ngumpul*in uang dulu to bu. Biasanya butuh beli PC dan alat *gaming*. (Alat game) seperti *mouse*..

P : *Channel youtube* mu mau diisi apa?

GR : ML kalah PB. *Point Blank* kalah *Mobile Legend*

P : Kamu punya hp?

GR : enggeh

P : Kamu sendiri yang bawa?

GR : enggeh

P : Mengapa tidak mulai dari HP? Kan ada aplikasinya sekarang pas kamu lagi main game?

GR : Lha tapi sering berhenti sendiri lo bu.

P : Apanya?

GR : Pas merekam lama nggak bisa bu sering mati. Terus aplikasinya dicari gak bisa-bisa.

P : Terus kamu tau gitu sering menabung nggak? (keperluan untuk membuat channel youtube)

GR : Nabung.. sedikit-sedikit.

P : Sedikit-sedikit diambil?

GR : hahahaha.. sama aja

P : Berarti kamu sering lihat youtube? Apa yang biasa kamu lihat?

GR : Iya. Zainmat, Erpan1140 karo Cah Wiguna itu gaming PB

P : Kamu subscribe dia gak?

GR : Enggeh. Biar kalau dia bikin video baru bisa langsung dapat konten.

P : Kalau di kelas paham nggak *le*?

GR : biasanya aku dengarkan, biasanya mainan, biasanya rame dengan Zaki. Tiap sebangku dengan dia sering didenda ramai terus. Pas awal-awal Bu Ela.

P : Kalau saat pelajaran Bahasa Arab nggak bisa tanya ke siapa?

GR : Zaki

P : terus dikasih tahu?

GR : Jarang.. hahaha

P : Kamu les nggak ? di rumah?

GR : Sudah enggak.

P : Berarti dulu pernah?

GR : Sudah lama lo bu, mau cari les-lesan lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jumat, 13 April 2018

Pukul :

Tempat : Rumah Ketua Ta'mir Masjid

P : Bagaimana kabarmu ?

GR : hahaha biasa aja. Alhamdulillah

P : Senang hari ini?

GR : hehehe biasa aja bu

P : Sehat?

GR : sehat

P : Ceritakan dong apa yang biasa kamu lakukan saat hari aktif di rumah?

GR : Ya biasanya sore sapu-sapu. Hehe jarang

P : kalau habis bangun tidur?

GR : Mandi, habis itu sarapan, habis itu sekolah

P : terus?

GR : Kalau sore jam satu nya makan, bermain, wifinan, kalau sore jarang-jarang menyapu, habis itu bersepeda sore

P : Jarang tidur siang?

GR : biasanya tidur bu, sekarang jarang wifian

P : kalau wifian di mana?

GR : ya di warung to bu, hehehe.

P : habis sepedahan?

GR : mandi, makan, belajar

P : terus main lagi?

GR : iya hehehe

P : mainmu samai jam berapa?

GR : biasanya mainnya jam 5 sampai 5.15

P : habis main?

GR : makan belajar habis itu sepedahan lagi

P : malam-malam?

GR : iyaa.. kadang sampai setengah 9.

P : terus belajarnya kapan?

GR : habis magrib sampai isya

P : kalau malam pulang nya jam berapa? Kalau besoknya sekolah?

GR : jam 8 jam 9 an gitu

P : terus habis pulang apa yang kamu lakukan?

GR : biasanya nonton TV habis itu tidur

P : Terus kalau hari libur?

GR : biasanya kalau hari libur aku bangunnya siang.. hehehe

P : jam berapa bangunnya?

GR : jam setengah 7 jam 6 kalau libur. Biasanya pernah kalau ada warga baru latihan Batara di padepokan, jam 8 sampai subuh, habis itu tidur sampai jam 9 hehehe.

P : masih ikut?

GR : udah enggak

P : akhir-akhir ini kan sering libur, apa yang biasa kamu lakukan?

GR : biasanya ke warnet, biasanya ngopi, main sepeda sama teman-teman

P : sampai jam berapa?

GR : setengah 6 sampai setengah 7, biasanya keliling-keliling perumahan.

P : punya teman di sana?

GR : hahaha iya lah bu

P : tiap hari libur begitu?

GR : enggak, ya main ke mana-mana haha.

P : kemana? Ke AM?

GR : enggak, AM diajak ke mana-mana nggak mau. Alasannya mengantuk..

P : Kalau di rumah membantu bapak nggak?

GR : jarang

P : Bapakmu kerja apa?

GR : mebel.. tukang kayu

P : Buat apa?

GR : Buat lemari, kursi

P : Di mana?

GR : nggak tahu hehe

P : Tiap hari?

GR : iya

P : Punya sendiri atau karyawan?

GR : Karyawan

P : Kalau di rumah kamu membantu apa?

GR : Biasanya menyapu biasanya mengganggu hehehe

P : Pas lagi apa?

GR : Biasanya ngopi, kopinya aku ambil. Hehehe. Kalau sedang merokok aku ganggu.

P : kamu juga merokok?

GR : haha mboten

P : kalau menyapu jam berapa?

GR : Biasanya sekitar jam 4

P : Apa yang biasanya kamu lakukan bersama bapak?

GR : hmm lupa hehe

P : Kalau kamu ngopi bapakmu tahu?

GR : iya.

P : Dimarahi?

GR : enggak kan sudah izin.

P : Saat libur kamu tidak pernah melakukan sesuatu dengan bapak?

GR : Main terus

P : Gak pernah sama bapak dong?

GR : Ke rumah nenek.

P : Sama siapa?

GR : sendiri. Biasanya kalau ke rumah nenek ke rumah AM

P : Kan jauh dari rumahmu ke nenek?

GR : Ya enggak apa-apa

P : Terus kalau di rumah bapak mengingatkan apa ?

GR : Biasanya kalau di rumah bapak mengingatkan belajar. Kalau bermain HP berhenti dan charge hpnya.

P : Kalau sholat di mana?

GR : Di rumah

P : Sama siapa?

GR : Jamaah dengan Bapak

P : Yang biasanya rutin jamaah solat apa?

GR : Magrib dan Isya

P : Ibumu di mana?

GR : Di Hongkong

P : Ibumu ngapain di sana?

GR : TKW. Seperti pekerjaan ibu rumah tangga gitu..

P : Pernah pulang?

GR : Pernah

P : Sejak kapan ibu bekerja di sana?

GR : Waktu kelas 3

P : Apa yang kamu ingat dari ibu?

GR : Hehe lupa

P : Gak pernah pulang? Kapan terakhir pulang?

GR : Desember tahun kemarin 2016

P : Waktu ibu mu di rumah apakah kamu membantu ibu?

GR : Mboten hahaha

P : Terus yang kamu ingat dari ibu apa?

GR : biasanya kalo ibu di rumah aku manja hehehe. Sampai-sampai dipasangkan wifi karena aku sering main ke warung hahaha

P : Seneng dong?

GR : iyaa hahaha

P : menurutmu bagaimanakah ibumu?

GR : baik, nggak pernah memarahi, biasanya menasehati untuk belajar. Waktu TK aku nakal bu hehehe

P : Bagaimana perasaanmu ketika ibumu di rumah ?

GR : Senang bu, karena dapat jajan hahaha.

P : Ibumu pulang membawa jajan?

GR : Iya

P : Terus kamu minta jajan di rumah?

GR : iya hahaha sama uang saku

P : Biasanya apa yang kamu lakukan dengan ibu ketika di rumah?

GR : biasanya pergi bersama, kadang biasanya pergi ke acara grup-grup. Grup facebook, ibu kan adminnya biasa yang mengurus. Biasanya mengurus bencana-bencana ponorogo. PKT gitu.. Ponorogo Kota Tercinta itu di desa-desa, seperti longsor dan banjir

P : kamu ikut?

GR : Iya sama bapak

P : Selain itu apa yang biasa kamu lakukan bersama keluarga saat ibu pulang?

GR : Biasanya lihat TV

P : Kakakmu juga pulang?

GR : Iya

P : Terus apa yang dilakukan saat kumpul bersama

GR : Biasanya bermain, bercanda, main hp bersama hahaha

P : yang kamu ingat dari ibu apa sih ?

GR : Lupa bu. lupa

P : yang paling kamu ingat?

GR : ibu itu biasanya menasehati

P : Pernah nggak kangen?

GR : Pernah.

P : Kalau kangen apa yang kamu lakukan?

GR : Kalau kangen biasanya telpon. Kalau telpon biasanya lama

P : Telpon apa *Vicall*?

GR : *Vicall*

P : Kapan itu?

GR : Biasanya habis magrib (menghela nafas)

P : Mengapa kamu?

GR : capek bu tadi di sana diganggu AM

P : Ketika ibumu berangkat kamu tahu?

GR : Iya tahu

P : Ikut mengantar?

GR : Iya

P : Ke mana?

GR : Surabaya

P : Terus kamu bagaimana?

GR : biasa aja bu. Malah di kasih uang hehehe

P : Iya? Nggak nangis ketika awal-awal?

GR : enggak

P : Yang bener?

GR : enggak

P : Pas berangkat dulu

GR : Enggak bu. Malah nggak tahu bu.. lupa. Aku kira cuma kerja aktif 24 jam gitu. Kok gak pulang-pulang terus aku tanya bapak.. Ternyata ibu pergi

P : Terus kamu gimana?

GR : biasa aja bu, habis itu langsung main hehehe

P : Kalau kangen gitu sering?

GR : Iya

P : Kenapa kok kangen?

GR : emm kangen biasanya tanya-tanya di sana kerjanya seperti apa.

P : Terus tau ibumu kerja disana seperti itu, bagaimana perasaanmu?

GR : Kasihan

P : Keinginanmu ke ibu bagaimana?

GR : Pengen ibu emoh gak mau kerja di sana. Gak enak

P : Mengapa nggak pengen ibu kerja di sana?

GR : Kalau di rumah gak ada ibu kan nggak enak

P : Nggak enak nya mengapa?

GR : yaa nggak enak aja, kayak kurang kompak gitu

P : waktu ibu berangkat lagi kamu ikut mengantarkan?

GR : iya bu

P : terus kamu gimana?

GR : Biasa aja bu.. dulu pas mengantar cuma menitikkan air mata.

P : Mengapa?

GR : Ya gak mau

P : sedih ta kamu?

GR : hmm iyaa

P : Inginmu bagaimana sama ibu?

GR : Cepet pulang (bicara dengan nada berat)

P : mengapa kok pengen cepet pulang?

GR : Mboten ngertos, itu biasanya kan pas hari raya biasanya kan sama ibu, kurang kompak aja bu (menunduk, mengusap-usap mata)

P : gak papa lo kalo pengen nangis, kan teman-temanmu di sana,

GR : emmm

P : gapapa.. enggak-enggak kan teman-teman di sana. Kalau di rumah kamu manja sama ibu, gak pernah membantu ibu dong?

GR : hehe enggeh

P : Biasanya minta apa aja?

GR : biasanya mengajak main yang jauh-jauh

P : Kalau telpon ibu biasanya ibu menasehati apa.

GR : iya, sholat belajar, sama seperti ibunya AM bu hehe

P : membiacarkan apa aja?

GR : biasanya ngobrol minta uang saku gitu hahaha. Pas kirim minta apa gitu..

P : Katanya pernah dikirim mainan? Apa saja?

GR : Seperti autopad, banyak bu, biasanya kalau nggak suka aku kasihkan anak lain. Pernah aku dikasih malam bu haha aku kasihkan

P : Tapi sudahkah bilang ke ibu?

GR : Iya sudah hahaha

P : Kalau biasanya yang dilakukan saat kumpul keluarga apa?

GR : Biasanya bercanda, membuat mainan,

P : membuat apa?

GR : biasanya menonton video yang lucu begitu, biasanya sama mas suka *eyel-eyelan*.

P : Berarti kamu tahu pekerjaan ibumu?

GR : Enggeh. Ya seperti ibu rumah tangga bersih-bersih begitu. kasihan

P : terus mengapa kasihan?

GR : nggak mau aja, ibu seperti itu

P : Terus kamu ingin ibu seperti apa?

GR : Ingin ibu kerja seperti dulu..

P : Kerjanya apa dulu?

GR : membuat roti di rumah bu Zainun. Inginnya ibu di rumah aja

P : Yang diingat dari ibu apa?

GR : Biasanya setiap pulang sekolah biasaya ibu mengajak aku ke rumah bu Zainun melihat cara membuat roti waktu TK.

P : Bagaimana perasaanmu ketika ibu di rumah?

GR : Senang aja bu. Karena ada yang menemani belajar.. itu aja hehehe

P : Pernah iri nggak kalau melihat teman yang ibbunya di rumah?

GR : Enggak

P : Pernah nggak menghadapi masalah yang berat?

GR : Enggak pernah bu

P : Kalau ada masalah ke siapa bercerita?

GR : Ke ibu, kadang ke AM

P : Kalau ke bapak?

GR : Nggak pernah

P : Apa yang diceritakan ke ibu?

GR : lupa bu karena sudah lama

P : Masih kangen sama ibu?

GR : Kalau kangen sekarang biasa bu
P : Nangis nggak kalau ingat ibu?
GR : Enggak
P : Ok terima kasih GR
GR : Iyaa.



TRANSKRIP WAWANCARA BAPAK GR (GR1)

Waktu : 16.57 WIB

Tanggal : 15 Mei 2018

Dok.Recorder : GR bapak

P : Bagaimana keseharian GR di rumah?

B : Biasa mbak. Ya istilahnya ya anak-anak. Nggak ngadu permasalahan apa-apa. Seperti nggak punya beban.

P : Kalau mulai dari pagi apa kegiatannya?

B : Ya sekolah saya antar ke rumah neneknya. Mainan dulu. Ya kan pisah dengan saya mulai dari jam 7 sampai jam 4. Jadi keseharian habis pulang sekolah ya saya nggak tahu. Ya pulang sekolah terus ke rumah mbah. Paling ya sekedar main game dan HP. Jadi anak itu kalau bertemu saya ya hanya malam saja dan pagi. Kadang saya juga kasihan kalau ketemu bapaknya jam-jam tertentu.

P : Apa kegiatan yang dilakukan subjek ketika hari libur?

B : Ya biasa. Kadang-kadang ya ke Kadipaten. Di rumah mbah.

P : Oh.. Minta ke rumah mbak? Mengapa pak kok minta ke sana?

B : Enggeh. Kan di sini sepi *tho* mbak. Anak-anak kan seajarnya dia kan belum ada, adanya dibawahnya dia.

P : Jadinya mainnya ke rumah mbah?

B : Iya ke rumah mbah. Kalau di sana kan seumuran semua, nanti ps-an.

P : Kalau keluar seperti tadi?

B : Dengan anak TK. Tapi GR itu jiwanya masih anak-anak banget. Kalau saumpama cewek manja banget.

P : Manjanya bagaimana pak?

B : Kalau makan tidak diambilkan ya nggak makan. Kadang-kadang saya jengkel *tho*, kan saya beda dengan perempuan, telaten begitu. Yaudah makan nggak makan terserah, aku tinggal. Ya makan akhirnya.

P : Apalagi pak selain itu?

- B : Apa ya mbak. Nggak ada istilahnya mengeluh ada permasalahan gitu nggak pernah. Contohnya ya dengan ibunya. Kamu kangen sama ibumu? *Nggak*. Nggak ada tekanan batin lah. Ada masalah apa gitu nggak pernah curhat. Di sekolah sering *berantem* gitu nggak pernah curhat.
- P : Nggak pernah cerita juga ?
- B : Mboten. Sudah ya sudah. Kadang GR sering diajak bercanda dengan temannya, teman-teman perempuan begitu lho mbak kan digodai, nggak suka.
- P : Kalau ke toko ngapain pak?
- B : Beli jajan. Kalau di sini kebiasaan beli jajan sekaligus mainan HP. Sinyal di sini kan nggak ada. Tertentu.
- P : Kalau malam pak?
- B : La nggeh. Paling ke toko cari sinyal.
- P : Kalau belajarnya GR?
- B : Belajarnya terpaksa.
- P : Kok begitu pak?
- B : Kalau ngga saya *bentak* nggak mau belajar mbak. Kan kadang itu alasannya *pelajarannya besok itu mudah kok pak*.
- P : Kalau tidak dibentaki apa yang dia lakukan pak?
- B : Mainan
- P : Mainan apa?
- B : Mainan HP. Kadang-kadang saya juga bingung. Bagaimana caranya agar anak saya tidak kecanduan dengan Hp begitu.
- P : Kalau ke sekolah tidak membawa Hp ya pak?
- B : Mboten. Tapi kadang bawa untuk pulang tapi di sekolah dimatikan.
- P : Di rumah mbah dengan siapa?
- B : Pulang ke rumah mbah copot sepatu terus ke tempat ps an. Memang anak itu anak kurang perhatian. Terus tingkahnya itu tidak terkontrol.
- P : Tidak terkontrol bagaimana pak?
- B : Ya misal main ke tempat ps an tidak sepengetahuan orang tua. Terus mainan apa saya juga tidak tahu. Tapi kebanyakan *game* mbak.

- P : Kalau hpnya Bapak tahu apa isinya?
- B : Game *thok* isinya. Itu kan bekas hp saya jadi gambar-gambar saya lihat isinya. Insyaallah mbak namanya anak saya tidak lihat gambar yang macam-macam. Kadang-kadang saya buka *facebook* nggeh, kalau ada gambar *nyeleneh* segera saya pindah saat anaknya di samping saya.
- P : Apakah subjek mengikuti kegiatan lain di luar sekolah?
Apa ya mbak, kegiatan biasa anak-anak begitu.
- P : Kalau ekstra begitu?
- B : Batara di masjid Bathoro Katong.
- P : Sampai sekarang?
- B : Ya kadang-kadang mbak. Kalau senggang ya saya antarkan kalau saya pas repot atau capek yaa enggak. Biar berangkat sendiri kalau mau.
- P : Kegiatan lain selain batara apa pak?
- B : Apa ya nggak ada.
- P : Kalau pramuka?
- B : Iya pramuka, itu kan eksrtakurikuler. Banjari.
- P : Ini tadi banjari dia juga tampil kok pak.
- B : Pantasan saya mau menghadiri undangan (sekolah) tidak boleh, takut kalau saya foto.
- P : Oh begitu.. ya nanti saya kirim videonya pak.
- B : Ya mbak kirim di wa saya ya.
- P : Oh.. Malah takut kalau difoto bapaknya ya ?
- B : Enggeh. Seperti itu sekilas kalau saya foto pasti marah mbak.
- P : Begitu?
- B : Enggeh. Ketika makan saya foto, saya kirim ke ibunya, tapi nggak saya pakaikan flash.
- P : Kalau tahu bagaimana pak?
- B : Ya marah . terus ditutupi.. (wajahnya). Nggak pernah tanya ibu pulangnye kapan nggak pernah.

P : Maaf sebelumnya saya mendengar ibu subjek bekerja di luar negeri, sejak B : kapankah itu? GR kelas 2 tahun berapa ya? Sudah 4 tahun, hampir 5 tahun.

P : Pernah pulang pak?

B : Pulang sekali, 2015 kalau nggak salah.

P : Berapa lama di rumah?

B : Cuma 3 minggu.

P : Perginya di mana pak?

B : Di Hongkong.

P : Kalau menurut bapak GR anak yang bagaimana?

B : Kadang-kadang itu protes. Agresif itu berani tho mbak?

P : Kalau nggak suka ya langsung diutarakan.

B : Minta apa minta apa gitu protes. Misalnya kalau masnya minta apa saya kasih kalau dia minta tidak saya kasih ya protes.

P : Minta apa pak?

B : Misalnya beli kamera itu nggeh. Nggak boleh dipinjam GR. GR minta ke saya minta dibelikan. Camera photo.

P : Minta dibelikan sama?

B : Sama.

P : Terus apa lagi pak?

B : Anaknya nggak pernah nuntut macam-macam. Semisalkan dari sekolahan disuruh beli sarung hitam, yang susah itu saya. Saya harus cari-cari, beda kan bapak-bapak dengan ibu-ibu beda kan. Yang bingung saya. Akhirnya saya bilangin kalau dari sekolahan saumpama disuruh beli seragam, bilang kegurunya untuk belikan sekalian nanti bapak bawakan uang. Pak guru dan ibu guru di sekolahan itu harus tahu lah, orang tua peserta didik itu bagaimana kondisinya.

P : Oh mungkin sarung untuk hari ini tadi ya pak?

B : Enggeh. Yang susah itu saya. Semalam berapa toko saya masuki, ada 5 toko.

P : Oh pantas tadi pagi iya pakai sarung hitam.

- B : Sarungnya besar orang sarung dewasa saya lipat jadi 3. Bukan sarung anak-anak.
- P : Kalau pelajaran GR bagaimana pak?
- B : Kalau pelajaran kadang *curhat* mbak kadang-kadang dia pertanyaan 30 bisa menjawab, seperti itu kadang cerita. *Aku alhamdulillah iso kabeh pak. Soalnya 30 benar 25.* Tidak tertutup soal itu..
- P : Kalau masalah lainnya?
- B : Diam saja.
- P : Kalau bertengkar dengan teman di sekolah juga nggak pernah cerita *Pak*?
- B : Diam saja. Ya cuma marah saja saat pulang.
- P : Saat pertama ditinggal ibunya bagaimana GR?
- B : Kalau saumpama orang tua begitu, anaknya ya *shock*.
- P : Kagetnya bagaimana pak?
- B : Nangis.
- P : Apakah tidak tahu kalau ditinggal?
- B : Tahu mbak, tapi kan lama-lama menangis pengen bertemu ibunya.
- P : Itu berapa lama pak?
- B : Paling sehari.
- P : Terus habis itu masih sering menangis pak?
- B : Mboten tidak pernah tanya. Orang telepon aja nomer ibunya diblokir kok.
- P : Itu mengapa kok begitu pak? Sebel atau bagaimana pak? Bapak tidak pernah bertanya?
- B : Mboten.
- P : Terus telepon dengan ibunya bagaimana?
- B : Ke saya.
- P : Oh ibu telepon ke bapak diteruskan ke GR?
- B : Tidak pernah telepon. Paling ya sering jawab halah.. halah.. begitu. Kok anak sampai nomer ibunya diblokir itu ada apa dengan anak? Itu perlu dijadikan bahan penelitian hehe.
- P : Saat ibunya berangkat apakah GR juga ikut mengantarkan?

- B : Saat mengantarkan ya saya ajak sampai bandara duduk, diam dan begini mbak. (Tangan diletakkan di dagu.) *Kowe nyapo? Nggak nyapo-nyapo.* Batinnya mungkin nangis.
- P : Kalau ibunya di sana masih lama pak?
- B : 4 bulan lagi. Bulan sembilan kalau nggak salah mbak.
- P : Itu kontrak terakhir?
- B : Dua tahun balik lagi.
- P : Pulangnya kapan?
- B : Ya mungkin Agustus lah.
- P : Apakahkah ada perbedaan subjek sebelum dan sesudah ditinggal ibunya?
- B : Sama aja. Cara berpikirnya ya sama aja. Kalau waktu ada ibunya makan ya minta disuapi.
- P : Kalau mandi cuci baju?
- B : Cuci? Mboten.
- P : Kalau siap-siap sendiri?
- B : Enggeh. Tapi pemalu mbak. Misalkan pak ambilkan handuk. Ya ambil handuk buka pintunya sedikit, tangannya aja yang keluar. Hehehe sudah ada perasaan malu.
- P : Sudah berapa tahun di perumahan sini?
- B : Saya baru 8 bulan.
- P : Kegiatan yang biasa dilakukan GR ketika ibu pulang?
- B : 2015. Mengajak jalan.
- P : Yang mengajak siapa pak?
- B : GR.
- P : Mainnya ke mana pak?
- B : Paling ke alun-alun, makan bakso, ya sekedar jalan-jalan mbak. Nggak yang mewah begitu. Tapi akhir-akhir ini GR sering curhat masalah sekolah. Misalkan dia mengerjakan tugas kalau bisa begitu dia curhat ke bapak. Beda dengan dulu pendiam bisa nggak bisa. Kadang-kadang kalau ada pertanyaan bapaknya ditanyai. Lha bapak apa bisa, pokoknya bacaan

itu di baca jawabannya kan di situ sudah ada. Kalau ada pertanyaan langsung jawab bapak ya mana bisa.

P : Kalau tanya ibunya nggak pernah pak? Kan ada yang difoto dikirim ke ibu?

B : Mboten pernah. Tamasya itu lho mbak, foto-fotonya masih ada di memori ini. Itu ibunya cuma dikasih gambar satu aja. Terus nomer ibunya itu sampai diblokir mungkin karena kesal.

P : Kalau saat hari raya apakah ibu menelepon?

B : Saya yang telepon.

P : Pernahkah berbicara dengan GR?

B : Mboten.

P : GR tidak mau atau bagaimana?

B : Paling kalau butuh. Misalnya minta ke bapaknya gak dibolehkan curhat ke ibunya. Buk aku nggak dikasih uang sama bapak. Tapi anak itu minder mbak misalkan ke sekolahan *nggeh, lang dicari ayahmu*. Kalau mau menjawab *jegeg* mbak. Itu tidak pernah menjawab malah cemberut.

P : Bagaimana maksudnya?

B : Misalnya mbak bilang dicari bapakmu, dia tidak mau menjawab melihat aja tidak mau. Istilahnya diistimewakan tidak mau. Tidak seperti lain-lainnya..

P : Apakah bapak pernah bertanya bagaimana keinginan GR terhadap ibunya?

B : Tidak pernah.

P : Dulu apakah ibunya bekerja di Bu wiwik?

B : Enggeh. Dia senang ibunya bekerja di rumah.

P : Kalau sama ibu pernahkah bercerita pak? Atau telepon?

B : Nggak pernah.

TRANSKRIP WAWANCARA IBU GR (GR2)

Waktu : 15.37 WIB

Tanggal : 29 Juni 2018

Dok. Recorder : IBU GR

I : InsyaAllah ini juga sudah mau cuti

P : Cutinya berapa lama bu?

I : Kan ada aturannya mbak. Untuk 1 kontrak itu 2 minggu, kalau 4 tahun itu 3 minggu, tapi tergantung majikannya. Kalau saya kan kalau kontrak kedua ini saya minta 1 bulan.

P : Terakhir pulang kapan bu?

I : Kalau nggak salah terakhir pulang tahun baru kemarin. Pertengahan bulan November sampai Desember.

P : Sebulan atau beberapa minggu bu? Berapa lama di rumah?

I : Tiga minggu.

P : Terakhir pulang itu pulang yang ke berapa bu?

I : Pulang yang pertama.

P : GR menurutnya ibu sekarang bagaimana?

I : Dia itu ya biasa bagi dia. Sebenarnya kayak berat tapi karena mungkin cowok jadi ya disembunyikanlah. Beda dengan kakaknya. Tole itu anaknya bersih. Nggak suka yang kotor-kotor begitu, rapi. Perasaannya halus ya begitulah, kadang kan ya ada usilnya ya namanya juga anak. Ya dia sering menceritakan teman-temannya, ada temannya yang gak punya uang suka meminta dia. Kalau saya kan saya suruh kasih, kasian begitu itu dia malah ngambek karena tidak membela dia. Kalau ada anak kecil itu dia nggak suka mbak. Maksudnya kalau ada anaknya teman terus kotor, dia tu nggak suka mbak.

P : Oh begitu.

P : Apakah subjek mengikuti kegiatan lain di luar sekolah?

I : Setahu saya hadrah.

P : Katanya ikut bela diri bu?

- I : Iya mbak. Ikut Batara.
- P : Maaf sebelumnya saya mendengar ibu subjek bekerja di luar negeri, sejak kapankah itu?
- I : Sejak GR kelas dua.
- P : Apakahkah ada perbedaan subjek sebelum dan sesudah ditinggal ibunya?
- I : Oh dia nempel terus ke saya bu.
- P : Apakah selama ini subjek selalu terbuka?
- I : Terbuka. Dia sering cerita kalau ada temannya bagaimana-bagaimana begitu cerita. Kalau pergi ke wifian ya kadang wa. Buk, begitu. Kadang ya saya, le , dalem begitu jawabnya. Kan di rumah jarang sinyal to mbak. Kadang-kadang kalau bawa hp di sekolah pas tidak ada pelajaran ya dimatikan. Ya dia itu sering cerita, tapi takut dibilang anak mami begitu.
- P : Pernahkah subjek merindukan ibunya?
- I : Kalau bilang nggak pernah ya mbak. Tapi sering bertanya ke bapaknya, *Pak katanya ibu mau pulang, kapan?. Ke saya bu kapan pulangnya?* Begitu hehe.
- P : Kegiatan yang biasa dilakukan subjek ketika ibu pulang?
- I : Ya di rumah aja mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA I HH

Hari/tanggal : Kamis, 5 April 2018

Pukul : 9. 37 – 10.05

Tempat : Halaman sekolah

Wawancara ini dilakukan di halaman sekolah pada saat KBM. Peneliti sebelumnya sudah meminta izin kepada guru dan subjek AM. Wawancara ini direkam dengan software perekam dari *handpone* peneliti tanpa disadari oleh subjek.

HH lahir di Ponorogo, tanggal 9 September 2006. HH beralamatkan di jalan Ali Usman Desa Japan Plampitan. HH hanya membuka wa jika ada telpon dari ibunya. HH mengaku jika hpnya di sita ayahnya karena jika memegang hp tidak kenal waktu. Ia mengaku sering melihat youtube channelnya marisaa caca, yang berisi tentang travelling, make up, kuliner. Jika ia memegang hp ia tidak ingat apa2 makan, tidur. Ia mengaku hobi yang disenanginya ialah menjadi atlit. Ia latihan di malam kamis dan malam minggu, di padepokan di daerah paju Ponorogo. Diantarkan ayahnya. Sehabis isya sampai jam setengah dua belas. Ia mengaku sebelum ibunya pergi ke luar, sejak usia 4 ia sudah diikutkan latihan oleh ayahnya. Awalnya ikut-ikutan, selama satu tahun, kemudian berhenti sampai kelas 3 . kemudian kembali latihan ketika kelas 4

Ibu pergi umur 3,5. 3 tahun kerja trus pulang, trus melahirkan adek, adek umur 3,5 pergi lagi. Tahun ini terakhir. HH mengaku ingin ibunya di sana terus, mengambil kontrak lagi 2/3 tahun lagi, dan ia di rumah bersama bapak. Tetapi ibunya tidak mau dan memilih pulang. HH mengaku tidak kangen degan ibunya. Tiga tahun lagi ibu HH akan pulang.

HH bercta-cita menjadi atlit silat, ia tergabung di SH teratai. Sekarang HH memulai kembali dari awal menjadi sabuk polos. Selama 4 tahun sampai kelas 4 masih sabuk hijau. Kelas 3-4 gak pernah latihan karena fokus pelajaran. Trus mulai lagi kelas 5 suruh mengulangi lagi.

HH di rumah bersama ayah dan adik laki-lakinya. Adik nya masih bersekolah di TK dekat MI. Di rumah, ayah yang memasak kadang ayah beli makanan. HH bisa masak. Kadang masak, sayur sop, tongkol tahu bumbu merah, sambel bawang/trasi, kering tempe yang mengajari budhe. Kadang di bawakan budhe dalam bentuk bahan setengah jadi.

HH mengaku jika bermain sering bersama Faula dan Falin. HH megaku jika faula masih sepupu dengan faula. Jika rumahnya dengan faula berdekatan . jika di kelas HH sering bersama dengan bunga, HH mengaku bunga dapat

membuat ia bahagia. Hal yang dilakukan dengan temannya di rumah falin wifian, sepedahan, membeli es oyen, pergi ke GOR, berenang, kadang ke polorjo bertemu dengan GP lainnya) gerakan pramuka (teman lomba), kadang ke PCC (mall) kadang di sana hanya membeli es, HH meskipun demikian ayah HH tahu. Dia pamit dulu. HH mengaku senang berteman dengan falin karena menurutnya falin enak diajak bermain/pergi.

TRANSKRIP WAWANCARA II

Hari/tanggal : Sabtu, 7 April 2018

Pukul : 8.59 – 10.00

Tempat : Rumah Ketua Ta'mir Masjid

Fokus : Interaksi dengan teman dan kegiatan bela diri

HH mengatakan bahwa di kelasnya teman-teman tidak dapat bersatu, terdapat kelompok-kelompok dalam kelas terutama teman-teman perempuan. HM mengaku sering bermain dengan ketiga temannya yakni Faula, Falin, dan Bunga. Ia mengaku bahwa ia cenderung berteman pada anak-anak yang dapat membuat dirinya senang. Hal yang paling sering dilakukan HH dengan teman-teman dekatnya adalah wifian di rumah Falin sepulang sekolah, terkadang pergi berenang, bersepeda ke jalan baru, sekedar membeli es lalu mengobrol bersama. HH mengaku ia memperhatikan waktu jika pergi bersama teman-temannya. Ia memiliki aturan yang dibuat sendiri seperti jika mampir ke manapun /hendak ke manapun harus pamit dengan ayahnya (meminta izin). HH mengaku pernah dimarahi ayahnya saat pulang terlambat karena paketan internetnya habis dan tidak bisa mengirim pesan pada ayahnya.

Jika hari libur, HH membiasakan diri jika akan pergi bersama teman-temannya maka perut haruslah sudah terisi, berpamitan kepada ayah, dan harus dibatasi jam perginya (tidak boleh berlebihan). HM tidak ingin seperti temannya yang bermain tidak kenal waktu bahkan sampai lupa makan.

P : Apakah yang kamu takuti saat sabung (satu lawan satu)?

HH : Kalau setiap mau ujian kenaikan sabuk mesti ada sabung mbak. Kan aku memilih lawan anak laki-laki, ia lebih tinggi dari aku dan kelas enam. Ia juga sudah lama latihan di sana. Sedangkan aku kan masih baru di sana, dan belum apa-apa aku sudah ditendang di sini (menunjuk dada). Terus jatuh aku ke belakang dan di bawa pergi. Habis itu di kasih napas buatan ..(sambil mempraktikkan dengan tangan dan mulut).

HH : Kan aku belum apa-apa eh kaki orangnya sudah nendang dan di sini (menunjuk dada). Terus dulu nggak pakai pengaman kan, nggak pakai rompi hitam gitu.

P : Ya kan harusnya ada pengamannya to..

HH : Enggak.. iya betul mbak. Tapi aku masih trauma banget. Kadang aku saumpama disuruh satu lawan satu agak iya enggak gitu. Tapi kalau disuruh praktik tendangan mau aku. Tendanganku bagus kok..

P : Tendangan apa emang? Apa yang ditendang?

HH : Kalau itu praktik tendangan tinggi-tiggian tendangan lo mbak ternyata dan juga adu lurusnya tendangan. Kalau aku belum bisa. Tapi melayang aku bisa. *Split* belum bisa.

P : *Split*?

HH : Gerakan lurus itu lo.

P : Pernah nggak bertengkar dengan Falin dan Faula?

HH : Enggak pernah.

P : Enggak pernah?

HH : Enggak.

P : Kalau sama yang lain? Nggak pernah juga?

HH : Enggak

P : Kalau yang paling parah?

HH : Yang paling parah itu aku dikucilkan, aku diam aja dan aku nggak balas gitu. Tiba-tiba anaknya datang ke aku bu.

P : Siapa ?

HH : Ya Salsa itu. Gini lo, aku nggak pernah tahu apa masalahnya itu. Aku nggak tahu. Tiba-tiba dia menghindar dari aku. Saumpama aku ada kerumunan anak-anak ya, aku datang. Terus Salsa bilang begini. Pertamanya aku terkejut lah. “ Ya Allah panas banget di sini. Hei ada kipas nggak?” Aku yaa jadi agak tersinggung to.

P : Siapa yang tersinggung?

HH : Aku. Terus setiap hari aku di sampingnya gitu ia mesti pergi. Ya seperti muka cuek gitu anaknya. Habis itu tiba-tiba aku ya diam aja lah ya. Enggak aku tanggapi. Aku juga sudah nggak tahu, aku biarkan. Tiba-tiba anaknya datang sendiri ke aku.

P : Tahu begitu, apa yang kamu lakukan?

HH : Aku biarkan

P : Kamu biarkan?

HH : Aku sudah nggak peduli orang mau bilang apa-apa. Karena aku ya nggak minta uang yang penting. Yaa begitu lah mbak. Aku dikucilkan ya sudah. Orang lain- orang lain berkata apa ya sudah. Pernah aku difitnah. Apa ya.. Aku itu di depan baik tapi di belakang jelek, padahal enggak. Dia yang bilang begitu ke anak-anak.

P : Terus, apa yang kamu lakukan?

HH : Ya aku biarkan aja. Aku sudah nggak peduli itu. Nanti ujung-ujungnya anaknya ya datang ke aku ngajak ngomong. Batinku ya sudah dua tiga kali aku diginikan. Ya sudah aku biarkan.

P : Dengan orang yang sama?

HH : Iya. Ya anak itu-itu aja. Seperti teman-temannya Intan juga nggak pernah mengobrol denganku tapi aku berteman, sama aku masih baik gitu. Kadang satu kelas benci banget sama anaknya gara-gara sifatnya di kelas.

P : Sifat yang bagaimana?

HH : Ya yang aku bilang tadi.

P : Yang mana? Yang jelek?

HH : Iya.. Dan anaknya juga ngomong jorok. Aku sendiri juga sih.

Fokus : Kegiatan di rumah

P : Kamu nggak pernah main?

HH : Pernah

P : Dengan siapa?

HH : Ya dengan teman-teman. (Bunga, Falin, Faula)

P : Katanya kemarin nggak pernah main, ke mana-mana nggak boleh?

HH : Iya itu kan kalau hari sekolah. Kalau hari libur boleh. Tapi aku kalau main ingat waktu. Aku nggak boleh saumpama seperti anak-anak kalau main tidak ingat waktu, tidak pulang-pulang. Aku ditarget mbak. Saumpama jam 5 bangun, terus sekolah

P : Jam 5 atau jam 4?

- HH : Pokoknya setiap hari salat di masjid. Terus saumpama tidak sekolah, pokoknya sebelum keluar rumah perut sudah harus terisi. Habis itu kalau pulang pokoknya sebelum zuhur. Pokoknya sebelum zuhur sudah pulang. Entah itu jam 11, pokoknya nggak boleh sampai sehabis zuhur. Biasanya habis pulang sekolah anak-anak langsung ke rumah Falin, langsung wifian gitu..
- P : Siapa?
- HH : Fera dan Fiona
- P : Terus.. terus.. ?
- HH : Ya terus, tapi aku kalau begitu harus pulang dulu. Pamit ke bapak, habis itu boleh ke sana. Kalau nggak begitu malah dicariin aku.
- P : Oh.. begitu. Itu yang buat peraturan siapa?
- HH : hm?
- P : Yang menyuruh bangun jam 5 ?
- HH : Nggak ada yang menyuruh, aku sendiri.
- P : Oh, kamu sendiri?
- HH : Iya. Pernah sih pulang, jam 9 berangkat jam 3 pulang waktu itu aku bawa HP. Aku kan nggak punya paketan (kuota internet), dan kalau di rumah kan pakai wi-finya madin. Ya terus aku dimarahi. Kalau mau ke mana-mana bilang dulu. Aku nggak punya paketan lo yah. “Yaudah nggak apa-apa” (menirukan ayah)
- P : Hehehe.. Pulang sekolah, lihat TV, tidur siang, bersih-bersih terus?
- HH : Makan.
- P : Makannya tiap sore?
- HH : Aku setiap hari makan. Setiap waktu pasti makan aku. Lihat TV makan, bangun tidur ya makan. Kadang kan aku kalao main sore.
- P : Main ke mana kalau sore?
- HH : Paling ya ke rumah bude. Di sana paling ya lihat TV juga. Nggak melakukan apa-apa. Males ku ya gitu.
- P : Kalau sehabis menyapu perginy ke bude?
- HH : Iya habis itu langsung mandi. Pokoknya datang di rumah harus bersih.
- P : Kalau salat selain salat Subuh di mana?

HH : Yang salat di masjid itu subuh, zuhur otomatis aku nggak di rumah kan, salat di sekolah, asar dipakai sekolah sore (madrasah diniyah), berarti subuh, magrib dan isya.

P : Kalau setelah magrib apa yang kamu lakukan?

HH : Habis magrib mengaji di rumah bude nomer dua dari ayahku.

P : Kalau bude yang kamu ceritakan tadi ? bude.. siapa?

HH : Itu tadi dari ibuku..

P : Siapa itu.. Bude siapa? Pak Jali.. apa Pak Jamil ya

HH : Itu bukan budeku.. itu guru mengajiku

P : Guru mengaji?

HH : Iya.

P : Itu dari umur 4 tahun?

HH : umur 4 tahun

P : Berarti umur 4 tahun sudah bisa mengaji dong?

HH : Yaa itu a, ba, ta. Habis itu iqra. Kan belajar menulis, sama ayah ditelatani setiap hari ke sana. Dikasih kotak-kotak, dititik titik, habis itu aku tinggal menulis terus lama-lama ya bisa.

P : Siapa tadi istrinya Pak Jamil.. ?

HH : Bu Juwanti

P : Kalau setiap malam mengaji di rumah budemu itu bude dari bapak. Kalau Bu Juwanti itu dari ibu begitu?

HH : Itu guru mengaji bu. Bukan budeku. Habis itu (mengaji) kalau ada PR dikerjakan.

P : Di sana? Di budemu?

HH : Ya di rumahku..

P : Kamu mengaji apa di bude?

HH : Aku mengaji alquran kan sudah khatam tiga kali. Terus ini mau empat, masih juz ke 9.

P : Disimak setiap hari sama bude?

HH : iya

P : hmmm bude siapa?

HH : Bude Siti..

P : Bude dari bapak? Rumahnya dekat? Biasanya sampai jam berapa? cedek kono?

HH : Ya gitu kan sama anak-anak banyak, seperti Bayu, adikku, terus tetangga-tetangga yang mau sih. Ya di sana kadang juga antri sampai akan isya. Habis itu pulang, terus langsung menyiapkan pelajaran untuk besok. Kalau tidak ada PR dan capek ya nggak belajar langsung tidur. Aku tu gak pernah bergadang malam, seperti teman-teman yang kalau tidur sampai jam 11, jam 10 malam . Aku ya, mayoritas keluargaku habis isya aja sudah tidur. Habis isya itu mata sudah nggak bisa dibuka.

P : Kalau belajar, selain mengerjakan PR apa?

HH : Baca buku..... Kalau mau ujian.

P : Hahahahaha.. Kalau belajar ketika ada PR aja?

HH : Yaa setiap hari pasti ada PR lah bu. Dari LKS, Buku Paket, kadang 1-5 tapi kalau mencari jawabannya naudzubillahimindzalik kadang ya aku kosongi. Tapi gak pernah aku nggak nggarap PR. Kadang ya saumpama soalnya 10 paling yang aku kerjakan 8 atau 9. Kalau ada satu yang sulit ya aku tinggal.

P : Kamu les nggak?

HH : Enggak

P : Enggak? Enggak pengen juga?

HH : Enggak.

P : Mengapa ?

HH : Gak enak.

P : Pernah emangnya?

HH : Pernah, di mbak ima. Modin.

P : Mbak ima siapa?

HH : Mbak ima anaknya pak modin, Japan. yang konter itu lo..

P : Mbak ima mudin...

HH : Itu lo depan mesjid muhammadiyah. Orangnya jualan pulsa, jualan Nyoklat.. ya itu.

P : Oh.. iya iya

HH : Kan pernah sama tetanggaku, aku yang keluar duluan habis itu anaknya (keluar juga).

P : Rumahmu Japan sebelah mana sih?

HH : Lapangan Japan, Ini kan SD,SD lapangan Japan. Terus ada jalan lurus, lurus terus ada perempatan. Terus menyebrang ada rumahnya Pak Parlan masih naik terus. Habis itu kan di sini ada madrasah dan masjid nanti ke arah utara sedikit depan masjid persis itu rumahku.

P : Owalah..

P : Habis isya tidur? Enak ya

HH : Lha capai lo..

P : Capai mengapa ? naik sepeda?

HH : Enggak, nggak tahu badanku rasanya capai

P : Heleh..

HH : Pokoknya kalao sudah sama springbed dan bantal gitu aja, tengkurap, sudah bisa tidur aku.

P : Haha . Kamu kalau di rumah ngapain?

HH : Kadang cuci baju. Tapi kadang kalau cuci baju punyaku sama punya adik. Baju yang aku cuci baju untuk hari-hari biasa. Kalau seragam ayah..

P : Jadi kalau di rumah kamu biasanya kerjanya menyapu gitu aja? Masak pernah ngak?

HH : Enggak.

P : Hah nggak pernah masak?

HH : Gak.

P : Berarti tiap hari beli dong ?

HH : He eh.. kadang yang masak ya ayah.

P : Masak apa ayahmu ?

HH : sayur Sop. Uenak lo.. bisa pedes gitu dan mericanya kerasa. Enak, dan Adikku juga senang padahal pedas merica. Terus habis itu perutku sakit..

P : Kalau beli di mana biasanya ayahmu?

HH : Di Siwak

P : Hmm masa kamu nggak pernah masak?

HH : Enggak.. paling masak ya cuman goreng telurnya adik dan simbah sama masak mi aja.

P : Katamu kemarin diajari bude

HH : Dibelajari bude tapi nggak aku masak. Mbuuh.. males aku mbak. Mesti ayah habis aku masak komentar, kan aku serba nggak punya, tomat nggak punya, bawang merah, bawang putih. Terus minta ayah uang buat beli ini.. ini.. terus “gini kalau beli langsung mudah 2500 sudah sampai sore”

P : Oh..

HH : aku masak tongkol dibumbu merah, gitu aja habisnya hampir 28.000 loh.

P : Oh.. jadi enakan beli ?

HH : Paling gitu saumpama beli sayur sop sama bothok gitu aja sudah sampai sore, simbah juga sudah kebagian.

P : Kalau di rumah kamu sama siapa?

HH : Ayah, adik, sama simbah.

P : Simbah dari siapa?

HH : Mbah angkat

P : Laki-laki atau perempuan?

HH : Laki-laki..he eh..itu yang ngurusi budhe dan aku.

P : Simbah kalau di rumah kegiatannya apa?

HH : Jalan-jalan aja. Kadang cari rumput juga .. di rumah ada kambing.

P : Kambingnya siapa?

HH : Kambingku.

P : Kambingmu?

HH : Kan mbah bilang belikan kambing aja, biar aku cari rumput. Ya kadang simbah kadang ayah...

P : Hemm... Kambingmu berapa lo?

HH : Dua

P : Kalau pelajaran yang kamu gak bisa apa?

- HH : Matik. Matematika aja
- P : mengapa kok nggak bisa matematika?
- HH : Aku tu paling... Matematika.. makin tekun makin males banget.. sumpah gak. Aku ya, setiap ulangan mesti matematika nilaiku paling jelek.
- P : Kamu kalau belajar jam berapa sih ?
- HH : Kalau ujian ya habis pulang sekolah, kadang lihat TV sebentar terus tidur sampai jam 3, terus habis itu mandi. Kan masih segar-segarinya tuh jam 3, belajar sampai sore. Terus makan terus magrib, terus sholat di masjid habis itu ngaji sebentar di bude.. terus belajar sampai babnya selesai kadang sampai jam setengah 9 atau jam 8 setelah itu langsung tidur.
- P : Kalau hari-hari biasa jam berapa belajarnya?
- HH : Bar magrib, sampai sebelum isya ya.. sampai habis isya lah.
- P : habis itu tidur?
- HH : He eh. Beneran, nggak kuat aku. Percaya mbak.. beneran
- P : Hahaha.
- P : Apa sih pelajarannya matematika SD bukannya mudah ya? Terus kalau kamu nggak bisa siapa yang mengajari?
- HH : Bapak. Kadang PR gitu yang mengerjakan ayahku lo. Aku ya diterangkan itu gak paham, aku cuman bilang ya ya ya nanti kan dituliskan di kertas, habis itu disuruh menyalin di buku. Aku tu padahal bisa lo, tapi kalau pas ujian blank. Apa sangking takutnya aku ya.. beneran padahal aku kemarin habis mengerjakan. Caranya itu loh yang bikin pusing.
- P : Berhitung apa sih?
- HH : Berhitung desimal.. pecahan desimal, mengubah pecahan menjadi pecahan desimal, pecahan desimal menjadi pecahan biasa.
- P : bercerita ttg pengalaman les matematika
- HH : Aku pernah mengerjakan sambil *membik-membik* loo
- P : Ayahmu berarti sering menemani belajar?
- HH : He eh, sering.
- P : Setiap hari?

HH : Sewaktu matematika aja, kadang saat PKN. Kalau PKN kadang kan tentang kelurahan, ya gitu. Ya itu pelajaran Matematika dan PKN. Aku pasti ke ayahku. Aku tu sebenarnya bisa.. tapi caranya itu loh

P : Seneng gak di sekolahan?

HH : Seneng banget.

P : Mengapa?

HH : Ya senang.

P : Senangnya itu loh mengapa?

HH : Kalau di rumah gitu kadang disuruh-suruh. Enggak enak, males. Kan kalau di sekolah bertemu dengan teman-teman jadi enak gitu..senang. pokoknya aku benci hari libur.

P : Mengapa?

HH : Lha di rumah nggak ngapa-ngapain. Enggak ada kerjaan, terus mau ngapain juga di rumah. Cuman keluar sebentar gitu aja, kemana gitu gak boleh. Mau ke mana panas, beli jajan ya males, mau ke kamar mandi males. Pokoknya serba males lah aku kalau di rumah. Kalau saumpama hari libur kan musimnya males to, kalau di sekolah bertemu teman-teman kan enak terus main bareng. Mengobrol gitu kan enak. Indahya masa sekolah.

P : Katanya disuruh ayah. Biasanya disuruh apa?

HH : Ya disuruh beli telur..

P : Kamu membantu menyapu, tetapi nggak membantu masak-masak?

HH : Enggak. Aku bilang “ Yah adek tak bikinkan telur, tapi aku nggak nyuapin ya” terus ayah bilang iya. Kan biasanya kalau aku disuruh suapin adik. Kadang pas tidur lihat TV sedang enak-enaknya disuruh.. beli miss beli minyak.. ya Allah apa lagi. Tapi saumpama nanti uangnya sisa, ya aku belikan jajan.

P : Kalau hari libur malah males?

HH : He eh

P : Kan bisa main?

HH : Muales poll aku mbak..

P : Terus cuman di depan TV?

HH : Dimarahi aku.. ya pas hari libur sekolah kemarin lo. Aku disuruh main tapi aku males aku tidur. Tidur dari jam 10 sampai jam setengah 2 (siang) tidur terus.

P : Ayahmu di rumah mengurus adikmu?

HH : Yaiyalah.

P : Lainnya?

HH : Itu.. Tanah-tanah gitu lo

P : Jualan tanah?

HH : Itu.. pelantara. Aku juga sering diajak ke sana-sana.

P : Siapa nama bapakmu?

HH : Bintoroni

P : Pelajaran yang kamu suka apa?

HH : IPA

P : Mengapa kok senang pelajaran IPA?

HH : Mudah kalau dihafalkan. Terus kan berkaitan dengan alam kan, dan aku paling senang, terus alhamdulillah nilaiku kemarin bagus. pelajaran agama juga yang paling aku senangi karena ringkasannya paling banyak..

P : Yang sulit?

HH : Matematika

P : Kalau di sekolah, siapa yang mengajari matematika? Semisal kamu gak bisa, kamu minta tolong siapa?

HH : Faula

P : Kamu nggak les privat?

HH : gak.. aku gak senang les-les gitu

P : Mengapa?

HH : emoh..

P : Ayahmu mengingatkan belajar nggak?

HH : Setiap hari. “Belajar nduk..” Tapi aku sebelum ayah bilang begitu padahal aku sudah belajar. Ayah bilang kok cuma sebentar? Lama lo yah.

- P : Habis isya enggak pernah lihat TV?
- HH : Ada apa? Aku nggak pernah lihat TV. Lihat TV kalau siang aja.
- P : Kalau minta tolong Faula di sekolah, dia kasih nggak?
- HH : Iya diajari. Dia itu lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Suka sekali aku sama dia.
- P : Maksudnya?
- HH : Dia itu lebih mementingkan.. Ya dia itu bisa membagi waktu.. dari belajar dan bermain. Saumpama aku mita tolong dia, langsung diajari. Habis itu baru dia mengerjakan punyanya. Baru dikerjakan bersama-sama kalau disuruh berkelompok aku pasti bareng dia.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jumat, 13 April 2018

Pukul : 08.21 WIB

Tempat : Rumah Ketua Ta'mir Masjid

- P : Pagi... apa kabar?
- HH : Baik.
- P : Kegiatan harian apabila hari aktif apa? Mulai dari bangun tidur ngapain?
- HH : Bangun tidur , salat setelah itu ngapain gak tau lah, nunggu jam 6, terus jam 6 mandi.
- P : Setiap pagi sarapan?
- HH : Iya.. berangkat, setelah itu pulang jam 1. Habis pulang lihat TV, habis tidur..
- P : Sampai jam?
- HH : Jam 3
- P : Terus habis tidur ngapain?
- HH : Habis tidur.. mandi. Habis mandi.. lihat TV. Habis itu salat magrib, terus *ngaji*, salat Isya, habis itu belajar.. kadang belajar dulu, salat Isyanya belakangan.
- P : Terus habis salat Isya?

HH : Tidur.

P : Nggak pernah lihat TV habis Isya?

HH : Nggak ada apa-apa kok. Wedi aku malahan..

P : Lha mengapa?

HH : Lihat TV malam.. kadang kalau saumpama *kesenengan* begitu iso terbawa mimpi.. mengigau.. saumpama malam aku lihat TV terawa-tawa gitu malamnya aku nggak bisa tidur.

P : Nggak bisa tidur? Mengapa? Acara TV apa emang?

HH : Karma

P : oh.. karma

HH : Dan itu kan pasti ada pocong-pocongnya gitu terus adikku begini “lo mbak ada po (Pocong) lho”

P : Dan terus *kebawa* mimpi?

HH : He eh..

P : Sering? Setan-setan begitu?

HH : He eh. Kan Mas Bima bilang kalau aku mau dibukakan matabatinku, tapi aku nggak mau, takut aku.

P : Mas Bima siapa?

HH : Pelatihku

P : Owalah.. Terus selain terbawa mimpi, pernah nggak sampai yang launnya?

HH : Ya nggak bisa tidur.

P : Sampai jam berapa?

HH : Ya jam setengah 12 aja belum bisa tidur kalau sudah terlanjur lihat TV.

P : Kan kamu kalau takut terbawa mimpi, terus bagaimana kamu?

HH : Ya tiba-tiba pagi terus jadi kepikiran. Dan begitu pasti (mimpinya) di sekitar rumahmu.

P : Maksudnya?

HH : Ya seperti di centongannya mbah. Ya ada begitu. Ada ular besar duduk di kasurnya mbah. Waktu aku mau ngantar makanan ada ular besar sekali.

- P : Terus kamu takut nggak biasanya?
- HH : Takut.
- P : Kalau habis mimpi kamu takut nggak biasanya ?
- HH : Enggak.. tapi malamnya. Ya manggil bapak begitu, kan kamarnya sendiri-sendiri. Adik sama bapak di kamar selatan. Aku di kamar utara. Terus manggil bapak utuk tidur di kamar. Habis itu ya sudah tidur.
- P : Terus kalau hari libur ngapain biasanya?
- HH : Ya kalau hari libur itu nggak ada kerjaan. Kadang ya cuci-cuci tapi nggak selalu.
- P : Terus biasanya membantu bapak apa ?
- HH : Membantu bapak di rumah menyapu, mencuci piring, kadang cuci bajuku sendiri, tapi kalau seragam yang mencuci bapak.
- P : Kalau menyapu kapan biasanya?
- HH : Pagi, siang, sore, malam. Ya enggak lah.. pagi sama sore. Pagi sebelum matahari naik.. jam 6 an lah. Kalau sore jam 5 an sehabis madrasah pulang.
- P : Pas hari libur apa kegiatanmu? Mulai pagi sampai mau tidur?
- HH : Ya kegiatannya kadang di rumah kadang main. Tapi aku nggak sering main. Main paling ya tak kontrol, saumpama kan ini sering hari libur, nah aku di rumah aja. Saumpama libur tiga hari paling aku main sehari. Aku tu kalau main nggak senang lho. Aku tu mau main ke mana gitu kayak nggak puas aku.
- P : Terus?
- HH : Ya di rumah aja.
- P : Lha di rumah ngapain?
- HH : Lihat tv, tiduran, kadang bertengkar dengan adik. Gak sering main, males main. Kadnag sumpama sama temanku tu ya enak sih. Tapi mengapa nggak jamkos (Jam Kosong)? Mengapa harus libur? Faktanya lebih enak jamkos daripada libur.
- P : Hahaha lha nyapo kok penak jamkos (jam kosong)?
- HH : Ya enak ketemu teman-teman terus gila-gilaan yasudah aku senang malahan. Ngapai libur tu, di rumah sudah kayak dikurung nggak *seneng*.
- P : Kalau libur nggak pernah sama ayah?
- HH : Pernah, ke Bantarangin.

P : Ke siapa?

HH : Ke bude.

P : Kadang waktu libur?

HH : Yaudah mainku ke sana. Karena ada masku. Kadang di sana mancing, di sana diajak ke mana-mana. Jadi kalau ayahku mau ke mana-mana, aku sama adikku ditipkan di sana.

P : Kalau ayah kerjanya apa?

HH : Sewa molen.

P : Oh.. kegiatan apa yang paling sering kamu lakukan dengan ayah?

HH : Gak pernah, jarang. Jarang sih aku begitu. Gak sering.

P : Tapi yang pernah apa?

HH : Nyuci motor. Pertama bapakku. Habis itu aku datang bapakku pergi. menyuruh aku.. adekku.

P : Sering?

HH : Ya jarang

P : Kalau pagi jamaah dengan ayah?

HH : Di mesjid

P : Ayahmu?

HH : Di mesjid. Tiga aku, ayahku, adekku.

P : Kalau belajar siapa yang menemani?

HH : Gak ada. Kecuali PKN dan Bahasa Inggris, matematika.. ayah. Kecuali kalau bahasa inggris tanteku yang di Hongkong.

P : Dekat rumahnya?

HH : Gak agak jauh.

P : Ibumu di mana?

HH : Di Taiwan.

P : Kerjanya apa?

HH : Mengurusi lansia

P : laki-laki atau perempuan?

HH : Gak tau, perempuan kalau enggak.

P : Ibu terakhir pulang kapan? Terakhir pulang kapan?

HH : Lupa aku.

P : Ketika ibu di rumah kamu kelas berapa ?

HH : Ibu terakhir berangkat aku kelas 3. He eh..

P : Pernah nggak membantu ibu di rumah?

HH : Pernah membantu mencuci baju. Ya semua membantu memasak, cuci-cuci, menyapu, kadang aku yang dalam ibu yang luar. Ya sudah seperti itu.

P : Ibu sering telepon nggak? Sesering apa?

HH : Tiap hari

P : Membicarakan apa?

HH : Ya ngomongin adik kadang adik anak di sini beli-beli gitu. Yasudah seperti itu.

P : Teleponnya kapan?

HH : Ya nggak pasti, setiap waktu diangkat ibu

P : Yang telepon kamu atau ibuk?

HH : Yo kadang aku kadang ibu. Kalau kerjaanku sudah selesai boleh pegang hp terus telepon ibu.

P : Terus kalau sekolah begitu ibuk pernah tanya apa gak?

HH : Pernah

P : kalau belajar?

HH : Pernah

P : Tanya bagaimana?

HH : Ya, besok waktunya apa? ada PR apa nggak? Habis itu saumpama matematika kalau nggak bisa aku foto terus nanti dikerjakan ibu. Ibuku pintar matematika.

P : Setiap hari mengingatkan saat telepon?

HH : He eh. Tapi kalau waktu belajar aku kadang gak pegang hp.

P : Apa aja yang biasa diomongkan dengan ibu?

HH : Sudah makan? *Ndang bobok*. Kadang *ndang* belajar, kadang *ndang ngaji*, ya kadang sekolahe bagaimana, di sana sedang apa.. habis itu belikan baju!

P : Siapa yang menyuruh belikan baju?

HH : Aku. Di sana bagus-bagus lo bu

P : Terus dikirim?

HH : Enggak kalau ibu sudah pulang. Dikirim mahal lo mbak. Sebenarnya pengen sih, tapi ibu nggak mau.

P : Kamu ngerti kalau mau ditinggal ibu? Nangis gak?

HH : Pertama ya panas, dua tiga hari ya panas, batuk begitu .. habis itu sudah biasa.

P : Terus habis itu ibu pulang *to*, terus ditinggal lagi ya tetap begitu?

HH : he eh.

P : Sejak kapan ibumu bekerja?

HH : Sejak aku umur 3,5 tahun.

P : Di sana berapa tahun?

HH : Tiga tahun. Sampai aku TK B terus berangkat kelas 2 kalau nggak kelas 1.

P : Adikmu umur 3,5 terus berangkat lagi sampai sekarang?

HH : Itu yang kedua. Sekarang yang terakhir.

P : Ibumu ciri-cirinya apa?

HH : agak hitam..

P : Apa yang kamu ingat dari ibumu?

HH : Ibuku nggak pernah ngapa-ngapain lho. Ya nggak pernah seperti orang-orang yang dandan, ibuku biasa.

P : Terus apa yang biasanya kamu lakukan dengan ayah, ibu, adik?

HH : Ke ngebel.

P : Naik apa?

HH : Motor lah.

P : Dua?

HH : satu

P : Ngapain di Ngebel?

HH :.Beli nila. Terakhir ya itu bareng ibu. Tapi aku dan ayah paling senang yang jualan nila di depan SMP Ma'arif.

P : Selain itu apa yang kamu lakukan kalau ibumu di rumah?

HH : Gak apa-apa

P : Yang paling kamu ingat dari ibumu?

HH : Rambutnya pendek. Tapi tapi nggak tahu sekarang.

P : Ibu itu orangnya bagaimana?

HH : Keras, tapi nggak seperti orang lain mencubit kalau ibuku dengan mulut.

P : Dengan ngomong?

HH : he eh

P : Keras bagaimana?

HH : Ya keras ya keras

P : Contohnya diapakan?

HH :.Ya saumpama nggak segera pulang ya diomeli sampai yaa seperti begitu. Ibu enakan ya enakan.

P : Enakan dalam hal ?

HH : Saumpama minta apa-apa boleh. Tapi nggak tahu kapan waktunya. Diiyai begitu loh, tapi sebagian ya enggak.

P : Apa yang nggak dibolehi?

HH : Sepatu roda.. tapi nggak boleh

P : Kalau ibu di rumah bagaimana rasanya?

HH : *Seneng*.. tapi lebih seneng ibu kalau di sana.

P : Mengapa?

HH : Di rumah nggak ada yang ngomel-ngomel.

P : Mengapa kok begitu?

HH : Ya enak begitu. Tapi enak juga waktu ibu di rumah.

P : Kamu apa nggak pengen seperti teman-teman ibunya di rumah?
HH : Nggak.
P : Mengapa?
HH : Enggak enak.
P : Mengapa kamu pengen ibumu di sana?
HH : Ya pengenku begitu.
P : kangen gak karo ibukmu?
HH : Nggak Kangen.
P : Kangen apa nggak?
HH : Ya kangen
P : Kangen gak?
HH : Kangen
P : Kangen apa??
HH : Ya kangennya di rumah nggak ada yang masakin.
P : Kalau ibumu di rumah tidurnya sama siapa?
HH : Ya sama aku to. Ayah sama adik. Dari dulu begitu
P : Terus apa yang kamu inginkan dari ibu?
HH : Nggak ada.
P : Nggak pengen ibunya pulang atau gimana?
HH : Orang ibu habis ini sudah selesai kok. Sudah nggak di sana lagi.
P : Mengapa nggak ke sana lagi?
HH : Kontraknya lagi
P : Terus kalau ibumu kalau di rumah pengennya bagaimana?
HH : Nggak apa-apa biasa aja.
P : Maksudnya bekerja atau di rumah?
HH : Ya di rumah to. Gantian dengan ayah.
P : Ayah mau berangkat? (ke luar negeri)
HH : enggak.
P : Iri nggak pas lihat teman ada ibunya?

HH : Enggak.

P : Mengapa?

HH : Mengapa iri? kan ada bapak.

P : Terus pernah nggak kamu ada masalah paling berat?

HH : enggak.

P : Pernah nggak misalnya punya masalah dan kamu nggak bisa menangani, apa yang kamu lakukan?

HH : Setiap masalah begitu aku pasti bilang ke ayah, kadang ya ke ibu. Pertama ke ibu terus ke ayah. Karena aku paling takut dengan bapak.

P : Tapi mengapa kamu senangnya ke ayah?

HH : Ya enak.

P : Masalah apa yang biasa kamu ceritakan ke ibu?

HH : Ya masalah di sekolah seperti begitulah.

P : Yang paling berat yang pernah kamu rasakan?

HH : Gak pernah.

P : Pasti cerita?

HH : Iya ke bapak ibu.

P : Terus diapakan?

HH : Ya nggak diapa-apakan.

P : Masa kamu nggak pernah kangen sama ibu?

HH : Ya pernah.

P : Terus kalau kangen?

HH : Ya telepon.

P : Telepon wa?

HH : VC. *Video-call* an

P : Sering *vicall* apa telpon biasa?

HH : *video-call* lah

TRANSKRIP WAWANCARA BAPAK HH (HH1)

Waktu : 16.13 WIB

Tanggal : 12 Mei 2018

Dok. Recorder : BAPAK HH

P : Bisa saya mulai ya Pak?

B : Ya silakan.

P : Bagaimana keseharian subjek di rumah?

B : Keseharian waktu pagi ya itu saya ajari salat jamaah di masjid terus aktivitas setelah itu kadang belajar kadang tidak, setengah 6 itu sudah mandi, setelahnya ya bantu urusan keluarga begitu. Itu sudah mulai mencuci sendiri saya ajari belajar disiplin begitu. Ya Alhamdulillah sudah mandiri lah. Sebenarnya sudah bisa masak lho dia. Kalau dulu sewaktu kelas 4 itu rajin, karena faktor kegiatan sekolah akhirnya sudah tidak. Kalau dia mau memasak istilahnya lebih ringan saya, hanya saja sering beli. Saya punya keinginan sebenarnya dilepas ya sudah bisa. Sudah dua periode, kalau dulu umur 4 tahun atau 3,5 tahun seingat saya begitu. Ditinggal ke dua... Dulu pernah, Taiwan pernah. Pernah ke Singapura sebelum nikah. Terus nikah akhirnya beberapa bulan ke Taiwan, ke Taiwan pertama terus mendirikan rumah ini. Ke taiwan ke dua, HH umur mungkin sudah 4 tahun atau 4 tahun kurang ditinggal pergi. Saya suruh mengaji ke Pak Jamil itu kelas 1 SD sudah khatam Alquran.

P : Umur 4 tahun sampai kelas 1 SD?

B : Iya, jadi kelas 1 sudah khatam Alquran. Di Ngembag itu

P : Itu Alhamdulillah prestasinya HH mulai tk sampai di MI situ ya Alhamdulillah. Bakatnya sudah mulah kelihatan lah.

B : Maaf ibu HH bekerja di luar negeri, sejak kapan Pak?

P : HH 2 tahun, di Taiwan 2 tahun, pulang. Habis itu pulang punya adik, di rumah hampir 4 tahun. setelah itu adiknya umur 2,5 tahun setengah pergi lagi ke Taiwan gitu.

P : Sampai sekarang Pak.

B : Kontrak tiga tahun insyaAllah pulang. Kurang satu tahun lebih.

P : Apa kegiatan yang dilakukan HH ketika hari libur?

- B : ya di rumah saja. Setiap ke rumah temannya dia minta izin. Kan pernah habis sekolah ke Ngembag, terus sekolah di sini (Madrasah depan rumah) pikir saya kan lulus, ternyata ya Cuma satu tahun terus keluar. Terus pindah ke Pak Husein tidak nyaman, istilahnya tidak mau.
- P : Terus sekarang mengaji sendiri atau bagaimana Pak?
- B : Mengaji di rumah bude. Habis magrib mengaji, habis itu belajar aktivitasnya HH.
- P : Kalau malam apakah HH juga liat TV Pak?
- B : Iya cuma sebentar. Kalau hari libur ya tidak masalah begitu.
- P : Kalau hari libur apakah HH pernah minta jalan-jalan?
- B : Ya pernah, tidak sering. Kadang-kadang ke Ngebel, ke alun-alun, kadang juga silaturahmi ke rumah mbah cuma itu aja.
- P : Kalau dengan teman-temannya sekitar sini pernah bermain bersama pak?
- B : Ya kadang, kalau hari minggu begitu kalau pagi dengan teman-teman mengajak jalan-jalan pagi begitu.
- P : Kalau di sekolahan HH ikut apa pak?
- B : Hadroh, pidato, pramuka.
- P : Sampai sekarang?
- B : Pokoknya segala kegiatan sekolah itu mesti ikut.. Qiro' juga. Dulu qira' istilahnya peringkatnya bagus begitu Zahro masuk terus dimasukkan ke pidato. Ya Alhamdulillah prestasinya itu mulai kecamatan terus sampai kabupaten juara 2. Guru-guru teman saya yang sekolah smp itu pesen, kan sering ketemu kadang ikut organisasi, yang smp atau tsanawiyah sering pesan sekolah sini.. sekolah sini..
- P : Sering ikut lomba ya pak?
- B : Nggeh sering.
- P : Kalau kegiatan di luar sekolah HH pernah ikut apa pak?
- B : Dulu pernah bela diri tapi sekarang sudah tidak.SH Teratai. Tapi tidak sampai tamat. Tapi pikir saya kelamaan begitu secara ssekolah soalnya dari jenjang umur.
- P : Tapi sudah sampai selesai?
- B : Belum.. belum. Istilahnya ikut pendidikan atlet lah di padepokan kidul alun-alun.

- P : Berapa lama ikut?
- B : Setengah tahun. Kan latihannya malam mbak. Seminggu dua kali akhirnya faktor sekolahnya nanti teledor. Akhirnya saya fokuskan belajar dulu biar umurnya cukup. Nanti lanjut lagi. Kan saya mengurus orang tiga, gantinya bapak, setiap harinya. Disamping mengurus dua anak kan mbah juga di sini..
- P : Mbah juga di sini pak?
- B : Ya di belakang.
- P : Menurut Bapak, HH anak yang bagaimanakah subjek itu?
- B : Istilahnya faktor dari kedisiplinan ya anak kan kadang timbul malasnya, kadang semangat. Alhamdulillah sudah mulai disiplin lah kalau diberi tanggung jawab dia itu.
- P : Selain disiplin?
- B : Ya kadang waktu ada kematian ya sering belajar mandiri, menggantikan ibunya. Melayat atau mantenan begitu istilahnya mewakili ibunya.
- P : Manja juga pak?
- B : Manjanya ya enggeh. Setiap ada keinginan sesuatu ke ibunya. *Bu ingin ini ini*. Kadang-kadang setiap bulan kan ada acara sekolah, lomba, itu pengennya baju baru. Sebab mencari pinjaman sudah trauma minjam-pinjam. Masa mau lomba pinjam-pinjam begitu. Kadang pinjam, downnya di situ. Kan pernah lomba terus pinjam terus dapat juara satu, saya dandani, kan sekolah tidak mau tahu. Akhirny dari pengalaman itu setiap mau lomba kurang satu bulan pasti minta baju baru. Sudah pesan lah.. Ke penjahitnya HH sudah bilang sendiri pengen baju seperti apa. Kadang-kadang sudah menyerahkan ke penjahitnya, terserah, yang penting dia mau lomba.
- P : Sering lomba apa aja pak?
- B : Mulai qira' sampai pidato. Ini pialanya (ditunjukkan). Ini pialanya di sekolah juga masih banyak. Ini saya ajari mencuci sendiri (di kamar terdapat baju-baju yang belum dilipat). Ada 3 atau 4 di sekolah. Sebenarnya saya sudah minta duplikatnya.
- P : Kalau membaca puisi begitu siapa yang mengajari Pak?
- B : Temannya guru TK. Pak supri. Mulai TK. (Sambil menunjukkan piala-piala HH mulai dari lomba pidato, qiro, tartil, membaca puisi)
- P : Yang mengajari berpidato siapa pak?

B : Mulai TK itu Pak Pri. Setelah dilepas di MI itu, hari sabtu atau jumat lomba, selasa baru dikasih (pidato) tidak kok seminggu sebelumnya tidak sampai. Pokoknya dua hari tiga hari dua halaman ya sudah hafal. Karenanya kalau pidato begitu tidak begitu kaget. Pernah ada acara qira', acara pamitan haji, nduk tolong mengisi qira' di atas dua ratus sampai tiga ratus orang begitu. Saya menangis. Pernah di tes kan.. sering di tes sama teman saya. Guru TK. Qira' sama gurunya dulu sering cuma karena mungkin kurang maksimal akhirnya Zahro itu. Terus dia pidato. Ya alhamdulillah kalau lomba pidato dan pramuka dari sekolahan tidak pernah mengecewakan pasti selalu ikut. Selalu ikut kegiatan mulai hadrah jadi vokalis itu.

P : Pernah di les kan pak (les qira')?

B : Dulu pernah saya leskan di Ngembag dapat 5 lagu terus tidak diteruskan. Akhirnya terus ikut di sekolahan. Saya itu kadang heran, dia itu "yah besok sabtu lomba". Lha lomba baru dikasih naskahnya, ya sering itu tidak sampai satu minggu. Terus seragamnya bagaimana?. Ya cari sendiri katanya. Akhirnya sekolahan saya kasih tahu kalau niat lomba istilahnya bilang dulu..

P : Oh pemberitahuan lomba?

B : Enggeh kadang mendadak. Kadang kalau mau lomba beli baju mulai dari Poper ke mana, kadang-kadang tidak nyaman. Akhirnya ya itu kalau acara apa ya pesan ke penjahitnya. Se kainnya, terima jadi.

P : oh membuat sendiri bajunya?

B : enggh.

P : Mohon maaf ya pak, kan ibu pergi ke luar ya ? mulai tahun berapa pak?

B : Sebelumnya TK mulai HH 3,5 tahun.

P : Apakakah ada perbedaan subjek sebelum dan sesudah ditinggal ibunya?

B : Kalau seperti HH sudah siap mbak. Istilahnya mentalnya sudah siap, ditinggal sudah enjoy. Itu dari maunya anak ya mbak. Kalau dari orang tua, saumpama ibunya di luar negeri terus minta apa-apa ya itu lho. Kan satu mbak dituntut ekonomi, masalah ekonomi istilahnya kalau cuma di sini saja. Ya begitu. Sebab pengen merantau itu ya faktor ekonomi. Saumpama anak-anak pengen apa-apa dan nggak keturunan kan kasihan anak-anak. Pikirnya ibunya kan HH itu otaknya kan cerdas. Sebenarnya

rencana saya dulu , saya kan mau pergi ke Taiwan,ditunda-tunda, akhirnya kata ibunya sudah aku saja yang berangkat kalau siap mengasuh anak-anak .
Sebabnya apa? Sudah tahu karakternya anak lanang, istilahnya mengasuhnya sudah angkat tangan dia bilang kasarannya tidak sanggup lah. Kalau saya sanggup ibunya yang pergi begitu. Itu waktu kecil momong si kecil sampai nangis itu.. makanya kalau saya siap mengasuh saya pikir kan jika memang pamit bukan karena saya yang menyuruh, timbul dari dirinya sendiri, ya sudah sama-sama relanya begitu. Kalau saya A ya A, B ya B begitu. Kalau di sana ya sudah apa adanya lah, tidak usah berpikiran jelek. Saling kepercayaan. Kadang-kadang saya itu kalau anak pengen minta, sebenarnya saya rencana tidak, biar tahu bagaimana tahu jerih payah orang tua. Tapi ya itu tadi lho, saumpama pengen baju mau lomba.

P : Apakah selama ini subjek selalu terbuka dengan Bapak atau keluarga?

B : Awalnya kalau minta apa-apa masih mikir-mikir lah kalau ke saya. Tapi kalau suaranya ke ibunya.

P : Berarti dia sering telepon ke ibu?

B : Ya sesekali, kalau perlu. Kadang-kadang kalau timbul malasnya, sama ibunya ya nggak nyaman kalau saya telepon. Ya kalau ngomong seperlunya sama ibunya.

P : Seberapa sering kalau telepon bersama ibunya?

B : Setiap hari sebenarnya. Ya kadang *video-call* an bersama adiknya. Sering, setiap hari. Pengen tahu perkembangannya. Kan kalau HH mulai belajar sementara hp, Tv ya nggak mau tidak digunakan. Ya pokoknya kalau belajar hp perlunya bawa ya bawa, kalau enggak ya ditaruh.

P : Hpnya Sendiri?

B : Enggeh.

P : HH pernah kangen dengan ibunya nggak Pak?

B : Kalau kangen, ya kangen. tapi ya disuruh tambah kontrak, tapi ibunya capek. Tapi masak ibunya disuruh pergi aja.

P : Oh, maksudnya sama HH ibunya disuruh menambah kontrak?

- B : Enggeh. Rencana HH mau saya pondokkan, lha belakangan ini kok nggak mau. Dulu pernah satu bulan saya pondokkan, kehidupannya pondok kan tidak pegang Hp, sehari hanya dua ribu. Ya hanya satu bulan itu saja. Lebaran kemarin itu lho.
- P : Oh, pondok romadhon?
- B : Enggeh. Rencana kan sama putranya bu Eni ke kediri. Saya tawari tidak mau.
- P : Rencana mau sekolah di mana?
- B : Inshaallah ke tsanawiyah. Rencananya mau ke smp. Saya gini kan wong kamu sekolahnya sudah agama kok mau ke smp. Istilahnya keluar dari jalur. Akhirnya ya mau. insyaAllah.
- P : Ibu sudah pernah pulang pak?
- B : Selama ini belum.
- P : Semenjak sudah punya adik?
- B : Iya.
- P : punya adik umur berapa pak?
- B : 2013 itu lahir adiknya. Selama 2013 lahir, terus umur 2,5 terus pergi bekerja.
- P : Kalau ibu pulang kegiatan HH dengan ibu apa pak?
- B : Ya belajar dengan ibu. Sementara ini saya les kan kalau gurunya nggak nyaman ya nggak mau. Maksudnya kalau les terus sifat gurunya begini-beginii akhirnya putus di jalan.
- P : Pernah les ya?
- B : Sering. Di Japan. Guru TK. Anaknya pak Modin.
- P : Kalau di sekolah bagaimana prestasi belajarnya bagaimana pak?
- B : Kalau prestasi HH itu dulu sampai 3 besar, ini sekarang faktor kegiatan. Dulu sering 1,2, 3 terus akhirnya teledor sering kegiatan gitu.
- P : Mulai kapan pak turunnya?
- B : Ya kelas 3, 4 ini.
- P : Apa karena ikut pramuka?

- B : ya sering ikut kegiatan lomba, pelajaran kan jarang mengikuti. Dulu pernah satu bulan sampai lomba tiga kali. Habis kegiatan pramuka terus lomba sendiri. Dia pasti dobel lombanya. Pelajarannya memang kurang seratus persen memang. Kelemahannya matematika dan bahasa Inggris. Pengennya ikut les di Primagama, yang sepaket harganya 4 juta 5 juta.
- P : kan sebenarnya sama saja pak.
- B : Pikir saya wah nduk segitu cari yang lainnya saja, kan ya mikir faktor ekonomi itu *lho*.
- P : Itu juga dari faktor dari anaknya juga.
- B : saya juga kepikiran mbak, nanti terlanjur diles kan ternyata berhenti di tengah jalan. Kalau cari guru yang lainnya. Orang kadang-kadang di sekolahan diterangkan kurang nyaman, tapi guru luar malah paham.
- P : Banyak kegiatan ya pak?
- B : Selalu ikut itu..
- P : Kalau permasalahan itu pernah cerita pak?
- B : Tidak pernah. Kalau sudah ya saya tinggal? ya ditinggal.
- P : Kalau bertengkar dengan temannya di sekolah pernah cerita pak?
- B : Seingat saya tidak pernah bercerita. Kadang-kadang ya itu kalau sama temannya kalau saat dia pintar itu malah dikucilkan. Waktu dia rangking 1 atau 2 malah teman-temannya tidak begitu ada. Kadang saat waktunya fokus ya fokus belajar. Kelemahannya ya itu pelajarannya.. sama Bahasa Jawa. Sudah angkat tangan.
- P : oh begitu.

TRANSKRIP WAWANCARA IBU HH (HH2)

Wawancara ini dilakukan dengan panggilan whatsapp dikarenakan Ibu HH berada di Taiwan.

Waktu : 13.00 WIB

Tanggal : 30 Juni 2018

Dok.Recorder : IBU HH

I : Iya bagaimana bu? Saya Ibunya HH?

P : Dengan ibu siapa?

I : Ibu pini.

P : Saya kan wawancara dengan ayah HH.

I : Oh nggeh. Ayahnya juga cerita ke saya.

P : Saya mulai ya bu. Dulu terakhir ibu pulangnya kapan ya b?

I : Dulu? Dulu itu HH masih kecil lo.

P : Berangkatnya saat HH umur berangkat bu?

I : Oh.. berangkatnya yang terakhir kemarin ini *tho* mbak?

P : Iya bu

I : Oh.. berangkatnya saat HH mau kelas 4.

P : Oh awalnya itu saat HH kelas 4?

I : Awal ke Taiwan?

P : Oh ke Taiwan. Iya bu

I : Awal ke Taiwan HH belum ada.

P : oh begitu..

I : Sebelum HH ada udah ke Taiwan. Terus 3 tahun di Taiwan pulang, hamil HH. Terus HH umur kurang lebih 3 tahun aku pergi lagi ke Taiwan.

P : Oh begitu.

I : Iya terus pulang punya adik. Terus adiknya belum umur 3 tahun ditinggal.

P : Berarti ketika Adik HH sudah masuk TK belum pulang bu?

- I : Belum, terakhir pulang itu.. yaa.. aduh lupa mbak. Terakhir pulang berarti aduh lupa mbak.. Kan HH kelas TK, Aku pulang terus punya adik. Adiknya belum 3 th terus saya tinggal kok.
- P : Oh.. berarti pas ibu pulang HH masih kecil ya bu?
- I : Iya masih kecil. Pokoknya ayahnya semua itu yang ngurusin. Makanya kan dia takunya sama ayahnya.
- P : O begitu..
- I : Iya, sama ibunya malah nggak.
- P : HH sering ikut lomba-lomba ya bu?
- I : Oh. Tidak pernah berhenti itu mulai dari TK. Mulai dari TK mulai dari baca ayat Alquran yang pendek itu, ya pokoknya mulai itu, ya menggambar, pokok mulai dari TK.
- P : Oh, mulai dari TK.
- I : Dapat juara terus lho mbak.
- P : Yaa buk, banyak ya pialanya saya kemarin lihat.
- I : Makanya saya minta tolong ya mbak, semua yang di MI itu dibuat duplikatnya terus biaya berapa suruh temui ayahnya begitu.
- P : Oh iya bu. Kemarin bapak sudah bilang.
- I : Iya mbak, minta tolong ya mbak.
- P : Baik bu. Oiya bu dulu ketika ibu pulang, HH itu orangnya seperti apa ya bu?
- I : Kalau menurut aku, HH itu orangnya termasuk anak yang nurut, mandiri, kan dari didikan ayahnya.
- P : Kalau saat ibu di Taiwan sering telepon nggak bu?
- I : Kalau saat ini, sekarang ini, karena sudah pengaruh HP ya, kalau aku bilang lain.
- P : Lainnya bagaimana bu?
- I : Lainnya ya .. namanya cewek, udah semakin *gede* gitu ya. Jadi kalau kesibukannya banyak di HP gitu lho. Ayahnya juga bilang begitu.
- P : Oh..

- I : Dulu itu anak itu kelas 1 sudah khatam Alquran lho mbak.
- P : Wah.. Kalau perubahan yang terlihat menurut ibu apa? Sibuk pegang HP bagaimana ya buk?
- I : Ya maksud saya itu, ya dia juga tahu diri lah. Kalau selagi libur, emang kalau di kamar ya sudah di kamar ya cuman main HP, lihat-lihat HP. Ya emang anak nggak ada ibunya, cuman yang dia suka kan perawatan wajahlah, make up, jilbablah bagaimana-bagaimana, ya hanya begitu aja mbak.
- P : Kalau cerita-cerita sering nggak bu?
- I : Mulai kelas 1 MI dia kan banyak lomba ya, jadi HH bilangnyanya ibuk ini temannya pada iri, ada banyak yang iri.
- P : Oh begitu.. terus apalagi bu?
- I : itu perasaan. Terus kalau dari aku cuma itu tok. Aku itu maunya gini lho, kalau memang lomba tidak disama-ratakan, kalau memang lomba ya semuanya..Itu lombanya mulai dari kelas 1 lho mbak. Tidak pernah berhenti. Yang kedua, masalah busana, setiap lomba kali ikut lomba baju itu kita sendiri yang carikan. Bukannya apa, setiap kali lomba itu pasti bikin baju mbak.Ya kalau ini tapi kan udah mau kelas 6 ya, kalau kelas 6 kan sudah nggak ada lomba, kan? Sudah tidak diikutkan lomba, kan? Sudahlah kalau bagi saya sih nggak pa pa, ya itu aja sudah. Masalahnya kan sudah kelas 6, kalau aku mau sih jangan ikut lomba lag, kan sudah kelas 6 sudah fokus ke pelajaran, sudah mau SMP iya to?
- P : Iya bu, betul. Kalau cerita yang lain?
- I : Kalau cerita yang lain, ada dulu. Guru sukuan ata apa, orang aku jarang komunikasi sama dia. Paling kalau telepon itu hanya minta sesuatu.
- P : Oh begitu. Yang telepon sana apa Ibu?
- I : Kalau aku yang telepon dia nggak mau ngomong, capek lah, batrenya lowbat lah. Kalau dia pengen sesuatu baru telepon. Ibu,

HH minta ini ini tapi nggak berani bilang ke ayahnya. Nanti aku yang ngomong ke ayahnya, HH minta ini ini ini, gitu aja.

P : Oh begitu

I : He eh. Anaknya modelnya kayak gitu.

P : Kalau sama kakak pembina,... itu.. Oh ikut pramuka ya bu dengar-dengar?

I : Halah dari kelas berapa itu ya, kalau nggak salah dari kelas 3 itu. Itu *seneng* banget dia, pokoknya sampai nangis-nangis gitu. Dulu dia pernah cerita, pokoknya sama kakak pembina apa ya mbak... udah nggak ngajar lagi atau bagaimana gitu lo.

P : Oh begitu.

I : Masalahnya itu juga emang sudah lama tho. Kan ini aku sudah mau tahun ke-3 yang terakhir ini.

P : Oh..

I : terus dulu kan udah sekolah pulang jam 2, nanti berangkat lagi ngaji pulang jam 5, setengah 6, terus les malam. Jadi ya begitulah.

P : Kalau ikut lomba-lomba itu memang diajarkan, dari bakatnya sendiri, atau dikursuskan bu?

I : Enggak, emang dari kecil bakatnya udah qiro', tartil, dan yang dai kecil itu *lho* mbak.

P : Oh begitu.

I : Jadi setiap kali MI ada lomba, pasti HH diajukan. Kan udah sampai karesidenan madiun ya.

P : Wah pantas pialanya banyak ya bu?

I : He eh, dari TK itu. Makanya ayahnya itu ya udah kebiasaan dari kecil, belum minta apa-apa ya, *nduk kamu mau minta apa?*

P : Oh jadi ditawari?

I : Iya , ditawari. Jadi anak belum minta apa, udah minta apa? Minta dibelikan apa? Begitu.

P : Kalau di rumah, ibu juga dekat nggak dengan HH?

I : Orang aku selama di rumah, masuk di kamarnya tidur di kamarnya dia aja nggak dikasih lho mbak.

P : lho kenapa bu?

I : Dia maunya, enggak, ini udah kamarku bu. Kayak nggak boleh diganggu gitu lho. Tidur udah ibu kamar sendiri, HH kamar sendiri. Gitu orangnya begitu. Jadi pendiam ya atau bagaimana ya? kalau menurut mbak bagaimana orangnya?

P : Udah mulai punya privasi karena udah gede.

I : He eh iya. Iya bener. Orang sekarang kalau HP dipegang ayahnya, jangan lah yah, ini dihapusin lah, ya gitu itu. Makanya aku bener-bener hati-hati bener. Sampai aku bilang ya, dia minta motor, iya nggak papa tak beliin. Tapi ayahnya nggak kasih. Takutnya kan pergaulan zaman sekarang, maksudnya kan takutnya bergaul, main-main ke mana. Kemana- mana kan masih di antar mbak, sama ayahnya. Iya ke mana-mana masih dianter, nggak pernah sendiri gitu. Kan banyak to sekarang, udah kelas 6 ke mana-mana naik motor sendiri, sama ayahnya nggak dikasih itu.

P : Oh, berarti sudah bisa naik motor ya Bu?

I : Sudah, tapi nggak pernah dikasih naik motor.

P : Oh.. begitu.

P : Buk berarti ibu dulu pulang sebelum HH kelas 5?

I : Ya belum, kelas 3 kalau nggak salah.

P : Kalau ibu sekarang tau kegiatan HH nggak bu? Selain Pramuka?

I : Ya paling lomba, ya paling dai kecil itu lo, kan sering banget itu.

P : Oh.. Katanya juga pernah ikut bela diri bu?

I : Oh.. iya itu. Kan ayahnya ikut itu PSHT itu, terus ayah mau murid-muridnya ngajarin dia. Jadi dia dilesin di padepokan di mana itu. Ya dianterin ditungguin sampai malem mbak.

P : Tapi sekarang masih bu?

I : Enggak, ayahnya sudah capek mbak. Sekarang diberhentikan dulu mau terus, tapi udahlah nanti aja kalau udah mau masuk smp digituin..

P : Kalau menurut ibu adakah perbedaan subjek sebelum dan sesudah ditinggal bu?

I : Ya banyak.

P : Apa aja Bu?

I : Yah kalau dulu kan belum ngerti apa-apa, sekarang kan udah pinter, udah pintar berhias diri, udah tau ibaratnya baju kotor baju bersih. Ibaratnya udah bisa berhias diri lah, mulai dari pakaian, diri dia sendiri. Begitu. Udah tahu malu lah.

P : Ketika Ibu di rumah, kegiatan apa saja yang dilakukan dengan HH?

I : Apa ya... Ya hari minggu, diajak jalan lah ke mana. Ya gitu *thok* mbak. Kalau ada waktu ya diajak masak. Dia kan suka masak. Terus bantu-bantu bersih-bersih gitu.

P : Kalau di rumah juga bersih-bersih?

I : Nomer satu itu mbak.

P : Dia udah bisa sendiri bu?

I : Iya, udah bisa sendiri.

P : Di rumah bantu apa aja bu?

I : Ya menyapu, mengepel, mencuci baju sendiri, beresin kamar sendiri itu aja udah cukup to mbak anak zaman sekarang.

P : Iya

I : Pokoknya kalau besok sekolah, malam udah harus diberesin baju,, sepatu, seragam, buku udah harus diberes sebelum tidur.

P : Teratur ya bu anaknya?

I : Iya, disiplin itu mbak anaknya. Dari kecil. HH itu termasuk orang mandiri mbak. Udah ditinggal dari kecil lho mbak. Pokoknya sekolah kalau malam itu, baju, buku, sepatu, kaos kaki itu sudah harus siap di meja belajar gitu. Udah kebiasaan dia itu.

- P : Oh.. Terbuka nggak bu anaknya?
- I : Ya terbuka. Terbukalah termasuknya antara anak perempuan dan ayahnya ya terbuka.
- P : Kalau dengan Ibu?
- I : Ya kan jarang mbak sama aku. yah kalau telepon ya cuma meminta. Minta apa minta apa. *Buk belikan baju nanti bilangkan ayah.* Itu-itu aja.
- P : Nggak pernah cerita setiap hari ngapain gitu bu?
- I : Enggak, sekarang enggak. Ya cuma dibilangin ati-ati, nggak boleh pacaran masih kecil.
- P : Memang pernah pacaran Bu?
- I : Ya enggak, tapi sebagai orang tua kita ya dinasihatin lah mbak. Mulai dari apa yang boleh dipegang, apa yang tidak boleh dipegang. Begitu-begitu udah aku ajarin semua. Jadi jangan sampai dari orang lain, mending dari orang tuanya. Apalagi anak cewek ya mbak. Zaman sekarang ini loh..
- P : Menurut ibu HH itu orangnya seperti apa?
- I : Ya kan banyak anak kecil lagi kumpul gitu ya, pada mainan, itu dia nggak suka. Nggak suka bertetangga gitu lho.
- P : Nggak suka main bu?
- I : Iya. Dia kalau sudah pulang sekolah, udah masuk kamar, mending lihat TV atau apa. Atau belajar. Tapi dia nggak suka orangnya. Nggak suka barang kotor, nggak suka ngobrol sama orang. Itu sama mbahnya aja, padahal rumahnya dekat. Kalau nggak sama ibu sama ayahnya, dia nggak pernah pergi sendiri ke tempat mbahnya.
- P : Kalau kangen gitu pernah nggak bu? Bilang kangen ke ibu?
- I : Alah.. nggak pernah. Kemarin saja aku bilang. Hel ibu mau pulang lebaran besok. “ Lhoh kenapa bu? Nggak nambah kontrak.” Hehehe malah digitukan aku.
- P : Bagaimana bu?

I : Katanya kenapa bu nggak nambah kontrak. Bukannya seneng ibunya pulang itu enggak. Aku bilang, insyaallah tahun depan cuti hel, begitu. “Ya nggak papa bu, yang penting aku nggak mau ngurusin adik, kalau suruh lihatin adik liat TV aku mau. Kalau disuruh jagain adik lari-lari aku nggak mau. Bilangkan ke ayah. “ yaudah gitu tok. Masalahnya kan udah capek dengan urusannya sendiri tho mbak. Pulang sekolah siang, udah capek. Udah mau kelas 6. Bulan sembilan besok udah 12 tahun lho.

P : Ini ibuk sudah terakhir kerja di luar negeri bu?

I : Belum bisa mastikan bu. Tahun depan insyaallah cuti. Cuti barang sebulan, insyaallah iya. Cuti barang sebulan menghabiskan paspor. Anak semakin gede mbak, smp sudah harus ditunggu ibunya. Gantian biar ayahnya yang kerja.

P : Kalau kegiatan belajarnyaHH?

I : nggak tau kemarin itu dapat peringkat 4 atau 3 gitu lho. Itu mulai dari kelas 1 lho.

P : Kalau yang sekarang ini?

I : Itu di rapot ditulis rangking 3 tapi Pak Parlan bilangnyanya 4. Pin ini kebanyakan HP katanya gitu.

P : Katanya turun ya bu?

I : Iya, tapi kalau sebenarnya kalau aku bilang sih bagiku ya nggak turun mbak. Masalahnya mulai kelas 4 ke 5 itu kan ya antara 1 sampai 4. Ya bagiku nggak turun lah. Tapi ya termasuk alhamdulillah *tho*. HH sendiri kalau pegang HP nggak ini mbak, orang dia juga punya facebook tapi nggak pernah diaktifin lah ya cuma lihat, tutorial hijab, masker-masker gitu-gitu. Selagi dia tidur kan ayahnya selalu ngecek, tadpi lihat apa, youtube apa, jadi kan tahu gitu lho mbak.

P : iya bu

I : Itu kan anaknya gampang *ngantukan*.

P : Oh iyaya bu.

I : Iyaa pokoknya malam ya mbak, di kamar, kan pintu ditutup ntar ayahnya lihat HP udah lowbat, TV nyala itu udah jadi kebiasaan dia. Jadi aku pasti ngomong harus dilihatin kalau malam, kan tidur sendiri dia. Dari kelas satu sudah mulai bobok sendiri.

P : Kalau lihat TV pernah sampai malam nggak buk?

I : Ya nggak pernah, Tvnya yang lihat dia.

P : Oh.. lihat Tvnya di mana bu?

I : Di kamar sendiri. Kan di kamarnya sendiri ada. Jadi pokoknya itu loh mbak, kalau sudah salat isya udah tidur.

P : Oh..

I : Ya pokoknya kalau sudah TV, HP, pintu ditutup kadang tahu-tahu udah tidur. Tvnya lihat dia, batrenya HP hampir habis, ya sudah begitu kerjaan ayahnya.

P : Kan beda ya bu biasanya kalau anak cowok biasanya sampai malam.

I : Paling jam 9 itu sudah, orang dia nggak betah ngantuk.

P : Punya adik ya bu?

I : Iya mbak, cowok. TK. Lima tahun kemarin bulan lima. Itu sudah lama lho mbak. Udah 3 tahun sekolah. Terus sekolahnya belum ada umur 3 tahun. Iha katanya kalau belum 5 tahun belum boleh masuk sd. Dulu HH juga begitu, kata guru Tknya sudah mampu masuk sd. Tapi sama ayahnya nggak boleh. Takutnya kalau sudah kelas 3 kelas 4 jatuh di jalan.

P : oh iya.. iya

I : Tapi mbak, HH itu termasuknya anak yang cerdas lho. Menghafal itu ya kalau pidato sama sekolahan MI itu. Hari Kamis pidato, Hari Senin baru dikasih teks 1 lembar dua lembar. Dihafalin aja beberapa jam sudah hafal.

P : Oh iya kata bapak juga begitu. Ada rencana mau hafalan Alquran bu?

I : tadinya itu dilesin di Patihan itu lho mbak. Pak siapa. Hafal Alquran itu lho. Waktu itu kan musim hujan *lha* HH kan orangnya *jereh*.

P : Bagaimana bu?

I : HH kan orangnya penakut, jadi di tempatnya Pak Hasan itu kan di dalam, dekat pondok yang laki-laki itu lho mbak. Terus dia takut. Sama Kyai, takutnya karena apa? Dia nggak berani bilang. Terus akhirnya yasudah nggak jadi dianter.

P : Oh..

I : Tahun dulu itu aja mbak waktu puasa pondok, satu bulan.

P : Oh, betah bu?

I : Ya betah. Satu bulan. Terus tahun ini udah mulai nggak mau.

P : Kenapa bu?

I : Udah kenal HP nggak mau.

P : Kalau lihat HP lihat *tutorial* begitu ya bu, kalau *chatting* dengan siapa bu?

I : Sama falin, ya teman-temannya sekolah itu. Paling Cuma lihat itu, model-model baju.

P : Ini nanti mau dimasukin mana bu?

I : Kan rencananya sama ayahnya mau dimasukin pondok, tapi dianya nggak mau. Dia udah takut lagi waktu di pondok satu bulan itu. Dia maunya di Mts tapi dia maunya ambil yang 2 tahun.

P : Oh iya bu..

I : Iya, adalagi yang mau ditanyakan mbak?

P : Oh, tidak bu. Saya rasa cukup. Terima kasih bu.

TRANSKRIP WAWANCARA AM

Hari/tanggal : Kamis, 5 April 2018

Pukul : 9.37 – 10.05

Tempat : Halaman sekolah

Wawancara ini dilakukan di halaman sekolah pada saat KBM. Peneliti sebelumnya sudah meminta izin kepada guru dan subjek AM. Wawancara ini direkam dengan software perekam dari *handpone* peneliti tanpa disadari oleh subjek.

AM lahir di Ponorogo 24 Juni 2006. AM memiliki julukan Minthok (sejenis unggas) yang didapat dari plesetan nama depannya. AM beralamatkan di jalan Ki Ageng Selo Desa Japan. AM pergi ke sekolah dengan bersepeda. AM pernah bersekolah sore di TS tetapi sudah keluar.

Hal yang sering dilakukan AM adalah WIFI-an (mencari WIFI) di rumah seorang penjual daging yang dipasang wifi. Biasanya mulai jam 2 atau setengah 3 selama 1-2 jam jika malam minggu setelah isya hingga setengah 9 malam bahkan pernah sampai jam 10 malam. AM mengaku mencari WIFI untuk mendownload game, video gaming. Sekarang ini AM gemar bermain Mobile Legend dengan GR juga bermain minicraf. AM mengaku hampir setiap hari ke P Hari. AM pergi mencari WIFI bersama teman-temannya terkadang sendiri. Temannya dari usia yang berbeda, 4, 5 bahkan ada juga yang smp. AM mendapat password dari temannya, tanpa sepengetahuan pemilik. AM mengaku meskipun demikian pemilik WIFI tahu AM sering bermain wifi dan sering menanyai AM jika hendak Pulang. AM hanya akan berenang ketika ada teman yang mengajaknya, itupun harus di kolam renang yang ia suka yakni memiliki banyak wahana bermain.

AM bercita-cita menjadi Pilot namun jika itu tidak tercapai ia ingin menjadi Youtuber. AM mengaku jika rumahnya akan dipasang WIFI oleh pamannya. Rumah AM bersebelahan dengan rumah neneknya, pamannya seringkali datang ke rumahnya. AM mengaku sering tidur di rumah neneknya saat malam, menemani nenek. AM di rumah bersama Nenek bapak dan mbak kelas 2 MAN 2 Ponorgo. Bapak terkadang jika mempunyai pekerjaan terkadang lembur. Pekerjaan bapak AM ialah mengukir Kaca (pengrajin kaca hias) dan pembudidaya bongsai. Di rumah bongsai ilik bapak AM lebih dari 30 pohon. Sering kali bongsai bapak AM dipamerkan di pameran. Terkadang ada juga bongsai bapak AM yang terbeli.

Keseharian bapak AM di rumah merawat dan menyirami bongsai, mengerjakan pesanan kaca, terkadang keluar (pergi ke rumah teman). Kaca yang dibuat berupa ukiran merak mcaan. AM mengaku belum belajar mengukir kaca

seperti ayahnya. AM setiap sore membantu bapaknya menyirami bongsai-bongsai. Akan tetapi seringkali jika saat membantu, bapak sedang ingin menyirami bongsai.

AM mengaku berteman dengan GR dan sering bermain dengan GR di sekolah. AM juga memiliki lumayan banyak teman di rumah namun jarang bermain bersama karena aktifitas temannya yang berbeda. Akan tetapi jika bertemu sering bermain bersama seperti sepakbola, petak umpet. Biasanya jika ia bermain wifi teman-temannya tahu dan berkumpul. Jika teman-teman sekolah hanya bertemu di sekolah saja dan terkadang tidak sengaja berpapasan di jalan.

AM mengaku sering bertengkar dengan GR, , Hendrik, Fahrul, Farel, dan lain-lain dikarenakan tidak sengaja mengejeknya.

Note : Dikarenakan pada saat wawancara subjek lain (GR dan HH) mengikuti AM maka terdapat pengakuan-pengakuan /informasi dari subjek lain tentang AM. Menurut pengakuan GR AM pernah mengejek fahrul yang mudah marah. Ia mengejek temannya dengan cara melet. Namun AM mengelak, dan membenarkan bahwa yang menyuruh/membuat ide adalah GR sedang kan dia yang melakukan. Jika sedang diganggu atau bertengkar AM memilih membiarkannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : , 9 April 2018

Pukul :

Tempat : Halaman Sekolah

P : Kamu biasanya bangun jam berapa?

AM : biasanya jam 6, jam 6 kurang seperempat, jam setengah 6, jam 5

P : terus langsung salat shubuh?

AM : iya to..

P : di mana?

AM : di rumah mbah.

P : oiya kamu kalau tidur di rumah mbah ya. Bapamu di rumah sendiri

AM : sama mbak lah..

P : owalah.. deket rumahnya?

AM : Rumahnya ada dua bu. Rumahku dan rumahnya mbah.

P : Sejajar?

AM : He eh. Tapi gak gabung

P : terus berangkat sekolah jam berapa?

AM : yoo.. Dulu pernah telat-telat. Sekarang agak berubah. Jumat Sabtu agak nggak..

P : mengapa kok telat?

AM : Ya nggak pa pa.

Note :

menurut penuturan GR , AM orang yang pemalas. Sering telatan.. meskipun sekarang menurut AM sudah berkurang hanya dua hari. Tetapi Menurut GR masih sering telat.

P : Naik apa ke sekolah?

AM : Sepeda

P : Terus sepulang sekolah, apa yang dilakukan biasanya?

AM : Biasanya pulang sekolah makan, lihat TV, mainan HP, kalau pengen main, kalau males tidur.

Note : Menurut penuturan GR dahulu AM sering ke warnet sepulang sekolah hingga jam 5 sore. Namun AM menyanggah bahwa itu dahulu.

P : Terus...?

AM : Ya biasanya wifinan, berangkat wifinan

P : Jam berapa?

AM : Biasanya jam setengah dua, jam dua gitu.

P : Terus pulang wifinan jam berapa?

AM : Biasanya jam 5, setengah 5 nguu

P : terus ngapain?

AM : mandi, salat asar

P : Kalau magrib?

AM : Ya.. Magrib biasanya mengaji.

P : Mengaji di mana?

AM : Di rumah lah.

P : Siapa yang menyimak?

AM : Yaa biasanya mengaji sendiri, disimak mbak, biasanya disimak bapak.

P : Siapa yang mengajari mengaji dulu?

AM : Bapak

P : Kalau salat di masjid gak?

AM : biasanya di masjid.

P : Pelajaran yang paing sulit apa?

AM : Bahasa Arab

P : Mengapa?

AM : Susah dan bingung. Ini disuruh apa, gak tau artinya kok.

P : Kalau belajar kapan biasanya?

AM : Ya sehabis mengaji.

P : Habis magrib? Sampai?

AM : Isya

P : Terus apa yang dipelajari? Mengerjakan PR?

AM : Biasanya ya lupa

P : Apa?

AM : Lupa , Nggak mengerjakan. Biasanya ya cuman lihat-lihat buku. Baca-baca buku, buka-buka aja.

P : Belajar kalau ada PR? Atau pas ujian? Atau pas hanya ada PR dan ujian?

AM : dua-duanya

P : Kalau belajar bagaimana biasanya?

AM : Ya baca-baca buku. Saumpama disuruh menghafalkan ya dihafal, menata buku.

Note : Menurut pengakuan GR, AM saat pelajaran sering membuka buku tulis bagian belakang dan sering digambari

P : Terus siapa yang membantu mengerjakan PR di rumah?

AM : Biasanya bapak, biasanya mbak, biasanya belajar sendiri.

P : Kalau yang mengingatkan belajar siapa?

AM : Ya biasanya bapak, mbak.

P : Kamu kalau belajar di rumahmu atau di rumah mbah?

AM : Di rumah sendiri to. Biasanya ya kalau adzan isya gitu ke masjid. Habis ke masjid pulang langsung ke rumah mbah.

P : Bagaimana perasaanmu kalau ke sekolah?

AM : gak gimana-gimana bu.

P : Senang gak?

AM : Senang.. banyak temannya. Daripada di rumah nggak ngapa-ngapain. Malas.

P : Kamu kalau di sekolah bermain dengan siapa?

AM : Biasanya dengan GR, yaa dengan siapa gitu.

P : Kalau tidak bisa bahasa Arab kamu tanya siapa?

AM : Ya tanya yang tahu.

P : Pernah les nggak?

AM : Ya pernah sih.

P : Di mana?

AM : Les di.., lupa..

P : Terus tidurmu jam berapa?

AM : biasanya kalau mengantuk jam 9, jam setengah 10.

P : Siapa yang membangunkan?

AM : Biasanya bangun-bangun sendiri. Dibangunkan mbah kalau tidur di rumah mbah.

P : Kalau subuh ke mesjid?

AM : Pas puasa aja bu.

P : Setelah isya masih keluar nggak? Main gitu

AM : Iya biasanya

P : Ke mana?

AM : Biasanya di dekat rumah.

P : Mainan apa?

AM : Mainan HP, *petak umpet*.

P : Terus tidurmu?

AM : kalau belum mengantuk biasanya jam 11 jam 12.

P : Apa yang yang dilakukan biasanya?

AM : lihat TV.

P : Di rumah mbah?

AM : Tapi biasanya pas aku masih lihat TV, mbah sudah duluan. Sering aku ganggu, kasurnya aku tepuk gitu jadi bangun.

P : Apa yang biasa di lihat?

AM : Lihat film to.. biasanya lihat 86, dunia terbalik.

Note : GR mengatakan bahwa cita-cita AM jika tidak tercapai menjadi pilot menjadi youtuber

P : youtuber.. channelmu mau diisi apa?

AM : *Loblocks*.

P : *Loblock* ki opo?

AM : game.. seperti lego-lego bu.

P : Mengapa kok ingin jadi pilot?

AM : Pengen terbang aja. Yo pengen keliling-keliling to.. sebenarnya dari dulu pengen lihat pesawat. Pengen terang mencoba bagaimana rasanya.

P : gak pengen njajal pesawat?

AM : Pengen aja

P : Terus pelajaran yang kamu sukai apa?

AM : Bahasa inggris

P : Mengapa?

AM : Seru.. Gurunya sering bercanda.

P : Siapa?

AM : Pak Naif

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jumat, 13 April 2018

Pukul :

Tempat : Rumah Ketua Ta'mir Masjid

P : AM Sehat?

AM : Alhamdulillah sehat

P : Senang hari ini

AM : hehehe

P : Ceritakan dong apa yang biasa kamu lakukan dari bangun tidur sampai tidur lagi.

AM : Biasanya yaa habis bangun tidur terus solat Shubuh, habis solat subuh mandi, terus sarapan terus berangkat ke sekolah.

P : Habis pulang sekolah

AM : Habis pulang sekolah makan dulu, lihat TV, main HP kadang juga main.

P : Setelah main?

AM : Mandi terus ke masjid pulang, mengaji, belajar, main hp terus tidur.

P : tidurnya jam berapa?

AM : biasanya jam 10, 11, 12

P : Kalau hari libur apa yang biasa kamu lakukan?

AM : Biasanya nggak ada teman ya di rumah, kalau ada teman ya main. Kadang biasanya ya wifian sendirian.

P : Mainnya ke mana?

AM : Bersepeda, main bola, petak umpet.

P : Oh.. bapakmu bekerja sebagai apa ?

AM : Pengukir kaca dan budidaya bongsai

P : Apakah kamu membantu bapak di rumah?

AM : Kalau di minta ya membantu,

P : Membantu apa

AM : misalkan disuruh membelikan apa gitu. menyiram bongsai, tapi biasanya bapak menyirami bongsai sendiri.

P : Kalau hal yang biasa kamu lakukan dengan bapak apa?

AM : Biasanya lihat TV, biasanya cerita, bercanda-bercanda

P : Apa yang biasa dilakukan bapak kepadamu sehari-hari?

AM : biasanya mengingatkan solat, mengaji, belajar, mengingatkan makan.

P : kalau ibu

AM : yaa mengingatkan untuk mengaji belajar.

P : Ibumu di mana?

AM : Di Hongkong

P : Apakah kamu tahu pekerjaan ibu di sana?

AM : TKW. Menjaga orang

P : Orang?

AM : orang tua

P : Sejak kapan ibu berangkat?

AM : Aku umur dua tahun

P : Kapan kamu tahu ibu bekerja di luar negeri?

AM : Kelas 1

P : Terus kamu bagaimana? Apakah menangis

AM : hehe agak-agak

P : Apakah ibu pernah pulang?

AM : kapan yaa.. Kalau tidak November ya Oktober tahun lalu

P : Berapa lama?

AM : Sebulan

P : Apakah itu pertama kali ibu pulang?

AM : Sudah ke tiga kali. Sejak umur 2 tahun pulang ketika saya masih TK, pokoknya pulangnya 2 tahun sekali

P : Apa yang biasa ibu lakukan ketika pulang?

AM : yaa seperti ibu-ibu biasanya

P : Apakah kamu membantu ibu di rumah?

AM : membantu mengambil barang, disuruh sama seperti bapak

P : Apa pendapatmu tentang ibu?

AM : Ibu ya baik. Yaa gak begitu tahu

P : Kalau hal yang biasa kamu lakukan dengan ibu apa?

AM : Biasanya ya bercanda-bercanda, menonton TV

P : Bagaimana perasaanmu ketika ibu di rumah.

AM : *Seneng*, Senang aja

P : Mengapa ?

AM : Kalo ibu gak di rumah, rasanya sepi (Lalu menangis)

P : Gapapa lo menangis. Kangen nggak dengan ibu?

AM : kangen

P : Kalo kangen apa yang kamu lakukan?

AM : Ya tanya-tanya kabar hehe

P : Yang kamu inginkan dari ibu apa?

AM : Ingin bisa di rumah terus .(menangis)

P : Ketika ibu berangkat ikut mengantarkan ?

AM : iya biasanya ke Surabaya pernah ke Jogja

P : Terus bagaimana perasaanmu?

AM : enggak apa-apa.. pernah nangis.

P : Mengapa kok menangis?

AM : Sedih.

P : Pernah nggak kangen sekali sama ibu?

AM : Kangen tapi enggak kangen banget

P : Kalau saat berkumpul dengan ibu di rumah apa yang dilakukan keluarga?

AM : Duduk-duduk, lihat TV, bercanda-bercanda

P : Apakah kamu tahu pekerjaan ibu di sana?

AM : nggak tahu, yang aku tahu ya kerja biasa

P : Sering Video call?

AM : Enggak jarang, telpon biasa. Tapi sekarang jarang telepon.

P : mengapa?

AM : nggak ada kuota

P : Pernahkah merasa iri saat melihat temanmu ibunya di rumah?

AM : nggak pernah

P : Kalau ada masalah biasanya dengan siapa kamu bercerita?

AM : nggak cerita ke siapa-siapa

P : Pernah nggak mengalami hal yang sampai membikin sedih?

AM : ee.. biasanya kalau ada masalah di sekolah, kan banyak yang usil bu. Jadi sepedaku di apa-apain begitu, kadang di pindah, dikempesin (bannya), dicopotin.

P : Terus apa yang kamu lakukan?

AM : ya nggak ngapa-ngapain. Ya kesal bu.

P : Terus pelakunya siapa?

AM : Ya nggak tahu bu

P : nggak pernah ingin cari tahu?

AM : nggak ketemu bu

P : Terus ketika di gitukan kamu cerita dengan siapa?

AM : Cerita ke bapak, ke nenek..

P : Harapanmu kepada ibu apa?

AM : Di rumah terus, biar rumah nggak sepi.

P : hmm oke sudah dulu ya

TRANSKRIP WAWANCARA BAPAK AM (AM1)

Waktu : 16.43 WIB

Tanggal : 11 Mei 2018

Dok. Recorder : BPK AM

P : Bagaimana keseharian AM di rumah?

B : Selama ini nggeh seperti anak-anak biasa. Memang sejak kecil sudah saya didik sebab ibunya tinggal di luar jadi saya didik mandiri. Setiap saat saya awasi, untuk kedepannya bagus ya tetap saya awasi. Tapi segi manja, dari saya sendiri memang tidak saya manja mengingat ibunya juga pergi

P : Maaf sebelumnya saya mendengar ibu subjek bekerja di luar negeri, sejak kapanakah itu?

B : Sejak umur 2 tahun, masih kecil mbak.

P : Mulai AM umur 2 tahun di sana berapa lama pak?

B : Sepuluh tahun jalan

P : Pernahkah ibu AM pulang?

B : Tiap kontrak habis ya tetap pulang. Ini kemarin ya baru pulang.

P : Kontraknya setiap berapa tahun pak?

B : Tiap 2 tahun sekali.

P : Jadi sudah sejak kecil ya ditinggal pak. Jadi apa-apa sudah mandiri ya pak mempersiapkan kebutuhan sendiri?

B : Sudah, sudah biasa.

P : Kalau hari-hari biasa seperti ini kegiatan AM apa pak? Main pak?

B : Saya sendiri kalau terlalu ngegang ya bagaimana ya mbak. Kan sifatnya anak ya seperti itu ya. Kalau waktu (Waktu salat) ya tetap pulang. Cuma ini semenjak libur ini kan ya main aja. Tapi waktu nya makan, waktunya salat ya pulang. Kadang tidak mau tidur siang nggeh karena HP itu *lho*.

P : Oh apa sudah di kasih HP Pak?

B : Nggeh. Sama ibu. Pulang kemarin dikasih HP. Yang pertama biar anak itu nggak sering keluar sering main. Kalau nggak ada HP itu sering main ps itu akhirnya ya begitu.

- P : Kalau di sekolah pernah diikuti apa atau ikut kegiatan apa pak?
- B : Ya kalau di sekolahan sering ikut lomba kaligrafi.
- P : Pernah dapat juara ?
- B : Pernah juara 2 atau bagaimana.
- P : Kalau menurut Bapak, AM itu anak yang seperti apa?
- B : Ya yang namanya anak seusia itu ya biasa-biasa aja seperti khalayak teman-temannya yang lain. Saya pribadi tidak begitu membebaskan juga sebaliknya. Ya alhamdulillah anaknya juga nurut.
- P : Oh..
- B : Manja juga tidak.
- P : Suka meminta sesuatu?
- B : Mboten.. Cuma anaknya itu kalau sama temannya dibuat *kalahan*. Saya itu kadang ya kasihan.
- P : Kalahan ?
- B : Nggeh pendiam giu lho. Digertak gitu takut. Memang nggak punya hati keras. Aku pengen harus gini-gini, membalas gitu enggak mbak. Anaknya itu pendiam mbak, sama temannya juga nurut. Tapi bagaimana ya.. punya rasa belas kasihan.
- P : Kalau jadi kalahan nggak membalas pak AM?
- B : Nggeh mboten.
- P : Nggak pernah cerita ke Bapak?
- B : Ya pernah dulu dijahili. Sepedanya dipinjami tanpa bilang. Gitu anaknya ya bilang.
- P : Nangis gitu pernah?
- B : Mboten. Cuma ya saya tanyai, mengapa kok begitu? *Ya nggak tahu pak tadi dipinjam temanku pak.*
- P : Apa-apa ya cerita pak?
- B : Yaa mboten. Kalau tidak parah sekali ya nggak pernah.
- P : Kalau yang sampai parah apa pak?
- B : Nggak pernah mbak. Ya cuma seperti itu.. namanya anak kecil.
- P : Apakahkah ada perbedaan AM sebelum dan sesudah ditinggal ibunya?

B : Hanya saja dia kan masih kecil mbak jadi ya satu hari dua hari sampai satu minggu ditinggal ibu ya begitu. Ya kangen. Tapi kalau sudah sama saya ya sudah. Sama saya, sama mbah, sama buliknya sudah.

P : Saat ibunya pulang?

B : Pulang itu ya seperti biasa. Bukan merangkul atau terus takut sama ibu ya biasa.

P : Tapi kalau ditinggal pergi lagi bagaimana?

B : Ya nggak pa pa. Biasa.

P : Kalau kangen pernah pak?

B : Nggak pernah. Kan kecil dulu saya suruh telepon dengan ibunya nggak mau, malu. Ya akhir-akhir ini. Ya agak bisa ngomong, saumpama tidak ditanyai ya nggak jawab. Sebab kalau ibu telpon saya suruh ngobrol sedikit. Saya suruh menanyai sudah makan belum. Kalau sekarang ya terutama belajarnya, shalatnya, ngajinya.. itu ibu. Memang saya.. itu mbak, meskipun antara anak dan ibu jauh tetap saya bebankan ibu. Saya hanya mengawasi. Sekali dua kali menyuruh tapi kan itu yang memperkuat tetap ibu. Wong ibu itu kan sebenarnya nomer satu untuk anak daripada bapak.

P : Selama ini AM selalu terbuka ya dengan Bapak?

B : Nggeh terbuka

P : Kalau ditinggal ibu terus mengantarkan berangkat bagaimana pak anaknya?

B : Ya pun bersalaman. Terus dadah-dadah.. terus melihati. Kalau saya malah nangis.

P : Kemarin ibu di rumah berapa lama Pak?

B : Sebulan.

P : Terakhir pulang kapan pak?

B : Bulan 12, Desember. Pertengahan November sampai pertengahan Desember.

P : Oh..

- B : AM itu kalau ditemani tidur dengan ibunya itu apa mau? Nggak mau. Tapi kalau siang ya sama ibu. Soalnya kan mbahnya sendirian. Saumpama dicoba ya kalau siang mau.
- P : Kasian sama mbah?
- B : Nggeh kasian simbah.
- P : Sama mbah dekat?
- B : Ya dari kecil kalau saya pergi ya sama mbah. Kalau saya lagi Sura atau kontes itu kan mesti nonstop mbak. Kontes bonsai. Gitu paling seminggu.
- P : Kalau malam sama mbah?
- B : Nggeh kalau malam sejak dulu. Kalau Bulik, Paklik kemari ya tidur rumah. Orang saya suruh tidur di kamar nggak mau. Ya di depan TV sama mbaknya.
- P : Kalau teman-temannya sering main ke sini pak?
- B : Ya, banyak yang mencari gitu. GR, terus Farel, kalau GR sering. Kalau teman-teman sini ya teman-teman ke masjid. Kalau sore pulang *ngaji*.
- P : Mengajinya di mana pak?
- B : Ya di rumah dengan saya.
- P : Saat ibu pulang pernahkah pergi bersama? Atau saat libur?
- B : Ya ibu yang mengajak.
- P : Nggak pernah minta pak AM?
- B : Mboten. Karena ibunya dua kali pulang terakhir ini. Pertama pulang langsung turun di Yogyakarta. Menginap di sana. Di sana ya main-main di sana, main di Gembrolubeng, di Malioboro. Memang seperti itu ibunya. Yang kedua di tugu pahlawan Surabaya, ke kebun binatang seperti itu. Kalau dengan saya itu malah jarang saya ajak rekreasi, paling ya ke Ngembag, ke Ngebel. Itu ya sekali-kali, jarang.
- P : Saat ibunya pulang apakah AM juga membantu di rumah?
- B : Enggeh. Kalau masak itu ya dia ikut-ikutan dengan kakak perempuannya di rumah saja. Membantu dengan kakaknya. Paling keluar cuma sebentar. *Buk main*. yasudah nanti segera pulang. Jadi bukan kok terus nempel nggak kok mbak. Yang penting kan antara ibu dan anak ada tali kasih

sayangnya, meskipun jauh saya akali begitu. Jadi suatu saat biar nggak beban. Beban bagi anak juga bagi orang tua.

P : Kalau tidak ada ibu pak? Seperti ini apa juga membantu di rumah?

B : Ya kalau saya sedang keluar ada kontes. Yang menyirami bonsai ya anak berdua itu.

P : Kakaknya kelas berapa pak?

B : Kelas 2 mau kelas 3 ini.

P : Memang kalau di kelas digoda temannya gitu ya diam, memang dari anaknya ya pak?

B : Memang pernah itu, Bu is pernah bercerita waktu itu zaman kelas 1 kelas 2 (Berdiam dan menitikkan air mata) sebetulnya anak itu bisa. Kalau kata bu Is itu kalau saat diterangkan dia mainan, tapi kalau ditanyai bisa. Ya bisa begitu.

P : Lha bapak mengapa menangis?

B : Ya dia itu anaknya ya dewasa dibanding dengan teman-temannya di sini, yang ditunggu ibunya bapaknya, dari gerak gerik dari bicara kok ya beda. Ya apa memang dari dasarnya anak. (Berbicara dengan keadaan haru) Tapi memang kenyataan kalau bicara memang tidak macam-macam. Semua itu tidak terlepas dari doa. Hehehe. Kalau saya kepada anak itu kejam, kejam dalam arti betul. Memang saya kalau ke anak usia masih perlu dididik, itu perlu suatu saat keras suatu saat tidak. Dan antara keras itu harus ada imbalan. Dala hati, jadi kalau perbuatan yang kira-kira tidak baik, mungkin suatu saat dia itu akan berbuat seperti itu. Saya kalau mengasi tahu tidak hanya sekedar kasih tahu, dikasih tahu satu dua kali, ketiganya ya perbuatan misalnya. Jadi biar oh begini sama Bapak tidak boleh. Itu kan suatu didikan to mbak? cuma dikasih tahu ya sudah ya sudah nanti kan nggak membekas. Kalau anak itu sering dibentak, mungkin sering dicubit, kalau ibuk kan seperti itu ditepuk dicubit jadi kan anak tahu. Terutama di hal-hal yang positif, seperti salat, mengaji memang saya keras. Kalau yang lain ya satu kali. Contoh buku, tas datang-datang

ditaruh begitu saja. Satu kali. Besok-besok kok masih begitu terus perbuatan. *Oh sama Bapak seperti itu tidak boleh, aku pernah dimarahi.*

P : Kalau belajar di rumah pak?

B : Kalau belajar dengan saya kadang sama mbak. Orang saya leskan nggak mau *lho* mbak. Cuma rame aja, bercanda dengan temannya gitu. Apalagi kalau anaknya banyak terus kelasnya tidak sama, ya kurang pengawasan. Jadi kalau anak yang banyak begitu kurang suka saya. Kalau cuma tiga anak dua anak suka saya.

P : Kalau les privat satu anak sudah pernah pak?

B : Belum pernah saya. Ini rencana kelas 5 ini mbak. AM itu sebenarnya B memerhatikan, sebenarnya kalau benar-benar diajari begitu ya bisa, orang anaknya nggak gampang lupa.

P : Kalau kata teman-temannya dia itu *pintar lho* bu, cuma kalau ada temannya bercanda ya ikut bercanda.

B : Pernah kok, *tadi aku ditanyai dia, tanyai aja.*

P : Oh dicontek pak?

B : Iya, pengennya itu nggak mau dicontek. Kan temannya diancam.

P : Mengancam bagaimana pak?

B : Ya begitu, *Awas aja kamu.* Dia kan takutan mbak. Takut dalam artinya gima yaa, ya ada rasa *welas*.

P : Karena apa?

B : Ya punya kasihan. Anaknya itu nggak bisa an. Mungkin kalau dasarnya anaknya itu keras berani, kalau nggak boleh ya nggak boleh benar. Kalau AM itu mboten. Ya karena di ancam itu lho. Terus nggak bisa an, terus nurut. Jadi dia nggak macam-macam. Jiwa pemimpin nya yaa nggak ada kita sama kira-kira begitu.

P : Kalau di rumah belajarnya bagaimana?

B : Ya belajar sendiri. Ya mengerjakan PR itu saya tunggu mbak. Nggak pernah bertanya lho mbak. Ya kadang kalau nggak bisa ya tanya ke mbaknya, mbak repot ya tanya ke saya seperti itu. Ya kata bu Is itu *sebenarnya anak itu bisa pak.*

P : Matur suwun Pak nggeh.



TRANSKRIP WAWANCARA IBU AM (AM2)

Waktu : 8.00 WIB

Tangga : 13 Mei 2018

Dok. Recorder : IBU AM

P : Menurut Ibu, anak yang bagaimanakah AM itu?

I : Alhamdulillah nggeh. Kalau dibilang nakal ya nakalnya bocah. Menurut saya ya ndablek.

P : Ndaleknya seperti apa ya bu?

I : Ya ndableknya itu kadang ya tidak memperhatikan, tapi ya namanya bocah kadang terus lupa kalau disuruh. Anaknya itu bisa dibilang peduli, tapi kalau dibilangin jangan begini-begini ya memperhatikan. Tapi nggak lama ya sudah lupa, begitu. Saya sendiri ya maklum, karena memang tidak ada yang mengawasi. Apa-apa ya saya bilang ke bapaknya.

P : Kalau ada sesuatu di sekolah apakah AM bercerita ke ibu? Apakah AM terbuka dengan Ibu? Cerita-cerita

I : Saumpama ditanyai ya cerita, kalau tidak ya diam, begitu.

P : oh begitu.. tidak pernah mengadu ya bu?

I : Nggeh kadang, ini kenapa to le? *La temanku begini-begini.. ngonten. Teman-temanku nakal-nakal lho buk, dan aku tu ngalahan. Suka mengalah gitu lo..*

P : Pernah diapakan oleh temannya bu?

I : Katanya iya, dulu ceritanya ya nangis. Dinakali temannya gitu, anaknya tidak membalas. Ya diadukan ke gurunya lo kata saya. Pernah cerita seperti itu. Kalau tidak saya tanya ya tidak cerita, tapi kalau ditanyai ya mau cerita.

P : Pernah kangen nggak bu AM? Kalau telepon pernah kangen nggak bu?

I : Kalau kangen setiap hari ya kangen bu.

P : Kalau anaknya?

I : Kalau anaknya, saya tanyai ya kangen katanya. Tapi ya namanya anak, sudah terhibur dengan mainan ya sudah lupa.

P : Pernahkah pulang bu?

I : Ya pernah, dua tahun sekali.

P : Kalau di rumah kegiatan apa yang biasa dilakukan dengan AM?

I : Yaa ibu tanyakan saja ke anaknya. Hehehe. Ya disuruh, bercanda, ya bertengkar.

P : Tidak pernahkah meminta sesuatu AM?

I : Alhamdulillah *mboten*. Tidak mau. *Buk, belikan ini, belikan itu!* Seperti itu tidak mau dia. Tapi kadang kalau saya tawari, saumpama saya belum pulang dan mau pulang, mau dibelikan apa le? Seperti itu baru anaknya ngomong. Kalau *buk aku belikan apa-apa* begitu belum pernah dia.

P : Kalau pulang ke sini berapa tahun sekali bu?

I : Dua tahun

P : Di rumah berapa lama?

I : 1 bulan. Ya Alhamdulillah, kalau berangkat gitu semua ya mengantarkan jadinya ya alhamdulillah bisa bareng-bareng. Meskipun jauh rasanya seperti dekat, jadinya ya sudah biasa begitu.

P : Seringkah bu telepon AM? Telepon atau *video-call*?

I : Ya nggak juga sih. Biasanya kalau ada kesempatan saat hari libur kadang anaknya kan sudah pergi main. Nanti kalau anaknya belum main ya saya ajak bicara. Kalau sudah main paling ya hanya sama kakak perempuannya atau bapaknya. Nanti kalau ada apa-apa ya saya pesan kepada bapaknya. Saya sendiri kan tidak bisa mengawasi, nomer satu ya bapaknya yang saya bilangin kalau ada apa-apa ke putranya.

P : Tapi dekatkah AM dengan ibu ketika ibu pulang ke rumah?

I : Alhamdulillah.. nggeh kalau dibilang dekat ya dekat. Kalau dibilang jauh ya nggak jauh. Orang kalau saya pulang begitu ya biasa. Kalau saya nasihati gitu ya nurut. Cuma ini kan saya juga berpesan ke anaknya sebenarnya saya suruh berkali-kali untuk mencari les-lesan begitu.

Untuk menunjang pendidikannya dan untuk mengurangi kegiatannya bermain. Kan karena tidak ada kegiatan dia larinya ke alat elektronik, ke *wifi*, ke HP. Karena tidak ada kegiatan ya saya arahkan bapaknya untuk mencarikan les-lesan biar anaknya ada kegiatan, biar mengurangi bermainnya maksud saya kan begitu.. tapi belum berjalan.

P : Sebenarnya di sekolah itu bisa. Saya melihat jawaban-jawaban dia itu benar, lumayan lah. Tapi kadang mengerjakannya masih lama. Kadang ditinggal tiduran. Kata GR kemarin ketiduran . Ya wajar aja bu.

I : La karena itu lho bu. Disuruh belajar itu susah sekali. Saya juga begitu, setiap ulangan begitu saya juga minta hasilnya. Rapotnya saya minta bapaknya untuk mengirim. Kan saya lihat nilai-nilainya mana yang kurang.. jadinya kan saya juga bisa melihat, anak ini kurangnya di mana terus saya arahkan. Makanya sebenarnya anak ini bisa tapi itu tadi saumpana ada yang telaten mengawasi ya bisa.

P : Terus si AM sering menggambar, memang suka menggambar dari kecil kah bu?

I : Iya itu bakatnya dari bapaknya. Waktu saya pertama kali pulang, kelas berapa ya anaknya, kelas 2. Itu ya sering menggambar terus diperlihatkan kepada saya.

P : Oh begitu.

I : Iya, jadi menggambar apa begitu nanti diperlihatkan ke saya begitu.

P : Katanya juga sering ikut lomba?

I : Iya alhamdulillah sudah punya bakat. Kalau kemampuannya terus diasah insyaallah cuma belum ada yang mengawasi anak itu. Sebenarnya bapaknya sudah menyuruh saya pulang, kan ya kasihan anaknya akhirnya bagaimana nantinya?

P : Kurang berapa lama bu di sana?

I : Insyaallah satu kontrak ini, sudah insyaallah.

P : Oh begitu.. berapa tahun lagi bu?

I : Dua tahun, ini sudah dapat 6 bulan.

P : Pernah dapat juara berapa bu dek AM?

I : Harapan kayaknya, juara 3, terus ikut dua kali dapat harapan. Dua kali entah juara 2 atau 3. Terus ikut lagi juara harapan 2 atau 3 ya saya lupa.

P : AM setiap hari dengan *mbah* ya bu?

I : Enggeh. Saya pulang dulu kalau tidak saya beri pesan ya tidur di rumah *mbah*.

P : Sering telepon atau nggak bu kan sudah punya HP AM?

I : Internetnya tidak bisa itu kadang. Saya tidak isi internet, nanti kalau dibuat internet aja. Jadinya kadang saya sms.

P : Baik bu, saya kira cukup sekian. Terima kasih.

I : Menurut saya, tidak selamanya anak yang ditinggal orang tua pergi ke luar seperti itu. Tinggal orang tua bagaimana mendidik. Ya mungkin kalau Cuma dibiarkan, dititipkan *mbah*. Cuma *mbah* yang mengawasi terus *mbah* ya sudah tua, sudah tidak bisa, Cuma untuk menyayangi cucunya, kadang ada yang berlebihan. Buat anak tidak bagus. Tapi saya dan bapak kalau mengajari anak ya seperti itu. Sejak kecil sudah saya ajari, kalau memberi uang, memberi uang saku, kalau makan yang sederhana tidak usah meski mentang-mentang orang tua pergi ke luar terus begitu. Ya Alhamdulillah seperti ini lah jadinya.

P : Alhamdulillah anaknya penurut ya bu?

I : Nggeh alhamdulillah. Saya pulang dulu, saya suruh ya sebelumnya belum berangkat. Tapi ya terus meski panas-panas ya berangkat. Hehehe. Ya karena ada rasa tanggung jawab dan rasa kasihan jadi satu, mungkin seperti itu. Akhirnya berangkat. Dulu saya suruh membeli sesuatu gitu lho.. tapi kok nggak berangkat, terus nggak berangkat, sampai siang. Akhirnya ya saya agak gimana gitu.. gimana to kok disuruh ibunya begitu. Akhirnya ya berangkat.

P : Kalau di rumah kegiatannya dengan ibu apa saja?

I : Ya banyak mbak. Ya masak, ke kebun di belakang rumah, *ayo le ke sana-sana!*. Ya Alhamdulillah

P : Kalau saat akan lomba pernahkah meminta doa nggak bu?

I : *Buk aku besok lomba.* Nanti kalau sudah punya internet, *buk* dengan emotikon tersenyum begitu. Terus saya ajari kalau sms assalamu'alaikum begitu. Salam dahulu. Jadinya ya terus tertawa anaknya itu..

P : Bu dari saya sudah cukup, terima kasih banyak.



TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Waktu : 9.15 WIB

Tanggal : 14 Mei 2018

Dok. Recorder : Pak Parlan

P : Mau tanya apa?

G : Tanya anak-anak yang di dalam.

P : Nanti disamakan Pak. Tapi ini kok beda sama yang di rumah. Maksudnya kalau di rumah itu HH nurut sama bapaknya.

G : Di sekolahan memang terpengaruh dengan teman-temannya, temannya nakal-nakal. Kelas 5 itu takut sama temannya, Mirza. Dia ketua kelasnya, tetapi tidak *cetho*. Dibilangi kalau pagi sudah masuk itu segera doa, tapi *ndableg eram*. Lainnya itu sebenarnya rada takut.

P : Ooo, lainnya. Lha sama GR ya tidak takut lho, Pak.

G : Lha GR itu bodoh, rangkingnya akhir. Dari 33 dapat rangking terakhir. Dikasih tahu gitu ya tidak memperhatikan. Bapaknya waktu di sini ambil rapor, beliau juga mengatakan tobat. Bapaknya berbincang-bincang sama saya itu ya bilang "Saya tobat lho Pak sampai rumah itu.", saya ya bilang, "Saya juga tobat lho, Pak." Itu waktu terima rapor sisipan ya kayak gitu, la gimana? Sama-sama. Kalau di rumah bapak yang tobat, kalau di sekolah ya saya yang tobat. Hahaha.

p : Sebenarnya GR kalau dinasihati begitu..

G : Ya kalau dinasihati sebenarnya anak itu nurut.

P : Kalau sama temannya gitu, Pak?

G : Siapa?

P : Si GR.

G : Kalau pertemanannya itu dianggap baik semua, akrab semua, tidak ada percecokan.

P : Kalau sama Bapak?

G : Sama saya ya baik semua, takut semua.

P : Kalau GR?

G : GR kalau sama saya ya diam, diajari ya nurut.

P : Tapi kalau prestasinya

- G : Kalau prestasi memangnya nol. Anak sekarang itu kesusahan sedikit tidak mau. Mintanya ujiannya mudah, minta dikasih nilai yang bagus biar naik kelas, tapi tidak mau kesulitan, belajar tidak mau.
- P : Kalau seperti HH, Nindi, AMada kelebihan lainnya
- G : Iya, kalau HH itu sering dapat juara pidato, kalau Candra itu lomba-lomba sering. Terus AQ
- P : Kalau GR itu kelebihannya apa Pak?
- G : GR kelebihannya ya nggak ada, nilainya 0 kok. Ya aktifnya bisa, kelebihannya aktifnya masuk.
- P : Tapi ikut banjari itu ya?
- G : Ya ikut, kalau kelas 5 itu semua ikut. Laki-laki yang nabuh, perempuannya HH, Nova, sama Zahro itu penyanyinya.
- P : GR itu pernah berantem Pak?
- G : Berantemnya itu sering, tapi di sini sekarang sudah tidak. Waktu di masjid itu pengawasannya kan kurang.
- P : Suka usil gitu ya, Pak?
- G : Iya
- P : Waktu diajar gitu ramai apa tidak Pak?
- G : Tidak.
- P : Kalau HH itu Pak?
- G : HH itu sebetulnya dulunya rangking 1, mulai kelas 1 sampai kelas 4. Kelas 5 ini saya marahi kan karena *ngglonjom*, latihan pramuka, sudah mulai pacaran, sama pelatihnya, bapaknya juga saya kasih tau. Teman-temannya sudah pulang tapi dia ngobrol di sini. Terus makanya kursinya dimasukkan kan karena ngobrol di sini. Ya *nggak* tahu lah, sebab ikut pramuka-pramuka itu dia merosot nilainya. Dulu kelas 1 sampai 4 rangking 1. Sekarang ya di rata-rata temannya. Ya dikatakan dia lumayan menonjol sedikit lah dari pada teman-temannya.
- P : Karena ikut kegiatan itu, Pak?
- G : Mungkin ya sering ikut kegiatan, main HP, tapi belajarnya itu tidak terlalu diperhatikan. Sepanjang itu kalau anak perempuan itu masih bagus kok nilainya. Kalau yang parah itu ya yang laki-laki. Bagus HH itu, kalau diajar ya diam (tenang), standar lah. Dulu memang kelas 4 ke bawah ya menonjol. Soalnya Pikirannya ya masihbersih kan? Belum macam-maca.

- P : Kelas 5 ini pernah ikut lomba Pak?
- G : Kemarin itu lomba KSM di MTsN Jetis, hari Sabtu. Kelas 5 Nova dan AQ.. Tapi saya hasilnya saya belum tanya.
- P : HH kalau sama guru-guru itu gimana Pak?
- G : Sama guru-guru ya baik. Cuma kalau kelas 5 itu nggak ada kendala yang menonjol, semua bagus. Sama guru-guru ya baik semua.
- P : Kalau permasalahan sejauh ini HH tidak ada ya, Pak?
- G : Nggak ada.
- P : Ini Bapak wali kelasnya kelas 5 ya, Pak?
- G : Iya
- P : Semester 1 dan 2 berarti?
- G : Iya.
- P : Tapi Bapak ya tahu kalau HH ditinggal sama ibunya?
- G : Iya.
- P : Dekat sama Bapak ya rumahnya?
- G : Iya. Baik dia itu. Di rumah ya rajin anaknya, soalnya ibunya juga *nggak* ada. Ibaratnya kalau di rumah dia jadi ibu. Jadi sudah tahu diri.
- P : Ibunya sudah lama pergi ya, Pak?
- G : Ya masih satu tahun-an. Kelas 5 ini.
- P : Apa karena pengawasannya kurang ya, Pak?
- G : Iya, itu kurang. Di rumah kalau anak perempuan ya kayak gitu.
- P : Kalau AM itu Pak?
- G : AM itu *ngglonjom*. Sering ngantuk kalau diajar itu. Sebenarnya ya diam, tapi kadang ngantuk. Lha mengerjakan kemarin sabtu terus tidur dia. Saya suruh bangunkan GR itu kalau dia ngantuk.
- P : *Ngglonjom*-nya gimana Pak?
- G : Kalau dikasih tugas itu ceroboh, sebenarnya dia sering maju lomba. *Ngglonjom*-nya itu kurang bertanggung jawab
- P : Pelupa pak?
- G : Iya.

- P : Kalau nilainya Pak?
- G : Ya rata-rata. Terutama kalau laki-laki itu yang menonjol *nggak* ada. Yang paling parah itu GR sama Rifqi.
- P : Seumpama kalau GR itu diajak ngobrol itu gimana?
- G : Pintar dia, ya bisa jawab, kan mentalnya berani dia, menang mental dia. Ya tidak pintar itu karena di rumah *nggak* pernah belajar.
- P : Kayaknya ya gitu. Kalau AM itu prestasinya ya biasa Pak?
- G : Ya rata-rata.
- P : Kalau sama temannya?
- G : Termasuk agak tinggi. Maksudnya di atas rata-rata, termasuk bagus.
- P : Tapi apa-apa itu lama ya Pak
- G : Iya, apa-apa lama. Kalau temannya sudah selesai, dia belum selesai. Malah tidur di meja, padahal belum selesai. Anak SD itu ya gitu kendalanya.
- P : Kalau sama gurunya, Pak?
- G : Bagus kalau sama gurunya, nurut.
- P : Kalau sama temannya Pak?
- G : Kadang kalau saya tinggal gitu berantem. Semenjak dipindah di sini itu sudah tidak.
- P : Katanya pernah dijaili gitu ya, Pak?
- G : Hehehe
- P : Kalau nangis itu sering atau tidak, Pak?
- G : Tidak
- P : Berantem gitu ya?
- G : Iya, ya sama teman, bercandaan kayak gitu.
- P : Tidak pernah terlibat masalah ya, Pak?
- G : Tidak ada
- P : Dijahili?
- G : Iya, malah dijaili temannya
- P : Sekarang ganti yang AQ ya Pak

- G : Bagus itu. Prestasinya bagus. Kemarin yang ikut lomba ya dia. Kalau diajar paling nurut, diam, tenang, lain dari yang lain. Prestasinya naik terus. Semester 1 ranking 2
- P : Bapak *ndak* tanya kok kenapa ranking 2?
- G : Ya masih kalah sama Zahro. Tapi ya nggak tahu, yang ke-2 ini belum saya nilai. Kira-kira malah menonjol lagi. Cara mengerjakannya itu dia telaten, teliti, diajar mudah, tenang, memperhatikan dia.
- P : Kalau sama temannya?
- G : Ya jauh. Maksudnya dia itu menonjol. Lain sama Zahro. Zahro itu sering ngomong, banyak bicara
- P : Sama temen-teman di kelas itu diam?
- G : Iya, nurut dia
- P : Anak tunggal ya dia
- G : Iya.
- P : Kalau sama gurunya pak?
- G : sama gurunya ya bagus, tidak ada apa-apa. Sopan.
- P : Apakah pernah bertengkar di kelas?
- G : Nggak pernah kalau anak perempuan nggak pernah.
- P : Kecuali anak tertentu Pak?
- G : Iyaa. Ya jaranglah.

Lampiran 4

Catatan Lapangan



CATATAN LAPANGAN

No : 1

Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

Waktu : 9.00– 12.00 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : AQ

Disusun Jam : 22.20

Aktivitas AQ

Pada saat jam istirahat, saya berjalan bersama Zahro dan Frida ke ruang kelas V. saya melihat AQ duduk dan belajar, dibelakangnya ada Naswa. Saya duduk di samping AQ. Bangku AQ terletak di depan meja guru. Saat Naswa meminta jajan AQ yang terletak di atas meja, AQ memberikannya kepada Naswa untuk dibuka dan dimakan bersama. Datang Zahro yang duduk di depan bangku AQ. Saya kemudian berbicara kepada Zahro tentang sekolah yang akan dipilihnya setelah lulus MI. Zahro mengatakan bahwa ia akan ke pondok pesantren, namun ibunya tidak membolehkan sedang ayahnya membolehkan. Saya pun kemudian menanyai AQ kemana ia akan melanjutkan sekolah. AQ menjawab ia masih bingung. Dan ketika ditanya temannya ia menjawab terserah apabila melanjutkan ke pondok atau ke Mts. Saya kemudian meledek AQ, bagaimana jika ia dipondok menangis. Frida kemudian menimpali, bahwa AQ sedikit-sedikit nangis. Kemudian AQ malu-malu.

Pada pukul 9.30 saya berkesempatan untuk mengamati AQ di dalam kelas. AQ duduk di depan saya, sebangku dengan Frida, dibelakangnya Zahro dan Naswa. Setelah soal dan lembar jawaban diberikan AQ segera mengerjakan. Selama ujian berlangsung AQ tidak mengajak bicara temannya. Ia hanya bicara ketika ada temannya yang mengajak atau bertanya kepada AQ. AQ tidak begitu peduli dengan suasana kelas yang ramai. Meskipun ada teman-temannya yang bertengkar ataupun berbicara keras, AQ tetap mengerjakan soal dengan diam dan tenang. AQ selesai mengerjakan saat teman-temannya masih banyak yang belum selesai. AQ meletakkan lembar jawaban dan soal di atas meja dan melanjutkan membaca lks untuk ujian pelajaran selanjutnya. Di ujian selanjutnya yakni ujian SPOK, AQ juga segera mengerjakan soal dengan diam dan tenang sampai ujian berakhir.

Komentar :

AQ adalah anak yang rajin belajar. AQ juga merupakan orang yang tidak

terganggu pada keadaan sekitarnya dan fokus terhadap apa yang sedang ia kerjakan. Memanfaatkan waktu sesuai kebutuhannya. Jika sempat waktu digunakan untuk membaca dan sesekali ikut mengobrol dengan teman-teman. Namun dibandingkan dengan teman-teman AQ tidak begitu banyak bicara.

CATATAN LAPANGAN

No : 2

Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 12.00 WIB

Tempat : kelas

Subjek : AQ

Disusun Jam : 21.34

Hari ini saya masuk ke dalam kelas saat anak-anak sedang beristirahat. Sekitar pukul 9 lewat. Ketika saya masuk ke dalam kelas, saya hanya mendapati AQ sendirian duduk dan membuka LKS Fiqih yang ujiannya akan dimulai waktu istirahat. Saya bertanya kepada AQ apakah ia tidak membeli makanan. Ia sudah membeli sebuah makanan dan memakannya sambil menghafalkan pelajaran fiqih. Setelah AQ mendapatkan soal dan lembar ujian jawaban AQ segera mengerjakannya. AQ selesai 15 lebih dahulu dari teman-temannya. Setelah selesai ia membaca LKS SBK.

Komentar :

AQ anak yang menggunakan waktu luang di kelas untuk belajar (mempersiapkan ujian).

CATATAN LAPANGAN

No : 3

Tanggal : Selasa, 9 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : AQ

Disusun Jam : 21.26

Pada pagi hari ini seperti biasa saya mengamati anak-anak di kelas. Ketika sekitar pukul 9 saya masuk ke dalam kelas saya mendapati AQ bersama teman-temannya tengah belajar. Hari ini ujian mata pelajaran Quran Hadist dan Ke-NU-an. Selama mengerjakan ujian Qurdis AQ selalu selesai terlebih dahulu dan memanfaatkan waktu untuk belajar ujian mata pelajaran selanjutnya.

Pada ujian terakhir yakni Ke-NU-an, anak-anak ramai. Banyak anak-anak yang mengeluh hari ini, karena pelajarannya sulit. Saya bertanya kepada AQ, ia pun juga menjawab bahwa soal Ke-NU-an sulit. Oleh karena itu, banyak yang berdiri, berjalan ke bangku temannya, memukuli meja, saling melempar benda, dan ada yang bergurau dengan temannya. Beberapa kali saat ada beberapa anak yang bercanda, saya melihat AQ juga ikut tertawa. Saya mendapati ia berbicara dengan suara yang keras menegur Farel yang mencoba mencontek jawabannya. Ketika saya melihat, ia langsung mengulangi kalimatnya dengan suara yang lebih pelan.

Komentar :

AQ adalah anak yang ikut berinteraksi bersama temannya namun juga sedikit pemalu.

CATATAN LAPANGAN

No : 4

Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 10.00 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : AQ

Disusun Jam : 23.00

Setelah pukul 9 saya memasuki ruang kelas. Seperti biasa saya membagikan kertas kepada anak-anak kelas V. Hari ini merupakan ujian pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Setelah selesai dibagikan seperti sebelumnya AQ segera mengerjakan. Selama waktu berlangsung banyak anak laki-laki yang mencoba mencoktek jawaban AQ. Beberapa teman perempuan juga sering menanyakan soal, bertanya kepada AQ. AQ tidak sepenuhnya memberi jawaban secara langsung, melainkan menjelaskan maksud dari soal tanpa memberikan jawaban yang gamblang. Selama mengerjakan AQ diam dan selesai sebelum jam berakhir. Sebelum waktu berakhir AQ menjahili naswa dengan pensil ke badannya. Naswa mengadu kepada saya jika ia dicoblos oleh AQ. AQ hanya tertawa kecil. Kemudian tak lama Naswa memanggil saya, ia mengatakan bahwa AQ masih menjahilinya dengan bersembunyi di bawah meja dan menusuk nasnya dengan pensil. AQ hanya bermaksud bercanda dengan Naswa. Naswa pun tidak membalas hanya mengadu kepada saya kemudian melanjutkan pekerjaannya.

Komentar :

AQ anak yang tidak pendiam. Jika bersama teman dekat ia juga bercanda dan bermain serta ikut tertawa bersama teman-temannya.

CATATAN LAPANGAN

No : 1

Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 12.00 WIB

Tempat : Halaman sekolah dan kelas

Subjek : GR.

Disusun Jam : 21.49

Aktivitas GR

Sekitar pukul 9 pagi, sekolah sedang mengadakan ujian semester genap. Saat itu bersamaan dengan jam istirahat sebelum dilanjutkan ujian mata pelajaran selanjutnya. Saya sedang duduk di depan kelas 3 Al-Malik beresama Zahro dan Frida. Setelah berbicara saya ingin menengok kelas V, ketika berjalan saya berpapasan dan menyapa GR yang baru keluar kelas. Ketika saya berbicara dengan GR, ada salah seorang temannya menepuk pundak GR. Hal tersebut membuat GR kaget dan langsung berbicara kotor kepada temanya. GR kesal dengan sikap temannya namun diakhiri dengan tawa karena temannya mengadu kepada saya karena dia berbicara kotor. Kemudian GR langsung berlari ke halaman sekolah untuk istirahat.

Pada pukul 9.30 saya berkesempatan untuk mengamati GR di dalam kelas. Saat itu waktu ujian pelajaran PKN. GR sebangku dengan Farel. Bangku mereka nomer tiga dari belakang. GR duduk bersandar di tembok.

Setelah soal diberikan GR tidak segera mengerjakan dan memilih bercanda dengan teman disamping bangkunya Farel. GR juga mengajak bicara teman di belakangnya HH dan Faula saat ujian berlangsung. GR sering duduk menghadap ke arah Farel dibandingkan menghadap ke depan. Selama jam ujian GR sering bercanda dan mengobrol dengan Farel dan HH. GR jarang diam.

Saya mendapati Farel menghimpit wajah GR ke tembok. Saya melerai. Setelahnya GR masih saja bercanda dan berbicara dengan Farel, begitu juga dengan Farel sebaliknya. Tidak lama kemudian saya mendengar Farel mengadu kalau GR berbicara kotor dengan mengucapkan “A.S.U” kemudian ditirukan GR dengan berkata anjing dengan nada bercanda karena saya melihat ke arahnya. Selama ujian berlangsung GR jarang diam.

Tanggapan Observer

GR adalah pribadi yang mengungkapkan kekesalan atau kemarahannya secara langsung dengan cara berkata kotor kepada teman yang membuat/menjadi

penyebab ia marah dan kesal. Namun demikian emosi GR demikian tidak berlangsung lama.

CATATAN LAPANGAN

No : 2

Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 12.00 WIB

Tempat : kelas

Subjek : GR.

Disusun Jam : 21.00

Hari ini saya masih dapat mengamati GR di dalam kelas. Pada pukul 9.00 saya masih berada di dalam kelas, sedangkan anak-anak berhamburan ke luar kelas untuk istirahat setelah ujian matematika. Beberapa anak yang masih berada di dalam kelas mulai meninggalkan kelas untuk membeli jajan. GR terlihat berjalan keluar kelas, akan tetapi saat di depan kelas ia memukul bagian belakang Fiona dengan buku LKS sambil berlari keluar. Fiona tidak membalas, sebelumnya ia juga tidak melakukan apa-apa selain berdiri mengobrol dengan teman-teman di depan kelas.

Saya berkesempatan menunggu ujian fiqih yang dimulai pada pukul 9.30. Saat tengah mengerjakan soal ujian, saya mendengar salah seorang anak berkata kotor, saya menoleh ke arah Farel. Farel langsung mengatakan bahwa yang berkata kotor GR, namun GR berkata sebaliknya. Kemudian Farel menimpali bahwa yang sebenarnya berkata kotor GR dan berkata “Jika salah jangan menyalahkan orang lain” dengan nada kesal.

Saat mengerjakan ujian fiqih dan kesenian. GR sesekali menengok ke arah HH dan sesekali meninggalkan bangkunya untuk bertanya soal kepada saya. Setelah bertanya saya mendapati GR berjoget sambil kembali ke tempat duduk. Meskipun dilihat oleh beberapa teman ia tidak peduli dan kembali duduk. Saya juga pernah mendapati GR menjerit-jerit, saat saya menoleh dan beberapa temanya melihat ia tetap menjerit-jerit dengan sikap meledek. Namun dibandingkan hari sebelumnya GR pada hari ini terlihat lebih lama dibangku mengerjakan soal.

Komentar :

GR terkadang melakukan sesuatu tanpa sebab. GR mengajukan orang lain atas perbuatan yang dilakukannya. GR suka mencari perhatian

CATATAN LAPANGAN

No : 3

Tanggal : Selasa, 9 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : GR

Disusun Jam : 21.54

Pada hari ini ujian yang berlangsung Qurdis dan Ke-NU-an. Berbeda dari hari kemarin hari ini GR cukup diam di atas kursi mengerjakan. GR jarang berdiskusi dengan HH meskipun masih sesekali berbicara dan bercanda denan Farel.

Pada saat ada teman perempuan yang ramai, GR melemparnya dengan sepatu. GR mengatakan bahwa perempuan kok tidak sopan. GR juga menabuh meja seperti gendang. Hari ini GR lebih tenang dibandingkan dengan hari sebelumnya.

Komentar :

GR adalah orang yang selalu menyampaikan maksud secara langsung dengan caranya. (melempar sepatu)

CATATAN LAPANGAN

No : 4

Tanggal : Kamis, 10 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 10.30 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : GR

Disusun Jam : 23.28

Pada ujian Bahasa Jawa, dan seperti hari-hari kemarin GR adalah anak yang suka menjerit-jerit, terkadang memukul meja, dan merupakan anak yang suka mengejek jika diberi tahu. Ia anak yang cerewet karena sering bersuara, baik menyanyi, mengeluarkan ocehan, terkadang suka menjerit dengan suara yang keras. Ketika saya tanya mengapa sering-menjerit ia menjawab tidak mengapa, dan berkata bahwa menjerit itu menyenangkan. Ia mengikuti AM ketika saya suruh AM untuk duduk di samping meja saya, agar tidak terganggu dengan Alham dan Mirza. Ketika saya tanya mengapa datang kemari (duduk di sebelah AM) ia hanya ingin ikut AM. Kemudian ketika saya menyuruh GR kembali ke tempat duduk, ia tidak mau. Ia memilih mengerjakan di samping AM. Sesekali ia juga melihat jawaban AM.

Selama mengerjakan ujian hari ini anak-anak ramai dikarenakan mereka merasa sulit mengerjakan ujian Bahasa Jawa. Banyak diantaranya yang mencoba mencontek, sehingga membuat beberapa anak berpindah tempat agar tidak dicontek. Ketika mengerjakan ujian di samping saya, AM dihampiri Indra dan Farel yang ikut berpindah mengikuti AM. AM pun pindah begitu juga dengan GR. Mereka berdua berpindah tempat di depan meja Indra. Sampai waktu kurang 5 menit, lembar jawaban GR bagian 2 dan 3 banyak yang kosong. Ketika saya tanya, mengapa tidak dikerjakan. Ia menjawab karena waktunya sudah habis. Kemudian saya mengumumkan bahwa waktu hampir habis dan kita akan mencocokkan bagian 1. Ketika saya menyuruh AM segera mungkin mengerjakan yang bisa dikerjakan.. GR sudah tidak lagi mengerjakan dan hanya memegang lembar jawabannya.

Ketika saya selesai mengoreksi bagian 1 dengan anak-anak yang lain, GR melihat AM yang mengerjakan bagian 3 pun ikut mengerjakan lembar

jawabannya yang masih kosong. Namun saya mendapati ia mencontek AM. Meskipun belum selesai semuanya, AM dan GR mengumpulkan lembar jawaban yang telah dijawab dengan sangat cepat.

Komentar :

GR dekat dengan AM .GR memilih menyerah ketika masih ada sedikit kesempatan. GR adalah anak yang kemungkinan dapat terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya (teman).



CATATAN LAPANGAN

No : 1

Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 12.00 WIB

Tempat : Halaman sekolah dan kelas

Subjek : HH

Disusun Jam : 22.45

Aktivitas HH

Saat itu jam istirahat sekitar pukul 9. Saya sedang duduk sendirian di depan kelas 3 Al-Malik. HH menghampiri dan menyapa saya bersama Faula, kemudian berjalan menuju halaman sekolah diikuti bunga dan Falin.

Saya keluar dari ruang kelas V setelah mengobrol dengan AQ dan teman-temannya. Ketika saya keluar, pintu kelas V diganjal dalam. Sedangkan dari luar banyak anak-anak perempuan yang akan masuk, pintu terbuka sedikit karena di dalam ada seseorang yang mengganjal pintu. Akhirnya anak-anak perempuan berdesakan dan berteriak, karena hanya cukup satu-persatu orang saja yang dapat masuk melalui pintu. Di saat yang sama waktu ujian sudah dimulai, melihat hal demikian HH berbicara dengan suara yang keras, dengan muka kesal, menyuruh agar orang yang berada dibalik pintu segera membuka.

Pada pukul 9.30 saya berkesempatan untuk mengamati HH di dalam kelas. Saat itu waktu ujian pelajaran PKN. HH sebangku dengan Faula. Bangku mereka berada belakang di bangku GR. Selama mengerjakan HH sesekali berdiskusi dengan Faula dan berbicara dengan GR. HH lebih sering berbicara dengan GR selama ujian. HH juga sekali menggunakan kode (Kode pramuka) dengan Zahro, mereka saling bertanya dan menjawab soal, namun tidak berlangsung lama.

Ketika ada temannya bertengkar, suasana kelas menjadi ramai sebab ada yang melempar sepatu di dalam Sepatu tersebut kemudian jatuh di pojokan kelas, di belakang bangku HH. Dikarenakan ada teman yang lain juga ikut campur dalam pertengkar melempar dan tambah membuat kelas menjadi ramai Kemudian HH bicara dengan suara keras, agar saling tidak ikut-ikutan untuk mencampuri urusan orang lain. Hal tersebut kemudian dijawab oleh salah satu temannya yang ikut campur, kemudian disoraki oleh teman-teman satu kelas membenarkan HH.

Komentar :

HH orang yang tanggap mengemukakan pendapat jika terjadi suatu peristiwa atau permasalahan. Mengungkapkan dengan jujur dan berani apabila temannya

berperilaku tidak sesuai. HH juga tidak begitu terganggu dengan lingkungan. HH bertindak jika terjadi permasalahan yang mengganggu banyak orang.

CATATAN LAPANGAN

No : 2

Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Waktu : 12.00 WIB

Tempat : Halaman sekolah

Subjek : HH

Disusun Jam : 22.32

Sekitar pukul 12 HH, Faula, Fiona, Fera, dan Falin berkumpul di paseban. Mereka diantar ke sekolah oleh orang tuanya, kecuali Fera. Bersama teman-temannya HH mengingat pesanan minuman teman-temannya dan pergi membeli meminjam sepeda Fera. HH bersepeda dengan kencang dan tegen.

Saat sudah pukul 12, akan tetapi ayah HH belum juga menjemput. Akhirnya HH memutuskan ikut pulang bersama Faula dan Ibunya. HH akhirnya menunggu ibu Faula datang menjemput. Tidak lama menunggu akhirnya HH pulang bersama Faula.

Komentar :

HH berteman tidak hanya bersama teman dekatnya.

HH dapat mengambil keputusan.

CATATAN LAPANGAN

No : 3

Tanggal : Selasa, 9 Mei 2018

Waktu : 22.00 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : HH

Disusun Jam : 22.00

Pada pagi hari ini ujian semester pelajaran Qurdis dan Ke-NU-an. Saat pelajaran berlangsung HH tidak begitu dering melakukan diskusi dengan temannya dibandingkan hari sebelumnya. Di tengah mengerjakan, saat Mirza mencoba mencontek HH marah dan melaporkannya pada saya. HH langsung memarahi Mirza dan hendak memukulnya dengan papan.. bermaksud menakut nakuti.

Pada saat ujian kedua yakni mata pelajaran Ke-NU-an ia terlihat diam mengerjakan di bangkunya. Kemudian menyandarkan bahu di tembok. Ketika ditanya mengapa begitu, HH menjawab ia merasa pusing. Sampai pelajaran selesai ia terlihat tidak bersemangat.

Komentar :

Perlu dibuat koding lagi

CATATAN LAPANGAN

No :4

Tanggal : Jumat, 11 Mei 2018

Waktu : 8.50 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Subjek : HH

Disusun Jam : 22.49

Pagi ini saya pergi ke halaman sekolah mencari seorang guru. Saya tidak menemukannya, kemudian saya melihat HH bersama dua orang Dila dan Anggi alumni sekaligus kakak kelas HH yang baru lulus. Saya kemudian menghampiri mereka. Saya bermaksud menanyakan apakah mereka melihat Pak Parlan, namun mereka tidak melihat. Kemudian saya pun duduk bergabung mendengarkan HH yang berbicara. HH mengatakan bahwa sekarang dirinya tidak berpacaran dengan siapa-siapa, ia bertaruh untuk bertanya kepada teman-teman bahwa ia memang benar tidak berpacaran dengan siapa-siapa sekarang. Saya pun bertanya kepada HH, jika sekarang tidak dengan siapa-siapa apakah dulu pernah pacaran?. HH tersenyum dan mengiyakan, kemudian menekankan bahwa sekarang sudah tidak lagi. HH bahkan mengatakan bahwa ada salah seorang temannya yang sering berganti pacar. Saya bertanya apakah ia sudah pubertas? Apakah sudah mengalami haid, tanyaku. HH mengiyakan. Tak lama ia pun bertanya kepada saya, bagaimana haid itu? Seperti apa rasanya? Terus bagaimana? Enak tidak? Memakai apa saat pubertas?. Saya menjawab setiap pertanyaannya dibantu dengan Dila, sedangkan Anggi yang hanya menahan tawa. HH mengaku tidak tahu menahu seperti apa dan apa yang harus dilakukan saat haid. Ia juga mengaku tidak pernah melihat ibunya jika sedang haid karena ibunya tidak ada di rumah (kerja).

Dari mimiknya HH terlihat begitu penasaran dan ingin tahu seperti apa. Berkali-kali ia menanyakan apakah enak saat haid?

Komentar : rasa penasaran HH merupakan hal yang wajar, kemungkinan dikarenakan tidak ada saudara perempuan atau ibu yang berada di rumah sehingga tidak ada hal langsung yang dilihat.



CATATAN LAPANGAN

No : 1

Tanggal : Senin, 7 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 12.00 WIB

Tempat : kelas

Subjek : AM

Disusun Jam : 23.13

Aktivitas AM

Saya berkesempatan mengamati AM secara langsung di kelas. Sekolah sedang mengadakan ujian semester genap, saat itu ujian PKN. AM duduk di deretan bangku GR, HH, dan AQ. Ia duduk di bangku paling belakang seorang diri. Sekitar jam 9.30 soal dan lembar jawaban telah di sebar, namun AM tidak segera mengerjakan, ia berdiam diri dan meletakkan kepala di atas meja sesekali berbicara dengan dua orang di depannya Alham dan Mirza.

Saat awal-awal ujian PKN dimulai, anak-anak tengah menulis identitas diri, AM tidak sengaja membuat lembar jawaban Farel berlubang saat Farel sedang menulis. Farel marah berjalan menuju meja AM yang sudah duduk duluan. Farel menarik baju hingga AM tersudut di meja. Karena kesal, Farel memarahi AM sambil memukul hingga topi AM jatuh karena sudah membuat kertasnya berlubang. Saat dipukul dan dimarahi Farel, AM tidak mengelak sama sekali. Saya menghampiri dan bertanya kepada Farel. Kemudian saya memberi Farel lembar jawaban baru. Setelah itu mereka masing-masing duduk. AM berjalan kembali ke bangkunya, AM menunjukkan muka biasa seperti tidak terjadi apa-apa.

Selama waktu ujian AM lebih banyak mengerjakannya dengan meletakkan kepala di atas meja. Sesekali ia menengok, dan berbicara dengan Alham dan Mirza. Saat di akhir waktu ujian PKN, saya melihat Alham memukul AM dan membuat AM terbaring di atas meja, kepalanya melayang hampir jatuh, alham masih memegang bajunya. Alham dengan posisi siap memukul. Saya tidak tahu apa yang terjadi sebelumnya, hanya saja Alham begitu marah dengan AM. Namun AM diam saja tidak melawan Alham. Saya meleraikan dan mereka duduk di tempat masing-masing. Setelah selesai ujian PKN, pada ujian SPOK, saya melihat AM, Alham, dan Mirza bicara dan bercanda bersama.

Komentar : AM mengerjakan ujian dengan santai. Meskipun temannya memukul tidak ada usaha untuk membalas apa yang sudah dilakukan temannya.

CATATAN LAPANGAN

No : 2

Tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 12.00 WIB

Tempat : kelas

Subjek : AM

Disusun Jam : 21.00

Saya membagikan soal ujian fiqh. Ketika AM sudah mendapatkan soal dan lembar jawaban ia menulis. AM terlihat sesekali diam setelah mengerjakan soal dan melakukan hal lain. Saat mengerjakan soal AM mengerjakan secara acak, kemudian ia tidur di atas kursi. AM bangun ketika saya mengingatkan. Pada saat 20 menit awal mengerjakan, AM kehilangan lembar jawabannya. Saya menghampiri AM dan menyarankan untuk mencari di bawah kursi karena terdapat kertas yang berjatuhan. AM mengaku bahwa yang jatuh di bawah bukanlah lembar jawaban miliknya melainkan lembar kertas untuk menghitung pada ujian sebelumnya. Saya juga ikut mencari lembar jawaban AM, sementara teman-temannya meledek bahwa AM harus mengerjakan dari awal lagi. Kemudian tiba-tiba lembar jawaban AM ditemukan Alham di atas mejanya, ia meledek AM karena tidak jeli melihat diikuti teman-teman yang lain meledek. Saya merasa ada yang menyembunyikan lembar jawaban AM. Namun AM hanya tersenyum saat melihat lembar jawabannya ditemukan, mengambilnya, dan lanjut mengerjakan soal. Sehingga dalam ujian Fiqh hari ini ia termasuk anak yang selesai terakhir dibandingkan teman-temannya.

Ujian SBK dimulai sekitar 5 menit setelah mencocokkan jawaban ujian fiqh. Saat mengerjakan soal, AM sering teralihkannya oleh Mirza dan Alham yang duduk didepannya. AM mengaku bahwa mereka berdua sering menggangukannya. Saat mengerjakan keduanya ramai atau mengajak bicara AM. AM berpindah tempat di depan kelas dengan membawa soal dan lembar jawabannya. Selama berpindah AM mengerjakan soal dengan tenang (tidak ramai)

Komentar :

Fokus AM yang dapat teralihkannya oleh hal lain. AM kurang cepat dalam mengerjakan diselingi dengan hal lain, melupakan tujuan utama mengerjakan.



CATATAN LAPANGAN

No : 3

Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018

Waktu : 9.00 - 12.00 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : AM

Disusun Jam : 21.00

Pada sekitar pukul sembilan lewat, ujian alQuran dan Hadis dimulai. Saya seperti biasa membagikan soal dan menunggu anak-anak mengerjakan. Hari ini AM seperti hari kemarin mengerjakan soal secara acak, terkadang berhenti sejenak, diam atau bercanda dengan Alham dan Mirza. Hari ini saya mendapati AM mengejar Fahrul sampai pojok di depan kelas, saya tidak begitu tahu masalah apa, tetapi AM sambil setengah bercanda seolah seperti ingin memukul tetapi tidak jadi dan memilih memojokkan badan Fahrul ke pojokan dinding di depan kelas.

Pada jam pelajaran ke dua saya menyuruh AM mengerjakan di depan, disebelah saya, dengan maksud agar tidak terganggu dengan Alham dan Mirza. Setelah berpindah tempat (dari sebelumnya di belakang) AM diam dan mengerjakan dengan tenang. Jika ada temannya mengganggu dengan mendekati dan berkumpul mengelilinginya, AM berpindah tempat lagi, di mana ia dapat mengerjakan sendiri tanpa ada teman yang mengajaknya bicara atau bercanda.

Komentar :

AM adalah anak dengan tipe belajar audiovisual. Jika ada teman yang ramai dengan mengajak berbicara, atau bercanda AM akan mudah mengikuti (ikut campur). Sebaliknya AM lebih fokus mengerjakan jika tanpa gangguan dari teman di sekitarnya.



CATATAN LAPANGAN

No : 4

Tanggal : Kamis, 10 Mei 2018

Waktu : 9.00 – 10.30 WIB

Tempat : Kelas

Subjek : AM

Disusun Jam : 22.50

Saya memasuki kelas ketika jam istirahat, sebelum pukul 9 WIB. Tidak seperti biasanya, anak-anak sudah banyak yang berada di dalam kelas. Tidak lama saya duduk, saya melihat AM membawa makanan berupa mi kriting goreng dengan saos di atasnya. Ia berjalan menuju bangkunya, tepat di depan saya Naswa meminta makanan AM, AM hanya diam tanda membolehkan sambil membiarkan Naswa mengambil makanan AM sambil berdiri. Sampai di bangku sebelum bangku terakhir (bangkunya) Elsa dan Fera juga meminta makanan AM. AM memberi makanan yang dibawanya menyodorkan kepada Elsa dan Fera.

Saat mengerjakan ujian Bahasa Jawa, Alham bertengkar dengan Mirza. Alham tidak sengaja meludah ke arah AM. AM pergi ke luar kelas untuk mencuci muka, saya menghampirinya. Setelah mencuci muka AM meminta saya agar mengatakan bahwa ia menangis karena diludahi dan tidak mau masuk. AM mengatakannya dengan tersenyum-senyum sambil bersembunyi di luar di dekat pintu kelas. Kemudian ia masuk ke dalam kelas dengan wajah biasa saja dan senyum. Saya tidak tahu persis bagaimana perasaannya, hanya saja AM tidak terlihat kesal atau marah. Kemudian Saya menghampiri Alham menanyakan kejadian sebenarnya.

Alham mengatakan bahwa ia bertengkar dengan Mirza, dan ketika berbicara tidak sengaja ludahnya terkena AM yang ada di belakangnya. Kemudian pergi tanpa meminta maaf pada AM. AM pun kembali mengerjakan soal, tanpa membahas lebih lanjut mengapa Alham meludahinya. Saya menanyakan kepada GR, mengapa AM hanya diam jika ada temannya berbuat jahil atau seperti sebelumnya meludah tidak sengaja. GR mengatakan bahwa AM adalah orang yang sabar jika ada teman yang berbuat nakal atau memukul dan sebagainya, orangnya sabar.

Pada saat tengah-tengah mengerjakan saya meminta AM untuk duduk di samping saya. Di Meja guru. Ternyata GR pun ikut-ikutan duduk di samping AM, begitu juga Indra dan Farel. Anak-anak cukup ramai karena banyak yang menganggap pelajaran Bahasa Jawa sulit. Saat banyak yang datang AM dan GR berpindah tempat agar bisa mengerjakan. Namun, meskipun sudah berpindah tempat mereka berdua adalah siswa yang paling lama mengerjakan bahkan ketika waktu habis mereka belum mengerjakan bagian III yang berisi soal esai. Jadilah ketika selesai

mencocokkan dan saya memanggil nomer lembar jawaban urut mulai dari 33, mereka mengerjakan bagian III.

Komentar :

AM merupakan anak yang toleransi dan baik kepada teman. Ia tidak begitu memperlmasalahkan dan tidak terpancing emosi ketika ada teman yang berbuat tidak baik terhadapnya. Juga merupakan orang yang tidak mau memperpanjang permasalahan.



Lampiran 5

Koding dan Reduksi Data



Fakta (kognitif, afeksi, psikomotor)	Kode	Pemadatan Fakta
Di sekolah, AQ kerap kali berbincang bersama teman-teman (TW, AQ, b19)	1	AQ sering berbincang bersama teman (TW, AQ, b19)
Namun AQ di rumah jarang bermain dengan teman-teman sekelasnya. (TW,AQ, b 20)	2	AQ jarang bermain dengan teman di rumah (TW,AQ, b 20)
AQ mengaku sering bertengkar dengan teman-temannya.(TW,AQ, b21)	3	AQ sering bertengkar dengan temannya .(TW,AQ, b21)
Seringkali pertengkaran yang terjadi dikarenakan perasaan tersinggung dari <i>rasan-rasan</i> yang berujung <i>marahan</i> dan atau saling diam.(TW, AQ,b22)	4	Pertikaian sering terjadi dikarenakan tersinggung (TW, AQ,b22)
Jika bertengkar dengan teman AQ memilih membiarkan temannya (TW, AQ,b23)	5	AQ memilih diam saat bertengkar dengan teman (TW, AQ,b23)
Sebab menurut AQ bahwa pertengkaran atau sebab marahnya teman-teman dikarenakan watak mereka yang sudah demikian. (TW, AQ, b24)	6	Menurut AQ, teman-temannya marah dikarenakan watak asli (TW, AQ, b24)
AQ lebih memilih membiarkan jika teman marah, karena menurut AQ nanti temannya akan kembali seperti sebelumnya. (TW,AQ,b25)	7	AQ memilih diam ketika temannya marah (TW,AQ,b25)
AQ adalah anak tunggal. Di rumah AQ tinggal bersama bapak dan neneknya. (TW,AQ, b28)	8	AQ tinggal bersama ayah dan neneknya. (TW,AQ, b28)
Di rumah AQ jarang bermain, walaupun bermain, AQ biasa bermain dengan teman-teman yang masih tetangga rumah.(TW, AQ,b36)	9	AQ jarang bermain, (TW, AQ,b36)
AQ mengaku sering bermain dengan anak tetangganya yang masih balita. (TW, AQ, b37)	10	AQ sering main dengan tetangganya balita (TW, AQ, b37)
Seringkali ia bermain, menggendong, dan <i>ngemong</i> (mengasuh) anak tetangganya yang masih merangkak.(TW, AQ, b38)	11	AQ sering mengasuh balita tetangga. (TW, AQ, b38)

AQ sering kali menolak diajak belajar kelompok dengan teman-teman dikarenakan AQ memilih sekolah sore.(TW, AQ, b 45)	12	AQ seringkali memilih sekolah sore daripada belajar kelompok dengan teman. (TW, AQ, b 45)
Biasanya agama juga ada yang susah. Aswaja juga biasanya nilainya masih jelek-jelek, bahasa Jawa juga. (TW, AQ, b 66)	13	AQ tidak menyukai pelajaran yang sulit seperti agama, dan Aswaja terbukti dari nilai yang jelek. (TW, AQ, b 66)
Belajar sendiri.. bapak biasanya (TW, AQ, b 73)	14	AQ biasanya belajar sendiri atau diingatkan belajar oleh bapaknya. (TW, AQ, b 73)
Ya sudah seperti itu.(TW, AQ, b75)	15	Perasaan biasa saja .(TW, AQ, b75)
Ya senang.. tapi ya seperti itu.(TW, AQ, b 77)	16	Senang berangkat ke sekolah (TW, AQ, b 77)
Senangnya ya.. seperti itu. Pokoknya kan kalau di rumah bosan. (TW, AQ, b79)	17	Lebih senang sekolah, karena di rumah bosan (TW, AQ, b79)
Di rumah.. kadang-kadang main. (TW, AQ b 81)	18	Di rumah AQ kadang main (TW, AQ b 81)
Kadang tanya teman. (TW, AQ, b83)	19	AQ kadang tanya teman kalau pelajaran sulit. (TW, AQ, b83)
Kalau caranya masih bingung, kadang tanya ke aku. Kadang aku tanya ke Fida. (TW, AQ, b91)	20	AQ dan temanya saling membantu dalam pelajaran. (TW, AQ, b91)
Enggak. (TW, AQ, b94)	21	AQ tidak mengikuti les privat (TW, AQ, b94)
Dengan bapak.(TW, AQ, b96)	22	AQ belajar dengan bapaknya (TW, AQ, b96)
Ya semuanya. Saumpama susah ya tanya (ke bapak) (TW, AQ, 98)	23	Bapak mengajari semua pelajaran yang susah menurut AQ. (TW, AQ, 98)
Ya biasanya kalau mengerjakan PR juga sambil baca-baca.(TW, AQ, 100)	24	AQ belajar dan mengerjakan PR sambil membaca (TW, AQ, 100)

		102)
Qiro' terus sholat (TW, AQ, 103)	25	AQ mengikuti ekstrakurikuler Qiro' dan sholat(TW, AQ, 103)
Iya. (TW, AQ, b107)	26	AQ mengikuti pramuka (TW, AQ, b107)
Enggak (TW, AQ, b105)	27	AQ tidak mengikuti kegiatan lain di rumah (TW, AQ, b105)
Saya tidak ikut kemah. Kemahnya itu PERSAMI (kemah satu minggu). Tidurnya di kelas. Kulo tidak ikut kemah. (TW, AQ, b 111)	28	AQ tidak ikut kemah PERSAMI. (TW, AQ, b 111)
Ya seperti itulah, ya gitu (TW, AQ, b124)	29	AQ menjawab seperti itu (TW, AQ, b124)
Gak. Malam belajarnya. (TW, AQ, b126)	30	AQ belajarnya malam hari (TW, AQ, b126)
Kadang kalau seumpama sore sudah makan.. setelah maghrib. Kalau belum makan ya setelah isya' belajarnya. (TW, AQ, b128)	31	Belajarnya setelah makan sore atau setelah maghrib atau setelah isya'(TW, AQ, b128)
Iya. (TW, AQ, b 133)	32	AQ punya kamar sendiri (TW, AQ, b 133)
Nggak mau (TW,AQ, b135)	33	AQ tidak tidur di kamar (TW,AQ, b135)
Sama nenek (TW, AQ, b137)	34	AQ tidur bersama nenek (TW, AQ, b137)
bangun tidur, sholat, terus mandi, makan, terus berangkat sekolah... terus makan sebentar terus mandi, sekolah sore(TW,AQ, b152)	35	Kegiatan AQ tiap hari, bangun tidur, sholat , mandi, makan, berangkat sekolah pagi, dan mandi, sekolah sore (TW,AQ, b152)
Kalau libur biasanya main kadang ke rumah tetangga.(TW, AQ, b155)	36	AQ bermain ke rumah tetangga kalau liburan .(TW, AQ, b155)

Jarang (TW, AQ, b159)	37	AQ jarang main sama temen MI di rumah (TW, AQ, b159)
Ndak pernah kok (TW, AQ, b161)	38	AQ tidak pernah main sama temen MI di rumah (TW, AQ, b161)
Iya (TW, AQ, b 163)	39	AQ main di sekolah (TW, AQ, b 163)
Kalau di rumah biasanya nonton TV. “Nindi nyapu!” (TW, AQ, b167)	40	AQ di rumah biasa nonton TV dan disuruh nyapu (TW, AQ, b167)
Bangun tidur maka, mandi, bersih-bersih, istirahat, nanti menunggu nenek berangkat, main ke rumah tetangga.(TW, AQ, b177)	41	Kegiatan AQ adalah bangun tidur, mandi, bersih-bersih, istirahat, main ke rumah tetangga .(TW, AQ, b177)
ya sudah seperti itu . Nonton Tv (TW, AQ, b182)	42	AQ juga nonton TV (TW, AQ, b182)
Ya seperti itu terkadang di sawah ikut menanam, terkadang berbenah, terkadang membuat gawang. (TW, AQ, b 195)	43	Ayah AQ juga biasanya ikut ke sawah, menanam, berbenah-benah dan membuat gawang rumah. (TW, AQ, b 195)
Pernah, kadang seperti itu mau beli apa gitu..(AQ, b 199)	44	AQ pergi bersama ayah untuk beli sesuatu. (AQ, b 199)
Rumah tangga.. ya kadang cuci piring.. kan punya restoran. Kadang kalau malam cuci piring, setrika. Kan majikannya itu punya restoran.(AQ, b203)	45	Ibunya AQ bekerja sebagai ibu rumah tangga, kerjanya cuci piring, karena majikan memiliki restoran.(TW, AQ, b203)
kelas dua. Pulang kelas 4, terus berangkat (AQ, b206)	46	Ibunya sempat pulang ketika AQ kelas 2 setelah itu berangkat lagi.
Sholat, nenek. Belajar biasanya bapak.(AQ, 212)	47	Nenek mengingatkan untuk sholat sedangkan bapak untuk belajar kepada AQ.

Kalau memarahi (AQ, b 214)	48	AQ ingat ibunya marah
Diajari susah aku, diajari belajar (AQ, b218)	49	AQ dimarahi karena susah belajar
Pernah malah tiap hari (AQ, b226)	50	AQ ditelpon ibunya tiap hari
enggak.. tahunya ibu belajar di PT, aku kan tahu sering ikut ke sana.. nengok, tapi pas waktu berangkat ke taiwannya gak tau. (AQ, b230)	51	AQ hanya mengetahui ibunya kerja di PT.
Yaa biasa (AQ, b233)	52	AQ mengaku perasaanya biasa saja
Enggak ,, kan cari uang (AQ, b235)	53	AQ tidak sedih karena tau untuk cari uang
Biasanya membantu nenek masak. Terus biasanya WA an kadang Facebookan. (AQ, b237)	54	Ibunya AQ biasanya membantu nenek masak, lalu main WA dan Facebook
Ya kadang marah-marah, kadang menyuruh belajar.. atau apa (AQ, b247)	55	Ibunya AQ marah kalau masalah belajar.
Kangen(AQ, b249)	56	AQ rindu kepada ibunya
Ya udah diam aja (AQ, B251)	57	AQ diam saja meski dia rindu
Enggak (AQ, b225)	58	AQ tidak nangis walau rindu
Nangis. Kalau pas kelas 2 dulu biasa aja. Kalau pas keals 4 kan ikut mengantar ke bandara, jadi tahu. (AQ, b264)	59	AQ menangis ketika tahu ibunya berangkat kerja di luar negeri
Ya gitu sama aja. Tetap masuk ke pesawat. (AQ, b269)	60	Ibunya AQ pun juga menangis
Saat pisah (AQ, b271)	61	AQ menangis saat pisah dengan ibunya.
Tidak (AQ, b273)	62	AQ sudah tidak menangis

Biasanya kalau bapak menyuruh aku belajar.. terus menyuruh ibu untuk mengajari aku. Tapi malah gimana gitu.. kan aku dekatnya sama bapak.(AQ, b279)	63	AQ lebih nyaman diingatkan belajar oleh ayahnya dari pada oleh ibunya.
ya itu... sering marahi. Hehehe (AQ, b282)	64	Yang diingat dari ibunya adalah ketika dimarahi
ya gitu biasanya kadang marah-marah... waktu nilaiku jelek ya mengomel menyuruh belajar begitu.. (AQ, b285)	65	Ibunya AQ kadang marah karena nilai AQ
Ya senang (AQ, 287)	66	AQ senang jika ibunya di rumah
Ya bisa kumpul semua (AQ, b289)	67	AQ senang semua bisa kumpul
Ibu kerja dulu baru kalau kontraknya sudah habis pulang. Udah itu aja kontraknya..(AQ, 295)	68	AQ menerima ibunya harus kerja dulu sampai kontrak habis.
Pengen... tapi kalau di rumah ya gitu suka marahi hehehe. Aku nggak suka (AQ, 299)	69	AQ lebih suka ibunya di rumah tapi dia jadi kena marah
ya kadang ke bapak... kadang kalau ibu nelpon ya ke ibu (AQ, b301)	70	AQ lebih sering bercerita masalahnya ke bapak
Yaa kalau bapak, yaudah nggak apa-apa nanti belajar lagi. Kalau ibu... bagaimana kok bisa turun? Hehehe (AQ, b305)	71	Respon ayah terhadap AQ lebih menerima dan ibunya malah bertanya.
ya sedih.. terus belajar.(AQ, b308)	72	AQ bersedih ketika nilai turun
ya nggak tahuv(AQ, b312)	73	AQ tidak tahu penyebab peringkatnya turun
ya tetap. Semisal ada Yasinan atau Rejeban gitu ya yang ada PR aku kerjakan dulu, lainnya nanti dibaca-baca.(AQ, b316)	74	AQ tetap memilih menyelesaikan tugas walau ada kegiatan warga di kampung.
Hpnan. Kadang kalau bapak hpnya ditinggal di rumah gitu aku main.. hehe sama nonton TV.(AQ, b219)	75	AQ menggunakan HP ketika di rumah ketika Ayahnya tidak membahwa HP itu adalah penyebab dia mendapat nilai rendah.

Wawancara dengan Bapak AQ (AQ1), Ibu (AQ2), Anak (AQ3), Guru (AQ4)		
Anaknya kalau di rumah agak berani, cuman kalau di sekolahan minder kadang-kadang. Pemalu kalau di sekolah. Anaknya ya pencilakan di rumah. Di luar ya diam dan setengah malu. (AQ1, b8)	1	AQ anak yang aktif bila di rumah sedangkan di luar dia menjadi anak yang pemalu. (AQ1, b8)
Di rumah pulang jam 1 mandi, makan, berangkat sekolah lagi. Diniyah Menggugan. Sekarang kelas 1. (AQ1, b12)	2	Kegiatan AQ adalah mandi, makan, berangkat sekolah lagi yakni Diniyah Menggugan. (AQ1, b12)
Tidak. Hanya sekolah sore. Eksrakurikuler hanya pramuka di sekolah dan akhir-akhir ini diikuti lomba oleh sekolahan. (AQ1, b15)	3	AQ akhir-akhir diikuti lomba oleh sekolah. (AQ1, b15)
Jarang. (AQ1,b18)	4	AQ jarang bermain di rumah.(AQ1, b18)
Pemalu mbak. Tidak pernah. Meskipun capek tetap pergi sekolah tidak mau di rumah karena tidak ada temannya. Meskipun pulang jam 2 kan kamis biasa ikut qiroah (ekstrakurikuler) sampai rumah jam setengah 3 ya masuk sekolah. Tidak senang di rumah kalau tidak ada temannya. Anu. Penakut sekali mbak. Apa-apa kalau ke belakang entah mau makan, pipis, salat disuruh menunggu . Apa-apa diminta menunggu . Mandi juga.(AQ3,b19)	5	AQ anak yang pemalu. Tidak begitu memiliki teman di rumah. Namun, dia suka sekolah meski capek. AQ penakut, jadi sering minta ditungguin.(AQ3, b19)
apa-apa diminta <i>nganter</i> (AQ1, b25)	6	AQ selalu minta antar (AQ1, b25)
Siang, apalagi malam (AQ3, b25)	7	Siang maupun malam (AQ3, b25)
Disuruh melihat dari luar ... hahaha (AQ1, b27)	8	AQ minta dilihat dari luar (AQ1, b27)
Kalau saya tinggal ya teriak-teriak. (AQ3, b28)	9	AQ teriak-teriak jika ditinggal. (AQ3, b28)
Tidak telepon tapi saya yang telepon (AQ2, b33)	10	Ibunya AQ yang menelpon AQ (AQ2, b33)

Biasa aja karena sudah lama, sudah sering. AQ kan dulunya manja to, saya tinggal kok agak mandiri ya alhamdulillah. (AQ2, b37)	11	AQ ditinggal ibunya menjadi lebih mandiri dari sebelumnya. (AQ2, b37)
Dulu awalnya ya marah mbak (AQ3, b36)	12	AQ awalnya marah ketika ditinggal ibunya (AQ3, b36)
Saat itu bingung, “saya sama siapa?” ya sama bapak dan sama mbah uti (nenek) gitu. Tapi lama-lama sudah biasa, sudah terbiasa. Orang saya pas pulang kemarin ya biasa, kuangen gitu ya enggak, biasa.(AQ2, b41)	13	AQ biasa aja dengan ibunya walau sudah ditinggal lama karena sudah teralihkan perhatiannya pada nenek dan bapaknya saja. .(AQ2, b41)
Tetap ikut saya, <i>emoh</i> sama ibuk.(AQ2, b40)	14	AQ lebih memilih neneknya dari ibunya. .(AQ2, b40)
Saya itu minta tolong AQ biar tambah kendel gitu lo bu. Kan anaknya pemalu gitu tho. Dan biar lebih percaya diri anaknya kan pemalu. “Kamu jangan pemalu tho nduk-nduk” Ya biar kan ada yang diturun.. bapak (AQ). Hahaha... Pemalu kok diikuti, biar pintar biar mandiri.	15	Ibunya AQ berharap bahwa AQ menjadi lebih pemberani dan PD tidak malu terus, pintar dan mandiri.
Sejak AQ kelas 2 (AQ2, b46)	16	Ibunya AQ kerja di luar negeri sejak AQ kelas 2 (AQ2, b46)
Enggak Bu (AQ2, b54)	17	AQ tidak bercerita kepada ibunya jika ada masalah (AQ2, b54)
Ya biasalah orang tidak begitu kangen (AQ2, b56)	18	AQ menunjukkan biasa saja ketika telpon dengan ibunya. (AQ2, b56)
Yaa tidak begitu perhatian mbak (AQ1, b57)	19	AQ tidak begitu perhatian (AQ 1, b57)
Yang penting ada uti mbak, kalau nggak ada iuti susah. (AQ3, b58)	20	AQ kesusahan jika tidak ada neneknya (AQ3, b58)
Lebih mandiri. Tapi kalau disuruh membantu nenek bersih-bersih atau apa gitu, “aku capai”.(AQ2, b60)	21	AQ lebih mandiri, tapi menolak jika disuruh bersih-bersih. (AQ2, b60)

Bedanya ya... sama aja. Tidak ada bedanya ya... (AQ1, b62)	22	Tidak ada bedanya sebelum ataupun setelah ditinggal (AQ1, b62)
Yang penting anaknya di rumah ada temannya (AQ1, b64)	23	AQ tidak bermasalah yang penting di rumah ada temannya (AQ1, b64)
Cerita ya hanya tentang pelajaran-pelajaran, saumpama yang agak susah ya bertanya. Kalau agama ke nenek biasanya. (AQ1, b67)	24	AQ bercerita seputar pelajaran, biasanya kalau mengenai agama bertanya pada neneknya. (AQ1, b67)
Saya juga bertanya “nggak less nduk?” emoh nggak mau. “Belajar sendiri di rumah.” Tidak mau les.(AQ2, b69)	25	AQ lebih memilih belajar di rumah dari pada les. (AQ2, b69)
Berangkat ke sekolah kesiangan itu juga nggak mau, nggak bisa belajar di sekolah katanya. (AQ3, b71)	26	AQ tidak suka belajar berangkat ke sekolah kesiangan. (AQ3, b71)
Mboten... Nggak nangis sama sekali (AQ2, b74)	27	AQ tidak nangis ketika ibunya berangkat kerja (AQ2, b74)
Nggeh nangis. Tapi tidak diperlihatkan ke ibunya di bandara. (AQ3, b75)	28	Neneknya cerita, AQ nangis tapi tidak diperlihatkan ke ibunya. (AQ3, b75)
Kalau sekarang anaknya biasa mbak, tidak seperti dahulu. Kan sudah besar. (AQ2, b77)	29	AQ berbeda dengan yang dahulu menurut ibunya (AQ2, b77)
Tidak pernah curhat. Kan saya tanyai , kamu nggak kangen ibu? kan sudah ada mbah uti. Kemarin cerita kalau diikutkan lomba matematika. Ya nggak papa yang penting pengalaman-pengalaman gitu loh. (AQ2, b80)	30	AQ tidak pernah curhat kepada ibunya. Ada nenek yang menjadi pengganti ibu. (AQ2, b80)
Ya kegiatan biasa kumpul keluarga.(AQ2, b86)	31	Sepulang darimanapun dia kumpul dengan keluarga (AQ2, b86)

Tanya mbah uti yang lebih tahu. Saya malah tidak begitu tahu sekarang kan beda dengan dulu B. Itu makannya suka ketucki. (AQ2, b88)	32	Neneknya lebih tahu mengenai AQ termasuk makanan kesukaan AQ daripada ibunya. (AQ2, b88)
Cuma di rumah itu yang ada adik kecilnya. Ada cuma dengan Tia. Kalau di rumah temannya Cuma tia sama adik kecil itu. Kalau di rumah akrabnya cuma dengan Mutia itu. (AQ3, b91)	33	AQ lebih suka main ke rumah yang ada bayinya (AQ3, b91)
Kalau sama uti ya memang seperti itu. Karena memang anak yang penakut. Kalau saya ngomong agak kasar sedikit <i>nggeh</i> . Cuma gitu aja <i>negas</i> . Hahaha. Nggak mau dibilangin dengan kasar dia. Sering bilang ke <i>mbah uti</i> menabung <i>mbah</i> , itu uang saku dia meski sisa 2.000 ditabung, 1.000 ya ditabung. Nanti lama-lama banyak begitu katanya.(AQ3,b95)	34	AQ penakut dan tidak suka diajak bicara dengan kasar. Dia pun suka menabung.(AQ3, b95)
Nggak begitu pengenan (AQ1, b100)	35	AQ bukan tipikal anak yang minta-minta (AQ1, b100)
Tidak pernah (AQ1, b104)	36	AQ tidak pernah punya masalah di sekolah (AQ1, b104)
Tidak pernah. Cuman kalau mengerjakan aku ditanyain aja.. (sama teman-teman). Saya sering bilang kalau mengerjakan diteliti dulu sebelum dikumpulkan. Kalau mau mengerjakan berdoa dulu. Soalnya anak kecil mbak, kalau nggak dididik sejak kecil nanti <i> gimana?</i> (AQ3, b105)	37	AQ tidak memiliki masalah di sekolah (AQ3, b105)
Uang saku itu kadang 5.000 berkurang hanya 2.000, kadang ya tidak berkurang. Kurangnya hanya 2.000 paling, kadang-kadang hanya bawa uang 2.000. Tidak mau jajan banyak-banyak. (AQ, b109)	38	AQ tidak suka jajan banyak-banyak (AQ, b109)

Nggak mbak, ya hanya satu ini. (AQ1, b113)	39	AQ tidak memiliki HP (AQ1, b113)
Enggak mbak. Nanti kalau sudah dipegani HP sendiri, sudah itu aja. Cucu saya itu mulai bayi sudah dipegangi satu-satu. Ah.. sudah tidak mau lepas. Jadi dia itu kalau perlu aja mbak. Dari saya emang tidak boleh. Saumpama belikan ya bisa mbak, tapi ya memang tidak boleh. Kan kalau dengan bapaknya kan hanya jarang-jarang bawanya. Nanti pelajaran apa-apa malah jadi nggak fokus cuman cari HP aja, malah nggak jadi mikir.(AQ3, b114)	40	Keluarga waspada jika anak dipegangi HP maka fokusnya akan tersedot lebih banyak pada hape saja seperti cucu-cucunya yang lain sejak bayi sudah dipegangi hp. (AQ3, b114)
Alhamdulillah mulai dari kelas 1 termasuk sepuluh besar. (AQ3, b122)	41	AQ masuk dalam peringkat sepuluh besar terus (AQ3, b122)
Paling banyak itu ranking 6 dia. Setelah itu langsung naik-naik. 4,3,2,1. Terus balik lagi 2. (AQ3, b122)	42	AQ mendapat ranking 6,4,3,2,1,2 (AQ3, b122)
Nggak tahu dia. Ya besok dikejar lagi <i>nduk</i> . Ya saya nasihati. Sebenarnya orang tua itu mengharuskan tapi ya biar semangat. Main Hp ya jarang. (AQ3, b125)	43	AQ mendapat support dari neneknya. (AQ3, b125)
Mboten (AQ1, b128)	44	AQ tiduk rindu dengan ibunya (AQ1. B128)
Kayaknya enggak. Soalnya setiap hari ditelepon ibunya. La kalau ditelepon ibunya seperti cuek-cuek gitu. (AQ3, b129)	45	AQ cuek ketika ditelpon ibunya.(AQ3, b129)
Saat lagi belajar gitu ditelepon ya nggak ditanggepi (AQ1, b131)	46	Ketika belajar, AQ ditelepon tidak direspon.(AQ1, b131)
Kalau lagi belajar ditelepon ibunya ya sudah nggak diperhatikan (AQ3, b132)	47	Ketika AQ belajar, ia tidak memperhatikan telepon dari ibunya.(AQ3, b132)
Orang kalau pergi-pergi ke rumah saudara-saudara gitu. Sudah nggak pisah.. pegangin <i>uti</i> terus..(AQ3, b133)	48	AQ nempel terus dengan neneknya ketika diajak kemana-

		mana. (AQ3, b133)
Kalau disuruh sama teman-temannya gitu nggak mau. Ya sama sama uti itu..lengket. (AQ1, b135)	49	AQ tetap memilih bersama neneknya walau disuruh main dengan temannya.(AQ1, b135)
Wah dereng (AQ1, AQ3, b 138)	50	AQ belum puber (AQ1, AQ3, b138)
Kalau dia di rumah membantu cuci-cuci. Tapi sebenarnya dia malah bikin repotin. Hahaha (AQ3, 140)	51	Di rumah AQ membantu cuci-cuci meski juga malah merepotkan (AQ3, 140)
Ya menyapu begitu (AQ1, b142)	52	AQ menyapu juga (AQ1, b142)
Kalau subuh biasa ikut jamaah ke masjid. Kadang kalau tidak dibangunkan ya marah-marah. Dia itu pas ujian kemarin piket terus setiap pagi. Masih jam 6 sudah berangkat lho. “Ya Allah masih jam 6, gurunya apa sudah datang?” saya itu begitu. <i>Piket lho ti</i> , katanya. Jam 6 berangkat dia. (AQ3, b143)	53	AQ marah jika tidak dibangunkan pas shubuh, karena dia memiliki tanggungan jadwal piket pagi. (AQ3, b143)
Kalau libur kadang anaknya mengajak renang gitu. (AQ3, b148)	54	AQ terkadang minta renang (AQ3, b148)
Jarang mbak. Seringnya pelajaran aja (AQ1, b151)	55	AQ jarang bercerita tentang masalahnya kecuali tentang pelajaran-pelajaran.(AQ1, b151)
Jarang cerita, kalau ada masalah apa-apa tidak pernah cerita.(AQ3, b152)	56	AQ jarang cerita kalau ada masalah (AQ3, b152)
Enggeh (AQ1, b154)	57	AQ terbuka terhadap bapak dan neneknya (AQ1, b154)
Ya hanya main ke situ (samping rumah). Hanya setengah hari, sore sudah sekolah. (AQ1, b156)	58	AQ main hanya setengah hari karena sorenya diniyah (AQ1, b156)
Tidak mau .. badannya lagi nggak enak ya tetep masuk. (AQ1, b159)	59	AQ tetep masuk meskipun sakit (AQ1, b159)

Orang puasa juga tetap masuk, naik sepeda. Pokoknya dia itu tetap pilih sekola daripada main.(AQ3, b160)	60	AQ lebih memilih diniyah daripada main meski dia sedang berpuasa. (AQ3, b160)
Mboten.. tidak pernah ada bentrok sama temannya. (AQ1, b171)	61	AQ tidak pernah bentrok dengan teman. (AQ1, b171)
Awalnya marah-marah. Dia sudah tahu kalau mau pergi. Kadang-kadang itu ya kalau tidur merengek-rengok terus saya peluk. Tapi lama-lama ya hilang sendiri. Kalau sekarang sudah cuek. (AQ3, b173)	62	AQ dulu sering marah, merengek. Tapi sekarang sudah nggak. (AQ3, b173)
Wawancara Pak Parlan (AQ4)		
Bagus itu. Prestasinya bagus. Kemarin yang ikut lomba ya dia. Kalau diajar paling nurut, diam, tenang, lain dari yang lain. Prestasinya naik terus. Semester 1 ranking 2 (AQ4, b127)	63	AQ memiliki prestasi bagus, dia juga mengikuti lomba. Dia termasuk siswi yang nurut, diam, lebih tenang dari yang lain. Prestasinya naik terus. (AQ4, b127)
Ya masih kalah sama Zahro. Tapi ya nggak tahu, yang ke-2 ini belum saya nilai. Kira-kira malah menonjol lagi. Cara mengerjakannya itu dia telaten, teliti, diajar mudah,tenang, memperhatikan dia. (AQ4,b131)	64	AQ itu telatem. Teliti, diajar mudah, tenang, dia memperhatikan. (AQ4, b131)
Ya jauh. Maksudnya dia itu menonjol. Lain sama Zahro. Zahro itu sering ngomong, banyak bicara (AQ4, b135)	65	AQ lebih menonjol daripada temennya. (AQ4, b135)
Iya (AQ4, b139)	66	AQ adalah anak tunggal (AQ4, b139)
sama gurunya ya bagus, tidak ada apa-apa. Sopan (AQ4, b142)	67	AQ memiliki sikap yang bagus dan sopan (AQ4, b142)
Nggak pernah kalau anak perempuan nggak pernah. (AQ4, b144)	68	AQ tidak pernah bertengkar. (AQ4, b144)

Observasi 2 AQ (O2)		
saya hanya mendapati AQ sendirian duduk dan membuka LKS Fiqih yang ujiannya akan dimulai waktu istirahat. (O2, AQ, b47)	78	AQ sedang duduk sendiri dan sedang membuka LKS (o2, AQ, b47)
Saya bertanya kepada AQ apakah ia tidak membeli makanan. Ia sudah membeli sebuah makanan dan memakannya sambil menghafalkan pelajaran fiqih.(O2, AQ, b49)	79	AQ makan sambil menghafalkan pelajaran fiqih (O2, AQ, b49)
Setelah AQ mendapatkan soal dan lembar ujian jawaban AQ segera mengerjakannya. (O2, AQ, b51)	80	AQ segera mengerjakan setelah mendapatkan soal.(O2, AQ, b49)
AQ selesai 15 lebih dahulu dari teman-temannya. Setelah selesai ia membaca LKS SBK. (O2, AQ, b52)	81	AQ menyelesaikan lebih dulu (O2, AQ, b52)
Observasi 3 AQ (O3 AQ)		
Ketika sekitar pukul 9 saya masuk ke dalam kelas saya mendapati AQ bersama teman-temannya tengah belajar .(O3, AQ, b 80)	82	AQ belajar dengan teman-temannya (O3, AQ, b80)
Selama mengerjakan ujian Qurdis AQ selalu selesai terlebih dahulu dan memanfaatkan waktu untuk belajar ujian mata pelajaran selanjutnya. (O3, AQ, b81)	83	AQ selalu memanfaatkan waktu sisa ujian untuk belajar pelajaran selanjutnya. (O3, AQ, b81)
Saya bertanya kepada AQ, ia pun juga menjawab bahwa soal Ke-NU-an sulit. (O3, AQ, b85)	84	AQ kesulitan di soal-soal mengenai NU (O3, AQ, b85)
Beberapa kali saat ada beberapa anak yang bercanda, saya melihat AQ juga ikut tertawa. (O3, AQ, 88)	84	Ketika berkumpul engan temannya AQ pun ikut tertawa (O3, AQ, 88)
Saya mendapati ia berbicara dengan suara yang keras menegur Farel yang mencoba mencontek jawabannya. Ketika saya melihat, ia	85	AQ berusaha menegur temannya (Farel) yang menconteknya. Ketika peneliti melihat dia langsung

langsung mengulangi kalimatnya dengan suara yang lebih pelan. (O3, AQ, b89)		memelankann suaranya.(O3, AQ, b89)
Observasi 4 AQ (O4, AQ)		
Seperti biasa saya membagikan kertas kepada anak-anak kelas V. Hari ini merupakan ujian pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Setelah selesai dibagikan seperti sebelumnya AQ segera mengerjakan. (O4, AQ, b113)	86	AQ segera mengerjakan ujian (O4, AQ, b113)
Selama waktu berlangsung banyak anak laki-laki yang mencoba mencoktek jawaban AQ.(O4, AQ, b116)	87	Banyak yang mencontek AQ (O4, AQ, b116)
Beberapa teman perempuan juga sering menanyakan soal, bertanya kepada AQ. AQ tidak sepenuhnya memberi jawaban secara langsung, melainkan menjelaskan maksud dari soal tanpa memberikan jawaban yang gamblang. (O4, AQ, b117)	88	AQ tidak memberitahukan sepenuhnya, melainkan menjelaskan klu-klu (O4, AQ, b117)
Selama mengerjakan AQ diam dan selesai sebelum jam berakhir. (O4, AQ, b120)	89	AQ diam selama mengerjakan dan selesai lebih dahulu. (O4, AQ, b120)
Sebelum waktu berakhir AQ menjahili naswa dengan pensil ke badannya. (O4, AQ, b121)	90	AQ menjahili temennya bernama Naswa. (O4, AQ, b121)
Naswa mengadu kepada saya jika ia dicoblos oleh AQ. AQ hanya tertawa kecil.(O4, AQ, b122)	91	Naswa mengaku dicoblos oleh AQ. Aq pun tertawa kecil. (O4, AQ, b122)
Kemudian tak lama Naswa memanggil saya, ia mengatakan bahwa AQ masih menjahilinya dengan bersembunyi di bawah meja dan menusuk nasywa dengan pensil.(O4, AQ, b124)	92	AQ pun terus menjahilinya.(O4, AQ, b124)
AQ hanya bermaksud bercanda dengan Naswa.	93	AQ hanya bermaksud bercanda.()

FAKTA	PEMADATAN FAKTA
Ia mengaku suka bermain game perang-perangan karena	GR suka bermain <i>game</i> perang-perangan karena termotivasi mengikuti

termotivasi mengikuti Liga/perlombaan. (GR, b13)	liga. (GR, b13)
GR bercita-cita menjadi Youtuber, karena menurut GR bahwa jika setiap upload dan mendapat like banyak dapat menghasilkan uang. (GR, b24)	GR bercita-cita mmenjadi <i>youtuber</i> . (GR, b24)
GR tinggal Perumahan Puspa Asri Desa Plalangan dan tinggal berdua bersama bapak. (GR, b30)	GR tinggal berdua dengan bapak di Perumahan Puspa Asri Desa Plalangan. (GR, b30)
Sering dolan ke warung kopi, wifinan di sadewo. (GR,b31)	GR sering ke warung kopi untuk wifian. (GR,b31)
GR mengaku dibolehkan mengaku main setiap hari oleh tetapi males, karena jarang teman. (GR, b43)	GR malas bermain karena jarang ada teman. (GR, b43)
GR mengaku lebih senang main malam karena jika malam anak-anak perumahan bertambah ramai dan berkumpul. (GR, b45)	GR lebih senang bermain malam hari karena ramai. (GR, b45)
GR mengaku pernah mengikuti perguruan silat Bathara. (GR, b62)	GR pernah mengikuti perguruan silat Batara. (GR, b62)
Namun itu hanya seandainya sebab GR tidak meneruskan perguruan silatnya dikarenakan diajak teman pindah ke perguruan lain sedangkan ternyata perguruan baru yang ditempatinya bubar. (GR, b64)	GR diajak temannya berpindah perguruan silat. (GR, b64)
GR hampir menjadi atlet Batara Perkasa (BP) yang latihan di sekolah pada malam hari akan tetapi kemudian bubar. (GR, b66)	GR hampir menjadi atlet Batara perkasa. (GR, b66)
GR biasa latihan jam issya sampai jam set 12, biasanya GR antar dan dijemput bapaknya. (GR, b72)	GR latihan pada malam hari. (GR, b72)
Namun menurut GR yang menjadi masalah adalah waktu pulanginya, di jembatan angker yang gelap sekali GR dan bapaknya tidak berani lewat, ada yang menakuti karena di sungainya angker, meskipun tidak berani awalnya GR membujuk bapaknya untuk berani los melewati jembatan GR mengatakan bahwa jika ada pocong mungkin pocongnya akan lebih takut sama bapak. (GR, b73)	Namun menurut GR yang menjadi masalah adalah waktu pulanginya, di jembatan angker yang gelap sekali GR dan bapaknya tidak berani lewat, ada yang menakuti karena di sungainya angker, meskipun tidak berani awalnya GR membujuk bapaknya untuk berani los melewati jembatan GR mengatakan bahwa jika ada pocong mungkin pocongnya akan lebih takut sama bapak. (GR, b73)
Bapak GR mendengarnya geram dan ingin menampar GR, namun	Bapak GR mendengarnya geram dan ingin menampar GR, namun GR

GR dengan bercanda dengan malah menyiuguhkan mukanya kepada bapaknya. (GR, b78)	dengan bercanda dengan malah menyiuguhkan mukanya kepada bapaknya. (GR, b78)
Jumat Sabtu ke warnet.. bisanya sih sore-sore. Biasanya ke warung itu jam 3 sore sampai jam setengah 4. Cuman setengah jam aku tu. (GR, b117)	Jumat-sabtu GR biasa pergi ke warnet jam 3 sore selama setengah jam. (GR, b117)
Main game, wifian, youtub-an. (GR,b126)	Saat ngopi GR biasa main game, wifian, dan youtuban. (GR,b126)
Ya orang kan jarang ada anak kecil main ML (Mobile Legend). Terus ngopi sendirian.. biasanya kan sama bapaknya gitu bu. Dan aku pas sendiri terus malah difoto-foto. Pernah aku marahi orangnya.. (GR, b131)	GR difoto orang karena sering mengopi sendirian. (GR, b131)
Di perumahan habis itu tidur dulu, baru habis itu berangkat wifian sampai jam 3. Pokoknya aku tu main aja.. hehehe. (GR, b153)	GR berangkat wifian jam 3 sore. (GR, b153)
Pulangannya setengah 4 biasanya jam 5. (GR, b156)	GR pulang wifian jam 4 atau jam 5. (GR, b156)
Main game. (GR, b160)	Biasanya saat wifian GR main game. (GR, b160)
Ya iya to cuman baca buku.. apa beratnya? (GR, b164)	Saat belajar GR hanya membaca buku menurutnya hal mudah. (GR, b164)
Isya itu pas belajar.habis belajar langsung main ke luar, petak umpet lo bu.. keliling ke mana-mana. (GR, b194)	Sehabis isya GR bermain. (GR, b194)
He eh. Biasanya kan tidur paling lama setengah 2 biasanya setengah 10, jam 10-an jam setengah 11 an. (GR, b207)	GR paling malam tidur jam setengah 2 paling cepat jam 10 malam. (GR, b207)
Ya senang laah banyak temannya. Rame. (GR, b221)	GR senang di sekolah karena ramai. (GR, b221)
Ya aku ngumpulin uang dulu to bu. Biasanya butuh beli PC dan alat gaming. (Alat game) seperti mouse. (GR, b229)	GR mengumpulkan uang dahulu sebelum menjadi youtuber. (GR, b229)
Pas merekam lama nggak bisa bu sering mati. Terus aplikasinya dicari gak bisa-bisa. (GR, b241)	GR mencari aplikasi perekam game. (GR, b241)

Nabung.. sedikit-sedikit. (GR, b245)	GR menabung untuk membuat <i>channel youtube</i> . (GR, b245)
Iya. Zainmat, Erpan1140 karo Cah Wiguna itu gaming PB. (GR, b249)	GR sering melihat <i>youtube</i> . (GR, b249)
Main terus. (GR, b348)	GR main terus saat libur (GR, b348)
Biasanya kalau di rumah bapak mengingatkan belajar. Kalau bermain HP berhenti dan charge hpnya. (GR, b356)	Bapak mengingatkan belajar, berhenti bermain hp, dan mengecharge hp. (GR, b356)
Di Hongkong. (GR, b365)	Ibu GR bekerja di Hongkong (GR, b365)
Pernah. (GR, b369)	Ibu GR pernah pulang. (GR, b369)
Waktu kelas 3. (GR, b371)	Ibu GR berangkat saat GR kelas 3. (GR, b371)
Desember tahun kemarin 2016. (GR, b375)	Ibu GR terakhir pulang Desember tahun 2016 (GR, b375)
Mboten hahaha. (GR, b377)	GR tidak membantu ibu ketika di rumah. (GR, b377)
Biasanya kalo ibu di rumah aku manja hehehe. Sampai-sampai dipasangkan wifi karena aku sering main ke warung hahaha. (GR, b380)	GR manja jika di rumah sampai dipasangkan wifi karena sering main ke warung. (GR, b380)
Baik, nggak pernah memarahi, biasanya menasehati untuk belajar. (GR, b384)	Ibu menurut GR baik, tidak pernah memarahi, dan biasa menasihati belajar. (GR, b384)
Senang bu, karena dapat jajan hahaha. (GR, b387)	GR senang ibu di rumah karena mendapatkan jajan. (GR, b387)
Biasanya pergi bersama, kadang biasanya pergi ke acara grup-grup. Grup facebook, ibu kan adminnya biasa yang mengurus. Biasanya mengurus bencana-bencana ponorogo. PKT gitu.. Ponorogo Kota Tercinta itu di desa-desa, seperti longsor dan banjir (GR, b393)	Hal yang biasa dilakukan dengan ibu dan keluarga pergi ke acara grup PKT (Ponorogo Kota Tercinta) mengurus bencana-bencana. (GR, b393)
Biasanya lihat TV. (GR, b401)	GR biasa melihat tv bersama saat ibu pulang (GR, b401)
Biasanya bermain, bercanda, main hp bersama hahaha. (GR, b405)	Hal yang dilakukan saat berkumpul bersama keluarga GR bermain, bercanda, dan main hp bersama. (GR, b405)
Ibu itu biasanya menasehati. (GR, b409)	Hal yang diingat GR ibu sering menasihati (GR, b409)
Pernah. (GR, b411)	GR pernah kangen ibu. (GR, b411)
Kalau kangen biasanya telpon. Kalau telpon biasanya lama. (GR,	Jika kangen yang dilakukan GR telepon ibu lama. (GR, b413)

kasihkan. (GR, b476)	
Enggeh. Ya seperti ibu rumah tangga bersih-bersih begitu. Kasih. (GR, b486)	GR tahu pekerjaan ibunya. (GR, b486)
nggak mau aja, ibu seperti itu. (GR, b488)	GR kasihan dengan ibu. (GR, b488) GR tidak mau ibunya bekerja luar negeri. (GR, b488)
Membuat roti di rumah bu Zainun. Inginnya ibu di rumah aja. (GR, b492)	GR ingin ibunya membuat roti seperti dulu dan bekerja di rumah (GR, b492)
Senang aja bu. Karena ada yang menemani belajar.. itu aja hehehe. (GR, b497)	GR merasa senang jika ibu di rumah karena ada yang menemani belajar. (GR, b497)
Ke ibu, kadang ke AM. (GR, b503)	Jika ada masalah GR bercerita ke ibu atau ke AM. (GR, b503)
Nggak pernah. (GR, b505)	GR tidak pernah bercerita pada bapak. (GR, b505)
Enggak. (GR, b511)	GR tidak menangis kalau ingat ibu. (GR, b511)
Nggak ngadu permasalahan apa-apa. Seperti nggak punya beban. (GR1,b7)	GR tidak mengadu permasalahan ke bapak. (GR1,b7)
Jadi anak itu kalau bertemu saya ya hanya malam saja dan pagi. (GR1,b13)	GR bertemu bapak hanya malam dan pagi saja. (GR1,b13)
Ya biasa. Kadang-kadang ya ke Kadipaten. Di rumah mbah. (GR1,b17)	Saat hari libur GR di rumah mbah di kadipaten. (GR1,b17)
Enggeh. Kan di sini sepi <i>tho</i> mbak. Anak-anak kan seajarnya dia kan belum ada, adanya dibawahnya dia. (GR1,b19)	Di perumahan sepi tidak ada teman seumuran. (GR1,b19)
Iya ke rumah mbah. Kalau di sana kan seumuran semua, nanti ps-an. (GR1,b22)	Di rumah mbah temannya seumuran (GR1,b22)
Kalau makan tidak diambilkan ya nggak makan. Kadang-kadang saya jengkel <i>tho</i> , kan saya beda dengan perempuan, telaten begitu. (GR1,b27)	Bapak GR tidak telaten. (GR1,b27)
Nggak ada istilahnya mengeluh ada permasalahan gitu nggak	GR tidak pernah mengeluh jika ada permasalahan. (GR1,b31)

pernah. (GR1,b31)	
Ada masalah apa gitu nggak pernah curhat. (GR1,b33)	GR tidak pernah curhat dengan bapak. (GR1,b33)
Kadang GR sering diajak bercanda dengan temannya, teman-teman perempuan begitu lho mbak kan digodai, nggak suka. (GR1,b36)	GR tidak suka digodai. (GR1,b36)
Kalau di sini kebiasaan beli jajan sekaligus mainan HP. (GR1,b40)	Kebiasaan GR membeli jajan sekaligus main hp (GR1,b40)
Sinyal di sini kan nggak ada. (GR1,b40)	Di rumah GR tidak ada sinyal (GR1,b40)
La nggeh. Paling ke toko cari sinyal. (GR1,b43)	GR ke toko mencari sinyal. (GR1,b43)
Belajarnya terpaksa. (GR1,b45)	GR belajar karena terpaksa. (GR1,b45)
Kalau nggak saya <i>bentak</i> nggak mau belajar mbak. Kan kadang itu alasannya <i>pelajarannya besok itu mudah kok pak</i> . (GR1,b47)	Jika tidak dibentak bapak GR tidak mau belajar. (GR1,b47)
Mainan. (GR1,b50)	Jika tidak belajar GR mainan. (GR1,b50)
Pulang ke rumah mbah copot sepatu terus ke tempat ps an. (GR1,b57)	GR pulang sekolah terus ps-an (GR1,b57)
Ya misal main ke tempat ps an tidak sepengetahuan orang tua. (GR1,b60)	GR pergi ke tempat ps-an tanpa sepengetahuan orang tua. (GR1,b60)
Terus mainan apa saya juga tidak tahu. Tapi kebanyakan <i>game</i> mbak. (GR1,b60)	GR kebanyakan main <i>gam</i> . (GR1,b60)
Game <i>thok</i> isinya. (GR1,b63)	Hp GR isinya hanya <i>game</i> . (GR1,b63)
Batara di masjid Bathoro Katong. (GR1,b70)	GR mengikuti Batara. (GR1,b70)
Iya pramuka, itu kan eksrtakurikuler. Banjari. (GR1,b77)	GR mengikuti pramuka dan banjari. (GR1,b77)
Pantesan saya mau menghadiri undangan (sekolah) tidak boleh, takut kalau saya foto. (GR1,b79)	GR melarang bapak menghadiri undangan karena takut difoto. (GR1,b79)
Enggeh. Seperti itu sekilas kalau saya foto pasti marah mbak. (GR1,b84)	GR marah jika difoto bapak. (GR1,b84)
Nggak pernah tanya ibu pulangnya kapan nggak pernah.	GR tidak pernah tanya kapan ibu pulang. (GR1,b89)

(GR1,b89)	
kapankah itu? GR kelas 2 tahun berapa ya? Sudah 4 tahun, hampir 5 tahun. (GR1,b92)	Sudah hampir 4 tahun ibu GR bekerja. (GR1,b92)
Pulang sekali, 2015 kalau nggak salah. (GR1,b94)	Ibu GR pulang sekali(GR1,b94)
Cuma 3 minggu. (GR1,b98)	Ibu GR pulang selama 3 minggu(GR1,b98)
Di Hongkong. (GR1,b98)	Ibu GR di Hongkong. (GR1,b98)
Kadang-kadang itu protes. (GR1,b100)	GR kadang protes(GR1,b100)
Minta apa minta apa gitu protes. Misalnya kalau masnya minta apa saya kasih kalau dia minta tidak saya kasih ya protes. (GR1,b102)	GR protes jika meminta tidak dikasih. (GR1,b102)
Misalnya beli kamera itu nggak. Nggak boleh dipinjam GR. GR minta ke saya minta dibelikan. (GR1,b105)	GR meminta kamera ke bapak. (GR1,b105)
Anaknya nggak pernah nuntut macam-macam. Semisalkan dari sekolahan disuruh beli sarung hitam, yang susah itu saya. Saya harus cari-cari, beda kan bapak-bapak dengan ibu-ibu beda kan. Yang bingung saya. (GR1,b110)	Anaknya nggak pernah nuntut macam-macam. Semisalkan dari sekolahan disuruh beli sarung hitam, yang susah itu saya. Saya harus cari-cari, beda kan bapak-bapak dengan ibu-ibu beda kan. Yang bingung saya. (GR1,b110)
Kalau pelajaran kadang <i>curhat</i> mbak kadang-kadang dia pertanyaan 30 bisa menjawab, seperti itu kadang cerita. <i>Aku alhamdulillah iso kabeh pak. Soalnya 30 benar 25</i> . Tidak tertutup soal itu. (GR1,b124)	GR kadang curhat tentang pelajaran. (GR1,b124)
Kalau saumpama orang tua begitu, anaknya ya <i>shock</i> . (GR1,b132)	GR <i>shock</i> ketika ditinggal ibu ke luar negeri(GR1,b132)
Tahu mbak, tapi kan lama-lama menangis pengen bertemu ibunya. (GR1,b136)	Setelah ditinggal ibu GR menangis ingin bertemu dengan ibu. (GR1,b136)
Mboten tidak pernah tanya. Orang telepon aja nomer ibunya diblokir kok. (GR1,b140)	Setelah ditinggal ibu tidak pernah tanya ibu. (GR1,b140)

Saat mengantarkan ya saya ajak sampai bandara duduk, diam dan begini mbak. (Tangan diletakkan di dagu.) <i>Kowe nyapo? Nggak nyapo-nyapo</i> . Batinnya mungkin nangis. (GR1,b151)	Saat mengantarkan ya saya ajak sampai bandara duduk, diam dan begini mbak. (Tangan diletakkan di dagu.) <i>Kowe nyapo? Nggak nyapo-nyapo</i> . Batinnya mungkin nangis. (GR1,b151)
Sama aja. Cara berpikirnya ya sama aja. (GR1,b161)	Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah ditinggal ibu. (GR1,b161)
Kalau waktu ada ibunya makan ya minta disuapi. (GR1,b161)	Jika ada ibu GR minta disuapi. (GR1,b161)
Tapi akhir-akhir ini GR sering curhat masalah sekolah. Misalkan dia mengerjakan tugas kalau bisa begitu dia curhat ke bapak. Beda dengan dulu pendiam bisa nggak bisa. (GR1,b177)	GR akhir-akhir ini sering curhat masalah sekolah. (GR1,b177)
Mboten pernah. Tamasya itu lho mbak, foto-fotonya masih ada di memori ini. Itu ibunya cuma dikasih gambar satu aja. (GR1,b185)	Ketika tamasya GR hanya mengirim satu foto ke ibunya. (GR1,b185)
Paling kalau butuh. Misalnya minta ke bapaknya gak dibolehkan curhat ke ibunya. (GR1,b193)	GR curhat ke ibu jika butuh. (GR1,b193)
Nggak pernah. (GR1,b207)	GR tidak pernah cerita atau telepon. (GR1,b207)
Kalau nggak salah terakhir pulang tahun baru kemarin. Pertengahan bulan November sampai Desember. (GR2,b12)	Ibu GR terakhir pulang tahun 2016 pertengahan November sampai Desember. (GR2,b12)
Nggak suka yang kotor-kotor begitu, rapi. (GR2,b20)	GR tidak suka kotor (GR2,b20) GR anak rapi. (GR2,b20)
Ya dia sering menceritakan teman-temannya, ada temannya yang gak punya uang suka meminta dia. Kalau saya kan saya suruh kasih, kasian begitu itu dia malah ngambek karena tidak membela dia. . (GR2,b22)	Ya dia sering menceritakan teman-temannya, ada temannya yang gak punya uang suka meminta dia. Kalau saya kan saya suruh kasih, kasian begitu itu dia malah ngambek karena tidak membela dia. . (GR2,b22)
Kalau ada anak kecil itu dia nggak suka mbak. Maksudnya kalau ada anaknya teman terus kotor, dia tu nggak suka mbak.(GR2,b25)	GR tidak suka anak kecil yang kotor.(GR2,b25)
Setahu saya hadrah. (GR2,b30)	GR ikut hadrah. (GR2,b30)
Iya mbak. Ikut Batara. (GR2,b32)	GR ikut batara. (GR2,b32)
Sejak GR kelas dua. (GR2,b35)	GR ditinggal ibu sejak kelas 2. (GR2,b35)
Oh dia nempel terus ke saya bu. (GR2,b37)	GR nempel terus ke Ibu. (GR2,b37)

Terbuka. Dia sering cerita kalau ada temannya bagaimana-bagaimana begitu cerita. . (GR2,b39)	GR terbuka dengan ibu. (GR2,b39) GR sering cerita tentang temannya (GR2,b39)
. Kalau pergi ke wifian ya kadang wa. Buk, begitu. Kadang ya saya, le , dalem begitu jawabnya. Kan di rumah jarang sinyal to mbak. (GR2,b40)	Jika pergi wifian GR wa ibu karena jarang sinyal di rumah. (GR2,b40)
Ya dia itu sering cerita, tapi takut dibilang anak mami begitu. . (GR2,b43)	GR sering cerita tetapi takut dibilang anak mami. (GR2,b43)
Kalau bilang nggak pernah ya mbak. Tapi sering bertanya ke bapaknya, <i>Pak katanya ibu mau pulang, kapan?</i> . Ke saya <i>bu kapan pulangnyanya?</i> Begitu hehe. . (GR2,b45)	GR tidak pernah bilang kangen tetapi sering bertanya kapan ibu pulang. (GR2,b45)
Lha GR itu bodoh, rangkingnya akhir. Dari 33 dapat rangking terakhir. (GR3,b14)	GR rangking terakhir. (GR3,b14)
Dikasih tahu gitu ya tidak memperhatikan. (GR3,b15)	GR dikasih tahu tidak memperhatikan. (GR3,b15)
Ya kalau dinasihati sebenarnya anak itu nurut. (GR3,b22)	Sebenarnya GR dinasihati nurut. (GR3,b22)
Kalau pertemanannya itu dianggap baik semua, akrab semua, tidak ada percecokan. (GR3,b26)	GR pertemanannya baik, akrab semua, tidak ada percecokan. (GR3,b26)
Pintar dia, ya bisa jawab, kan mentalnya berani dia, menang mental dia. (GR3,b101)	GR diajak bicara pintar bisa menjawab (GR3,b101) GR mentalnya berani. (GR3,b101)
Ketika saya berbicara dengan GR, ada salah seorang temannya menepuk pundak GR. Hal tersebut membuat GR kaget dan langsung berbicara kotor kepada temanya. GR kesal dengan sikap temannya namun diakhiri dengan tawa karena temannya mengadu kepada saya karena dia berbicara kotor. (O1,b13)	Ketika saya berbicara dengan GR, ada salah seorang temannya menepuk pundak GR. Hal tersebut membuat GR kaget dan langsung berbicara kotor kepada temanya. GR kesal dengan sikap temannya namun diakhiri dengan tawa karena temannya mengadu kepada saya karena dia berbicara kotor. (O1,b13)
Selama jam ujian GR sering bercanda dan mengobrol dengan Farel dan HH. GR jarang diam. (O1,b25)	Selama jam ujian GR sering bercanda dan mengobrol dengan Farel dan HH. GR jarang diam. (O1,b25)
Selama ujian berlangsung GR jarang diam. (O1, 32)	Selama ujian berlangsung GR jarang diam. (O1, 32)
Beberapa anak yang masih berada di dalam kelas mulai meninggalkan kelas untuk membeli jajan. GR terlihat berjalan	Beberapa anak yang masih berada di dalam kelas mulai meninggalkan kelas untuk membeli jajan. GR terlihat berjalan keluar

<p>Sampai waktu kurang 5 menit, lembar jawaban GR bagian 2 dan 3 banyak yang kosong. Ketika saya tanya, mengapa tidak dikerjakan. Ia menjawab karena waktunya sudah habis. (O4,b24)</p>	<p>Sampai waktu kurang 5 menit, lembar jawaban GR bagian 2 dan 3 banyak yang kosong. Ketika saya tanya, mengapa tidak dikerjakan. Ia menjawab karena waktunya sudah habis. (O4,b24)</p>
<p>Ketika saya selesai mengoreksi bagian 1 dengan anak-anak yang lain, GR melihat AM yang mengerjakan bagian 3 pun ikut mengerjakan lembar jawabannya yang masih kosong. Namun saya mendapati ia mencontek AM. Meskipun belum selesai semuanya, AM dan GR mengumpulkan lembar jawaban yang telah dijawab dengan sangat cepat. (O4,b30)</p>	<p>Ketika saya selesai mengoreksi bagian 1 dengan anak-anak yang lain, GR melihat AM yang mengerjakan bagian 3 pun ikut mengerjakan lembar jawabannya yang masih kosong. Namun saya mendapati ia mencontek AM. Meskipun belum selesai semuanya, AM dan GR mengumpulkan lembar jawaban yang telah dijawab dengan sangat cepat. (O4,b30)</p>



FAKTA	PEMADATAN FAKTA
HH hanya membuka wa jika ada telpon dari ibunya. (HH,b10)	HH hanya buka WA jika ibunya menghubungi
HH mengaku jika hpnya di sita ayahnya karena jika memegang hp tidak kenal waktu. (HH,b11)	HH mengaku HP nya disita karena tidak kenal waktu
Ia mengaku sering melihat youtube channelnya marisaa caca, yang berisi tentang travelling, make up,kuliner. (HH,b12)	HH mengaku sering melihat youtube
Jika ia memegang hp ia tidak ingat apa2 makan, tidur.(HH,b13)	Jika pengang HP tidak ingat apa-apa
Ia mengaku hobi yang disenanginya ialah menjadi atlit. (HH,b14)	Hobinya ialah atlit
Ibu pergi umur 3,5. 3 tahun kerja trus pulang, trus melahirkan adek, adek umur 3,5 pergi lagi. Tahun ini terakhir. (HH,b20)	Ibu pergi saat HH usia 3,5
HH mengaku ingin ibunya di sana terus, mengambil kontrak lagi 2/3 tahun lagi, dan ia di rumah bersama bapak. (HH,b21)	HH mengaku ingin ibunya mengambil kontrak lagi.
HH mengaku tidak kangen degan ibunya. Tiga tahun lagi ibu HH akan pulang. (HH,b23)	HH mengaku tidak kangen dengan ibunya
HH bercta-cita menjadi atlit silat, ia tergabung di SH teratai. (HH,25)	HH bercita-cita jadi atlit
HH di rumah bersama ayah dan adik laki-lakinya. Adik nya masih bersekolah di TK dekat MI. (HH,b20)	HH di rumah bersama ayah dan adik
HH bisa masak. Kadang masak, sayur sop, tongkol tahu bumbu merah, sambel bawang/trasi, kering tempe yang mengajari budhe. Kadang di bawakan budhe dalam bentuk bahan setengah jadi. (HH,b31)	HH bisa masak
HH mengaku jika bermain sering bersama Faula dan Falin. HH megaku jika faula masih sepupu dengan faula. Jika rumahnya dengan faula berdekatan. (HH,b34)	HH mengaku sering bermain bersama Faula dan Falin Faula dan Falin masih sepupu

<p>balas gitu. Tiba-tiba anaknya datang ke aku bu. (HH,b92)</p>	
<p>Ya seperti muka cuek gitu anaknya. Habis itu tiba-tiba aku ya diam aja lah ya. Enggak akuanggapi. Aku juga sudah nggak tahu, aku biarkan. Tiba-tiba anaknya datang sendiri ke aku. (HH,b101)</p>	<p>HH diam saja saat dicueki temannya</p>
<p>Aku sudah nggak peduli orang mau bilang apa-apa. Karena aku ya nggak minta uang yang penting. Yaa begitu lah mbak. Aku dikucilkan ya sudah. Orang lain- orang lain berkata apa ya sudah. Pernah aku difitnah. Apa ya.. Aku itu di depan baik tapi di belakang jelek, padahal enggak. Dia yang bilang begitu ke anak-anak. (HH,b108)</p>	<p>HH tidak peduli orang mau bilang apa. HH Tidak peduli dikucilkan HH pernah di fitnah</p>
<p>Ya aku biarkan aja. Aku sudah nggak peduli itu. Nanti ujung-ujungnya anaknya ya datang ke aku ngajak ngomong. Batinku ya sudah dua tiga kali aku diginikan. Ya sudah aku biarkan. (HH,b)</p>	<p>HH membiarkan anak yang memfitnahnya</p>
<p>Iya. Ya anak itu-itu aja. Seperti teman-temannya Intan juga nggak pernah mengobrol denganku tapi aku berteman, sama aku masih baik gitu. Kadang satu kelas benci banget sama anaknya gara-gara sifatnya di kelas. (HH,b118)</p>	<p>HH difitnah oleh anak yg sama Teman satu kelas HH benci dengan temannya yang memfitnahnya</p>
<p>Iya.. Dan anaknya juga ngomong jorok. Aku sendiri juga sih. (HH,b124)</p>	<p>Ia dan temannya sukangomong jorok</p>
<p>Ya dengan teman-teman. (Bunga, Falin, Faula). (HH,b129)</p>	<p>Teman HH Bunga, Falin, Faula</p>
<p>Iya itu kan kalau hari sekolah. Kalau hari libur boleh. Tapi aku kalau main ingat waktu. Aku nggak boleh saumpama seperti anak-anak kalau main tidak ingat waktu, tidak pulang-pulang. Aku ditarget mbak. Saumpama jam 5 bangun, terus sekolah(HH,b131)</p>	<p>HH boleh main saat libur HH Saat main ingat waktu</p>

Pokoknya setiap hari salat di masjid. Terus saumpama tidak sekolah, pokoknya sebelum keluar rumah perut sudah harus terisi. Habis itu kalau pulang pokoknya sebelum zuhur. Pokoknya sebelum zuhur sudah pulang. (HH,b136)	HH setiap hari sholat di masjid Sebelum keluar perut harus terisi Pulang sebelum zuhur
Ya terus, tapi aku kalau begitu harus pulang dulu. Pamit ke bapak, habis itu boleh ke sana. Kalau nggak begitu malah dicariin aku. (HH,b146)	Saat akan pergi HH pamit dulu
Nggak ada yang menyuruh, aku sendiri. (HH,b150)	Tidak ada yg menyuruhnya bangun jam 5 (inisiatif)
Aku setiap hari makan. Setiap waktu pasti makan aku. Lihat TV makan, bangun tidur ya makan. Kadang kan aku kalao main sore. (HH,b160)	Makan teratur
Paling ya ke rumah bude. Di sana paling ya lihat TV juga. Nggak melakukan apa-apa. Males ku ya gitu. (HH,b163)	Saat sore HH main kerumah budenya
Yang salat di masjid itu subuh, zuhur otomatis aku nggak di rumah kan, salat di sekolah, asar dipakai sekolah sore (madrasah diniyah), berarti subuh, magrib dan isya. (HH,b168)	HH sering sholat di masjid
Yaa itu a, ba, ta. Habis itu iqra. Kan belajar menulis, sama ayah ditelateni setiap hari ke sana. Dikasih kotak-kotak, dititik titik, habis itu aku tinggal menulis terus lama-lama ya bisa. (HH,b182)	HH belajar mengaji dari kecil
Ya di sana kadang juga antri sampai akan isya. Habis itu pulang, terus langsung menyiapkan pelajaran untuk besok. Kalau tidak ada PR dan capek ya nggak belajar langsung tidur. Aku tu gak pernah bergadang malam, seperti teman-teman yang kalau tidur sampai jam 11, jam 10 malam . Aku ya, mayoritas keluargaku habis isya aja sudah tidur. (HH,b103)	Setelah mengaji HH Menyiapkan pelajaran untukesok hari HH tidak pernah begadang
Tapi gak pernah aku nggak nggarap PR. Kadang ya saumpama	HH selalu mengerjakan PR

soalnya 10 paling yang aku kerjakan 8 atau 9. Kalau ada satu yang sulit ya aku tinggal. (HH,b212)	
Kadang cuci baju. Tapi kadang kalau cuci baju punya sama punya adik. Baju yang aku cuci baju untuk hari-hari biasa. Kalau seragam ayah.. (HH,b247)	HH mencuci bajunya dan adiknya. Kalau seragam ayahnya
He eh.. kadang yang masak ya ayah. (HH,b225)	Ayah HH yang setiap hari masak
Enggak.. paling masak ya cuman goreng telurnya adik dan simbah sama masak mi aja. (HH,b262)	HH pernah masak untuk adik dan simbahnya
Dibelajari bude tapi nggak aku masak. Mbuuh.. males aku mbak. Mesti ayah habis aku masak komentar, kan aku serba nggak punya, tomat nggak punya, bawang merah, bawang putih. Terus minta ayah uang buat beli ini.. ini.. terus “gini kalau beli langsung mudah 2500 sudah sampai sore” (HH,b265)	HH malas masak, suka dikomentari oleh ayahnya
Matik. Matematika aja. (HH,b290)	Matik pelajaran yang tidak disukai HH
Aku tu paling... Matematika.. makin tekun makin males banget.. sumpah gak. Aku ya, setiap ulangan mesti matematika nilaiku paling jelek. (HH,b292)	HH malas dengan pelajaran matematika
Kalau ujian ya habis pulang sekolah, kadang lihat TV sebentar terus tidur sampai jam 3, terus habis itu mandi. Kan masih segar-segar nya tuh jam 3, belajar sampai sore. (HH,b295)	HH suka belajar sore hari
Terus makan terus magrib, terus sholat di masjid habis itu ngaji sebentar di bude.. terus belajar sampai babnya selesai kadang sampai	

jam setengah 9 atau jam 8 setelah itu langsung tidur. (HH,b297)	HH belajar dari setelah ngaji sampai jam 8/stengah 9
Bapak. Kadang PR gitu yang mengerjakan ayahku lo. Aku ya diterangkan itu gak paham, aku cuman bilang ya ya ya nanti kan dituliskan di kertas, habis itu disuruh menyalin di buku. (HH,b307)	PR HH kadang ayahnya yang mengerjakan karena gak paham
Aku tu padahal bisa lo, tapi kalau pas ujian blank. Apa sangking takutnya aku ya.. beneran padahal aku kemarin habis mengerjakan. Caranya itu loh yang bikin pusing. (HH,b)	HH sering blank saat ujian
P : Ayahmu berarti sering menemani belajar? HH : He eh, sering.(HH,b317)	Ayah HH sering menemani belajar
Sewaktu matematika aja, kadang saat PKN. Kalau PKN kadang kan tentang kelurahan, ya gitu. Ya itu pelajaran Matematika dan PKN. Aku pasti ke ayahku. Aku tu sebenarnya bisa.. tapi caranya itu loh. (HH,b320)	Ayah HH menemani belajar sewaktu ada tugas matematika dan PKN
P : Seneng gak di sekolahan? HH : Seneng banget. (HH,b324)	HH Senang di sekolah
Kalau di rumah gitu kadang disuruh-suruh. Enggak enak, males. (HH,b328)	HH tidak suka disuruh-suruh
Kan kalau di sekolah bertemu dengan teman-teman jadi enak gitu..senang. pokoknya aku benci hari libur. (HH,b328)	HH suka bertemu dengan teman-teman HH tidak suka libur
Lha di rumah nggak ngapa-ngapain. Enggak ada kerjaan, terus mau ngapain juga di rumah. Cuman keluar sebentar gitu aja, kemana gitu gak boleh. Mau ke mana panas, beli jajan ya males, mau ke kamar mandi males. Pokoknya serba males lah aku kalau di rumah(HH,b332)	HH tidak ada kegiatan di rumah HH merasa males saat di rumah
Dimarahi aku.. ya pas hari libur sekolah kemarin lo. Aku disuruh	Saat libur HH merasa malas

main tapi aku males aku tidur. Tidur dari jam 10 sampai jam setengah 2 (siang) tidur terus. (HH,b351)	
Mudah kalau dihafalkan. Terus kan berkaitan dengan alam kan, dan aku paling senang, terus alhamdulillah nilaiku kemarin bagus. Pelajaran agama juga yang paling aku senangi karena ringkasannya paling banyak.. (HH,b365)	HH suka pelajaran IPA dan Agama
Iya diajari. Dia itu lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Suka sekali aku sama dia. (HH,b383)	HH suka dengan Faula Faula mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri
Dia itu lebih mementingkan.. Ya dia itu bisa membagi waktu.. dari belajar dan bermain. Saumpama aku mita tolong dia, langsung diajari. Habis itu baru dia mengerjakan punyanya. Baru dikerjakan bersama-sama kalau disuruh berkelompok aku pasti bareng dia. (HH,b386)	Faula suka membantu HH
Bangun tidur , salat setelah itu ngapain gak tau lah, nunggu jam 6, terus jam 6 mandi. (HH,b399)	Kegiatan HH di pagi hari
Habis tidur.. mandi. Habis mandi.. lihat TV. Habis itu salat magrib, terus <i>ngaji</i> , salat Isya, habis itu belajar.. kadang belajar dulu, salat Isyanya belakangan. (HH,b407)	Kegiatan HH di malam hari
Lihat TV malam.. kadang kalau saumpama <i>kesenangan</i> begitu iso terbawa mimpi.. mengigau.. saumpama malam aku lihat TV terawatawa gitu malamnya aku nggak bisa tidur. (HH,b415)	Jika nonton TV malam HH, suka terbawa mimpi
Ya jam setengah 12 aja belum bisa tidur kalau sudah terlanjur lihat TV. (HH,b434)	Jam 12 belum bisa tidur,kalau liat TV malam
Ya tiba-tiba pagi terus jadi kepikiran. Dan begitu pasti (mimpinya) di sekitar rumahmu. (HH,b436)	Masih kepikiran sampai pagi
Ya kalau hari libur itu nggak ada kerjaan. Kadang ya cuci-cuci tapi nggak selalu. (HH,b448)	Kalau hari libur, kadang HH cuci-cuci

Membantu bapak di rumah menyapu, mencuci piring, kadang cuci bajuku sendiri, tapi kalau seragam yang mencuci bapak. (HH,b451)	HH membantu pekerjaan di rumah
Pagi, siang, sore, malam. Ya enggak lah.. pagi sama sore. Pagi sebelum matahari naik.. jam 6 an lah. Kalau sore jam 5 an sehabis madrasah pulang. (HH,b454)	HH menyapu rumah saat pagi dan sore hari
Ya kegiatannya kadang di rumah kadang main. Tapi aku nggak sering main. (HH,b457)	HH nggak sering main
Main paling ya tak kontrol, saumpama kan ini sering hari libur, nah aku di rumah aja. Saumpama libur tiga hari paling aku main sehari. Aku tu kalau main nggak senang lho. Aku tu mau main ke mana gitu kayak nggak puas aku(HH,b458)	HH mengontrol waktu mainnya
Lihat tv, tiduran, kadang bertengkar dengan adik. Gak sering main, males main. Kadnag sumpama sama temanku tu ya enak sih. Tapi mengapa nggak jamkos (Jam Kosong)? Mengapa harus libur? Faktanya lebih enak jamkos daripada libur. (HH,b465)	Kegiatan HH di rumah saat liburan
Ya enak ketemu teman-teman terus gila-gilaan yasudah aku senang malahan. Ngapai libur tu, di rumah sudah kayak dikurung nggak <i>seneng</i> . (HH,b470)	HH senang ketemu dengan teman-temannya HH merasa di kurung jika di rumah
Yaudah mainku ke sana. Karena ada masku. Kadang di sana mancing, di sana diajak ke mana-mana. Jadi kalau ayahku mau ke mana-mana, aku sama adikku ditipkan di sana. (HH,b477)	Saat libur HH main ke rumah bude
Gak pernah, jarang. Jarang sih aku begitu. Gak sering. (HH,b457)	HH jarang melakukan kegiatan dengan ayahnya
Nyuci motor. Pertama bapakku. Habis itu aku datang bapakku pergi. menyuruh aku.. adekku. (HH,b485)	HH pernah nyuci motor dengan ayahnya
Di mesjid. Tiga aku, ayahku, adekku. (HH,b492)	HH sholat jamaah di masjid dengan ayah dan adiknya
Gak ada. Kecuali PKN dan Bahasa Inggris, matematika.. ayah. Kecuali kalau bahasa inggris tanteku yang di Hongkong(HH,b494)	HH ditemani belajar saat belajar PKN dan matematika

P : Ibu terakhir pulang kapan? Terakhir pulang kapan? HH : Lupa aku. (HH,b504)	HH lupa kapan terakhir ibunya pulang
Pernah membantu mencuci baju. Ya semua membantu memasak, cuci-cuci, menyapu, kadang aku yang dalam ibu yang luar. Ya sudah seperti itu. (HH,b509)	HH suka membantu, saat ibunya di rumah
P : Ibu sering telepon nggak? Sesering apa? HH : Tiap hari. (HH,b512)	Ibu HH sering telepon
Ya ngomongin adik kadang adik anak di sini beli-beli gitu. Yasudah seperti itu. (HH,b514)	Saat telpon dengan ibunya HH ngomongin tentang adiknya
Ya nggak pasti, setiap waktu diangkat ibu. (HH,b517)	Tidak pasti waktu telephon dengan ibu
Yo kadang aku kadang ibu. Kalau kerjaanku sudah selesai boleh pegang hp terus telepon ibu. (HH,b519)	Kadang HH, Kadang juga ibunya yang telepon
Ya, besok waktunya apa? ada PR apa nggak? Habis itu saumpama matematika kalau nggak bisa aku foto terus nanti dikerjakan ibu. Ibuku pintar matematika. (HH,b526)	Ibu HH menanyakan tentang pekrjaan sekolah
He eh. Tapi kalau waktu belajar aku kadang gak pegang hp. (HH,b530)	Saat belajar, kadang HH tidak pegang HP
Sudah makan? <i>Ndang bobok</i> . Kadang <i>ndang</i> belajar, kadang <i>ndang ngaji</i> , ya kadang sekolahe bagaimana, di sana sedang apa.. habis itu belikan baju. (HH,b532)	Hal yang sering diobrolkan HH dengan ibu
Pertama ya panas, dua tiga hari ya panas, batuk begitu .. habis itu sudah biasa. (HH,b541)	HH selalu panas, saat akan ditinggal ibunya
Sejak aku umur 3,5 tahun. (HH,b546)	HH ditinggal ibunya sejak umur 3,5

Ibuku nggak pernah ngapa-ngapain lho. Ya nggak pernah seperti orang-orang yang dandan, ibuku biasa. (HH,b555)	Ibu HH tidak suka dandan
Beli nila. Terakhir ya itu bareng ibu. Tapi aku dan ayah paling senang yang jualan nila di depan SMP Ma'arif. (HH,b564)	Saat ibu HH di rumah suka beli nila
Rambutnya pendek. Tapi tapi nggak tahu sekarang. (HH,b569)	Ibu HH rambutnya pendek
Keras, tapi nggak seperti orang lain mencubit kalau ibuku dengan mulut. (HH,b571)	Ibu HH keras, tapi tidakmain tangan
Ya saumpama nggak segera pulang ya diomeli sampai yaa seperti begitu. Ibu enakan ya enakan. (HH,b577)	Ibu HH suka ngomel saat HH tidak segera pulang
Saumpama minta apa-apa boleh. Tapi nggak tahu kapan waktunya. Diiyai begitu loh, tapi sebagian ya enggak. (HH,b580)	Ibu HH selalu berusaha yang diminta anknya
Seneng.. tapi lebih seneng ibu kalau di sana. (HH,b589)	HH tidak terlalu suka ibunya di rumah
Di rumah nggak ada yang ngomel-ngomel. (HH,b587)	HH Senang ibunya tidak dirumah, tidak ada yang ngomel
P : Kamu apa nggak pengen seperti teman-teman ibunya di rumah? HH : Nggak. (HH,b591)	HH tidak ingin seperti temannya yang ibunya di rumah
P : kangen gak karo ibukmu? HH : Nggak Kangen. (HH,b587)	HH tidak kangen dengan ibunya
Ya sama aku to. Ayah sama adik. Dari dulu begitu. (HH,b605)	HH tidur dengan ibunya, adik tidur dengan ayahnya
Orang ibu habis ini sudah selesai kok. Sudah nggak di sana lagi. (HH,b609)	Sebentar lagi ibu HH pulang

P : Iri nggak pas lihat teman ada ibunya? HH : Enggak. (HH,b609)	HH tidak iri lihat teman ada ibunya
P : Terus pernah nggak kamu ada masalah paling berat? HH : enggak. (HH,b623)	HH tidak pernah merasa punya masalah berat
Setiap masalah begitu aku pasti bilang ke ayah, kadang ya ke ibu. Pertama ke ibu terus ke ayah. Karena aku paling takut dengan bapak. (HH,b626)	Saat ada masalah HH selalu cerita ke orangtuanya HH takut denganbapaknya
Ya masalah di sekolah seperti begitulah. (HH,b631)	HH biasa cerita masalah di sekolah ke ibunya
P : Yang paling berat yang pernah kamu rasakan? HH : Gak pernah. (HH,b632)	HH merasa tidak pernah punya masalah yang berat
Keseharian waktu pagi ya itu saya ajari salat jamaah di masjid terus aktivitas setelah itu kadang belajar kadang tidak, setengah 6 itu sudah mandi, setelahnya ya bantu urusan keluarga begitu. (HH1,b9)	HH diajari sholat berjamaah di masjid HH bantu urusan keluarga
Itu sudah mulai mencuci sendiri saya ajari belajar disiplin begitu. (HH1,b11)	HH diajari disiplin
Ya Alhamdulillah sudah mandiri lah. Sebenarnya sudah bisa masak lho dia. (HH1, b12)	HH sudah mulai mandiri
Kalau dulu sewaktu kelas 4 itu rajin, karena faktor kegiatan sekolah akhirnya sudah tidak. (HH1, b14)	HH saat kelas 4 rajin memasak
Iya, jadi kelas 1 sudah khatam Alquran. Di Ngembag itu. (HH1,b24)	HH sudah khatam Al-quran sejak kelas 1 SD
HH 2 tahun, di Taiwan 2 tahun, pulang. Habis itu pulang punya adik, di rumah hampir 4 tahun. setelah itu adiknya umur 2,5 tahun setengah pergi lagi ke Taiwan gitu. (HH1,b28)	Ibu HH sudah lama bekerja di luar negeri
ya di rumah saja. Setiap ke rumah temannya dia minta izin. (HH1,b34)	Saat libur HH di rumah saja Saat HH ke rumah teman selalu izin
Iya cuma sebentar. Kalau hari libur ya tidak masalah begitu.	HH hnaya melihat TV sebentar saat malam hari

(HH1,b42)	
Ya pernah, tidak sering. Kadang-kadang ke Ngebel, ke alun-alaun, kadang juga silaturahmi ke rumah mbah cuma itu aja. (HH1,b44)	Saat libur HH pernah minta jalan-jalan
Ya kadang, kalau hari minggu begitu kalau pagi dengan teman-teman mengajak jalan-jalan pagi begitu. (HH1,b47)	HH kadang-kadang main bersama temannya
Hadroh, pidato, pramuka. (HH1,b50)	HH ikut Hadroh, pidato, pramuka.
Pokoknya segala kegiatan sekolah itu mesti ikut. (HH1,b50)	HH mengikuti segala kegiatan.
Nggeh sering. (HH1,b59)	HH sering ikut lomba
Dulu pernah bela diri tapi sekarang sudah tidak.SH Teratai. Tapi tidak smampai tama. (HH1,b61)	HH dulu pernah ikut bela diri tidak sampai tamat.
Belum.. belum. Istilahnya ikut pendidikan atlet lah di padepokan kidul alun-alun. (HH1,b65)	HH belum selesai ikut pendidikan atlit
Setengah tahun. Kan latihannya malam mbak. Seminggu dua kali akhirnya faktor sekolahnya nanti teledor. Akhirnya saya fokuskan belajar dulu biar umurnya cukup. (HH1,b68)	HH ikut latihan atlit selama setengah tahun
Istilahnya faktor dari kedisiplinan ya anak kan kadang timbul malasnya, kadang semangat. Alhamdulillah sudah mulai disiplin lah kalau diberi tanggung jawab dia itu. (HH1,b76)	HH sudah mulai disiplin saat diberi tanggungjawab
Ya kadang waktu ada kematian ya sering belajar mandiri, menggantikan ibunya. Melayat atau mantenan begitu istilahnya mewakili ibunya. (HH1,b80)	HH kadang menggantikan peran ibunya di lingkungan
Manjanya ya enggeh. Setiap ada keinginan sesuatu ke ibunya. <i>Bu ingin ini ini</i> . Kadang-kadang setiap bulan kan ada acara sekolahan, lomba, itu pengennya baju baru. Sebab mencari pinjaman sudah trauma minjam-pinjam. Masa mau lomba pinjam-pinjam begitu. (HH1,b83)	HH manja, sering minta dibelikan sesuatu ke ibunya
Mulai qira' sampai pidato. Ini pialanya (ditunjukkan). Ini pialanya di sekolah juga masih banyak. Ini saya ajari mencuci sendiri (di kamar	HH anak yang aktif ikut lomba HH banyak memenangkan lomba

terdapat baju-baju yang belum dilipat). Ada 3 atau 4 di sekolah. Sebenarnya saya sudah minta duplikatnya. (HH1,b94)	
Pokoknya dua hari tiga hari dua halaman ya sudah hafal. Karenanya kalau pidato begitu tidak begitu kaget. (HH1,b104)	HH dua tiga hari sudah hafal pidato dua halaman.
Pernah ada acara qira', acara pamitan haji, nduk tolong mengisi qira' di atas dua ratus sampai tiga ratus orang begitu. Saya menangis. (HH1,b105)	HH pernah tampil qiro' di depan sekitar dua hingga tiga ratus orang.
Saya itu kadang heran, dia itu "yah besok sabtu lomba". Lha lomba baru dikasih naskahnya, ya sering itu tidak sampai satu minggu. Terus seragamnya bagaimana?. Ya cari sendiri katanya. (HH1,b115)	HH sering diberi naskah lomba kurang dari dua minggu
Sebelumnya TK mulai HH 3,5 tahun. (HH1,b127)	Ibu HH pergi mulai HH umur 3,5 tahun
Kalau seperti HH sudah siap mbak. Istilahnya mentalnya sudah siap, ditinggal sudah enjoy. (HH1,b129)	HH sudah siap mental ditinggal ibu
Kan satu mbak dituntut ekonomi, masalah ekonomi istilahnya kalau cuma di sini saja. Ya begitu. Sebab pengen merantau itu ya faktor ekonomi. (HH1,b131)	Ibu HH merantau sebab faktor ekonomi.
Awalnya kalau minta apa-apa masih mikir-mikir lah kalau ke saya. Tapi kalau suaranya ke ibunya. (HH1,b149)	HH sering meminta lewat ibu.
Ya sesekali, kalau perlu. Kadang-kadang kalau timbul malasnya, sama ibunya ya nggak nyaman kalau saya telepon. Ya kalau ngomong seperlunya sama ibunya. (HH1,b152)	HH hanya menelepon ibu kalau perlu. HH berbicara seperunya dengan ibu.
Kan kalau HH mulai belajar sementara hp, Tv ya nggak mau tidak digunakan. Ya pokoknya kalau belajar hp perlunya bawa ya bawa, kalau enggak ya ditaruh. (HH1,b157)	Jika belajar sementara hp dan tv HH tidak digunakannya
Kalau kangen, ya kangen. tapi ya disuruh tambah kontrak, tapi ibunya capek. Tapi masak ibunya disuruh pergi aja. (HH1,b163)	HH kangen tapi menyuruh ibunya menambah kontrak Ibu HH capek bekerja di luar.

Enggeh. Rencana HH mau saya pondokkan, lha belakangan ini kok nggak mau. Dulu pernah satu bulan saya pondokkan, kehidupannya pondok kan tidak pegang Hp, sehari hanya dua ribu. Ya hanya satu bulan itu saja. Lebaran kemarin itu lho. (HH1,b166)	HH tidak mau dipondokkan karena di pondok tidak memegang hp
Kalau prestasi HH itu dulu sampai 3 besar, ini sekarang faktor kegiatan. Dulu sering 1,2, 3 terus akhirnya teledor sering kegiatan gitu. (HH1,b191)	Dulu HH sering peringkat 1,2,3.
Ya sering ikut kegiatan lomba, pelajaran kan jarang mengikuti. Dulu pernah satu bulan sampai lomba tiga kali. Habis kegiatan pramuka terus lomba sendiri. Dia pasti dobel lombanya. Pelajarannya memang kurang seratus persen memang. (HH1,b196)	Karena ikut lomba HH jarang mengikuti pelajaran.
Tidak pernah. (HH1,b211)	Jika ada permasalahan HH tidak pernah bercerita.
Waktu dia ranking 1 atau 2 malah teman-temannya tidak begitu ada. Kadang saat waktunya fokus ya fokus belajar. Kelemahannya ya itu pelajarannya.. (HH1,b214)	Saat ranking 1 atau 2 HH malah dikucilkan oleh teman-temannya.
Awal ke Taiwan HH belum ada. (HH2,b22)	Ibu HH sudah bekerja di luar negeri sebelum HH ada.
Terus HH umur kurang lebih 3 tahun aku pergi lagi ke Taiwan. (HH2,b25)	Ibu HH pergi ke luar negeri saat HH berumur sekitar 3 tahun.
Pokoknya ayahnya semua itu yang ngurusin. (HH2,b35)	Ayah yang mengurus HH dari kecil
Makanya kan dia takutnya sama ayahnya. (HH2,b36)	HH takut dengan ayahnya
Iya, sama ibunya malah nggak. (HH2,b38)	HH tidak takut dengan ibu
Oh. Tidak pernah berhenti itu mulai dari TK. Mulai dari TK mulai dari baca ayat Alquran yang pendek itu, ya pokoknya mulai itu, ya	HH mulai ikut lomba sejak TK

menggambar, pokok mulai dari TK. (HH2,b40)	
Kalau menurut aku, HH itu orangnya termasuk anak yang nurut, mandiri, kan dari didikan ayahnya. (HH2,b52)	HH orangnya penurut dan mandiri karena didikan ayah.
Kalau saat ini, sekarang ini, karena sudah pengaruh HP ya, kalau aku bilang lain. (HH2,b55)	HH sekarang orangnya lain karena pengaruh hp
Lainnya ya .. namanya cewek, udah semakin <i>gede</i> gitu ya. Jadi kalau kesibukannya banyak di HP gitu lho. Ayahnya juga bilang begitu. (HH2,b58)	HH sibuk main hp
Dulu itu anak itu kelas 1 sudah khatam Alquran lho mbak. (HH2,b62)	HH kelas 1 sudah khatam alquran
Ya maksud saya itu, ya dia juga tahu diri lah. Kalau selagi libur, emang kalau di kamar ya sudah di kamar ya cuman main HP, lihat-lihat HP. (HH2,b65)	Kalau libur HH berada dikamar dan main hp
Ya emang anak nggak ada ibunya, cuman yang dia suka kan perawatan wajahnya, make up, jilbablah bagaimana-bagaimana, ya hanya begitu aja mbak. (HH2,b67)	HH suka melihat perawatan wajah, make up, tutorialjilbab.
Mulai kelas 1 MI dia kan banyak lomba ya, jadi HH bilangnya ibuk ini temannya pada iri, ada banyak yang iri. (HH2,b71)	Mulai kelas 1 MI HH ikut banyak lomba HH bercerita kalau teman-temannya banyak yang iri
Paling kalau telepon itu hanya minta sesuatu. (HH2,b87)	HH kalau telepon ibu minta sesuatu
Kalau aku yang telepon dia nggak mau ngomong, capek lah, batrenya lowbat lah. Kalau dia pengen sesuatu baru telepon. Ibu, HH minta ini ini tapi nggak berani bilang ke ayahnya. Nanti aku yang ngomong ke ayahnya, HH minta ini ini ini, gitu aja. (HH2,b90)	Kalau ibu yang menelepon dia tidak mau ngomong Kalau HH ingin sesuatu baru telepon ibu
Halah dari kelas berapa itu ya, kalau nggak salah dari kelas 3 itu. Itu	HH pernah menangis karena kakak pembina sudah tidak mengajar lagi

<p><i>seneng</i> banget dia, pokoknya sampai nangis-nangis gitu. Dulu dia pernah cerita, pokoknya sama kakak pembina apa ya mbak... udah nggak ngajar lagi atau bagaimana gitu lo. (HH2,b98)</p>	
<p>Kan ini aku sudah mau tahun ke-3 yang terakhir ini. (HH2,b103)</p>	<p>Tahun 2018 tahun terakhir ibu HH di luar negeri.</p>
<p>Iya , ditawari. Jadi anak belum minta apa, udah minta apa? Minta dibelikan apa? Begitu. (HH2,b119)</p>	<p>HH belum minta sesuatu sudah ditawari orang tua.</p>
<p>Orang aku selama di rumah, masuk di kamarnya tidur di kamarnya dia aja nggak dikasih lho mbak. (HH2,b122)</p>	<p>Selama ibu di rumah HH tidak membolehkan ibu tidur dikamarnya</p>
<p>Dia maunya, enggak, ini udah kamarku bu. Kayak nggak boleh diganggu gitu lho. Tidur udah ibu kamar sendiri, HH kamar sendiri. Gitu orangnya begitu. (HH2,b125)</p>	<p>Dia maunya, enggak, ini udah kamarku bu. Kayak nggak boleh diganggu gitu lho. Tidur udah ibu kamar sendiri, HH kamar sendiri. Gitu orangnya begitu.</p>
<p>He eh iya. Iya bener. Orang sekarang kalau HP dipegang ayahnya, jangan lah yah, ini dihapusin lah, ya gitu itu. Makanya aku bener-bener hati-hati bener. (HH2,b130)</p>	<p>Jika hp dipegang ayah HH tidak diboleh oleh HH, dihapusin hpnya.</p>
<p>Sampai aku bilang ya, dia minta motor, iya nggak papa tak beliin. Tapi ayahnya nggak kasih. Takutnya kan pergaulan zaman sekarang, maksudnya kan takutnya bergaul, main-main ke mana. Kemana-mana kan masih di antar mbak, sama ayahnya. Iya ke mana-mana masih dianter, nggak pernah sendiri gitu. Kan banyak to sekarang, udah kelas 6 ke mana-mana naik motor sendiri, sama ayahnya nggak dikasih itu. (HH2,b132)</p>	<p>HH minta motor tapi tidak dikasih oleh ayah karena takut HH main ke mana-mana.</p>
<p>Ya belum, kelas 3 kalau nggak salah. (HH2,b143)</p>	<p>Ibu HH pulang ketika HH kelas 3</p>
<p>Ya paling lomba, ya paling dai kecil itu lo, kan sering banget itu. (HH2,b145)</p>	<p>HH sering lomba dai kecil</p>

Oh.. iya itu. Kan ayahnya ikut itu PSHT itu, terus ayah mau murid-muridnya ngajarin dia. Jadi dia dilesin di padepokan di mana itu. Ya dianterin ditungguin sampai malem mbak. (HH2,b147)	HH ikut bela diri PSHT.
Ya banyak. (HH2,b156)	HH banyak perubahan setelah ditinggal ibu.
Yah kalau dulu kan belum ngerti apa-apa, sekarang kan udah pintar, udah pintar berhias diri, udah tau ibaratnya baju kotor baju bersih. Ibaratnya udah bisa berhias diri lah, mulai dari pakaian, diri dia sendiri. Begitu. Udah tahu malu lah. (HH2,b158)	HH dulu belum mengerti apa-apa sekarang sudah pandai berhias
Ya menyapu, mengepel, mencuci baju sendiri, beresin kamar sendiri itu aja udah cukup to mbak anak zaman sekarang. (HH2,b172)	Di rumah HH membantu menyapu, mengepel, mencuci baju sendiri, dan beresin kamar.
Pokoknya kalau besok sekolah, malam udah harus diberesin baju,, sepatu, seragam, buku udah harus diberes sebelum tidur. (HH2,b176)	HH membereskan baju, sepatu, seragam, dan buku malam sebelum sekolah.
Iya, disiplin itu mbak anaknya. Dari kecil. HH itu termasuk orang mandiri mbak. Udah ditinggal dari kecil lho mbak. Pokoknya sekolah kalau malam itu, baju, buku, sepatu, kaos kaki itu sudah harus siap di meja belajar gitu. Udah kebiasaan dia itu. (HH2,b178)	HH disiplin dan mandiri. Kebiasaan HH kalau malam buku, baju, sepatu, kaos kaki sudah harus siap di meja belajar.
Ya kan jarang mbak sama aku. yah kalau telepon ya cuma meminta. Minta apa minta apa. <i>Buk belikan baju nanti bilangkan ayah.</i> Itu-itu aja. (HH2,b186)	HH tidak terbuka dengan ibu karena jarang dengan ibu HH menelepon kalau meminta sesuatu
Ya enggak, tapi sebagai orang tua kita ya dinasihatin lah mbak. Mulai dari apa yang boleh dipegang, apa yang tidak boleh dipegang. Begitu-begitu udah aku ajarin semua. Jadi jangan sampai dari orang lain, mending dari orang tuanya. Apalagi anak cewek ya mbak. Zaman	HH diajari ibu apa yang boleh dipegang dan apa yang tidak boleh dipegang.

sekarang ini loh. (HH2,b193)	
Ya kan banyak anak kecil lagi kumpul gitu ya, pada mainan, itu dia nggak suka. Nggak suka bertetangga gitu lho. (HH2,199)	HH tidak suka bertetangga..
Iya. Dia kalau sudah pulang sekolah, udah masuk kamar, mending lihat TV atau apa. Atau belajar. (HH2,b202)	HH tidak suka main Pulang sekolah HH lihat tv atau belajar
Tapi dia nggak suka orangnya. Nggak suka barang kotor, nggak suka ngobrol sama orang. (HH2,b203)	HH tidak suka barang kotor. HH nggak suka ngobrol sama orang
Alah.. nggak pernah. Kemarin saja aku bilang. Hel ibu mau pulang lebaran besok. “ Lhoh kenapa bu? Nggak nambah kontrak.” Hehehe malah digitukan aku. (HH2,b208)	HH tidak pernah bilang kangen HH malah bertanya mengapa tidak mengambil kontrak lagi
Iya, tapi kalau sebenarnya kalau aku bilang sih bagiku ya nggak turun mbak. Masalahnya mulai kelas 4 ke 5 itu kan ya antara 1 sampai 4. Ya bagiku nggak turun lah. Tapi ya termasuk alhamdulillah <i>tho</i> . (HH2,b232)	Bagi ibunya prestasi HH tidak turun sudah termasuk alhamdulillah karena mulai kelas 1 sampai 5 antara peringkat 1 sampai 4
HH sendiri kalau pegang HP nggak ini mbak, orang dia juga punya facebook tapi nggak pernah diaktifin lah ya cuma lihat, tutorial hijab, masker-masker gitu-gitu. Selagi dia tidur kan ayahnya selalu ngecek, tapi lihat apa, youtube apa, jadi kan tahu gitu lho mbak. (HH2,b235)	HH memegang HP untuk melihat tutorial hijab, masker-masker. Saat HH tidur ayahnya selalu mengecek HH melihat youtube apa
Itu kan anaknya gampang <i>ngantukan</i> . (HH2,b241)	HH anak yang ngantukan
Iyaa pokoknya malam ya mbak, di kamar, kan pintu ditutup ntar ayahnya lihat HP udah lowbat, TV nyala itu udah jadi kebiasaan dia. (HH2,b243)	Kebiasaan HH di kamar pintu tertutup, hp lowbat, dan tv nyala.
Di kamar sendiri. Kan di kamarnya sendiri ada. Jadi pokoknya itu loh mbak, kalau sudah salat isya udah tidur. (HH2,b250)	HH setelah salat isya tidur.

Udah kenal HP nggak mau. (HH2,b286)	HH tidak mau dipondokkan karena sudah kenal Hp
HH itu sering dapat juara pidato. (HH3,b37)	HH sering mendapat juara pidato
HH itu sebetulnya dulunya rangking 1, mulai kelas 1 sampai kelas 4. Kelas 5 ini saya marahi kan karena <i>ngglonjom</i> , latihan pramuka, sudah mulai pacaran, sama pelatihnya, bapaknya juga saya kasih tau. Teman-temannya sudah pulang tapi dia ngobrol di sini. Terus makanya kursinya dimasukkan kan karena ngobrol di sini. Ya <i>nggak</i> tahu lah, sebab ikut pramuka-pramuka itu dia merosot nilainya. Dulu kelas 1 sampai 4 rangking 1. Sekarang ya di rata-rata temannya. Ya dikatakan dia lumayan menonjol sedikit lah dari pada teman-temannya. (HH3, b53)	HH dulu rangking satu sampai kelas 4 HH dimarahi guru HH latihan pramuka mulai pacaran dengan pelatihnya Teman-temannya sudah pulang tapi dia ngobrol di sini makanya kursinya dimasukkan. Sebab ikut pramuka-pramuka itu dia merosot nilainya.
Iya. Baik dia itu. Di rumah ya rajin anaknya, soalnya ibunya juga <i>nggak</i> ada. Ibaratnya kalau di rumah dia jadi ibu. Jadi sudah tahu diri.(HH3, b82)	HH baik. HH di rumah rajin anaknya karena ibunya tidak ada.
Di saat yang sama waktu ujian sudah dimulai, melihat hal demikian HH berbicara dengan suara yang keras, dengan muka kesal, menyuruh agar orang yang berada dibalik pintu segera membuka. (O1,b17)	HH berbicara dengan keras dan muka kesal untuk membuka pintu
Selama mengerjakan HH sesekali berdiskusi dengan Faula dan berbicara dengan GR (O1,b22)	Selama mengerjakan ujian HH berdiskusi dengan Faula dan GR
HH juga sekali menggunakan kode (Kode pramuka) dengan Zahro, mereka saling bertanya dan menjawab soal, namun tidak berlangsung lama. (O1,b23)	HH menggunakan kode untuk berdiskusi dengan Zahro
Kemudian HH bicara dengan suara keras, agar saling tidak ikut-ikutan untuk mencampuri urusan orang lain. Hal tersebut kemudian	HH berteriak dengan keras agar temannya tidak saling ikut campur

dijawab oleh salah satu temannya yang ikut campur, kemudian disoraki oleh teman-teman satu kelas membenarkan HH. (O1,b29)	
Saat pelajaran berlangsung HH tidak begitu dering melakukan diskusi dengan temannya dibandingkan hari sebelumnya. (O3,b8)	HH tidak sering diskusi dengan temannya seperti hari sebelumnya
Di tengah mengerjakan, saat Mirza mencoba mencontek HH marah dan melaporkannya pada saya. (O3,b10)	HH marah saat akan ada teman yang mencontek
HH langsung memarahi Mirza dan hendak memukulnya dengan papan.. bermaksud menakut nakuti. (O3, b11)	HH memarahi temannya yang mencontek HH menakut-nakuti temannya yang mencontek
Pada saat ujian kedua yakni mata pelajaran Ke-NU-an ia terlihat diam mengerjakan di bangkunya. Kemudian menyandarkan bahu di tembok. Ketika ditanya mengapa begitu, HH menjawab ia merasa pusing. Sampai pelajaran selesai ia terlihat tidak bersemangat. (O3,b13)	HH merasa pusing saat pelajaran ke NU-an
HH mengatakan bahwa sekarang dirinya tidak berpacaran dengan siapa-siapa, ia bertaruh untuk bertanya kepada teman-teman bahwa ia memang benar tidak berpacaran dengan siapa-siapa sekarang. (O4,b13)	HH tidak pacaran dengan siapa-siapa
Saya pun bertanya kepada HH, jika sekarang tidak dengan siapa-siapa apakah dulu pernah pacaran?. HH tersenyum dan mengiyakan, kemudian menekankan bahwa sekarang sudah tidak lagi. (O4,b15)	HH dulu pernah punya pacar, namun sekarang sudah tidak
HH bahkan mengatakan bahwa ada salah seorang temannya yang sering berganti pacar. (O4,b17)	Ada teman HH yang sering ganti-ganti pacar
HH mengaku tidak tahu menahu seperti apa dan apa yang harus dilakukan saat haid. Ia juga mengaku tidak pernah melihat ibunya jika sedang haid karena ibunya tidak ada di rumah (kerja). (O4,b23)	HH tidak tahu apa yang harus dilakukan saat haid HH tidak pernah melihat ibunya saat haid
Dari mimiknya HH terlihat begitu penasaran dan ingin tahu seperti	HH penasaran tentang haid

apa. Berkali-kali ia menanyakan apakah enak saat haid? (O4,b26)



FAKTA	PEMADATAN FAKTA
Hal yang sering dilakukan AM adalah WIFI-an (mencari WIFI) di rumah seorang penjual daging yang dipasang wifi. Biasanya mulai jam 2 atau setengah 3 selama 1-2 jam jika malam minggu setelah isya hingga setengah 9 malam bahkan pernah sampai jam 10 malam. (AM, b12)	AM sering mencari <i>wifi</i> selama 1 sampai 2 jam. (AM, b12)
AM mengaku mencari WIFI untuk mendownload game, video gaming. (AM, b14)	AM mencari <i>wifi</i> untuk mendownload game dan video gaming. (AM, b14)
Sekarang ini AM gemar bermain Mobile Legend dengan GR juga bermain minicraf. (AM, b15)	AM gemar bermain <i>game</i> . (AM, b15)
AM mengaku hampir setiap hari ke P Hari. AM pergi mencari WIFI bersama teman-temannya terkadang sendiri. Temannya dari usia yang berbeda, 4, 5 bahkan ada juga yang smp. (AM, b16)	AM hampir setiap hari mencari <i>wifi</i> bersama teman-temannya yang berbeda usia terkadang ia juga sendirian. (AM, b16)
AM mendapat pasword dari temannya, tanpa sepengetahuan pemilik. AM mengaku meskipun demikian pemilik WIFI tahu AM sering bermain wifi dan sering menanyai AM jika hendak Pulang. (AM, b18)	AM mendapatkan pasword wifi tanpa sepengetahuan pemilik. (AM, b18)
AM hanya akan berenang ketika ada teman yang mengajaknya, itupun harus di kolam renang yang ia suka yakni memiliki banyak wahana bermain. (AM, b20)	AM hanya akan berenang ketika ada teman yang mengajaknya itupun harus kolam yang ia suka. (AM, b20)
AM mengaku belum belajar mengukir kaca seperti ayahnya. (AM, b32)	AM belum belajar mengukir kaca seperti ayahnya. (AM, b32)
AM setiap sore membantu bapaknya menyirami bongsai-bongsai. Akan tetapi seringkali jika saat membantu, bapak sedang ingin menyirami bongsai. (AM, b32)	AM setiap sore membantu menyirami bongsai tetapi seringkali saat membantu bapaknya sedang ingin menyirami. (AM, b32)
AM mengaku berteman dengan GR dan sering bermain dengan GR di	AM berteman dan sering bermain dengan GR. (AM, b35)

sekolah. (AM, b35)	
AM juga memiliki lumayan banyak teman di rumah namun jarang bermain bersama karena aktifitas temannya yang berbeda. Akan tetapi jika bertemu sering bermain bersama seperti sepakbola, petak umpet. (AM, b35)	AM memiliki banyak teman di rumah namun jarang bermain karena aktifitas teman yang berbeda akan tetapi jika bertemu sering bermain bersama. (AM, b35)
AM mengaku sering bertengkar dengan GR, Hendrik, Fahrul, Farel, dan lain-lain dikarenakan tidak sengaja mengejeknya. (AM, b40)	AM sering bertengkar dengan teman-temannya dikarenakannya tidak sengaja mengejeknya. (AM, b40)
biasannya jam 6, jam 6 kurang seperempat, jam setengah 6, jam 5. (AM, b54)	AM bangun paling awal jam 5 dan paling lama jam 6. (AM, b54)
Dulu pernah telat-telat. (AM, b66)	AM dulu sering telat. . (AM, b66)
Menurut GR, AM orang yang pemalas. Sering <i>telatan</i> , meskipun sekarang menurut AM sudah berkurang hanya dua hari. Tetapi Menurut GR masih sering telat. (AM, b70)	AM pemalas dan sering telat. (AM, b70)
Biasanya ya lupa (AM, b106)	AM biasa lupa mengerjakan PR. (AM, b106)
Dua-duanya (AM, b111)	AM belajar kalau ada PR dan ujian. (AM, b111)
Senang.. banyak temannya. Daripada di rumah nggak ngapa-ngapain. Malas. (AM, b126)	AM senang ke sekolah karena banyak teman dibandingkan di rumah tidak melakukan apapun dan membuat malas. (AM, b126)
Ya tanya yang tahu. (AM, b130)	Jika AM tidak bisa pelajaran bahasa arab ia bertanya pada yang tahu. (AM, b130)
Biasanya yaa habis bangun tidur terus salat Shubuh, habis solat subuh mandi, terus sarapan terus berangkat ke sekolah. (AM, b182)	Sehabis bangun tidur AM salat shubuh, lalu mandi, sarapan, dan berangkat ke sekolah. (AM, b182)
Habis pulang sekolah makan dulu, lihat TV, main HP kadang juga main. (AM, b185)	Sepulang sekolah AM makan, lihat TV, main HP, kadang main. (AM, b185)
Biasanya nggak ada teman ya di rumah, kalau ada teman ya main. Kadang biasanya ya wifian sendirian. (AM, b191)	Jika tidak ada teman AM di rumah, jika ada teman bermain, terkadang AM <i>wifi-an</i> sendirian. (AM, b191)
Kalau di minta ya membantu. (AM, b198)	Jika diminta bapak membantu AM membantu. (AM, b198)
misalkan disuruh membelikan apa gitu. menyiram bongsai, tapi biasanya bapak menyirami bongsai sendiri. (AM, b200)	AM membantu bapak membelikan sesuatu, menyirami bongsai. (AM, b200)

Biasanya lihat TV, biasanya cerita, bercanda-bercanda. (AM, b203)	AM biasa melihat TV, bercerita, dan bercanda dengan bapak (AM, b203)
Biasanya mengingatkan solat, mengaji, belajar, mengingatkan makan. (AM, b205)	Bapak AM biasa mengingatkan salat, mengaji dan mengingatkan makan. (AM, b205)
Di Hongkong (AM, b209)	Ibu AM bekerja di Hongkong. (AM, b209)
TKW. Menjaga orang(AM, b211)	AM mengetahui ibunya bekerja sebagai TKW yang menjaga orang. (AM, b215)
Aku umur dua tahun (AM, b215)	Ibu AM pergi sejak AM umur dua tahun. (AM, b215)
Kelas 1 (AM, b217)	AM mengetahui ibu bekerja di luar negeri saat kelas 1. (AM, b217)
Hehe agak-agak(AM, b219)	Ketika tahu ibunya di luar negeri AM agak menangis (AM, b219)
kapan yaa.. Kalau tidak November ya Oktober tahun lalu. (AM, b211)	Terakhir ibu AM pulang kira-kira November atau Oktober tahun 2017. (AM, b211)
Sebulan (AM, b217)	Ibu AM pulang selama sebulan. (AM, b217)
Sudah ke tiga kali. Sejak umur 2 tahun pulang ketika saya masih TK, pokoknya pulangnyanya 2 tahun sekali (AM, b225)	Ibu AM sudah tiga kali pulang. (AM, b225) Ibu AM pulang 2 tahun sekali. (AM, b225)
Membantu mengambil barang, disuruh sama seperti bapak (AM, b230)	Jika ibu di rumah AM membantu ibu sama seperti membantu bapak. (AM, b230)
Ibu ya baik. Yaa gak begitu tahu (AM, b232)	Menurut AM ibunya baik. (AM, b232) AM tidak begitu tahu tentang ibu. (AM, b232)
Biasanya ya bercanda-bercanda, menonton TV (AM, b217)	Jika ibu di rumah AM biasa bercanda dan melihat tv bersama ibu. (AM, b217)
Seneng, Senang aja (AM, b236)	AM senang jika ibu di rumah. (AM, b236)
Kalo ibu gak di rumah, rasanya sepi (Lalu menangis) (AM, b238)	AM merasa sepi jika ibu tidak di rumah. (Lalu menangis) (AM, b238)
kangen (AM, b240)	AM kangen Ibu. (AM, b240)
Ya tanya-tanya kabar hehe(AM, b242)	Jika kangen ibu AM bertanya kabar. (AM, b242)
Ingin bisa di rumah terus. (menangis) (AM, b244)	AM ingin ibu tetap di rumah. (AM, b244)
enggak apa-apa.. pernah nangis.(AM, b248)	AM pernah menangis saat mengantarkan ibu. (AM, b248)
Sedih. (AM, b250)	AM sedih saat ditinggal ibu. (AM, b250)

Kangen tapi enggak kangen banget. (AM, b252)	AM kangen dengan ibu. (AM, b252)
Enggak jarang, telpon biasa. Tapi sekarang jarang telepon. (AM, b254)	AM jarang telepon ibu. (AM, b254)
nggak ada kuota. (AM, b256)	AM jarang menelepon ibu karena tidak punya kuota internet. (AM, b256)
nggak pernah. (AM, b262)	AM tidak pernah iri dengan teman yang ibunya di rumah. (AM, b262)
nggak cerita ke siapa-siapa. (AM, b264)	AM tidak bercerita kepada siapapun jika ada masalah. (AM, b264)
Ee.. biasanya kalau ada masalah di sekolah, kan banyak yang usil bu. Jadi sepedaku di apa-apain begitu, kadang di pindah, dikempesin (bannya), dicopotin. (AM, b266)	Di sekolah banyak yang usil. (AM, b266) Sepeda AM kadang dipindah, bannya dikimpes, dilepasin. (AM, b266)
Ya enggak ngapa-ngapain. Ya kesal bu. (AM, b269)	AM kesal tetapi tidak melakukan apa-apa. (AM, b269)
Ya enggak tahu bu. (AM, b271)	AM tidak tahu teman yang usilan. (AM, b271)
Nggak ketemu bu. (AM, b273)	AM tidak pernah menemukan teman yang usilan. (AM, b273)
Cerita ke bapak, ke nenek. (AM, b275)	Ketika ada teman yang usil AM bercerita ke bapak atau nenek. (AM, b275)
Di rumah terus, biar rumah enggak sepi.(AM,277)	Harapan AM ibu tetap di rumah agar rumah tidak sepi. (AM,277)
Selama ini nggeh seperti anak-anak biasa. Memang sejak kecil sudah saya didik sebab ibunya tinggal di luar jadi saya didik mandiri. (AM1,b7)	AM didik mandiri. (AM1,b7)
Tapi segi manja, dari saya sendiri memang tidak saya manja, mengingat ibunya juga pergi. (AM1,b9)	AM tidak dimanja. (AM1,b9)
Sejak umur 2 tahun, masih kecil mbak. (AM1,b9)	Ibu AM pergi sejak AM 2 tahun. (AM1,b9)
Sepuluh tahun jalan. (AM1,b15)	Ibu AM bekerja di luar negeri memasuki 10 tahun. (AM1,b15)
Tiap kontrak habis ya tetap pulang. Ini kemarin ya baru pulang. (AM1,b17)	Setiap kontrak habis ibu AM pulang. (AM1,b17)
Tiap 2 tahun sekali. (AM1,b19)	Kontrak habis setiap dua tahun sekali. (AM1,b19)
Saya sendiri kalau terlalu ngegang ya bagaimana ya mbak. Kan sifatnya anak ya seperti itu ya. Kalau waktu (Waktu salat) ya tetap pulang. (AM1,b24)	Bapak AM tidak ngegang. (AM1,b24)
Cuma ini semenjak libur ini kan ya main aja. (AM1,b25)	Saat libur AM main saja. (AM1,b25)
Kadang tidak mau tidur siang nggeh karena HP itu lho.	AM tidak mau tidur siang karena HP. (AM1,b27)

(AM1,b27)	
Nggeh. Sama ibu. Pulang kemarin dikasih HP. (AM1,b29)	Saat ibunya pulang AM dikasih HP. (AM1,b27)
Yang pertama biar anak itu nggak sering keluar sering main. Kalau nggak ada HP itu sering main ps itu akhirnya ya begitu. (AM1,b29)	AM diberi hp agar tidak sering keluar main ps. (AM1,b29)
Ya kalau di sekolahan sering ikut lomba kaligrafi. (AM1,b33)	AM di sekolah sering mengikuti lomba kaligrafi. (AM1,b33)
Pernah juara 2 atau bagaimana. (AM1,b35)	AM pernah mendapat juara 2. (AM1,b35)
Ya yang namanya anak seusia itu ya biasa-biasa aja seperti khalayak teman-temannya yang lain. Saya pribadi tidak begitu membebaskan juga sebaliknya. (AM1,b37)	AM tidak begitu dibebaskan atau sebaliknya. (AM1,b37)
Ya alhamdulillah anaknya juga nurut. (AM1,b39)	AM anak yang nurut. (AM1,b39)
Manja juga tidak. (AM1,b41)	AM tidak manja. (AM1,b41)
Nggeh pendiam gitu lho. (AM1,b46)	AM pendiam (AM1,b46)
Digertak gitu takut (AM1,b46)	AM digertak takut. (AM1,b46)
Anaknya itu pendiam mbak, sama temannya juga nurut. (AM1,b47)	AM nurut dengan temannya. (AM1,b47)
Tapi bagaimana ya.. punya rasa belas kasihan. (AM1,b48)	AM punya rasa belas kasihan. (AM1,b48)
Nggeh mboten. (AM1,b51)	AM tidak pernah membalas. (AM1,b51)
Ya pernah dulu dijahili. Sepedanya dipinjami tanpa bilang. Gitu anaknya ya bilang. (AM1,b53)	AM dulu pernah dijahili. (AM1,b53) Sepeda AM dipinjam tanpa izin. (AM1,b53) AM bercerita ke bapaknya. (AM1,b53)
Yaa mboten. Kalau tidak parah sekali ya nggak pernah. (AM1,b59)	AM tidak cerita kalau tidak parah sekali. (AM1,b59)
Hanya saja dia kan masih kecil mbak jadi ya satu hari dua hari sampai satu minggu ditinggal ibu ya begitu. Ya kangen. Tapi kalau sudah sama saya ya sudah. Sama saya, sama mbah, sama buliknya sudah. (AM1,b63)	AM masih kecil saat ditinggal ibunya. (AM1,b63) AM kangen dengan ibunya. (AM1,b63)
Pulang itu ya seperti biasa. Bukan merangkul atau terus takut sama ibu ya biasa. (AM1,b67)	AM biasa saja saat ibunya pulang. (AM1,b67)
Ya nggak pa pa. Biasa. (AM1,b70)	AM sudah biasa ditinggal ibu. (AM1,b70)

Nggak pernah. Kan kecil dulu saya suruh telepon dengan ibunya nggak mau, malu. (AM1,b72)	AM tidak pernah kangen. (AM1,b72)
Ya akhir-akhir ini. Ya agak bisa ngomong, saumpama tidak ditanyai ya nggak jawab. (AM1,b73)	Jika tidak ditanya AM tidak menjawab. (AM1,b73)
Sebab kalau ibu telpon saya suruh ngobrol sedikit. Saya suruh menanyai sudah makan belum. Kalau sekarang ya terutama belajarnya, salatnya, ngajinya.. itu ibu. (AM1,b74)	Bapak AM menyuruh AM mengobrol dengan ibunya. (AM1,b74)
Memang saya.. itu mbak, meskipun antara anak dan ibu jauh tetap saya bebankan ibu. Saya hanya mengawasi. Sekali dua kali menyuruh tapi kan itu yang memperkuat tetap ibu. Wong ibu itu kan sebenarnya nomer satu untuk anak daripada bapak. (AM1,b76)	Bapak AM tetap membebankan ibu untuk memperkuat kebiasaan AM. (AM1,b76)
Nggeh terbuka (AM1,b81)	AM terbuka dengan bapak. (AM1,b81)
Nggeh kasian simbah (AM1,b96)	AM tidur dengan mbah karena kasihan. (AM1,b96)
Mboten(AM1,b112)	AM tidak pernah mengajak orang tua untuk jalan-jalan. (AM1,b112)
Enggeh. Kalau masak itu ya dia ikut-ikutan dengan kakak perempuannya di rumah saja. (AM1,b119)	AM membantu ibu ketika ibu di rumah. (AM1,b119)
Jadi bukan kok terus nempel nggak kok mbak. (AM1,b121)	AM tidak dekat-dekat dengan ibunya saat ibu pulang. (AM1,b121)
Kalau kata bu Is itu kalau saat diterangkan dia mainan, tapi kalau ditanyai bisa. (AM1,b133)	Saat diterangkan AM bermain namun bisa menjawab pertanyaan. (AM1,b133)
Kalau saya kepada anak itu kejam, kejam dalam arti betul. Memang saya kalau ke anak usia masih perlu dididik, itu perlu suatu saat keras suatu saat tidak. Dan antara keras itu harus ada imbalan. (AM1, b141)	Bapak AM keras dalam mendidik AM. (AM1, b141)
Saya kalau mengasi tahu tidak hanya sekedar kasih tahu, dikasih tahu satu dua kali, ketiganya ya perbuatan misalnya. (AM1,b145)	Bapak AM beberi tahu dua kali ketiganya dengan perbuatan. (AM1,b145)
Iya, pengennya itu nggak mau dicontek. Kan temannya diancam.(AM1,b167)	AM diancam teman agar diconteki. (AM1,b167)
Ya begitu, <i>Awas aja kamu</i> . Dia kan takutan mbak. Takut dalam artinya	AM takut saat diancam. (AM1,b171)

gima yaa, ya ada rasa <i>welas</i> . (AM1,b171)	AM punya rasa belas kasihan. (AM1,b171)
Ya ndableknya itu kadang ya tidak memperhatikan, tapi ya namanya bocah kadang terus lupa kalau disuruh. (AM2,b10)	AM kadang tidak memperhatikan. (AM2,b10)
Saumpama ditanyai ya cerita, kalau tidak ya diam, begitu. (AM2,b23)	AM hanya bercerita jika ditanya. (AM2,b23)
Katanya iya, dulu ceritanya ya nangis. Dinakali temannya gitu, anaknya tidak membalas. (AM2,b23)	Ketika dinakali temannya AM tidak membalas. (AM2,b23)
Kalau anaknya, saya tanyai ya kangen katanya. Tapi ya namanya anak, sudah terhibur dengan mainan ya sudah lupa (AM2,b30)	Dia kangen tapi terhibur dengan mainan. (AM2,b30)
Alhamdulillah <i>mboten</i> . Tidak mau. <i>Buk, belikan ini, belikan itu!</i> Seperti itu tidak mau dia. (AM2,b38)	Dia tidak mau meminta. (AM2,b38)
Alhamdulillah.. nggeh kalau dibilang dekat ya dekat. Kalau dibilang jauh ya nggak jauh. Orang kalau saya pulang begitu ya biasa. Kalau saya nasihati gitu ya nurut. (AM2,b56)	Ibu dekat dengan AM. (AM2,b56) AM biasa saat ibu pulang. (AM2,b56) Dinasihati AM nurut. (AM2,b56)
Iya itu bakatnya dari bapaknya. Waktu saya pertama kali pulang, kelas berapa ya anaknya, kelas 2. Itu ya sering menggambar terus diperlihatkan kepada saya.(AM2,b76)	AM sering menggambar. (AM2,b76)
<i>Buk aku besok lomba</i> . Nanti kalau sudah punya internet, <i>buk</i> dengan emotikon tersenyum begitu. Terus saya ajari kalau sms assalamu'alaikum begitu. Salam dahulu. Jadinya ya terus tertawa anaknya itu.(AM2,b121)	AM menghubungi ibu kalau mempunyai koneksi internet. (AM2,b121)
Sering ngantuk kalau diajar itu. (AM3,b89)	AM sering mengantuk saat diajar. (AM3,b89)
Sebenarnya ya diam, tapi kadang ngantuk. (AM3,b89)	AM pendiam. (AM3,b89)
Lha mengerjakan kemarin sabtu terus tidur dia. Saya suruh bangunkan GR itu kalau dia ngantuk.(AM3,b90)	AM tidur saat ujian. (AM3,b90)
Kalau dikasih tugas itu ceroboh, sebenarnya dia sering maju lomba. (AM3,b93)	AM kalau diberi tugas ceroboh. (AM3,b93) AM sering lomba. (AM3,b93)
<i>Ngglonjom</i> -nya itu kurang bertanggung jawab.(AM3,b94)	AM kurang bertanggungjawab.(AM3,b94)
Iya. (AM3,b96)	AM pelupa. (AM3,b96)
Iya, apa-apa lama. (AM3,b108)	AM lama dalam mengerjakan sesuatu. (AM3,b108)

Kalau temannya sudah selesai, dia belum selesai. Malah tidur di meja, padahal belum selesai. Anak SD itu ya gitu kendalanya.(AM3,b108)	AM tidur sebelum selesai mengerjakan ujian. (AM3,b108)
Ia duduk di bangku paling belakang seorang diri. Sekitar jam 9.30 soal dan lembar jawaban telah di sebar, namun AM tidak segera mengerjakan, ia berdiam diri dan meletakkan kepala di atas meja sesekali berbicara dengan dua orang di depannya Alham dan Mirza.(O1,b11)	AM tidak segera mengerjakan ujian. (O1,b11)
Saat di akhir waktu ujian PKN, saya melihat Alham memukul AM dan membuat AM terbaring di atas meja, kepalanya melayang hampir jatuh, alham masih memegang bajunya. Alham dengan posisi siap memukul. Saya tidak tahu apa yang terjadi sebelumnya, hanya saja Alham begitu marah dengan AM. Namun AM diam saja tidak melawan Alham. (O1,b25)	AM diam saja saat ada temannya hendak memukul. (O1,b25)
Saat mengerjakan soal, AM sering teralihkannya oleh Mirza dan Alham yang duduk didepannya. (O2,b24)	AM sering teralihkannya oleh teman. (O2,b24)
AM mengaku bahwa mereka berdua sering mengganggunya. Saat mengerjakan keduanya ramai atau mengajak bicara AM. (O2,b26)	AM sering terganggu dengan temannya yang mengajak berbicara saat mengerjakan soal. (O2,b26)
Ketika AM sudah mendapatkan soal dan lembar jawaban ia menulis. AM terlihat sesekali diam setelah mengerjakan soal dan melakukan hal lain. Saat mengerjakan soal AM mengerjakan secara acak, kemudian ia tidur di atas kursi. (O2,b32)	AM melakukan aktivitas saat ujian. (O2,b32)
AM kurang cepat dalam mengerjakan diselingi dengan hal lain, melupakan tujuan utama mengerjakan.(O2,b33)	AM kurang cepat dalam mengerjakan karena diselingi hal lain. (O2,b33)
Hari ini saya mendapati AM mengejar Fahrul sampai pojok di depan kelas, saya tidak begitu tahu masalah apa, tetapi AM sambil setengah bercanda seolah seperti ingin memukul tetapi tidak jadi dan memilih memojokkan badan Fahrul ke pojokan dinding di depan kelas.	AM tidak sampai memukul temannya. (O3,b12)

(O3,b12)	
Jika ada teman yang ramai dengan mengajak berbicara, atau bercanda AM akan mudah mengikuti (ikut campur). (O3, b24)	Jika ada teman yang ramai dengan mengajak berbicara atau bercanda AM akan mudah mengikuti (ikut campur). (O3, b24)
Sebaliknya AM lebih fokus mengerjakan jika tanpa gangguan dari teman di sekitarnya. (O3, b26)	AM lebih fokus mengerjakan jika tanpa gangguan dari teman di sekitarnya. (O3, b26)
Ia berjalan menuju bangkunya, tepat di depan saya Naswa meminta makanan AM, AM hanya diam tanda membolehkan sambil membiarkan Naswa mengambil makanan AM sambil berdiri. Sampai di bangku sebelum bangku terakhir (bangkunya) Elsa dan Fera juga meminta makanan AM. AM memberi makanan yang dibawanya menyodorkan kepada Elsa dan Fera. (O4, b11)	AM membolehkan teman-temannya meminta makanannya. (O4, b11)
Alham tidak sengaja meludah ke arah AM. AM pergi ke luar kelas untuk mencuci muka, saya menghampirinya. Setelah mencuci muka AM meminta saya agar mengatakan bahwa ia menangis karena diludahi dan tidak mau masuk. AM mengatakannya dengan tersenyum-senyum sambil bersembunyi di luar di dekat pintu kelas. Kemudian ia masuk ke dalam kelas dengan wajah biasa saja dan senyum. Saya tidak tahu persis bagaimana perasaannya, hanya saja AM tidak terlihat kesal atau marah. (O4, b16)	Alham tidak sengaja meludah ke arah AM. AM pergi ke luar kelas untuk mencuci muka, saya menghampirinya. Setelah mencuci muka AM meminta saya agar mengatakan bahwa ia menangis karena diludahi dan tidak mau masuk. AM mengatakannya dengan tersenyum-senyum sambil bersembunyi di luar di dekat pintu kelas. Kemudian ia masuk ke dalam kelas dengan wajah biasa saja dan senyum. Saya tidak tahu persis bagaimana perasaannya, hanya saja AM tidak terlihat kesal atau marah. (O4, b16)
AM pun kembali mengerjakan soal, tanpa membahas lebih lanjut mengapa Alham meludahinya. (O4, b26)	AM tidak membahas lebih lanjut permasalahan yang telah terjadi. (O4, b26)
GR mengatakan bahwa AM adalah orang yang sabar jika ada teman yang berbuat nakal atau memukul dan sebagainya, orangnya sabar. (O4, b29)	AM orang yang saar pada teman yang berbuat nakal kepadanya. (O4, b29)

Lampiran 6

Hasil Asesmen



Pemadatan Fakta AQ
AQ sering berbincang bersama teman (TW 1)
AQ jarang bermain dengan teman di rumah (TW2)
AQ sering bertengkar dengan temannya (TW3)
Pertikaian sering terjadi dikarenakan tersinggung (TW4)
AQ memilih diam saat bertengkar dengan teman (TW5)
Menurut AQ, teman-temannya marah dikarenakan watak asli (TW6)
AQ memilih diam ketika temannya marah (TW7)
AQ tinggal bersama ayah dan neneknya. (TW8)
AQ jarang bermain, (TW9)
AQ sering main dengan tetangganya balita (TW10)
AQ sering mengasuh balita tetangga.(TW11)
AQ seringkali memilih sekolah sore daripada belajar kelompok dengan teman, (TW12)
AQ tidak menyukai pelajaran yang sulit seperti agama, dan Aswaja terbukti dari nilai yang jelek. (TW13)
AQ biasanya belajar sendiri atau diingatkan belajar oleh bapaknya. (TW14)
Perasaan biasa saja (TW15)
Perasaan senang, tapi (TW16)
Lebih senang sekolah, karena di rumah bosan (TW 17)

Di rumah AQ kadang main (TW 18)
AQ kadang tanya teman kalau pelajaran sulit.(TW 19)
AQ dan temanya saling membantu dalam pelajaran (TW 20)
AQ tidak mengikuti les privat (TW 21)
AQ belajar dengan bapaknya (TW 22)
Bapak mengajari semua pelajaran yang susah menurut AQ (TW 23)
AQ belajar dan mengerjakan PR sambil membaca (TW, 24)
AQ mengikuti ekstrakurikuler Qiro' dan sholawat (TW, 25)
AQ mengikuti pramuka (TW,26)
AQ tidak mengikuti kegiatan lain di rumah (TW, 27)
AQ tidak ikut kemah PERSAMI. (TW, 28)
AQ menjawab seperti itu (TW, 29)
AQ belajarnya malam hari (TW, 30)
Belajarnya setelah makan sore atau setelah maghrib atau setelah isya'(TW, 31)
AQ punya kamar sendiri (TW, 32)
AQ tidak tidur di kamar (TW, 33)
AQ tidur bersama nenek (TW, 34)
Kegiatan AQ tiap hari, bangun tidur, sholat , mandi, makan, berangkat sekolah pagi, dan mandi, sekolah sore (TW, 35)

AQ bermain ke rumah tetangga kalau liburan (TW, 36)
AQ jarang main sama temen MI di rumah (TW, 37)
AQ tidak pernah main sama temen MI di rumah (TW, 38)
AQ main di sekolah (TW, 39)
AQ di rumah biasa nonton TV dan disuruh nyapu (Tw, 40)
Kegiatan AQ adalah bangun tidur, mandi, bersih-bersih, istirahat, main ke rumah tetangga (TW, 41)
AQ juga nonton TV (TW, 42)
Ayah AQ juga biasanya ikut ke sawah, menanam, berbenah-benah dan membuat gawang rumah. (TW, 43)
AQ pergi bersama ayah untuk beli sesuatu. (TW, 44)
Ibunya AQ bekerja sebagai ibu rumah tangga, kerjanya cuci piring, karena majikan memiliki restoran.(TW, 45)
Ibunya sempat pulang ketika AQ kelas 2 setelah itu berangkat lagi. (TW, 46)
Nenek mengingatkan untuk sholat sedangkan bapak untuk belajar kepada AQ. (TW, 47)
AQ ingat ibunya marah (TW, 48)
AQ dimarahi karena susah belajar (TW, 49)
AQ ditelpon ibunya tiap hari (TW, 50)
AQ hanya mengetahui ibunya kerja di PT (TW, 51)
AQ mengaku perasaanya biasa saja (TW, 52)
AQ tidak sedih karena tau untuk cari uang (TW, 53)

Ibunya AQ biasanya membantu nenek masak, lalu main WA dan Facebook (TW, 54)
Ibunya AQ marah untuk menyuruh AQ belajar.(TW, 55)
AQ rindu kepada ibunya (TW, 56)
AQ diam saja meski dia rindu (TW, 57)
AQ tidak nangis walau rindu (TW, 58)
AQ menangis ketika tahu ibunya berangkat kerja di luar negeri (TW, 59)
Ibunya AQ pun juga menangis (TW, 60)
AQ menangis saat pisah dengan ibunya.(TW, 61)
AQ sudah tidak menangis(TW, 62)
AQ lebih nyaman diingatkan belajar oleh ayahnya dari pada oleh ibunya.(TW, 63)
Yang diingat dari ibunya adalah ketika dimarahi (TW, 64)
Ibunya AQ kadang marah karena nilai AQ (TW, 65)
AQ senang jika ibunya di rumah (TW, 66)
AQ senang semua bisa kumpul (TW, 67)
AQ menerima ibunya harus kerja dulu sampai kontrak habis (TW, 68)
AQ lebih suka ibunya di rumah tapi dia jadi kena marah (TW, 69)
AQ lebih sering bercerita masalahnya ke bapak (TW, 70)
Respon ayah terhadap AQ lebih menerima dan ibunya malah bertanya. (TW, 71)

AQ bersedih ketika nilai turun (TW, 72)
AQ tidak tahu penyebab peringkatnya turun (TW, 73)
AQ tetap memilih menyelesaikan tugas walau ada kegiatan warga di kampung.(TW, 74)
AQ menggunakan HP ketika di rumah ketika ayahnya tidak membahwa HP itu adalah penyebab dia mendapat nilai rendah.(TW, 75)
Pemadatan Fakta AQ 1,2,3
AQ anak yang aktif bila di rumah sedangkan di luar dia menjadi anak yang pemalu. (AQ1, b8)
Kegiatan AQ adalah mandi, makan, berangkat sekolah lagi yakni Diniyah Menggugan. (AQ1, b12)
AQ akhir-akhir diikutkan lomba oleh sekolah. (AQ1, b15)
AQ jarang bermain di rumah.(AQ1, b18)
AQ anak yang pemalu. Tidak begitu memiliki teman di rumah. Namun, dia suka sekolah meski capek. AQ penakut, jadi sering minta ditungguin.(AQ3, b19)
AQ selalu minta antar (AQ1, b25)
Siang maupun malam (AQ3, b25)
AQ minta dilihat dari luar (AQ1, b27)
AQ teriak-teriak jika ditinggal. (AQ3, b28)
Ibunya AQ yang menelpon AQ (AQ2, b33)
AQ ditinggal ibunya menjadi lebih mandiri dari sebelumnya. (AQ2, b37)
AQ awalnya marah ketika ditinggal ibunya (AQ3, b36)

AQ biasa aja dengan ibunya walau sudah ditinggal lama karena sudah teralihkannya perhatiannya pada nenek dan bapaknya saja. (AQ2, b41)
AQ lebih memilih neneknya dari ibunya. (AQ2, b40)
Ibunya AQ berharap bahwa AQ menjadi lebih pemberani dan PD tidak malu terus, pintar dan mandiri.
Ibunya AQ kerja di luar negeri sejak AQ kelas 2 (AQ2, b46)
AQ tidak bercerita kepada ibunya jika ada masalah (AQ2, b54)
AQ menunjukkan biasa saja ketika telpon dengan ibunya. (AQ2, b56)
AQ tidak begitu perhatian (AQ 1, b57)
AQ kesusahan jika tidak ada neneknya (AQ3, b58)
AQ lebih mandiri, tapi menolak jika disuruh bersih-bersih. (AQ2, b60)
Tidak ada bedanya sebelum ataupun setelah ditinggal (AQ1, b62)
AQ tidak bermasalah yang penting di rumah ada temannya (AQ1, b64)
AQ bercerita seputar pelajaran, biasanya kalau mengenai agama bertanya pada neneknya. (AQ1, b67)
AQ lebih memilih belajar di rumah dari pada les. (AQ2, b69)
AQ tidak suka belajar berangkat ke sekolah kesiangan. (AQ3, b71)
AQ tidak nangis ketika ibunya berangkat kerja (AQ2, b74)
Neneknya cerita, AQ nangis tapi tidak diperlihatkan ke ibunya. (AQ3, b75)
AQ berbeda dengan yang dahulu menurut ibunya (AQ2, b77)

AQ tidak pernah curhat kepada ibunya. Ada nenek yang menjadi pengganti ibu. (AQ2, b80)
Sepulang darimanapun dia kumpul dengan keluarga (AQ2, b86)
Neneknya lebih tahu mengenai AQ termasuk makanan kesukaan AQ daripada ibunya. (AQ2, b88)
AQ lebih suka main ke rumah yang ada bayinya (AQ3, b91)
AQ penakut dan tidak suka diajak bicara dengan kasar. Dia pun suka menabung.(AQ3, b95)
AQ bukan tipikal anak yang minta-minta (AQ1, b100)
AQ tidak pernah punya masalah di sekolah (AQ1, b104)
AQ tidak memiliki masalah di sekolah (AQ3, b105)
AQ tidak suka jajan banyak-banyak (AQ, b109)
AQ tidak memiliki HP (AQ1, b113)
Keluarga waspada jika anak dipegangi HP maka fokusnya akan tersedot lebih banyak pada hape saja seperti cucu-cucunya yang lain sejak bayi sudah dipegangi hp. (AQ3, b114)
AQ masuk dalam peringkat sepuluh besar terus (AQ3, b122)
AQ mendapat ranking 6,4,3,2,1,2 (AQ3, b122)
AQ mendapat support dari neneknya. (AQ3, b125)
AQ tidak rindu dengan ibunya (AQ1. B128)
AQ cuek ketika ditelpon ibunya.(AQ3, b129)
Ketika belajar, AQ ditelepon tidak direspon.(AQ1, b131)

Ketika AQ belajar, ia tidak memperhatikan telepon dari ibunya.(AQ3, b132)
AQ nempel terus dengan neneknya ketika diajak kemana-mana. (AQ3, b133)
AQ tetap memilih bersama neneknya walau disuruh main dengan temannya.(AQ1, b135)
AQ belum puber (AQ1, AQ3, b138)
Di rumah AQ membantu cuci-cuci meski juga malah merepotkan (AQ3, 140)
AQ menyapu juga (AQ1, b142)
AQ marah jika tidak dibangunkan pas shubuh, karena dia memiliki tanggungan jadwal piket pagi. (AQ3, b143)
AQ terkadang minta renang (AQ3, b148)
AQ jarang bercerita tentang masalahnya kecuali tentang pelajaran-pelajaran.(AQ1, b151)
AQ jarang cerita kalau ada masalah (AQ3, b152)
AQ terbuka terhadap bapak dan neneknya (AQ1, b154)
AQ main hanya setengah hari karena sorenya diniyah (AQ1, b156)
AQ tetep masuk meskipun sakit (AQ1, b159)
AQ lebih memilih diniyah daripada main meski dia sedang berpuasa. (AQ3, b160)
AQ tidak pernah bentrok dengan teman. (AQ1, b171)
AQ dulu sering marah, merengek. Tapi sekarang sudah nggak. (AQ3, b173)
Pemadatan Fakta Guru AQ4
AQ memiliki prestasi bagus, dia juga mengikuti lomba. Dia termasuk siswi yang nurut, diam, lebih tenang dari yang lain. Prestasinya naik

terus. (AQ4, b127)
AQ itu telaten. Teliti, diajar mudah, tenang, dia memperhatikan. (AQ4, b131)
AQ lebih menonjol daripada temennya. (AQ4, b135)
AQ adalah anak tunggal (AQ4, b139)
AQ memiliki sikap yang bagus dan sopan (AQ4, b142)
AQ tidak pernah bertengkar. (AQ4, b144)
AQ memberikan jajan kepada temannya (O1, AQ, b12)
AQ masih bingung tentang sekolah lanjutan (O1, AQ, b16)
AQ menjawab terserah. Setelah diledek teamnnya dia pun malu. (O1, AQ, b18)
AQ segera mengerjakan ketika ujian. Dia pun tidak mengajak bicara temannya. (O1. AQ, b23)
AQ hanya bicara ketika ada yang bertanya kepadanya.(O1, AQ, b24)
AQ tidak peduli dengan kegaduhan kelas. Dia tetap mengerjakan soal dengan tenang(O1, AQ, b25)
AQ menyelesaikan lebih dulu. (O1, AQ, b27)
AQ meletakkan lembar jawab di atas meja kemudian membaca LKS untuk ujian selanjutnya.(O1, AQ, b29)
AQ juga mengerjakan dengan diam dan tenang di ujian selanjutnya. (O1, AQ, b30)
AQ sedang duduk sendiri dan sedang membuka LKS (O2, AQ, b47)
AQ makan sambil menghafalkan pelajaran fiqih (O2, AQ, b49)

AQ segera mengerjakan setelah mendapatkan soal.(O2, AQ, b49)
AQ menyelesaikan lebih dulu (O2, AQ, b52)
AQ belajar dengan teman-temannya (O3, AQ, b80)
AQ selalu memanfaatkan waktu sisa ujian untuk belajar pelajaran selanjutnya. (O3, AQ, b81)
AQ kesulitan di soal-soal mengenai NU (O3, AQ, b85)
Ketika berkumpul dengan temannya AQ pun ikut tertawa (O3, AQ, 88)
AQ berusaha menegur temannya (Farel) yang menconteknya. Ketika peneliti melihat dia langsung memelankann suaranya.(O3, AQ, b89)
AQ segera mengerjakan ujian (O4, AQ, b113)
Banyak yang mencontek AQ (O4, AQ, b116)
AQ tidak memberitahukan sepenuhnya, melainkan menjelaskan klu-klu (O4, AQ, b117)
AQ diam selama mengerjakan dan selesai lebih dahulu. (O4, AQ, b120)
AQ menjahili temennya bernama Naswa. (O4, AQ, b121)
Naswa mengaku dicoblos oleh AQ. Aq pun tertawa kecil. (O4, AQ, b122)
Aq pun terus menjahilinya.(O4, AQ, b124)
AQ hanya bermaksud bercanda.()



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fakta sejenis	Kategori
<p>AQ sering berbincang bersama teman (TW 1)</p> <p>AQ sering main dengan tetangganya balita (TW10)</p> <p>AQ bermain ke rumah tetangga kalau liburan (TW 36)</p> <p>AQ sering mengasuh balita tetangga (TW11)</p> <p>AQ lebih suka main ke rumah yang ada bayinya (AQ3, b91)</p>	<p>Tidak bermain dengan teman sebaya</p>
<p>AQ tidak pernah bentrok dengan teman. (AQ1, b171)</p> <p>AQ tidak pernah bertengkar. (AQ4, b144)</p> <p>AQ tidak pernah punya masalah di sekolah (AQ1, b104)</p> <p>AQ tidak memiliki masalah di sekolah (AQ3, b105)</p>	<p>Tidak memiliki masalah dengan teman di sekolah</p>
<p>AQ jarang bermain dengan teman di rumah (TW2)</p> <p>AQ jarang bermain (TW9)</p> <p>Di rumah AQ kadang main (TW 18)</p> <p>AQ bermain ke rumah tetangga kalau liburan (TW, 36)</p> <p>AQ jarang main sama temen MI di rumah</p> <p>AQ tidak pernah main sama temen MI di rumah (TW, 38)</p> <p>AQ tidak mengikuti kegiatan lain di rumah (TW, 27)</p> <p>AQ jarang bermain di rumah.(AQ1, b18)</p> <p>AQ tetap memilih menyelesaikan tugas walau ada kegiatan warga di kampung.(TW, 74)</p>	<p>Kepribadian tertutup</p>

<p>AQ sering bertengkar dengan temannya (TW3) Pertikaian sering terjadi dikarenakan tersinggung (TW4) AQ memilih diam saat bertengkar dengan teman (TW5) AQ memilih diam ketika temannya marah (TW7) AQ menjawab terserah. Setelah diledek teamnya dia pun malu. (O1, AQ, b18)</p>	<p>Memilih diam jika bertengkar dengan teman</p>
<p>AQ tidak menyukai pelajaran yang sulit seperti agama, dan Aswaja terbukti dari nilai yang jelek. (TW13) AQ kadang tanya teman kalau pelajaran sulit.(TW 19) AQ dan temanya saling membantu dalam pelajaran (TW 20)</p>	<p>Dapat bekerja sama dengan baik</p>
<p>AQ segera mengerjakan ketika ujian. Dia pun tidak mengajak bicara temannya. (O1. AQ, b23) AQ menyelesaikan lebih dulu. (O1, AQ, b27) AQ meletakkan lembar jawab di atas meja kemudian membaca LKS untuk ujian selanjutnya.(O1, AQ, b29) AQ menyelesaikan lebih dulu (O2, AQ, b52) AQ segera mengerjakan setelah mendapatkan soal.(O2, AQ, b49)</p>	<p>Cekatan saat mengerjakan ujian</p>
<p>Senang berangkat sekolah (TW15) Senang sekolah ada temannya (TW16) AQ tetep masuk meskipun sakit (AQ1, b159) Lebih senang sekolah, karena di rumah bosan (TW 17) AQ lebih memilih diniyah daripada main meski dia sedang berpuasa. (AQ3, b160) AQ seringkali memilih sekolah sore daripada belajar kelompok dengan teman (TW 12)</p>	<p>Semangat sekolah</p>

<p>AQ tidak suka belajar berangkat ke sekolah kesiangan. (AQ3, b71)</p>	
<p>AQ tidak peduli dengan kegaduhan kelas. Dia tetap mengerjakan soal dengan tenang(O1, AQ, b25) AQ juga mengerjakan dengan diam dan tenang di ujian selanjutnya. (O1, AQ, b30) AQ sedang duduk sendiri dan sedang membuka LKS (O2, AQ, b47) AQ selalu memanfaatkan waktu sisa ujian untuk belajar pelajaran selanjutnya. (O3, AQ, b81) AQ berusaha menegur temannya (Farel) yang menconteknya. Ketika peneliti melihat dia langsung memelankann suaranya.(O3, AQ, b89) Ketika belajar, AQ ditelepon tidak direspon.(AQ1, b131) Ketika AQ belajar, ia tidak memperhatikan telepon dari ibunya.(AQ3, b132) AQ tidak peduli dengan kegaduhan kelas. Dia tetap mengerjakan soal dengan tenang(O1, AQ, b25)</p>	<p>Fokus pada apa yang ia kerjakan</p>
<p>AQ mengikuti ekstrakurikuler Qiro' dan sholawat (TW, 25) AQ mengikuti pramuka (TW,26) AQ tidak ikut kemah PERSAMI. (TW, 28) AQ akhir-akhir diikutkan lomba oleh sekolah. (AQ1, b15) AQ memiliki prestasi bagus, dia juga mengikuti lomba. Dia termasuk siswi yang nurut, diam, lebih tenang dari yang lain. Prestasinya naik terus. (AQ4, b127)</p>	<p>Memiliki prestasi di sekolah</p>

<p>AQ itu telaten. Teliti, diajar mudah, tenang, dia memperhatikan. (AQ4, b131)</p> <p>AQ memiliki sikap yang bagus dan sopan (AQ4, b142)</p> <p>AQ memberikan jajan kepada temannya (O1, AQ, b12)</p>	<p>Sikap yang baik di sekolah</p>
<p>AQ punya kamar sendiri (TW, 32)</p> <p>AQ tidak tidur di kamar (TW, 33)</p> <p>AQ tidur bersama nenek (TW, 34)</p>	<p>Tidur bersama nenek</p>
<p>Kegiatan AQ tiap hari, bangun tidur, sholat , mandi, makan, berangkat sekolah pagi, dan mandi, sekolah sore (TW, 35)</p> <p>Kegiatan AQ adalah bangun tidur, mandi, bersih-bersih, istirahat, main ke rumah tetangga (TW 41)</p> <p>AQ di rumah biasa nonton TV dan disuruh nyapu (TW, 40)</p> <p>Kegiatan AQ adalah mandi, makan, berangkat sekolah lagi yakni Diniyah Menggugan. (AQ1, b12)</p> <p>Di rumah AQ membantu cuci-cuci meski juga malah merepotkan (AQ3, 140)</p> <p>AQ menyapu juga (AQ1, b142)</p>	<p>Selain bersekolah AQ juga membantu di rumah</p>
<p>AQ tidak mengikuti les privat (TW 21)</p> <p>AQ belajar dan mengerjakan PR sambil membaca (TW, 24)</p> <p>AQ biasanya belajar sendiri atau diingatkan belajar oleh bapaknya. (TW14)</p>	<p>AQ belajar sendiri</p>
<p>AQ lebih nyaman diingatkan belajar oleh ayahnya dari pada oleh ibunya.(TW, 63)</p> <p>AQ belajar dengan bapaknya (TW 22)</p>	<p>Dekat dengan bapak</p>

<p>Bapak mengajari semua pelajaran yang susah menurut AQ (TW 23)</p>	
<p>AQ menangis ketika tahu ibunya berangkat kerja di luar negeri(59) AQ menangis saat pisah dengan ibunya.(TW, 61) AQ ditinggal ibunya menjadi lebih mandiri dari sebelumnya. (AQ2, b37) AQ lebih mandiri, tapi menolak jika disuruh bersih-bersih (AQ2, b60)</p>	<p>Lebih mandiri setelah ditinggal ibu</p>
<p>AQ dimarahi karena susah belajar (TW, 49) AQ ingat ibunya marah (TW, 48) AQ sudah tidak menangis(TW, 62) Yang diingat dari ibunya adalah ketika dimarahi (TW, 64) AQ mengaku perasaanya biasa saja (52) AQ tidak sedih karena tau untuk cari uang (53) AQ rindu kepada ibunya (56) AQ diam saja meski dia rindu (57) AQ tidak nangis walau rindu (58) AQ bersedih ketika nilai turun (72) AQ tidak tahu penyebab peringkatnya turun (73)</p>	<p>Setelah ditinggal ibu lebih dekat dengan neneknya</p>
<p>AQ anak yang aktif bila di rumah sedangkan di luar dia menjadi anak yang pemalu. (AQ1, b8) AQ anak yang pemalu. Tidak begitu memiliki teman di rumah. Namun, dia suka sekolah meski capek. AQ pemalut, jadi sering minta ditungguin.(AQ3, b19)</p>	<p>Pemalu dan penakut</p>

<p>AQ penakut dan tidak suka diajak bicara dengan kasar. Dia pun suka menabung.(AQ3, b95)</p> <p>AQ selalu minta antar (AQ1, b25)</p> <p>Siang maupun malam (AQ3, b25)</p> <p>AQ teriak-teriak jika ditinggal. (AQ3, b28)</p>	
<p>AQ bukan tipikal anak yang minta-minta (AQ1, b100)</p>	<p>Tidak banyak mau</p>
<p>AQ tidak bercerita kepada ibunya jika ada masalah (AQ2, b54)</p> <p>AQ menunjukkan biasa saja ketika telpon dengan ibunya. (AQ2, b56)</p> <p>AQ tidak begitu perhatian (AQ 1, b57)</p> <p>AQ tidak rindu dengan ibunya (AQ1. B128)</p> <p>AQ kesusahan jika tidak ada neneknya (AQ3, b58)</p> <p>AQ cuek ketika ditelpon ibunya.(AQ3, b129)</p> <p>AQ tidak nangis ketika ibunya berangkat kerja (AQ2, b74)</p> <p>AQ biasa aja dengan ibunya walau sudah ditinggal lama karena sudah teralihkan perhatiannya pada nenek dan bapaknya saja. (AQ2, b41)</p> <p>AQ tidak bermasalah yang penting di rumah ada temannya (AQ1, b64)</p> <p>Neneknya cerita, AQ nangis tapi tidak diperlihatkan ke ibunya. (AQ3, b75)</p> <p>AQ bercerita seputar pelajaran, biasanya kalau mengenai agama bertanya pada neneknya. (AQ1, b67)</p> <p>AQ berbeda dengan yang dahulu menurut ibunya (AQ2, b77)</p>	<p>AQ lebih dekat dengan nenek daripada ibunya</p>

AQ tidak pernah curhat kepada ibunya. Ada nenek yang menjadi pengganti ibu. (AQ2, b80)

Sepulang darimanapun dia kumpul dengan keluarga (AQ2, b86)

Keluarga waspada jika anak dipegangi HP maka fokusnya akan tersedot lebih banyak pada hape saja seperti cucu-cucunya yang lain sejak bayi sudah dipegangi hp. (AQ3, b114).

AQ mendapat support dari neneknya. (AQ3, b125)

AQ nempel terus dengan neneknya ketika diajak kemana-mana. (AQ3, b133)

AQ tetap memilih bersama neneknya walau disuruh main dengan temannya.(AQ1, b135)

AQ terbuka terhadap bapak dan neneknya (AQ1, b154)

AQ dulu sering marah, merengek. Tapi sekarang sudah nggak. (AQ3, b173)



Kategori
Tidak bermain dengan teman sebaya
Tidak memiliki masalah dengan teman di sekolah
Kepribadian tertutup
Memilih diam jika bertengkar dengan teman
Dapat bekerja sama dengan baik
Cekatan saat mengerjakan ujian
Semangat sekolah
Fokus pada apa yang ia kerjakan
Memiliki prestasi di sekolah
Sikap yang baik di sekolah
Tidur bersama nenek
Selain bersekolah AQ juga membantu di rumah
AQ belajar sendiri
Dekat dengan bapak
Lebih mandiri setelah ditinggal ibu
Setelah ditinggal ibu lebih dekat dengan neneknya
Pemalu dan penakut
Tidak banyak mau
AQ lebih dekat dengan nenek daripada ibunya

Kategori	Rekategorisasi
Pemalu dan penakut Kepribadian tertutup	Aspek Tantangan
Tidak bermain dengan teman sebaya Memilih diam jika bertengkar dengan teman	Interaksi dengan teman
Dapat bekerja sama dengan baik Memiliki prestasi di sekolah AQ belajar sendiri Lebih mandiri setelah ditinggal ibu Selain bersekolah AQ juga membantu di rumah	Aspek Komitmen
Fokus pada apa yang ia kerjakan Cekatan ketika Ujian Semangat sekolah Tidak memiliki masalah dengan teman Tidak banyak mau	Aspek Kontrol diri
Dekat dengan bapak Subjek sedih ditinggal ibunya Tidur bersama nenek Setelah ditinggal ibunya, hubungan lebih dekat dengan neneknya. AQ lebih dekat dengan nenek daripada ibunya	Mendapatkan pengganti ibu

FAKTA SEJENIS	KATEGORISASI
<p>GR suka bermain <i>game</i> perang-perangan karena termotivasi mengikuti liga. (GR, b13)</p> <p>GR berangkat wifi an jam 3 sore. (GR, b153)</p> <p>GR pulang wifian jam 4 atau jam 5. (GR, b156)</p> <p>Biasanya saat wifian GR main game. (GR, b160)</p> <p>GR sering ke warung kopi untuk wifian. (GR,b31)</p> <p>Saat ngopi GR biasa main game, wifian, dan youtuban. (GR,b126)</p> <p>GR difoto orang karena sering mengopi sendirian. (GR, b131)</p> <p>GR kebanyakan main <i>game</i>. (GR1,b60)</p> <p>Hp GR isinya hanya <i>game</i>. (GR1,b63)</p> <p>GR mencari aplikasi perekam game. (GR, B240)</p> <p>Jika pergi wifian GR wa ibu karena jarang sinyal di rumah. (GR2,b40)</p> <p>Di rumah GR tidak ada sinyal(GR1,b40)</p> <p>GR ke toko mencari sinyal. (GR1,b43)</p> <p>Kebiasaan GR membeli jajan sekaligus main hp(GR1,b40)</p>	<p>Gemar bermain game</p>
<p>GR bercita-cita menjadi <i>youtuber</i>. (GR, b24)</p> <p>GR sering melihat <i>youtube</i> (GR,b247)</p> <p>GR mengumpulkan uang dahulu sebelum menjadi youtuber. (GR, b229)</p> <p>GR menabung untuk membuat <i>channel youtube</i> (GR, 242)</p>	<p>Ingin menjadi youtuber</p>
<p>Ibu GR bekerja di Hongkong. (GR, b365)</p> <p>Ibu GR pernah pulang. (GR, b369)</p> <p>Ibu GR berangkat saat GR kelas 3. (GR, b371)</p> <p>Ibu GR terakhir pulang Desember tahun 2016(GR, b375)</p> <p>Ibu GR pulang sekali(GR1,b94)</p>	<p>Ibu bekerja di Hongkong selama hamper 4 tahun dan baru sekali pulang.</p>

<p>Ibu GR di Hongkong. (GR1,b98) Ibu GR pulang selama 3 minggu. (GR1,b98) Sudah hampir 4 tahun ibu GR bekerja. (GR1,b92) Ibu GR terakhir pulang tahun 2016 pertengahan November sampai Desember. (GR2,b12)</p>	
<p>GR tidak membantu ibu ketika di rumah. (GR, b377) GR manja jika di rumah sampai dipasangkan wifi karena sering main ke warung. (GR, b380) GR biasa melihat tv bersama saat ibu pulang (GR, b401) Jika ada ibu GR minta disuapi. (GR1,b161) GR biasa bertanya pekerjaan ibu. (GR, b441) Jika ada masalah GR bercerita ke ibu atau ke AM. (GR, b503) GR nempel terus ke Ibu. (GR2,b37) GR terbuka dengan ibu. (GR2,b39) GR biasa mengajak main jauh. (GR, b469) GR sering cerita tentang temannya (GR2,b39) GR curhat ke ibu jika butuh. (GR1,b193) Ya dia sering menceritakan teman-temannya, ada temannya yang gak punya uang suka meminta dia. Kalau saya kan saya suruh kasih, kasian begitu itu dia malah ngambek karena tidak membela dia. . (GR2,b22)</p>	<p>Adanya kedekatan dengan ibu</p>
<p>Ibu menurut GR baik, tidak pernah memarahi, dan biasa menasihati belajar. (GR, b384) GR senang ibu di rumah karena menadapatkan jajan. (GR, b387) GR kasihan dengan ibu. (GR, b443) GR ingin ibu tidak kerja di luar. (GR, b445) Tidak enak jika tidak ada ibu. (GR, b447) GR kasihan dengan ibu. (GR, b488) GR tidak mau ibunya bekerja luar negeri. (GR, b488)</p>	<p>Menginginkan Ibu segera pulang</p>

<p>GR ditinggal ibu sejak kelas 2. (GR2,b35) GR sering kangen ibu. (GR, b439) GR tahu pekerjaan ibunya. (GR, b486) GR ingin ibunya membuat roti seperti dulu dan bekerja di rumah(GR, b492) Kurang kompak jika tidak ada ibu. (GR, b449) Hal yang diingat GR ibu sering menasihati(GR, b409) GR merasa senang jika ibu di rumah karena ada yang menemani belajar. (GR, b497) GR tidak mau ibu berangkat. (GR, b455) GR ingin ibu cepat pulang. (saat mengatakan ini dengan nada berat) (GR, b459) GR ingin ibu cepat pulang karena hari raya biasanya dengan ibu menjadi kurang kompak . (menunduk, mengusap-usap mata) (GR, b461) GR tidak pernah bilang kangen tetapi sering bertanya kapan ibu pulang. (GR2,b45)</p>	
<p>GR pernah kangen ibu. (GR, b411) Jika kangen yang dilakukan GR telepon ibu lama. (GR, b413)</p>	<p>Kangen Ibu</p>
<p>GR tahu saat ibunya berangkat. (GR, b421) GR mengantarkan ibunya berangkat. (GR, b423) Enggak bu. Malah nggak tahu bu.. lupa. Aku kira cuma kerja aktif 24 jam gitu. Kok gak pulang-pulang terus aku tanya bapak.. Ternyata ibu pergi. (GR, b433) GR mengantarkan ibu ketika berangkat lagi ke luar negeri. (GR, b451) Saat mengantarkan ibu GR hanya menitikkan air mata. (GR, b453) GR sedih ibu berangkat. (GR, b457)</p>	<p>Awal mula ibu pergi</p>
<p>GR pernah mengikuti perguruan silat Batara. (GR, b62) GR hampir menjadi atlet Batara perkasa. (GR, b66) GR diajak temannya berpindah perguruan silat. (GR, b64)</p>	<p>Mengikuti bela diri</p>

GR latihan pada malam hari. (GR, b72)	
Namun menurut GR yang menjadi masalah adalah waktu pulang, di jembatan angker yang gelap sekali GR dan bapaknya tidak berani lewat, ada yang menakuti karena di sungainya angker, meskipun tidak berani awalnya GR membujuk bapaknya untuk berani los melewati jembatan GR mengatakan bahwa jika ada pocong mungkin pocongnya akan lebih takut sama bapak. (GR, b73) GR mentalnya berani. (GR3,b101)	Anak yang berani
Bapak GR mendengarnya geram dan ingin menampar GR, namun GR dengan bercanda dengan malah menyuguhkan mukanya kepada bapaknya. (GR, b78) GR diajak bicara pintar bisa menjawab (GR3,b101)	Pintar berbicara
Sehabis isya GR bermain. (GR, b194) GR main terus saat libur. (GR, b348) GR pulang sekolah terus ps-an (GR1,b57) GR pergi ke tempat ps-an tanpa sepengetahuan orang tua. (GR1,b60)	Banyak bermain
Hal yang biasa dilakukan dengan ibu dan keluarga pergi ke acara grup PKT (Ponorogo Kota Tercinta) mengurus bencana-bencana. (GR, b393) Hal yang dilakukan saat berkumpul bersama keluarga GR bermain, bercanda, dan main hp bersama. (GR, b405)	Kegiatan keluarga
GR pernah dikirim mainan ibu karena tidak suka ia memberikannya kepada anak lain. (GR, b476)	
GR bertemu bapak hanya malam dan pagi saja. (GR1,b13) Bapak GR tidak telaten. (GR1,b27) GR tidak pernah bercerita pada bapak. (GR, b505) GR tidak pernah mengeluh jika ada permasalahan. (GR1,b31) GR tidak pernah curhat dengan bapak. (GR1,b33) GR tidak mengadu permasalahan ke bapak. (GR1,b7) GR kadang curhat tentang pelajaran. (GR1,b124)	Kurang dekat dengan bapak

<p>Saat hari libur GR di rumah mbah di kadipaten. (GR1,b17) Di rumah mbah temannya seumuran(GR1,b22) Di perumahan sepi tidak ada teman seumuran. (GR1,b19) GR malas bermain karena jarang ada teman. (GR, b43) GR senang di sekolah karena ramai. (GR, b221) GR lebih senang bermain malam hari karena ramai. (GR, b45)</p>	<p>Tidak suka kesepian</p>
<p>GR belajar karena terpaksa. (GR1,b45) Jika tidak dibentak bapak GR tidak mau belajar. (GR1,b47) Jika tidak belajar GR mainan. (GR1,b50) GR dikasih tahu tidak memperhatikan. (GR3,b15) Saat belajar GR hanya membaca buku menurutnya hal mudah. (GR, b164)</p>	<p>Menyepelkan belajar</p>
<p>GR mengikuti Batara. (GR1,b70) GR mengikuti pramuka dan banjari. (GR1,b77) GR ikut hadrah. (GR2,b30) GR ikut batara. (GR2,b32)</p>	<p>Kegiatan GR</p>
<p>GR melarang bapak menghadiri undangan karena takut difoto. (GR1,b79) GR marah jika difoto bapak. (GR1,b84) Ketika tamasya GR hanya mengirim satu foto ke ibunya. (GR1,b185) GR tidak pernah cerita atau telepon. (GR1,b207)</p>	<p>Membatasi diri dengan orang tua</p>
<p>Anaknya nggak pernah nuntut macam-macam. Semisalkan dari sekolahan disuruh beli sarung hitam, yang susah itu saya. Saya harus cari-cari, beda kan bapak-bapak dengan ibu-ibu beda kan. Yang bingung saya. (GR1,b110)</p>	<p>Bapak kurang telaten</p>
<p>GR <i>shock</i> ketika ditinggal ibu ke luar negeri(GR1,b132) Setelah ditinggal ibu GR menangis ingin bertemu dengan ibu. (GR1,b136) Setelah ditinggal ibu tidak pernah tanya ibu. (GR1,b140)</p>	<p>Kaget saat ditinggal pergi ibu ke luar negeri</p>

<p>GR tidak pernah tanya kapan ibu pulang. (GR1,b89) Saat mengantarkan ya saya ajak sampai bandara duduk, diam dan begini mbak. (Tangan diletakkan di dagu.) <i>Kowe nyapo? Nggak nyapo-nyapo</i>. Batinnya mungkin nangis. (GR1,b151)</p>	
<p>GR sering cerita tetapi takut dibilang anak mami. (GR2,b43) GR tidak menangis kalau ingat ibu. (GR, b511)</p>	Menyembunyikan kedekatan
<p>GR rangking terakhir. (GR3,b14) GR akhir-akhir ini sering curhat masalah sekolah. (GR1,b177)</p>	Prestasi rendah
<p>Beberapa anak yang masih berada di dalam kelas mulai meninggalkan kelas untuk membeli jajan. GR terlihat berjalan keluar kelas, akan tetapi saat di depan kelas ia memukul bagian belakang Fiona dengan buku LKS sambil berlari keluar. Fiona tidak membalas, sebelumnya ia juga tidak melakukan apa-apa selain berdiri mengobrol dengan teman-teman di depan kelas. (O2,b10) Ketika saya tanya mengapa sering-menjerit ia menjawab tidak mengapa, dan berkata bahwa menjerit itu menyenangkan. (O4,b12)</p>	Mencari perhatian
<p>Ketika saya tanya mengapa datang kemari (duduk di sebelah AM) ia hanya ingin ikut AM. Kemudian ketika saya menyuruh GR kembali ke tempat duduk, ia tidak mau. Ia memilih mengerjakan di samping AM. Sesekali ia juga melihat jawaban AM. (O4,b15)</p>	Dekat dengan AM
<p>Ketika saya selesai mengoreksi bagian 1 dengan anak-anak yang lain, GR melihat AM yang mengerjakan bagian 3 pun ikut mengerjakan lembar jawabannya yang masih kosong. Namun saya mendapati ia mencontek AM. Meskipun belum selesai semuanya, AM dan GR mengumpulkan lembar jawaban yang telah dijawab dengan sangat cepat. (O4,b30)</p>	Mengikuti temannya



Kategorisasi
Gemar bermain game
Ingin menjadi youtuber
Ibu bekerja di Hongkong selama hamper 4 tahun dan baru sekali pulang.
Adanya kedekatan dengan ibu
Menginginkan Ibu segera pulang
Kangen Ibu
Awal mula ibu pergi
Mengikuti bela diri
Anak yang berani
Pintar berbicara
Banyak bermain
Kegiatan keluarga
Kurang dekat dengan bapak
Tidak suka kesepian
Menyepelkan belajar
Kegiatan GR
Membatasi diri dengan orang tua
Bapak kurang telaten
Kaget saat ditinggal pergi ibu ke luar negeri
Menyembunyikan kedekatan dengan ibu
Prestasi belajar rendah
Mencari perhatian
Dekat dengan AM
Mengikuti temannya

Kategori	Rekategorisasi
Gemar bermain game Ingin menjadi youtuber Banyak bermain Tidak suka kesepian	Aspek Komitmen
Menyepelkan belajar	Aspek Kontrol diri
Bapak kurang telaten Kurang dekat dengan bapak Membatasi diri dengan orang tua Menyembunyikan kedekatan dengan ibu	Tidak dekat dengan bapak
Adanya kedekatan dengan ibu Menginginkan Ibu segera pulang Kangen Ibu Kaget saat ditinggal pergi ibu ke luar negeri	Adanya kelekatan dengan ibu
Mengikuti bela diri Anak yang berani Pintar berbicara	Aspek Tantangan
Prestasi belajar rendah	Prestasi belajar rendah

FAKTA	PEMADATAN FAKTA
HH hanya membuka wa jika ada telpon dari ibunya. (HH,b10)	HH hanya buka WA jika ibunya menghubungi
HH mengaku jika hpnya di sita ayahnya karena jika memegang hp tidak kenal waktu. (HH,b11)	HH mengaku HP nya disita karena tidak kenal waktu
Ia mengaku sering melihat youtube channelnya marisaa caca, yang berisi tentang travelling, make up,kuliner. (HH,b12)	HH mengaku sering melihat youtube
Jika ia memegang hp ia tidak ingat apa2 makan, tidur.(HH,b13)	Jika pengang HP tidak ingat apa-apa
Ia mengaku hobi yang disenanginya ialah menjadi atlit. (HH,b14)	Hobinya ialah atlit
Ibu pergi umur 3,5. 3 tahun kerja trus pulang, trus melahirkan adek, adek umur 3,5 pergi lagi. Tahun ini terakhir. (HH,b20)	Ibu pergi saat HH usia 3,5
HH mengaku ingin ibunya di sana terus, mengambil kontrak lagi 2/3 tahun lagi, dan ia di rumah bersama bapak. (HH,b21)	HH mengaku ingin ibunya mengambil kontrak lagi.
HH mengaku tidak kangen degan ibunya. Tiga tahun lagi ibu HH akan pulang. (HH,b23)	HH mengaku tidak kangen dengan ibunya
HH bercta-cita menjadi atlit silat, ia tergabung di SH teratai. (HH,25)	HH bercita-cita jadi atlit
HH di rumah bersama ayah dan adik laki-lakinya. Adik nya masih bersekolah di TK dekat MI. (HH,b20)	HH di rumah bersama ayah dan adik
HH bisa masak. Kadang masak, sayur sop, tongkol tahu bumbu merah, sambel bawang/trasi, kering tempe yang mengajari budhe. Kadang di bawakan budhe dalam bentuk bahan setengah jadi. (HH,b31)	HH bisa masak
HH mengaku jika bermain sering bersama Faula dan Falin. HH megaku jika faula masih sepupu dengan faula. Jika rumahnya dengan faula berdekatan. (HH,b34)	HH mengaku sering bermain bersama Faula dan Falin Faula dan Falin masih sepupu

<p>balas gitu. Tiba-tiba anaknya datang ke aku bu. (HH,b92)</p>	
<p>Ya seperti muka cuek gitu anaknya. Habis itu tiba-tiba aku ya diam aja lah ya. Enggak akuanggapi. Aku juga sudah nggak tahu, aku biarkan. Tiba-tiba anaknya datang sendiri ke aku. (HH,b101)</p>	<p>HH diam saja saat dicueki temannya</p>
<p>Aku sudah nggak peduli orang mau bilang apa-apa. Karena aku ya nggak minta uang yang penting. Yaa begitu lah mbak. Aku dikucilkan ya sudah. Orang lain- orang lain berkata apa ya sudah. Pernah aku difitnah. Apa ya.. Aku itu di depan baik tapi di belakang jelek, padahal enggak. Dia yang bilang begitu ke anak-anak. (HH,b108)</p>	<p>HH tidak peduli orang mau bilang apa. HH Tidak peduli dikucilkan HH pernah di fitnah</p>
<p>Ya aku biarkan aja. Aku sudah nggak peduli itu. Nanti ujung-ujungnya anaknya ya datang ke aku ngajak ngomong. Batinku ya sudah dua tiga kali aku diginikan. Ya sudah aku biarkan. (HH,b)</p>	<p>HH membiarkan anak yang memfitnahnya</p>
<p>Iya. Ya anak itu-itu aja. Seperti teman-temannya Intan juga nggak pernah mengobrol denganku tapi aku berteman, sama aku masih baik gitu. Kadang satu kelas benci banget sama anaknya gara-gara sifatnya di kelas. (HH,b118)</p>	<p>HH difitnah oleh anak yg sama Teman satu kelas HH benci dengan temannya yang memfitnahnya</p>
<p>Iya.. Dan anaknya juga ngomong jorok. Aku sendiri juga sih. (HH,b124)</p>	<p>Ia dan temannya sukangomong jorok</p>
<p>Ya dengan teman-teman. (Bunga, Falin, Faula). (HH,b129)</p>	<p>Teman HH Bunga, Falin, Faula</p>
<p>Iya itu kan kalau hari sekolah. Kalau hari libur boleh. Tapi aku kalau main ingat waktu. Aku nggak boleh saumpama seperti anak-anak kalau main tidak ingat waktu, tidak pulang-pulang. Aku ditarget mbak. Saumpama jam 5 bangun, terus sekolah(HH,b131)</p>	<p>HH boleh main saat libur HH Saat main ingat waktu</p>

Pokoknya setiap hari salat di masjid. Terus saumpama tidak sekolah, pokoknya sebelum keluar rumah perut sudah harus terisi. Habis itu kalau pulang pokoknya sebelum zuhur. Pokoknya sebelum zuhur sudah pulang. (HH,b136)	HH setiap hari sholat di masjid Sebelum keluar perut harus terisi Pulang sebelum zuhur
Ya terus, tapi aku kalau begitu harus pulang dulu. Pamit ke bapak, habis itu boleh ke sana. Kalau nggak begitu malah dicariin aku. (HH,b146)	Saat akan pergi HH pamit dulu
Nggak ada yang menyuruh, aku sendiri. (HH,b150)	Tidak ada yg menyuruhnya bangun jam 5 (inisiatif)
Aku setiap hari makan. Setiap waktu pasti makan aku. Lihat TV makan, bangun tidur ya makan. Kadang kan aku kalao main sore. (HH,b160)	Makan teratur
Paling ya ke rumah bude. Di sana paling ya lihat TV juga. Nggak melakukan apa-apa. Males ku ya gitu. (HH,b163)	Saat sore HH main kerumah budenya
Yang salat di masjid itu subuh, zuhur otomatis aku nggak di rumah kan, salat di sekolah, asar dipakai sekolah sore (madrasah diniyah), berarti subuh, magrib dan isya. (HH,b168)	HH sering sholat di masjid
Yaa itu a, ba, ta. Habis itu iqra. Kan belajar menulis, sama ayah ditelateni setiap hari ke sana. Dikasih kotak-kotak, dititik titik, habis itu aku tinggal menulis terus lama-lama ya bisa. (HH,b182)	HH belajar mengaji dari kecil
Ya di sana kadang juga antri sampai akan isya. Habis itu pulang, terus langsung menyiapkan pelajaran untuk besok. Kalau tidak ada PR dan capek ya nggak belajar langsung tidur. Aku tu gak pernah bergadang malam, seperti teman-teman yang kalau tidur sampai jam 11, jam 10 malam . Aku ya, mayoritas keluargaku habis isya aja sudah tidur. (HH,b103)	Setelah mengaji HH Menyiapkan pelajaran untukesok hari HH tidak pernah begadang
Tapi gak pernah aku nggak nggarap PR. Kadang ya saumpama	HH selalu mengerjakan PR

soalnya 10 paling yang aku kerjakan 8 atau 9. Kalau ada satu yang sulit ya aku tinggal. (HH,b212)	
Kadang cuci baju. Tapi kadang kalau cuci baju punya sama punya adik. Baju yang aku cuci baju untuk hari-hari biasa. Kalau seragam ayah.. (HH,b247)	HH mencuci bajunya dan adiknya. Kalau seragam ayahnya
He eh.. kadang yang masak ya ayah. (HH,b225)	Ayah HH yang setiap hari masak
Enggak.. paling masak ya cuman goreng telurnya adik dan simbah sama masak mi aja. (HH,b262)	HH pernah masak untuk adik dan simbahnya
Dibelajari bude tapi nggak aku masak. Mbuuh.. males aku mbak. Mesti ayah habis aku masak komentar, kan aku serba nggak punya, tomat nggak punya, bawang merah, bawang putih. Terus minta ayah uang buat beli ini.. ini.. terus “gini kalau beli langsung mudah 2500 sudah sampai sore” (HH,b265)	HH malas masak, suka dikomentari oleh ayahnya
Matik. Matematika aja. (HH,b290)	Matik pelajaran yang tidak disukai HH
Aku tu paling... Matematika.. makin tekun makin males banget.. sumpah gak. Aku ya, setiap ulangan mesti matematika nilaiku paling jelek. (HH,b292)	HH malas dengan pelajaran matematika
Kalau ujian ya habis pulang sekolah, kadang lihat TV sebentar terus tidur sampai jam 3, terus habis itu mandi. Kan masih segar-segar nya tuh jam 3, belajar sampai sore. (HH,b295)	HH suka belajar sore hari
Terus makan terus magrib, terus sholat di masjid habis itu ngaji sebentar di bude.. terus belajar sampai babnya selesai kadang sampai	

jam setengah 9 atau jam 8 setelah itu langsung tidur. (HH,b297)	HH belajar dari setelah ngaji sampai jam 8/stengah 9
Bapak. Kadang PR gitu yang mengerjakan ayahku lo. Aku ya diterangkan itu gak paham, aku cuman bilang ya ya ya nanti kan dituliskan di kertas, habis itu disuruh menyalin di buku. (HH,b307)	PR HH kadang ayahnya yang mengerjakan karena gak paham
Aku tu padahal bisa lo, tapi kalau pas ujian blank. Apa sangking takutnya aku ya.. beneran padahal aku kemarin habis mengerjakan. Caranya itu loh yang bikin pusing. (HH,b)	HH sering blank saat ujian
P : Ayahmu berarti sering menemani belajar? HH : He eh, sering.(HH,b317)	Ayah HH sering menemani belajar
Sewaktu matematika aja, kadang saat PKN. Kalau PKN kadang kan tentang kelurahan, ya gitu. Ya itu pelajaran Matematika dan PKN. Aku pasti ke ayahku. Aku tu sebenarnya bisa.. tapi caranya itu loh. (HH,b320)	Ayah HH menemani belajar sewaktu ada tugas matematika dan PKN
P : Seneng gak di sekolahan? HH : Seneng banget. (HH,b324)	HH Senang di sekolah
Kalau di rumah gitu kadang disuruh-suruh. Enggak enak, males. (HH,b328)	HH tidak suka disuruh-suruh
Kan kalau di sekolah bertemu dengan teman-teman jadi enak gitu..senang. pokoknya aku benci hari libur. (HH,b328)	HH suka bertemu dengan teman-teman HH tidak suka libur
Lha di rumah nggak ngapa-ngapain. Enggak ada kerjaan, terus mau ngapain juga di rumah. Cuman keluar sebentar gitu aja, kemana gitu gak boleh. Mau ke mana panas, beli jajan ya males, mau ke kamar mandi males. Pokoknya serba males lah aku kalau di rumah(HH,b332)	HH tidak ada kegiatan di rumah HH merasa males saat di rumah
Dimarahi aku.. ya pas hari libur sekolah kemarin lo. Aku disuruh	Saat libur HH merasa malas

main tapi aku males aku tidur. Tidur dari jam 10 sampai jam setengah 2 (siang) tidur terus. (HH,b351)	
Mudah kalau dihafalkan. Terus kan berkaitan dengan alam kan, dan aku paling senang, terus alhamdulillah nilaiku kemarin bagus. Pelajaran agama juga yang paling aku senangi karena ringkasannya paling banyak.. (HH,b365)	HH suka pelajaran IPA dan Agama
Iya diajari. Dia itu lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Suka sekali aku sama dia. (HH,b383)	HH suka dengan Faula Faula mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri
Dia itu lebih mementingkan.. Ya dia itu bisa membagi waktu.. dari belajar dan bermain. Saumpama aku mita tolong dia, langsung diajari. Habis itu baru dia mengerjakan punyanya. Baru dikerjakan bersama-sama kalau disuruh berkelompok aku pasti bareng dia. (HH,b386)	Faula suka membantu HH
Bangun tidur , salat setelah itu ngapain gak tau lah, nunggu jam 6, terus jam 6 mandi. (HH,b399)	Kegiatan HH di pagi hari
Habis tidur.. mandi. Habis mandi.. lihat TV. Habis itu salat magrib, terus <i>ngaji</i> , salat Isya, habis itu belajar.. kadang belajar dulu, salat Isyanya belakangan. (HH,b407)	Kegiatan HH di malam hari
Lihat TV malam.. kadang kalau saumpama <i>kesenangan</i> begitu iso terbawa mimpi.. mengigau.. saumpama malam aku lihat TV terawatawa gitu malamnya aku nggak bisa tidur. (HH,b415)	Jika nonton TV malam HH, suka terbawa mimpi
Ya jam setengah 12 aja belum bisa tidur kalau sudah terlanjur lihat TV. (HH,b434)	Jam 12 belum bisa tidur,kalau liat TV malam
Ya tiba-tiba pagi terus jadi kepikiran. Dan begitu pasti (mimpinya) di sekitar rumahmu. (HH,b436)	Masih kepikiran sampai pagi
Ya kalau hari libur itu nggak ada kerjaan. Kadang ya cuci-cuci tapi nggak selalu. (HH,b448)	Kalau hari libur, kadang HH cuci-cuci

Membantu bapak di rumah menyapu, mencuci piring, kadang cuci bajuku sendiri, tapi kalau seragam yang mencuci bapak. (HH,b451)	HH membantu pekerjaan di rumah
Pagi, siang, sore, malam. Ya enggak lah.. pagi sama sore. Pagi sebelum matahari naik.. jam 6 an lah. Kalau sore jam 5 an sehabis madrasah pulang. (HH,b454)	HH menyapu rumah saat pagi dan sore hari
Ya kegiatannya kadang di rumah kadang main. Tapi aku nggak sering main. (HH,b457)	HH nggak sering main
Main paling ya tak kontrol, saumpama kan ini sering hari libur, nah aku di rumah aja. Saumpama libur tiga hari paling aku main sehari. Aku tu kalau main nggak senang lho. Aku tu mau main ke mana gitu kayak nggak puas aku(HH,b458)	HH mengontrol waktu mainnya
Lihat tv, tiduran, kadang bertengkar dengan adik. Gak sering main, males main. Kadnag sumpama sama temanku tu ya enak sih. Tapi mengapa nggak jamkos (Jam Kosong)? Mengapa harus libur? Faktanya lebih enak jamkos daripada libur. (HH,b465)	Kegiatan HH di rumah saat liburan
Ya enak ketemu teman-teman terus gila-gilaan yasudah aku senang malahan. Ngapai libur tu, di rumah sudah kayak dikurung nggak <i>seneng</i> . (HH,b470)	HH senang ketemu dengan teman-temannya HH merasa di kurung jika di rumah
Yaudah mainku ke sana. Karena ada masku. Kadang di sana mancing, di sana diajak ke mana-mana. Jadi kalau ayahku mau ke mana-mana, aku sama adikku ditipkan di sana. (HH,b477)	Saat libur HH main ke rumah bude
Gak pernah, jarang. Jarang sih aku begitu. Gak sering. (HH,b457)	HH jarang melakukan kegiatan dengan ayahnya
Nyuci motor. Pertama bapakku. Habis itu aku datang bapakku pergi. menyuruh aku.. adekku. (HH,b485)	HH pernah nyuci motor dengan ayahnya
Di mesjid. Tiga aku, ayahku, adekku. (HH,b492)	HH sholat jamaah di masjid dengan ayah dan adiknya
Gak ada. Kecuali PKN dan Bahasa Inggris, matematika.. ayah. Kecuali kalau bahasa inggris tanteku yang di Hongkong(HH,b494)	HH ditemani belajar saat belajar PKN dan matematika

P : Ibu terakhir pulang kapan? Terakhir pulang kapan? HH : Lupa aku. (HH,b504)	HH lupa kapan terakhir ibunya pulang
Pernah membantu mencuci baju. Ya semua membantu memasak, cuci-cuci, menyapu, kadang aku yang dalam ibu yang luar. Ya sudah seperti itu. (HH,b509)	HH suka membantu, saat ibunya di rumah
P : Ibu sering telepon nggak? Sesering apa? HH : Tiap hari. (HH,b512)	Ibu HH sering telepon
Ya ngomongin adik kadang adik anak di sini beli-beli gitu. Yasudah seperti itu. (HH,b514)	Saat telpon dengan ibunya HH ngomongin tentang adiknya
Ya nggak pasti, setiap waktu diangkat ibu. (HH,b517)	Tidak pasti waktu telephon dengan ibu
Yo kadang aku kadang ibu. Kalau kerjaanku sudah selesai boleh pegang hp terus telepon ibu. (HH,b519)	Kadang HH, Kadang juga ibunya yang telepon
Ya, besok waktunya apa? ada PR apa nggak? Habis itu saumpama matematika kalau nggak bisa aku foto terus nanti dikerjakan ibu. Ibuku pintar matematika. (HH,b526)	Ibu HH menanyakan tentang pekrjaan sekolah
He eh. Tapi kalau waktu belajar aku kadang gak pegang hp. (HH,b530)	Saat belajar, kadang HH tidak pegang HP
Sudah makan? <i>Ndang bobok</i> . Kadang <i>ndang</i> belajar, kadang <i>ndang ngaji</i> , ya kadang sekolahe bagaimana, di sana sedang apa.. habis itu belikan baju. (HH,b532)	Hal yang sering diobrolkan HH dengan ibu
Pertama ya panas, dua tiga hari ya panas, batuk begitu .. habis itu sudah biasa. (HH,b541)	HH selalu panas, saat akan ditinggal ibunya
Sejak aku umur 3,5 tahun. (HH,b546)	HH ditinggal ibunya sejak umur 3,5

Ibuku nggak pernah ngapa-ngapain lho. Ya nggak pernah seperti orang-orang yang dandan, ibuku biasa. (HH,b555)	Ibu HH tidak suka dandan
Beli nila. Terakhir ya itu bareng ibu. Tapi aku dan ayah paling senang yang jualan nila di depan SMP Ma'arif. (HH,b564)	Saat ibu HH di rumah suka beli nila
Rambutnya pendek. Tapi tapi nggak tahu sekarang. (HH,b569)	Ibu HH rambutnya pendek
Keras, tapi nggak seperti orang lain mencubit kalau ibuku dengan mulut. (HH,b571)	Ibu HH keras, tapi tidakmain tangan
Ya saumpama nggak segera pulang ya diomeli sampai yaa seperti begitu. Ibu enakan ya enakan. (HH,b577)	Ibu HH suka ngomel saat HH tidak segera pulang
Saumpama minta apa-apa boleh. Tapi nggak tahu kapan waktunya. Diiyai begitu loh, tapi sebagian ya enggak. (HH,b580)	Ibu HH selalu berusaha yang diminta anknya
Seneng.. tapi lebih seneng ibu kalau di sana. (HH,b589)	HH tidak terlalu suka ibunya di rumah
Di rumah nggak ada yang ngomel-ngomel. (HH,b587)	HH Senang ibunya tidak dirumah, tidak ada yang ngomel
P : Kamu apa nggak pengen seperti teman-teman ibunya di rumah? HH : Nggak. (HH,b591)	HH tidak ingin seperti temannya yang ibunya di rumah
P : kangen gak karo ibukmu? HH : Nggak Kangen. (HH,b587)	HH tidak kangen dengan ibunya
Ya sama aku to. Ayah sama adik. Dari dulu begitu. (HH,b605)	HH tidur dengan ibunya, adik tidur dengan ayahnya
Orang ibu habis ini sudah selesai kok. Sudah nggak di sana lagi. (HH,b609)	Sebentar lagi ibu HH pulang

P : Iri nggak pas lihat teman ada ibunya? HH : Enggak. (HH,b609)	HH tidak iri lihat teman ada ibunya
P : Terus pernah nggak kamu ada masalah paling berat? HH : enggak. (HH,b623)	HH tidak pernah merasa punya masalah berat
Setiap masalah begitu aku pasti bilang ke ayah, kadang ya ke ibu. Pertama ke ibu terus ke ayah. Karena aku paling takut dengan bapak. (HH,b626)	Saat ada masalah HH selalu cerita ke orangtuanya HH takut denganbapaknya
Ya masalah di sekolah seperti begitulah. (HH,b631)	HH biasa cerita masalah di sekolah ke ibunya
P : Yang paling berat yang pernah kamu rasakan? HH : Gak pernah. (HH,b632)	HH merasa tidak pernah punya masalah yang berat
Keseharian waktu pagi ya itu saya ajari salat jamaah di masjid terus aktivitas setelah itu kadang belajar kadang tidak, setengah 6 itu sudah mandi, setelahnya ya bantu urusan keluarga begitu. (HH1,b9)	HH diajari sholat berjamaah di masjid HH bantu urusan keluarga
Itu sudah mulai mencuci sendiri saya ajari belajar disiplin begitu. (HH1,b11)	HH diajari disiplin
Ya Alhamdulillah sudah mandiri lah. Sebenarnya sudah bisa masak lho dia. (HH1, b12)	HH sudah mulai mandiri
Kalau dulu sewaktu kelas 4 itu rajin, karena faktor kegiatan sekolah akhirnya sudah tidak. (HH1, b14)	HH saat kelas 4 rajin memasak
Iya, jadi kelas 1 sudah khatam Alquran. Di Ngembag itu. (HH1,b24)	HH sudah khatam Al-quran sejak kelas 1 SD
HH 2 tahun, di Taiwan 2 tahun, pulang. Habis itu pulang punya adik, di rumah hampir 4 tahun. setelah itu adiknya umur 2,5 tahun setengah pergi lagi ke Taiwan gitu. (HH1,b28)	Ibu HH sudah lama bekerja di luar negeri
ya di rumah saja. Setiap ke rumah temannya dia minta izin. (HH1,b34)	Saat libur HH di rumah saja Saat HH ke rumah teman selalu izin
Iya cuma sebentar. Kalau hari libur ya tidak masalah begitu.	HH hnaya melihat TV sebentar saat malam hari

(HH1,b42)	
Ya pernah, tidak sering. Kadang-kadang ke Ngebel, ke alun-alaun, kadang juga silaturahmi ke rumah mbah cuma itu aja. (HH1,b44)	Saat libur HH pernah minta jalan-jalan
Ya kadang, kalau hari minggu begitu kalau pagi dengan teman-teman mengajak jalan-jalan pagi begitu. (HH1,b47)	HH kadang-kadang main bersama temannya
Hadroh, pidato, pramuka. (HH1,b50)	HH ikut Hadroh, pidato, pramuka.
Pokoknya segala kegiatan sekolah itu mesti ikut. (HH1,b50)	HH mengikuti segala kegiatan.
Nggeh sering. (HH1,b59)	HH sering ikut lomba
Dulu pernah bela diri tapi sekarang sudah tidak.SH Teratai. Tapi tidak smampai tama. (HH1,b61)	HH dulu pernah ikut bela diri tidak sampai tamat.
Belum.. belum. Istilahnya ikut pendidikan atlet lah di padepokan kidul alun-alun. (HH1,b65)	HH belum selesai ikut pendidikan atlit
Setengah tahun. Kan latihannya malam mbak. Seminggu dua kali akhirnya faktor sekolahnya nanti teledor. Akhirnya saya fokuskan belajar dulu biar umurnya cukup. (HH1,b68)	HH ikut latihan atlit selama setengah tahun
Istilahnya faktor dari kedisiplinan ya anak kan kadang timbul malasnya, kadang semangat. Alhamdulillah sudah mulai disiplin lah kalau diberi tanggung jawab dia itu. (HH1,b76)	HH sudah mulai disiplin saat diberi tanggungjawab
Ya kadang waktu ada kematian ya sering belajar mandiri, menggantikan ibunya. Melayat atau mantenan begitu istilahnya mewakili ibunya. (HH1,b80)	HH kadang menggantikan peran ibunya di lingkungan
Manjanya ya enggeh. Setiap ada keinginan sesuatu ke ibunya. <i>Bu ingin ini ini</i> . Kadang-kadang setiap bulan kan ada acara sekolahan, lomba, itu pengennya baju baru. Sebab mencari pinjaman sudah trauma minjam-pinjam. Masa mau lomba pinjam-pinjam begitu. (HH1,b83)	HH manja, sering minta dibelikan sesuatu ke ibunya
Mulai qira' sampai pidato. Ini pialanya (ditunjukkan). Ini pialanya di sekolah juga masih banyak. Ini saya ajari mencuci sendiri (di kamar	HH anak yang aktif ikut lomba HH banyak memenangkan lomba

terdapat baju-baju yang belum dilipat). Ada 3 atau 4 di sekolah. Sebenarnya saya sudah minta duplikatnya. (HH1,b94)	
Pokoknya dua hari tiga hari dua halaman ya sudah hafal. Karenanya kalau pidato begitu tidak begitu kaget. (HH1,b104)	HH dua tiga hari sudah hafal pidato dua halaman.
Pernah ada acara qira', acara pamitan haji, nduk tolong mengisi qira' di atas dua ratus sampai tiga ratus orang begitu. Saya menangis. (HH1,b105)	HH pernah tampil qiro' di depan sekitar dua hingga tiga ratus orang.
Saya itu kadang heran, dia itu "yah besok sabtu lomba". Lha lomba baru dikasih naskahnya, ya sering itu tidak sampai satu minggu. Terus seragamnya bagaimana?. Ya cari sendiri katanya. (HH1,b115)	HH sering diberi naskah lomba kurang dari dua minggu
Sebelumnya TK mulai HH 3,5 tahun. (HH1,b127)	Ibu HH pergi mulai HH umur 3,5 tahun
Kalau seperti HH sudah siap mbak. Istilahnya mentalnya sudah siap, ditinggal sudah enjoy. (HH1,b129)	HH sudah siap mental ditinggal ibu
Kan satu mbak dituntut ekonomi, masalah ekonomi istilahnya kalau cuma di sini saja. Ya begitu. Sebab pengen merantau itu ya faktor ekonomi. (HH1,b131)	Ibu HH merantau sebab faktor ekonomi.
Awalnya kalau minta apa-apa masih mikir-mikir lah kalau ke saya. Tapi kalau suaranya ke ibunya. (HH1,b149)	HH sering meminta lewat ibu.
Ya sesekali, kalau perlu. Kadang-kadang kalau timbul malasnya, sama ibunya ya nggak nyaman kalau saya telepon. Ya kalau ngomong seperlunya sama ibunya. (HH1,b152)	HH hanya menelepon ibu kalau perlu. HH berbicara seperunya dengan ibu.
Kan kalau HH mulai belajar sementara hp, Tv ya nggak mau tidak digunakan. Ya pokoknya kalau belajar hp perlunya bawa ya bawa, kalau enggak ya ditaruh. (HH1,b157)	Jika belajar sementara hp dan tv HH tidak digunakannya
Kalau kangen, ya kangen. tapi ya disuruh tambah kontrak, tapi ibunya capek. Tapi masak ibunya disuruh pergi aja. (HH1,b163)	HH kangen tapi menyuruh ibunya menambah kontrak Ibu HH capek bekerja di luar.

Enggeh. Rencana HH mau saya pondokkan, lha belakangan ini kok nggak mau. Dulu pernah satu bulan saya pondokkan, kehidupannya pondok kan tidak pegang Hp, sehari hanya dua ribu. Ya hanya satu bulan itu saja. Lebaran kemarin itu lho. (HH1,b166)	HH tidak mau dipondokkan karena di pondok tidak memegang hp
Kalau prestasi HH itu dulu sampai 3 besar, ini sekarang faktor kegiatan. Dulu sering 1,2, 3 terus akhirnya teledor sering kegiatan gitu. (HH1,b191)	Dulu HH sering peringkat 1,2,3.
Ya sering ikut kegiatan lomba, pelajaran kan jarang mengikuti. Dulu pernah satu bulan sampai lomba tiga kali. Habis kegiatan pramuka terus lomba sendiri. Dia pasti dobel lombanya. Pelajarannya memang kurang seratus persen memang. (HH1,b196)	Karena ikut lomba HH jarang mengikuti pelajaran.
Tidak pernah. (HH1,b211)	Jika ada permasalahan HH tidak pernah bercerita.
Waktu dia ranking 1 atau 2 malah teman-temannya tidak begitu ada. Kadang saat waktunya fokus ya fokus belajar. Kelemahannya ya itu pelajarannya.. (HH1,b214)	Saat ranking 1 atau 2 HH malah dikucilkan oleh teman-temannya.
Awal ke Taiwan HH belum ada. (HH2,b22)	Ibu HH sudah bekerja di luar negeri sebelum HH ada.
Terus HH umur kurang lebih 3 tahun aku pergi lagi ke Taiwan. (HH2,b25)	Ibu HH pergi ke luar negeri saat HH berumur sekitar 3 tahun.
Pokoknya ayahnya semua itu yang ngurusin. (HH2,b35)	Ayah yang mengurus HH dari kecil
Makanya kan dia takutnya sama ayahnya. (HH2,b36)	HH takut dengan ayahnya
Iya, sama ibunya malah nggak. (HH2,b38)	HH tidak takut dengan ibu
Oh. Tidak pernah berhenti itu mulai dari TK. Mulai dari TK mulai dari baca ayat Alquran yang pendek itu, ya pokoknya mulai itu, ya	HH mulai ikut lomba sejak TK

menggambar, pokok mulai dari TK. (HH2,b40)	
Kalau menurut aku, HH itu orangnya termasuk anak yang nurut, mandiri, kan dari didikan ayahnya. (HH2,b52)	HH orangnya penurut dan mandiri karena didikan ayah.
Kalau saat ini, sekarang ini, karena sudah pengaruh HP ya, kalau aku bilang lain. (HH2,b55)	HH sekarang orangnya lain karena pengaruh hp
Lainnya ya .. namanya cewek, udah semakin <i>gede</i> gitu ya. Jadi kalau kesibukannya banyak di HP gitu lho. Ayahnya juga bilang begitu. (HH2,b58)	HH sibuk main hp
Dulu itu anak itu kelas 1 sudah khatam Alquran lho mbak. (HH2,b62)	HH kelas 1 sudah khatam alquran
Ya maksud saya itu, ya dia juga tahu diri lah. Kalau selagi libur, emang kalau di kamar ya sudah di kamar ya cuman main HP, lihat-lihat HP. (HH2,b65)	Kalau libur HH berada dikamar dan main hp
Ya emang anak nggak ada ibunya, cuman yang dia suka kan perawatan wajahnya, make up, jilbablah bagaimana-bagaimana, ya hanya begitu aja mbak. (HH2,b67)	HH suka melihat perawatan wajah, make up, tutorialjilbab.
Mulai kelas 1 MI dia kan banyak lomba ya, jadi HH bilangya ibuk ini temannya pada iri, ada banyak yang iri. (HH2,b71)	Mulai kelas 1 MI HH ikut banyak lomba HH bercerita kalau teman-temannya banyak yang iri
Paling kalau telepon itu hanya minta sesuatu. (HH2,b87)	HH kalau telepon ibu minta sesuatu
Kalau aku yang telepon dia nggak mau ngomong, capek lah, batrenya lowbat lah. Kalau dia pengen sesuatu baru telepon. Ibu, HH minta ini ini tapi nggak berani bilang ke ayahnya. Nanti aku yang ngomong ke ayahnya, HH minta ini ini ini, gitu aja. (HH2,b90)	Kalau ibu yang menelepon dia tidak mau ngomong Kalau HH ingin sesuatu baru telepon ibu
Halah dari kelas berapa itu ya, kalau nggak salah dari kelas 3 itu. Itu	HH pernah menangis karena kakak pembina sudah tidak mengajar lagi

<p><i>seneng</i> banget dia, pokoknya sampai nangis-nangis gitu. Dulu dia pernah cerita, pokoknya sama kakak pembina apa ya mbak... udah nggak ngajar lagi atau bagaimana gitu lo. (HH2,b98)</p>	
<p>Kan ini aku sudah mau tahun ke-3 yang terakhir ini. (HH2,b103)</p>	<p>Tahun 2018 tahun terakhir ibu HH di luar negeri.</p>
<p>Iya , ditawari. Jadi anak belum minta apa, udah minta apa? Minta dibelikan apa? Begitu. (HH2,b119)</p>	<p>HH belum minta sesuatu sudah ditawari orang tua.</p>
<p>Orang aku selama di rumah, masuk di kamarnya tidur di kamarnya dia aja nggak dikasih lho mbak. (HH2,b122)</p>	<p>Selama ibu di rumah HH tidak membolehkan ibu tidur dikamarnya</p>
<p>Dia maunya, enggak, ini udah kamarku bu. Kayak nggak boleh diganggu gitu lho. Tidur udah ibu kamar sendiri, HH kamar sendiri. Gitu orangnya begitu. (HH2,b125)</p>	<p>Dia maunya, enggak, ini udah kamarku bu. Kayak nggak boleh diganggu gitu lho. Tidur udah ibu kamar sendiri, HH kamar sendiri. Gitu orangnya begitu.</p>
<p>He eh iya. Iya bener. Orang sekarang kalau HP dipegang ayahnya, jangan lah yah, ini dihapusin lah, ya gitu itu. Makanya aku bener-bener hati-hati bener. (HH2,b130)</p>	<p>Jika hp dipegang ayah HH tidak diboleh oleh HH, dihapusin hpnya.</p>
<p>Sampai aku bilang ya, dia minta motor, iya nggak papa tak beliin. Tapi ayahnya nggak kasih. Takutnya kan pergaulan zaman sekarang, maksudnya kan takutnya bergaul, main-main ke mana. Kemana-mana kan masih di antar mbak, sama ayahnya. Iya ke mana-mana masih dianter, nggak pernah sendiri gitu. Kan banyak to sekarang, udah kelas 6 ke mana-mana naik motor sendiri, sama ayahnya nggak dikasih itu. (HH2,b132)</p>	<p>HH minta motor tapi tidak dikasih oleh ayah karena takut HH main ke mana-mana.</p>
<p>Ya belum, kelas 3 kalau nggak salah. (HH2,b143)</p>	<p>Ibu HH pulang ketika HH kelas 3</p>
<p>Ya paling lomba, ya paling dai kecil itu lo, kan sering banget itu. (HH2,b145)</p>	<p>HH sering lomba dai kecil</p>

Oh.. iya itu. Kan ayahnya ikut itu PSHT itu, terus ayah mau murid-muridnya ngajarin dia. Jadi dia dilesin di padepokan di mana itu. Ya dianterin ditungguin sampai malem mbak. (HH2,b147)	HH ikut bela diri PSHT.
Ya banyak. (HH2,b156)	HH banyak perubahan setelah ditinggal ibu.
Yah kalau dulu kan belum ngerti apa-apa, sekarang kan udah pinter, udah pintar berhias diri, udah tau ibaratnya baju kotor baju bersih. Ibaratnya udah bisa berhias diri lah, mulai dari pakaian, diri dia sendiri. Begitu. Udah tahu malu lah. (HH2,b158)	HH dulu belum mengerti apa-apa sekarang sudah pandai berhias
Ya menyapu, mengepel, mencuci baju sendiri, beresin kamar sendiri itu aja udah cukup to mbak anak zaman sekarang. (HH2,b172)	Di rumah HH membantu menyapu, mengepel, mencuci baju sendiri, dan beresin kamar.
Pokoknya kalau besok sekolah, malam udah harus diberesin baju,, sepatu, seragam, buku udah harus diberes sebelum tidur. (HH2,b176)	HH membereskan baju, sepatu, seragam, dan buku malam sebelum sekolah.
Iya, disiplin itu mbak anaknya. Dari kecil. HH itu termasuk orang mandiri mbak. Udah ditinggal dari kecil lho mbak. Pokoknya sekolah kalau malam itu, baju, buku, sepatu, kaos kaki itu sudah harus siap di meja belajar gitu. Udah kebiasaan dia itu. (HH2,b178)	HH disiplin dan mandiri. Kebiasaan HH kalau malam buku, baju, sepatu, kaos kaki sudah harus siap di meja belajar.
Ya kan jarang mbak sama aku. yah kalau telepon ya cuma meminta. Minta apa minta apa. <i>Buk belikan baju nanti bilangkan ayah.</i> Itu-itu aja. (HH2,b186)	HH tidak terbuka dengan ibu karena jarang dengan ibu HH menelepon kalau meminta sesuatu
Ya enggak, tapi sebagai orang tua kita ya dinasihatin lah mbak. Mulai dari apa yang boleh dipegang, apa yang tidak boleh dipegang. Begitu-begitu udah aku ajarin semua. Jadi jangan sampai dari orang lain, mending dari orang tuanya. Apalagi anak cewek ya mbak. Zaman	HH diajari ibu apa yang boleh dipegang dan apa yang tidak boleh dipegang.

sekarang ini loh. (HH2,b193)	
Ya kan banyak anak kecil lagi kumpul gitu ya, pada mainan, itu dia nggak suka. Nggak suka bertetangga gitu lho. (HH2,199)	HH tidak suka bertetangga..
Iya. Dia kalau sudah pulang sekolah, udah masuk kamar, mending lihat TV atau apa. Atau belajar. (HH2,b202)	HH tidak suka main Pulang sekolah HH lihat tv atau belajar
Tapi dia nggak suka orangnya. Nggak suka barang kotor, nggak suka ngobrol sama orang. (HH2,b203)	HH tidak suka barang kotor. HH nggak suka ngobrol sama orang
Alah.. nggak pernah. Kemarin saja aku bilang. Hel ibu mau pulang lebaran besok. “ Lhoh kenapa bu? Nggak nambah kontrak.” Hehehe malah digitukan aku. (HH2,b208)	HH tidak pernah bilang kangen HH malah bertanya mengapa tidak mengambil kontrak lagi
Iya, tapi kalau sebenarnya kalau aku bilang sih bagiku ya nggak turun mbak. Masalahnya mulai kelas 4 ke 5 itu kan ya antara 1 sampai 4. Ya bagiku nggak turun lah. Tapi ya termasuk alhamdulillah <i>tho</i> . (HH2,b232)	Bagi ibunya prestasi HH tidak turun sudah termasuk alhamdulillah karena mulai kelas 1 sampai 5 antara peringkat 1 sampai 4
HH sendiri kalau pegang HP nggak ini mbak, orang dia juga punya facebook tapi nggak pernah diaktifin lah ya cuma lihat, tutorial hijab, masker-masker gitu-gitu. Selagi dia tidur kan ayahnya selalu ngecek, tapi lihat apa, youtube apa, jadi kan tahu gitu lho mbak. (HH2,b235)	HH memegang HP untuk melihat tutorial hijab, masker-masker. Saat HH tidur ayahnya selalu mengecek HH melihat youtube apa
Itu kan anaknya gampang <i>ngantukan</i> . (HH2,b241)	HH anak yang ngantukan
Iyaa pokoknya malam ya mbak, di kamar, kan pintu ditutup ntar ayahnya lihat HP udah lowbat, TV nyala itu udah jadi kebiasaan dia. (HH2,b243)	Kebiasaan HH di kamar pintu tertutup, hp lowbat, dan tv nyala.
Di kamar sendiri. Kan di kamarnya sendiri ada. Jadi pokoknya itu loh mbak, kalau sudah salat isya udah tidur. (HH2,b250)	HH setelah salat isya tidur.

Udah kenal HP nggak mau. (HH2,b286)	HH tidak mau dipondokkan karena sudah kenal Hp
HH itu sering dapat juara pidato. (HH3,b37)	HH sering mendapat juara pidato
HH itu sebetulnya dulunya rangking 1, mulai kelas 1 sampai kelas 4. Kelas 5 ini saya marahi kan karena <i>ngglonjom</i> , latihan pramuka, sudah mulai pacaran, sama pelatihnya, bapaknya juga saya kasih tau. Teman-temannya sudah pulang tapi dia ngobrol di sini. Terus makanya kursinya dimasukkan kan karena ngobrol di sini. Ya <i>nggak</i> tahu lah, sebab ikut pramuka-pramuka itu dia merosot nilainya. Dulu kelas 1 sampai 4 rangking 1. Sekarang ya di rata-rata temannya. Ya dikatakan dia lumayan menonjol sedikit lah dari pada teman-temannya. (HH3, b53)	HH dulu rangking satu sampai kelas 4 HH dimarahi guru HH latihan pramuka mulai pacaran dengan pelatihnya Teman-temannya sudah pulang tapi dia ngobrol di sini makanya kursinya dimasukkan. Sebab ikut pramuka-pramuka itu dia merosot nilainya.
Iya. Baik dia itu. Di rumah ya rajin anaknya, soalnya ibunya juga <i>nggak</i> ada. Ibaratnya kalau di rumah dia jadi ibu. Jadi sudah tahu diri.(HH3, b82)	HH baik. HH di rumah rajin anaknya karena ibunya tidak ada.
Di saat yang sama waktu ujian sudah dimulai, melihat hal demikian HH berbicara dengan suara yang keras, dengan muka kesal, menyuruh agar orang yang berada dibalik pintu segera membuka. (O1,b17)	HH berbicara dengan keras dan muka kesal untuk membuka pintu
Selama mengerjakan HH sesekali berdiskusi dengan Faula dan berbicara dengan GR (O1,b22)	Selama mengerjakan ujian HH berdiskusi dengan Faula dan GR
HH juga sekali menggunakan kode (Kode pramuka) dengan Zahro, mereka saling bertanya dan menjawab soal, namun tidak berlangsung lama. (O1,b23)	HH menggunakan kode untuk berdiskusi dengan Zahro
Kemudian HH bicara dengan suara keras, agar saling tidak ikut-ikutan untuk mencampuri urusan orang lain. Hal tersebut kemudian	HH berteriak dengan keras agar temannya tidak saling ikut campur

dijawab oleh salah satu temannya yang ikut campur, kemudian disoraki oleh teman-teman satu kelas membenarkan HH. (O1,b29)	
Saat pelajaran berlangsung HH tidak begitu dering melakukan diskusi dengan temannya dibandingkan hari sebelumnya. (O3,b8)	HH tidak sering diskusi dengan temannya seperti hari sebelumnya
Di tengah mengerjakan, saat Mirza mencoba mencontek HH marah dan melaporkannya pada saya. (O3,b10)	HH marah saat akan ada teman yang mencontek
HH langsung memarahi Mirza dan hendak memukulnya dengan papan.. bermaksud menakut nakuti. (O3, b11)	HH memarahi temannya yang mencontek HH menakut-nakuti temannya yang mencontek
Pada saat ujian kedua yakni mata pelajaran Ke-NU-an ia terlihat diam mengerjakan di bangkunya. Kemudian menyandarkan bahu di tembok. Ketika ditanya mengapa begitu, HH menjawab ia merasa pusing. Sampai pelajaran selesai ia terlihat tidak bersemangat. (O3,b13)	HH merasa pusing saat pelajaran ke NU-an
HH mengatakan bahwa sekarang dirinya tidak berpacaran dengan siapa-siapa, ia bertaruh untuk bertanya kepada teman-teman bahwa ia memang benar tidak berpacaran dengan siapa-siapa sekarang. (O4,b13)	HH tidak pacaran dengan siapa-siapa
Saya pun bertanya kepada HH, jika sekarang tidak dengan siapa-siapa apakah dulu pernah pacaran?. HH tersenyum dan mengiyakan, kemudian menekankan bahwa sekarang sudah tidak lagi. (O4,b15)	HH dulu pernah punya pacar, namun sekarang sudah tidak
HH bahkan mengatakan bahwa ada salah seorang temannya yang sering berganti pacar. (O4,b17)	Ada teman HH yang sering ganti-ganti pacar
HH mengaku tidak tahu menahu seperti apa dan apa yang harus dilakukan saat haid. Ia juga mengaku tidak pernah melihat ibunya jika sedang haid karena ibunya tidak ada di rumah (kerja). (O4,b23)	HH tidak tahu apa yang harus dilakukan saat haid HH tidak pernah melihat ibunya saat haid
Dari mimiknya HH terlihat begitu penasaran dan ingin tahu seperti	HH penasaran tentang haid

apa. Berkali-kali ia menanyakan apakah enak saat haid? (O4,b26)



FAKTA SEJENIS	KATEGORI
<p>HH mengaku HP nya disita karena tidak kenal waktu (HH,b11)</p> <p>HH mengaku sering melihat youtube (HH,b12)</p> <p>Jika pengang HP tidak ingat apa-apa (HH,b13)</p> <p>Saat belajar, kadang HH tidak pegang HP (HH,b526)</p> <p>HH memegang HP untuk melihat tutorial hijab, masker-masker. (HH2,b235)</p> <p>HH sekarang orangnya lain karena pengaruh hp(HH2,b55)</p> <p>HH sibuk main hp. (HH2,b58)</p> <p>Kalau libur HH berada dikamar dan main hp (HH2,b65)</p> <p>HH suka melihat perawatan wajah, make up, tutorialjilbab. (HH2,b67)</p>	<p>Penggunaan Hp yang sering</p>
<p>Hobinya ialah atlit (HH,b14)</p> <p>HH bercita-cita jadi atlit (HH,25)</p> <p>HH masih trauma, masih takut saat disuruh tanding satu lawan satu (HH,b76)</p>	<p>Cita-cita jadi atlit</p>
<p>Jika di kelas HH sering bersama bunga (HH,b35)</p> <p>HH mengaku sering bermain bersama Faula dan Falin</p> <p>Faula dan Falin masih sepupu (HH,b34)</p> <p>HH mengaku sering bermain dengan ketiga temannya (HH,b51)</p> <p>HH takut saat sabung, lawannya anak laki-laki (HH,b66)</p> <p>Tidak pernah bertengkar dgn Falin dan Faula dan teman lainnya (HH,b86)</p> <p>Teman HH Bunga, Falin, Faula (HH,b129)</p> <p>HH suka dengan Faula(HH,b365)</p>	<p>Teman dekat</p>
<p>HH pernah dikucilkan , ia hanya diam tidak membalas (HH,b92)</p> <p>HH diam saja saat dicueki temannya (HH,b101)</p>	<p>Kontrol diri yang baik</p>

<p>HH tidak peduli orang mau bilang apa. HH Tidak peduli dikucilkan (HH,b108) HH membiarkan anak yang memfitnahnya (HH,b) HH bercerita kalau teman-temannya banyak yang iri (HH2,b71)</p>	
<p>Ia memiliki aturan yang dibuat sendiri(HH,b56) HH membiasakan diri jika akan pergi perut harus sudah terisi, berpamitan dan dibatasi perginya (HH,b61) Sebelum keluar perut harus terisi (HH,b136) Makan teratur (HH,b160) HH tidak seperti temannya yang tidak keanal waktu (HH,b63) HH Saat main ingat waktu (HH,b131) Pulang sebelum zuhur (HH,b136) HH mengontrol waktu mainnya (HH,b458) HH boleh main saat libur Saat akan pergi HH pamit dulu (HH,b146) Saat HH ke rumah teman selalu izin (HH1,b34)</p>	<p>Tertib dan disiplin</p>
<p>HH setiap hari sholat di masjid(HH,b136) HH sering sholat di masjid (HH,b168) HH belajar mengaji dari kecil (HH,b182) HH diajari sholat berjamaah di masjid (HH1,b9) HH sudah khatam Al-quran sejak kelas 1 SD(HH1,b24) HH sholat jamaah di masjid dengan ayah dan adiknya (HH,b492) HH kelas 1 sudah khatam alquran (HH2,b62)</p>	<p>Kegiatan keagamaan</p>
<p>HH suka belajar sore hari (HH,b295)</p>	<p>Waktu belajar</p>

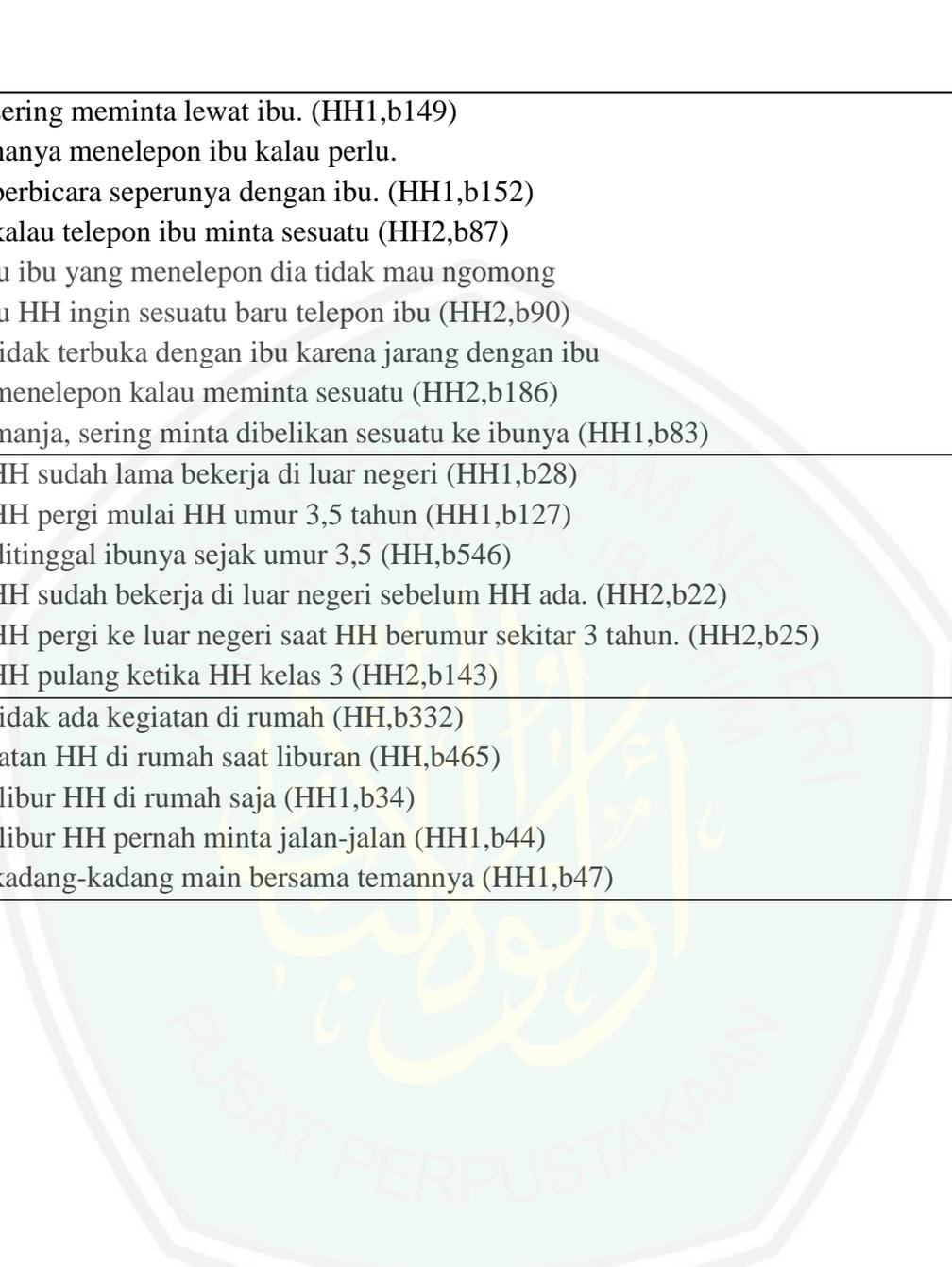
HH belajar dari setelah ngaji sampai jam 8/stengah 9 (HH,b297)	
PR HH kadang ayahnya yang mengerjakan karena gak paham (HH,b307) Ayah HH sering menemani belajar(HH,b317) Ayah HH menemani belajar sewaktu ada tugas matematika dan PKN (HH,b320) HH ditemani belajar saat belajar PKN dan matematika (HH,b494)	Peran Ayah
HH Senang di sekolah (HH,b324) HH suka bertemu dengan teman-teman(HH,b328) HH senang ketemu dengan teman-temannya (HH,b470)	Senang saat bertemu teman-teman
HH tidak suka libur (HH,b328) Saat libur HH merasa malas (HH,b351)	Tidak suka waktu libur
Kalau hari libur, kadang HH cuci-cuci (HH,b448) HH membantu pekerjaan di rumah(HH,b451) HH menyapu rumah saat pagi dan sore hari (HH,b454) HH tidak suka barang kotor. (HH2,b208) Di rumah HH membantu menyapu, mengepel, mencuci baju sendiri, dan beresin kamar. (HH2,b172)	Membantu pekerjaan rumah
Ibu HH sering telepon (HH,b512) Saat telpon dengan ibunya HH ngomongin tentang adiknya (HH,b514) Tidak pasti waktu telephon dengan ibu (HH,b517) Kadang HH, Kadang juga ibunya yang telepon (HH,b519) Ibu HH menanyakan tentang pekerjaan sekolah (HH,b526) Hal yang sering diobrolkan HH dengan ibu (HH,b532)	Hal yang sering diobrolkan dengan ibu
Ibu HH tidak suka dandan (HH,b555) Saat ibu HH di rumah suka beli nila (HH,b564)	Ingatan tentang ibu

<p>Ibu HH rambutnya pendek (HH,b569) Ibu HH keras, tapi tidak main tangan (HH,b571) Ibu HH suka ngomel saat HH tidak segera pulang (HH,b577) Ibu HH selalu berusaha yang diminta anaknya (HH,b580)</p>	
<p>HH mengaku ingin ibunya mengambil kontrak lagi. (HH,b21) HH mengaku tidak kangen dengan ibunya (HH,b23) HH tidak terlalu suka ibunya di rumah (HH,b589) HH Senang ibunya tidak dirumah, tidak ada yang ngomel (HH,b587) HH tidak ingin seperti temannya yang ibunya di rumah (HH,b591) HH tidak kangen dengan ibunya HH, b597 HH tidak pernah bilang kangen malah bertanya mengapa tidak mengambil kontrak lagi. (HH2,b208) HH tidak iri lihat teman ada ibunya(HH,b609) HH kangen tapi menyuruh ibunya menambah kontrak (HH1,b163)</p>	<p>Tidak tergantung dengan ibu di rumah</p>
<p>HH ikut Hadroh, pidato, pramuka. (HH1,b50) HH mengikuti segala kegiatan. (HH1,b50) HH sering ikut lomba (HH1,b59) HH anak yang aktif ikut lomba (HH1,b94) HH sering lomba dai kecil (HH2,b145)</p>	<p>Anak yang aktif mengikuti kegiatan sekolah</p>
<p>HH banyak memenangkan lomba (HH1,b94) HH dua tiga hari sudah hafal pidato dua halaman. (HH1,b104) HH pernah tampil qiro' di depan sekitar dua hingga tiga ratus orang. (HH1,b105) HH sering diberi naskah lomba kurang dari dua minggu (HH1,b115) Dulu HH sering peringkat 1,2,3. (HH1,b191)</p>	<p>Anak yang berprestasi</p>

<p>HH mulai ikut lomba sejak TK (HH2,b40) HH sering mendapat juara pidato(HH3,b37) HH dulu rangking satu sampai kelas 4 (HH3, b53) Bagi ibunya prestasi HH tidak turun sudah termasuk alhamdulillah karena mulai kelas 1 sampai 5 antara peringkat 1 sampai 4 (HH2,b232) Mulai kelas 1 MI HH ikut banyak lomba (HH2,b71)</p>	
<p>HH tidak pernah merasa punya masalah berat (HH,b623) HH merasa tidak pernah punya masalah yang berat (HH,b632) Saat ada masalah HH selalu cerita ke orangtuanya (HH,b626) HH biasa cerita masalah di sekolah ke ibunya(HH,b631)</p>	<p>Terbuka dengan orang tua</p>
<p>Matik pelajaran yang tidak disukai HH(HH,b290) HH malas dengan pelajaran matematika(HH,b292) Matik pelajaran yang tidak disukai HH (HH,b290) HH malas dengan pelajaran matematika (HH,b292) HH suka pelajaran IPA dan Agama (HH,b365)</p>	<p>Pelajaran yang tidak disukai</p>
<p>HH tidak suka bertetangga.. (HH2,199) HH tidak suka main(HH2,b202) HH nggak suka ngobrol sama orang(HH2,b232) HH tidak suka disuruh-suruh (HH,b328)</p>	<p>Kurang bersosialisasi di rumah</p>
<p>HH berbicara dengan keras dan muka kesal untuk membuka pintu (O1,b17) HH marah saat akan ada teman yang mencontek (O3,b10) HH memarahi temannya yang mencontek (O3,b10) HH menakut-nakuti temannya yang mencontek (O3,b11) Selama mengerjakan ujian HH berdiskusi dengan Faula dan GR GR (O1,b22)</p>	<p>Sikap terhadap teman yang salah</p>

<p>HH menggunakan kode untuk berdiskusi dengan Zahro (O1,b23)</p> <p>HH berteriak dengan keras agar temannya tidak saling ikut campur (O1,b29)</p> <p>HH tidak sering diskusi dengan temannya seperti hari sebelumnya (O3,b8)</p>	
<p>HH merasa males saat di rumah (HH,b332)</p> <p>HH merasa di kurung jika di rumah (HH,b470)</p>	Perasaan saat di rumah
<p>HH diajari disiplin (HH1,b11)</p> <p>HH sudah mulai mandiri (HH1,b12)</p> <p>HH sudah mulai disiplin saat diberi tanggungjawab (HH1,b76)</p> <p>HH orangnya penurut dan mandiri karena didikan ayah. (HH2,b52)</p> <p>HH disiplin dan mandiri. (HH2,b178)</p> <p>HH baik.</p> <p>HH di rumah rajin anaknya karena ibunya tidak ada. (HH3, b82)</p>	Disiplin dan mandiri
<p>HH dulu pernah ikut bela diri tidak sampai tamat. (HH1,b61)</p> <p>HH belum selesai ikut pendidikan atlit (HH1,b65)</p> <p>HH ikut latihan atlit selama setengah tahun (HH1,b68)</p> <p>HH ikut bela diri PSHT. (HH2,b147)</p>	Mengikuti bela diri
<p>Setelah mengaji HH Menyiapkan pelajaran untuk esok hari (HH,b103)</p> <p>HH membereskan baju, sepatu, seragam, dan buku malam sebelum sekolah. (HH2,b176)</p> <p>Kebiasaan HH kalau malam buku, baju, sepatu, kaos kaki sudah harus siap di meja belajar. (HH2,b178)</p>	Tertib
<p>HH takut dengan bapaknya (HH,b626)</p> <p>HH takut dengan ayahnya (HH2,b36)</p> <p>HH tidak takut dengan ibu (HH2,b38)</p>	Takut terhadap Ayah

<p>HH sering meminta lewat ibu. (HH1,b149) HH hanya menelepon ibu kalau perlu. HH berbicara seperunya dengan ibu. (HH1,b152) HH kalau telepon ibu minta sesuatu (HH2,b87) Kalau ibu yang menelepon dia tidak mau ngomong Kalau HH ingin sesuatu baru telepon ibu (HH2,b90) HH tidak terbuka dengan ibu karena jarang dengan ibu HH menelepon kalau meminta sesuatu (HH2,b186) HH manja, sering minta dibelikan sesuatu ke ibunya (HH1,b83)</p>	<p>Tidak begitu dekat dengan ibu</p>
<p>Ibu HH sudah lama bekerja di luar negeri (HH1,b28) Ibu HH pergi mulai HH umur 3,5 tahun (HH1,b127) HH ditinggal ibunya sejak umur 3,5 (HH,b546) Ibu HH sudah bekerja di luar negeri sebelum HH ada. (HH2,b22) Ibu HH pergi ke luar negeri saat HH berumur sekitar 3 tahun. (HH2,b25) Ibu HH pulang ketika HH kelas 3 (HH2,b143)</p>	<p>Ibu bekerja sejak subjek kecil</p>
<p>HH tidak ada kegiatan di rumah (HH,b332) Kegiatan HH di rumah saat liburan (HH,b465) Saat libur HH di rumah saja (HH1,b34) Saat libur HH pernah minta jalan-jalan (HH1,b44) HH kadang-kadang main bersama temannya (HH1,b47)</p>	<p>Kegiatan saat liburan</p>



KATEGORI
Penggunaan Hp yang sering
Cita-cita jadi atlit
Teman dekat
Kontrol diri yang baik
Tertib dan disiplin
Kegiatan keagamaan
Waktu belajar
Peran Ayah
Senang saat bertemu teman-teman
Tidak suka waktu libur
Membantu pekerjaan rumah
Hal yang sering diobrolkan dengan ibu
Ingatan tentang ibu
Tidak tergantung dengan ibu di rumah
Anak yang aktif mengikuti kegiatan sekolah
Anak yang berprestasi
Terbuka dengan orang tua
Pelajaran yang tidak disukai
Kurang bersosialisasi di rumah
Sikap terhadap teman yang salah
Perasaan saat di rumah
Disiplin dan mandiri
Mengikuti bela diri

Tertib
Takut terhadap Ayah
Tidak begitu dekat dengan ibu
Ibu bekerja sejak subjek kecil
Kegiatan saat liburan



Kategori	Rekategorisasi
Kontrol diri yang baik Tertib dan disiplin Disiplin dan mandiri Tertib	Aspek Kontrol diri
Tidak suka waktu libur Anak yang aktif mengikuti kegiatan sekolah Membantu pekerjaan rumah	Aspek Komitmen
Ibu bekerja sejak subjek kecil Tidak begitu dekat dengan ibu Peran Ayah Takut terhadap Ayah Terbuka dengan orang tua	Peran ayah dominan
Senang saat bertemu teman-teman Teman dekat	Hubungan sepermainan
Tidak tergantung dengan ibu di rumah	Tidak tergantung dengan peran ibu di rumah
Anak yang berprestasi Mengikuti bela diri Cita-cita jadi atlet	Aspek Tantangan
Penggunaan Hp yang sering Kurang bersosialisasi di rumah	Pemanfaatan teknologi yang belum efektif

FAKTA SEJENIS	KATAGORISASI
<p>AM sering mencari <i>wifi</i> selama 1 sampai 2 jam. (AM, b12) AM mencari <i>wifi</i> untuk mendownlod game dan video gaming. (AM, b14) AM gemar bermain <i>game</i>. (AM, b15) AM hampir setiap hari mencari wifi bersama teman-temannya yang berbeda usia terkadang ia juga sendirian. (AM, b16) AM mendapatkan pasword wifi tanpa sepengetahuan pemilik. (AM, b18) AM tidak mau tidur siang karena HP. (AM1,b27) AM memiliki banyak teman di rumah namun jarang bermain karena aktifitas teman yang berbeda akan tetapi jika bertemu sering bermain bersama. (AM, b35) AM hanya akan berenang ketika ada teman yang mengajaknya itupun harus kolam yang ia suka. (AM, b20) Sepulang sekolah AM makan, lihat TV, main HP, kadang main. (AM, b185) Saat libur AM main saja. (AM1,b25)</p>	<p>AM mencari wifi untuk bermain game.</p>
<p>AM bangun paling awal jam 5 dan paling lama jam 6. (AM, b54) AM dulu sering telat. (AM, b66) AM pemalas dan sering telat. (AM, b70) Sehabis bangun tidur AM salat shubuh, lalu mandi, sarapan, dan berangkat ke sekolah. (AM, b182)</p>	<p>AM telatan karena bangunnya siang.</p>
<p>AM sering menggambar. (AM2,b76) AM belum belajar mengukir kaca seperti ayahnya. (AM, b32) AM di sekolah sering mengikuti lomba kaligrafi. (AM1,b33)</p>	<p>Mempunyai bakat seni gambar</p>
<p>AM sering bertengkar dengan teman-temannya dikarenakannya tidak sengaja mengejeknya. (AM, b40) AM senang ke sekolah karena banyak teman dibandingkan di rumah tidak melakukan apapun dan membuat malas. (AM, b126) AM tidak pernah iri dengan teman yang ibunya di rumah. (AM, b262)</p>	
<p>AM anak yang nurut. (AM1,b39)</p>	<p>Anak yang nurut</p>

<p>Dinasihati AM nurut. (AM2,b56) AM tidak pernah mengajak orang tua untuk jalan-jalan. (AM1,b112) Dia tidak mau meminta. (AM2,b38)</p>	
<p>AM biasa lupa mengerjakan PR. (AM, b106) AM tidur saat ujian. (AM3,b90) AM kadang tidak memperhatikan. (AM2,b10) AM belajar kalau ada PR dan ujian. (AM, b111) AM kalau diberi tugas ceroboh. (AM3,b93) AM kurang bertanggungjawab.(AM3,b94) AM sering mengantuk saat diajar. (AM3,b89) AM pelupa. (AM3,b96) AM lama dalam mengerjakan sesuatu. (AM3,b108) AM tidur sebelum selesai mengerjakan ujian. (AM3,b108) AM tidak segera mengerjakan ujian. (O1,b11) Saat diterangkan AM bermain namun bisa menjawab pertanyaan. (AM1,b133)</p>	<p>Komitmen rendah terhadap tanggungjawab.</p>
<p>AM membantu bapak membelikan sesuatu, menyirami bongasai. (AM, b200) Jika ibu di rumah AM membantu ibu sama seperti membantu bapak. (AM, b230) AM setiap sore membantu menyirami bongasai tetapi seringkali saat membantu bapaknya sedang ingin menyirami. (AM, b32) AM membantu ibu ketika ibu di rumah. (AM1,b119)</p>	<p>Mau membantu orang tua</p>
<p>AM mengetahui ibunya bekerja sebagai TKW yang menjaga orang. (AM, b215) AM mengetahui ibu bekerja di luar negeri saat kelas 1. (AM, b217) Menurut AM ibunya baik. (AM, b232) AM ingin ibu tetap di rumah. (AM, b244) AM kangen dengan ibu. (AM, b252) AM kangen Ibu. (AM, b240) AM merasa sepi jika ibu tidak di rumah. (Lalu menangis) (AM, b238) AM senang jika ibu di rumah. (AM, b236)</p>	<p>Menginginkan ibu ada di rumah</p>

Harapan AM ibu tetap di rumah agar rumah tidak sepi. (AM,277) AM kangen dengan ibunya. (AM1,b63)	
AM tidak begitu tahu tentang ibu. (AM, b232)	Tidak begitu akrab dengan ibu
Ibu AM bekerja di Hongkong. (AM, b209) Ibu AM pulang selama sebulan. (AM, b217) Ibu AM sudah tiga kali pulang. (AM, b225) Ibu AM pulang 2 tahun sekali. (AM, b225) Ibu AM pergi sejak AM umur dua tahun. (AM, b215) Terakhir ibu AM pulang kira-kira November atau Oktober tahun 2017. (AM, b211) Ibu AM pergi sejak AM 2 tahun. (AM1,b9) Ibu AM bekerja di luar negeri memasuki 10 tahun. (AM1,b15) Setiap kontrak habis ibu AM pulang. (AM1,b17) Kontrak habis setiap dua tahun sekali. (AM1,b19) AM masih kecil saat ditinggal ibunya. (AM1,b63) Ibu dekat dengan AM. (AM2,b56)	Ibu bekerja sejak AM kecil
Ketika tahu ibunya di luar negeri AM agak menangis (AM, b219) AM pernah menangis saat mengantarkan ibu. (AM, b248) AM sedih saat ditinggal ibu. (AM, b250)	Sedih saat ditinggal ibu.
Jika kangen ibu AM bertanya kabar. (AM, b242) AM jarang telepon ibu. (AM, b254) AM menghubungi ibu kalau mempunyai koneksi internet. (AM2,b121) AM jarang menelepon ibu karena tidak punya kuota internet. (AM, b256)	Menghubungi ibu jika terdapat internet.
Di sekolah banyak yang usil. (AM, b266) AM tidak tahu teman yang usilan. (AM, b271) Sepeda AM kadang dipindah, bannya dikimpes, dilepasin. (AM, b266) AM dulu pernah dijahili. (AM1,b53) Sepeda AM dipinjam tanpa izin. (AM1,b53)	Sering diusili teman

<p>AM diancam teman agar diconteki. (AM1,b167)</p>	
<p>AM kesal tetapi tidak melakukan apa-apa. (AM, b269) AM tidak pernah membalas. (AM1,b51) Ketika dinakali temannya AM tidak membalas. (AM2,b23) AM tidak membahas lebih lanjut permasalahan yang telah terjadi. (O4, b26) AM orang yang saar pada teman yang berbuat nakal kepadanya. (O4, b29) AM nurut dengan temannya. (AM1,b47) AM membolehkan teman-temannya meminta makanannya. (O4, b11) AM diam saja saat ada temannya hendak memukul. (O1,b25) AM tidak sampai memukul temannya. (O3,b12)</p>	<p>Memiliki kontrol diri yang baik</p>
<p>AM tidak pernah menemukan teman yang usilan. (AM, b273) Jika AM tidak bisa pelajaran bahasa arab ia bertanya pada yang tahu. (AM, b130)</p>	<p>Adanya upaya pada apa yang dialami.</p>
<p>AM dididik mandiri. (AM1,b7) AM tidak dimanja. (AM1,b9) AM tidak manja. (AM1,b41) Saat ibunya pulang AM dikasih HP. (AM1,b27) AM diberi hp agar tidak sering keluar main ps. (AM1,b29) Bapak AM tidak mengekang. (AM1,b24) Bapak AM biasa mengingatkan salat, mengaji dan mengingatkan makan. (AM, b205) AM tidak begitu dibebaskan atau sebaliknya. (AM1,b37) Bapak AM menyuruh AM mengobrol dengan ibunya. (AM1,b74) Bapak AM tetap membebaskan ibu untuk memperkuat kebiasaan AM. (AM1,b76) Bapak AM keras dalam mendidik AM. (AM1, b141) Bapak AM beberi tahu dua kali ketiganya dengan perbuatan. (AM1,b145)</p>	<p>Pola asuh orang tua demokratis</p>
<p>AM pernah mendapat juara 2. (AM1,b35) AM sering lomba. (AM3,b93)</p>	<p>Sering mengikuti perlombaan</p>

<p>AM punya rasa belas kasihan. (AM1,b48) AM tidur dengan mbah karena kasihan. (AM1,b96) AM punya rasa belas kasihan. (AM1,b171)</p>	<p>Berbelas kasihan</p>
<p>AM hanya bercerita jika ditanya. (AM2,b23) AM tidak bercerita kepada siapapun jika ada masalah. (AM, b264) AM bercerita ke bapaknya. (AM1,b53) AM tidak cerita kalau tidak parah sekali. (AM1,b59) AM pendiam(AM1,b46) AM pendiam. (AM3,b89) Jika tidak ditanya AM tidak menjawab. (AM1,b73) AM terbuka dengan bapak. (AM1,b81) AM biasa melihat TV, bercerita, dan bercanda dengan bapak (AM, b203) Jika diminta bapak membantu AM membantu. (AM, b198) Ketika ada teman yang usil AM bercerita ke bapak atau nenek. (AM, b275)</p>	<p>Anak yang tertutup</p>
<p>AM biasa saja saat ibunya pulang. (AM1,b67) AM sudah biasa ditinggal ibu. (AM1,b70) AM biasa saat ibu pulang. (AM2) Jika ibu di rumah AM biasa bercanda dan melihat tv bersama ibu. (AM, b217) AM tidak dekat-dekat dengan ibunya saat ibu pulang. (AM1,b121)</p>	<p>Bersikap biasa dengan ibu</p>
<p>AM sering teralihkan perhatiannya oleh teman. (O2,b24) AM sering terganggu dengan temannya yang megajak berbicara saat mengerjakan soal. (O2,b26) AM melakukan aktivitas saat ujian. (O2,b32) AM kurang cepat dalam mengerjakan karena diselingi hal lain. (O2,b33) Jika ada teman yang ramai dengan mengajak berbicara atau bercanda AM akan mudah mengikuti (ikut campur). (O3, b24) Dia kangen tapi terhibur dengan mainan. (AM2,b30) AM lebih fokus mengerjakan jika tanpa gangguan dari teman di sekitarnya. (O3, b26)</p>	<p>Perhatian yang mudah teralihkan.</p>

Alham tidak sengaja meludah ke arah AM. AM pergi ke luar kelas untuk mencuci muka, saya menghampirinya. Setelah mencuci muka AM meminta saya agar mengatakan bahwa ia menangis karena diludahi dan tidak mau masuk. AM mengatakannya dengan tersenyum-senyum sambil bersembunyi di luar di dekat pintu kelas. Kemudian ia masuk ke dalam kelas dengan wajah biasa saja dan senyum. Saya tidak tahu persis bagaimana perasaannya, hanya saja AM tidak terlihat kesal atau marah. (O4, b16)

Kontrol diri emosi yang baik



KATAGORISASI
AM mencari wifi untuk bermain game.
AM telatan karena bangunnya siang.
Mempunyai bakat seni gambar
Anak yang nurut
Komitmen rendah terhadap tanggung jawab.
Mau membantu orang tua
Menginginkan ibu ada di rumah
Tidak begitu akrab dengan ibu
Ibu bekerja sejak AM kecil
Sedih saat ditinggal ibu.
Menghubungi ibu jika terdapat internet.
Sering diusili teman
Memiliki kontrol diri yang baik
Adanya upaya pada apa yang dialami.
Pola asuh orang tua demokratis
Sering mengikuti perlombaan
Berbelas kasihan
Anak yang tertutup
Bersikap biasa dengan ibu
Perhatian yang mudah teralihkan.
Kontrol diri emosi yang baik

Kategori	Rekategorisasi
AM mencari wifi untuk bermain game.	Aktifitas di rumah
AM telatan karena bangunnya siang. Komitmen rendah terhadap tanggungjawab.	Aspek Komitmen
Perhatian yang mudah teralihkan.	Tidak Fokus
Ibu bekerja sejak AM kecil Tidak begitu akrab dengan ibu Bersikap biasa dengan ibu Menghubungi ibu jika terdapat internet. Meninginkan ibu ada di rumah Sedih saat ditinggal ibu.	Kurangnya pola asuh ibu
Sering diusili teman	Sering diusili teman
Memiliki kontrol diri yang baik Kontrol diri emosi yang baik Berbelas kasihan Mau membantu orang tua Anak yang nurut	Aspek Kontrol Diri
Adanya upaya pada apa yang dialami.	Aspek Tantangan
Pola asuh orang tua demokratis	Pola asuh orang tua demokratis
Sering mengikuti perlombaan Mempunyai bakat seni gambar	Punya bakat seni
Anak yang tertutup	Tertutup

Lampiran 7

Naskah Publikasi



KEPRIBADIAN TAHAN BANTING (*HARDINESS*) PADA ANAK DENGAN IBU BEKERJA DI LUAR NEGERI DI MI MA'ARIF SETONO KABUPATEN PONOROGO

Nadya Fadillah

Yusuf Ratu Agung

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

nadyafadillah2996@gmail.com 085784772244

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kepribadian tahan banting (*Hardiness*) pada anak dengan ibu bekerja di luar negeri. Kepribadian tahan banting (*Hardiness*) adalah suatu karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif dari timbulnya stress. Penelitian ini mengambil subjek anak-anak memiliki ibu yang bekerja di luar negeri. Penelitian kualitatif ini dalam metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode observasi partisipan dan wawancara mendalam. Hasil analisis penelitian kualitatif ini mendapati bahwa mengikuti kegiatan yang mengembangkan diri dapat mendorong munculnya aspek tantangan pada anak-anak. Sehingga anak dikatakan *hardiness* apabila ketiga aspek (kontrol, komitmen, dan tantangan) ada dalam diri individu tanpa terdapat salah satu atau dua aspek yang mendominasi, dengan kata lain ketiga aspek tersebut berada di kondisi yang seimbang.

Kata kunci : Kepribadian Tahan Banting/*Hardines*, Anak, Ibu Bekerja di Luar Negeri.

Pendahuluan

Pada umumnya setiap orang memiliki kondisi yang sulit dalam menjalani kehidupan setara dengan fase perkembangannya. Pada fase anak-anak merupakan fase di mana anak mulai signifikan terlibat dalam dunia luas dan kehidupan sosialnya. Sehingga dibutuhkan pendampingan bagi anak-anak untuk mengenali dan mengeksplor dunianya namun pada zaman sekarang ini ketiadaan sosok orang tua (secara peran) sudah dianggap lumrah oleh masyarakat modern terutama sosok ibu yang mulai bekerja.

Dilansir oleh CNN pada tanggal 8 Agustus 2016, bahwa Indonesia menempati posisi keenam dengan jumlah wanita karir terbanyak di dunia, survei tersebut dilakukan oleh Grant Thornton. Fenomena diatas merupakan fenomena yang kerap terjadi pada masyarakat, salah satunya di kabupaten Ponorogo. Banyak diantara wanita bahkan seorang ibu yang menjadi pekerja, baik paruh waktu ataupun bekerja di luar negeri. Seperti yang diberitakan di Suara BMI (Buruh Migran Indonesia) pada 9 Februari 2017, Ponorogo merupakan kabupaten terbanyak mengirim TKI dan juga terbanyak kasus perceraian. Disamping itu dogma masyarakat sekitar seringkali mengecap anak-anak yang ditinggal ibu bekerja dianggap sebagai anak nakal di lingkungan masyarakat atau sekolah. Ketiadaan sosok ibu yang bekerja di luar negeri menarik minat peneliti untuk meneliti apakah ketiadaan sosok ibu berdampak pada anak-anak yang ditinggal bekerja di luar negeri dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana kepribadian tahan banting (*hardiness*) anak-anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Beberapa alasan penelitian kualitatif digunakan menurut Sugiono (2007) diantaranya adalah penelitian kualitatif cocok digunakan untuk masalah penelitian yang belum jelas, sehingga dimaksudkan penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasi masalah tersebut. Selain itu pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dibalik peristiwa yang nampak, interaksi sosial, dan perasaan seseorang yang tidak bisa diutarakan secara langsung. Sedangkan desain penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur dan observasi dengan metode *event sampling*.

Subyek pada penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Idrus, 2009). Subyek dipilih dengan cara mengambil orang-orang yang memiliki ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria subyek untuk penelitian ini adalah : (a) Anak-anak

(MI) dengan status ibu bekerja, (b) berumur 10 tahun ke atas, (c) Ibu bekerja di luar negeri. Sedangkan informan diambil dari orang tua dan guru subyek.

Hasil

Hasil analisis di atas didapatkan tabulasi aspek sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tabulasi Aspek

Subyek	Komitmen	Kontrol Diri	Tantangan
AQ	√	√	-
GR	-	-	√
HH	√	√	√
AM	-	√	√

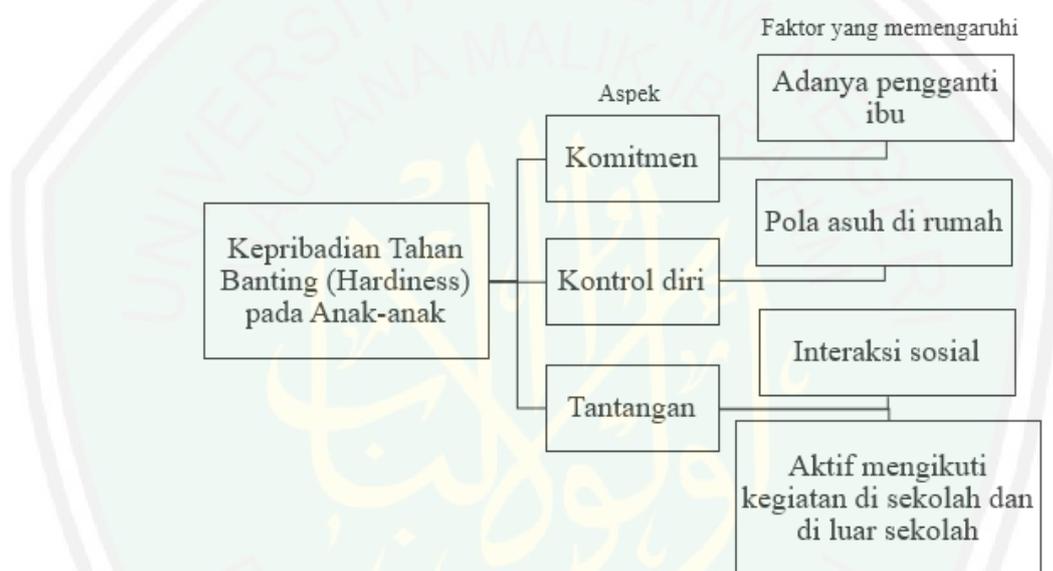
Tabel di atas menunjukkan bahwa pada subyek AQ terdapat aspek komitmen dan kontrol diri namun tidak muncul aspek tantangan. Subyek GR tidak muncul aspek komitmen dan kontrol diri namun muncul aspek tantangan. Subyek HH muncul ketiga aspek. Sedangkan pada subyek AM tidak muncul aspek komitmen namun muncul dua aspek, kontrol diri dan tantangan.

Diskusi

Aspek komitmen pada subyek AQ dan HH karena merupakan anak perempuan cenderung lebih mandiri, selain dikarenakan adanya pengganti peran ibu, pada anak perempuan mereka lebih terlatih untuk dilibatkan dalam kegiatan keseharian. Sehingga pada keduanya sama-sama ditemukan adanya aspek komitmen. Sedangkan pada subyek AM dan GR karena merupakan anak laki-laki dengan pengasuhan ayah saja di rumah, mereka kurang terlatih untuk terlibat dalam kegiatan keseharian mereka.

Sehingga ketiadaan sosok ibu pada kedua subyek ini sama-sama tidak ditemukan aspek komitmen.

Aspek kontrol diri pada keepat subyek ditentukan pada pola pengasuhan di rumah. Adanya pengawasan, pengasuhan, dan kontrol dari orang tua turut memberikan sumbangan pada aspek kontrol diri subyek. Ketidak munculan aspek kontrol diri hanya terdapat pada subyek GR dikarenakan tidak ada pengawasan orang tua karena keduanya bekerja.



Gambar 4.5 Pola Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) pada Anak-anak

Aspek tantangan terdapat pada individu dengan interaksi sosial yang aktif. Pada ketiga subyek GR, HH, dan AM ketiganya terlibat aktif di interaksi sosial bersama teman-teman di sekolah dan di luar sekolah. Terlebih pada subyek GR dan HH memiliki aspek tantangan yang baik dikarenakan turut mengikuti kegiatan bela diri di luar sekolah sehingga membuat keduanya aktif dan berani di sekolah juga menghadapi permasalahan. Kegiatan bela diri tersebut secara tidak langsung menjadi pembeda aspek tantangan AM dan AQ di mana keduanya tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sebaliknya diantara keempat subyek, subyek AQ merupakan subyek yang tidak muncul aspek tantangannya karena merupakan anak yang pemalu dan tertutup ia kurang aktif dalam interaksi sosial dengan teman maupun di lingkungan rumah.

Dengan demikian menurut penelitian kualitatif ini, salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi aspek *hardiness* tantangan selain intraksi sosial adalah keterlibatan anak-anak pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong dan atau mengembangkan kemampuan dirinya seperti melakukan hobi bela diri, bermusik, dan lain sebagainya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif *hardiness* pada anak dengan ibu bekerja di luar negeri diambil kesimpulan bahwa anak dikatakan memiliki kepribadian tahan banting (*Hardiness*) yang utuh apabila ketiga aspek (kontrol diri, komitmen, dan tantangan) ada dan muncul dalam diri individu tanpa terdapat salah satu atau dua aspek yang mendominasi, dengan kata lain ketiga aspek tersebut berada di kondisi yang seimbang.

Selain itu dari hasil penelitian kualitatif ini, salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi aspek *hardiness* tantangan pada anak-anak selain intraksi sosial adalah keterlibatan anak-anak pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong dan atau mengembangkan kemampuan dirinya seperti melakukan hobi bela diri, bermusik, dan lain sebagainya.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pionir dan perlu penelitian lanjutan yang bersifat masif (meluas) dan dalam jumlah yang lebih banyak. Sehingga dapat diteliti kepribadian tahan banting (*Hardiness*) pada anak-anak.

Daftar Pustaka

Amiruddin, J.H. & Ambarini T.K. (2014). Pengaruh *Hardiness* dan Coping Stress Terhadap Tingkat Stress Pada Kadet Akdemi TNI-AL. *Jurnal Industri & Organisasi*. Vol.3 : Universitas Airlangga.

Bissonnette, Michelle. (1998). *A Review of the Literature : Optimism, Hardiness, and Resiliency*.

Chreswell, John W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Fitriani A & Ambarini T.K. 2012. Hubungan antara *Hardiness* dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Autis. *Jurnal Psikologi Klinis & Kesehatan Mental*. vol.2 : Universitas Airlangga.

Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN Press.

<https://kbbi.web.id/>

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.

Moeleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nirwana, Bunga dkk. Gambaran *Hardiness* pada Individu dengan Disabilitas yang Sukses. *Jurnal RAP Universitas Negeri Padang*. November 2014. Vol. 5 No. 2, hlm. 114-124.

Nisa', Khoirun. 2016. *Dinamika Psikologis Hardines pada Ibu yang Menjadi Orangtua Tunggal*. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ponorogo Kabupaten Terbanyak Kirim TKI, Terbanyak Pula Kasus Perceraian, Ini Usaha DPRD Ponorogo. (2017, Februari 9). *Suara BMI (Buruh Migran Indonesia)*. Diakses dari <http://www.suarabmi.com>.

Prastowo, Andi. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : DIVA Press.

Priherdityo, Endro. (2016, Agustus 3) Wanita Karir Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia. *CNN Indonesia*. Diakses dari : <http://m.cnnindonesia.com>.

Rianse, Usman & Abdi. (2008). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bandung : CV ALFABETA.

Santrock, John W.(2012). *Perkembangan Masa Hidup*. (Edisi XIII). Penerbit Erlangga.

Ulfiatin, Nurul. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang : FIP Universitas Negeri Malang.

Wicaksono, E.Taris. 2016. *Perbedaan Hardiness pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Ditinjau dari Keikutsertaan Organisasi*. (Skripsi dipublikasikan). Fakultas Psikologi, UNMUH Surakarta.

Wiyani, Novan A. & Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.